6. PEMIKIRAN PEND M. SYAFE'I

by Mindani Mindani

Submission date: 28-Feb-2023 01:52PM (UTC+0700)
Submission ID: 2025091598
File name: 6._PEMIKIRAN_PEND_M._SYAFE_I.pdf (2.06M)
Word count: 66279
Character count: 427435

PEMIKIRAN PENDIDIKAN M. Syafe'i PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

1

Ketentuan Hukum Pidana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **1 (satu) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).**
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **3 (tiga) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).**
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **4 (empat) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp1.000.000.000,00 (satu miliarrupiah).**
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama **10 (sepuluh) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)**

PEMIKIRAN PENDIDIKAN M. Syafe'i PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Penulis

Dr. Mindani, M.Ag



EL-MARKAZI

PEMIKIRAN PENDIDIKAN M. Syafe'i PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Penulis :
Dr. Mindani, M.Ag

Tata Letak :
El Markazi

Desain Cover :
El-Markazi

Ukuran :
cdlxvi, 466 hlm, Uk: 15,5 cm x 23 cm
ISBN : 978-623-331-414-5

Cetakan Pertama :
September 2022

Diterbitkan oleh :
PENERBIT ELMARKAZI
Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211
Website: **www.elmarkazi.com** dan **www.elmarkazistore.com**
E-mail: elmarkazipublisher@gmail.com

Dicetak oleh Percetakan ElMarkazi
Isi di luar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, ucapan syukur atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya yang senantiasa Allah SWT berikan, sehingga dapat disusun dan diselesaikannya buku yang berjudul “ Pemikiran Pendidikan Syafe’I Perspektif Pendidikan Islam. Selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan. Shalawat beserta salam tidak lupa selalu kami berdoa kepada Allah SWT semoga selalu tersampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Buku Pemikiran Pendidikan Syafe’I Perspektif Pendidikan Islam disusun untuk kebutuhan Mahasiswa Pendidikan Islam maupun pendidikan Umum, dalam hal mengatasi keterbatasan informasi mahasiswa dalam hal kajian pendidikan Islam.

Mengenai isi dan kandungan buku ini, Pertama, menyoroti hasil pemikiran pendidikan tokoh yaitu Mohammad Syafe’I tentang dasar-dasar pendidikan, Kedua, Membandingkan pemikiran tokoh dengan konsep pendidikan Islam, Ketiga, Menganalisis Pemikiran tokoh dengan konsep Islam dan terakhir implementasi pemikiran di INS Kayu Tanam, sebagai kesimpulan buku terdapat banyak kesamaan pemikiran M. Syafe’i dengan konsep pendidikan Islam, namun dibalik itu semua penulis berpedoman bahwa tidak ada manusia yang sempurna, begitu juga tulisan dalam buku ini.

Karena, saran dan dari semua penulis sangat diharapkan. Kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu terwujudnya buku ini, serta civitas akademika UIN IB Padang, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas amal sholeh dan niat baik kita semua Amin.

Bengkulu, September 2022

Penulis,

Dr. Mindani, M.Ag

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vii
BAB 1 1
A. KONSEP DASAR PEMIKIRAN PENDIDIKAN NASIONAL 1
BAB II KONSEP PEMIKIRAN 35
A. DASAR PEMIKIRAN PENDIDIKAN MOHAMMAD SYAFEI 35
B. PEMIKIRAN PENDIDIKAN MOHAMMAD SYAFE'I ... 42
C. PENDIDIKAN ISLAM 147
D. KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM 161
E. SARANA DAN PRASARANA DALAM PENDIDIKAN ISLAM 163
BAB III DESKRIPSI TOKOH 183
A. PENDEKATAN TOKOH 183
B. AKURASI TOKOH 188
C. ANALISIS TOKOH 190
BAB IV IMPLEMENTASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN 193
A. MOHAMMAD SYAFE'I DAN LEMBAGA PENDIDIKAN 193
B. PEMIKIRAN KHUSUS 213
C. PEMIKIRAN TENTANG SARANA PRASARANA 261
D. PEMIKIRAN TENTANG PEMBENTUKAN DAN PENDIDIKAN NILAI-NILAI 269
E. PEMIKIRAN M.SYAFE'I PERSPEKTIF ISLAM 303
F. PENDIDIKAN DI INS KAYUTANAM SAAT INI 390
BAB V PENUTUP 453
A. KESIMPULAN 453
DAFTAR PUSTAKA 455

BAB 1

A. KONSEP DASAR PEMIKIRAN PENDIDIKAN NASIONAL

Dalam perspektif pendidikan, perkembangan pribadi dan masyarakat bukan hanya dilihat dari segi intelektual semata, akan tetapi harus dilihat dalam konteksout put pendidikan yang bisa dan mampu menjadi motivator perubahan dalam masyarakat. Dengan demikian hasildari pendidikan yang diharapkan dapatmelahirkankepribadian yang tangguh, mandiri, aktif, kreatifdan terampil sesuai dengan potensi yang dimiliki.Untuk mewujudkan kepribadian tersebut dan eksistensinya, maka harus diatur dan dipersiapkan melalui sistem pendidikan. Dalam sistem pendidikan Nasional saat ini hal diatas dapat dijumpai pada Bab 1 pasal 1 UUSPN N0 20 tahun 2003 tentang hasil yang ingin diharapkan dari proses pendidikan adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak mulia serta memiliki keterampilan.[1]

---

[1] *Undang-undang Guru dan Dosen,UU RI N0 14 Tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 2*

Dalam perspektif Pendidikan Islam, pendidikan adalah proses yang dilakukan manusia untuk memperoleh derajat yang mulia, baik di hadapan Allah SWT maupun dihadapan sesama manusia. Dihadapan Allah SWT manusia yang berilmu memiliki derajat yang tinggisebagaimana yang terdapat dalam Al- Qur'an suratal-Mujadilah ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan di antaramu dan orang-orangyang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mahamengetahuiapa yang kamu kerjakan (al-Mujadillah ayat: 11)

Ayat tersebut di atas mengindikasikan pentingnya dan tingginya derajat manusia yang berilmu.Dengan memiliki ilmu manusia bisa menguasai dunia dan menjalani kehidupannya dengan baik.

Dalam Konteks ke-Indonesiaan wacana dan usaha pendidikan yang ingin mewujudkan kepribadian yang mandiri, kreatif, terampil serta berakhlak mulia sudah dimulai sebelum Indonesia Merdeka. Usaha tersebut dapat dilihat dari konsep dan model pendidikan yang dilakukan oleh Mohammad Syafe'i. Pendidikan yang

dilakukannyaadalah membentuk sikap dan jiwasiswa yang mandiri,bebas, tanpa ketergantungan dengan bangsa penjajah.

Bangsa Indonesia yang kaya raya akan sumber daya alam menjadi bangsa yang tertindas di tanah air sendiri. Ketertindasan bangsa Indonesia pada zaman penjajahan Belanda salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya kualitas pendidikan, karena pendidikan mampu memberi kekuatan kepada suatu bangsa, bangsa yang rakyatnya tidak memiliki ilmu pengetahuan akan menjadi bangsa yang mudah ditaklukkan. Kekurangmampuan bangsa Indonesia mengelola kekayaan alam, dari segi pengetahuan atau informasi mengenai keadaan dan perkembangan internasional membawa bangsa Indonesia pada permasalahan kedaulatan, dan akhirnya mudah ditaklukan.

Bukti nyata bahwa pendidikan memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan manusia bisa dilihat pada peristiwapenjajahan bangsa Belanda terhadap bangsa Indonesia,salah satu faktor Indonesia terjajah adalah lemahnyapendidikan.

Sekian lama berkuasa, diantara kebijakan Belanda yang paling merugikan bangsa Indonesia adalah kebijakan sistem pendidikan yang diterapkannya di Indonesia (*sistem ordonansi*)[2]

Munculnya perhatian pemerintahan Belanda di Indonesia terhadap pendidikan di Indonesia, setelah datang kritikan dari berbagai pihak, kemudian dikarenakan adanya tuntutan kebutuhan akan pegawai demi kelancaran roda pemerintahan Belanda di Indonesia. Pendidikan yang dikembangkan Belanda pada saat itu, hanya untuk menghasilkan manusia "pekerja" yang tidak memiliki produktifitas, kreatifitas, *skill* dan kompetensi untuk persiapan hidup ke depan. Di sisi lain kebijakan Belanda untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli didatangkan dari Belanda.[3]

Beberapa faktor yang melatar belakangi Belanda mendirikan sekolah di Indonesia yaitu :

a. Sangat mendesaknya pemerintah Hindia Belanda, untuk mendapatkan tenaga-tenaga pembantu administrasi yang akan dibayar dengan biaya murah.

---

[2] Sistem pendidikan yang di terapkan oleh Bangsa Belanda ketika menjajah di Indonesia dengan Undang-undang pendidikan Belanda, yang mengatur seluruh sekolah yang didirikan oleh pribumi harus mendapat izin dan pengawasan Belanda.

[3] Sudiyo, *Arus Perjuangan Pemuda dari masa ke masa,* (Jakarta : Rineka Cipta dan Bina Adiaksara, 2003),h. 15 -16

b. Adanya desakan dari golongan *liberalism*, yang telah berhasil memenangkan persidangan di parlemen negeri Belanda, bahwa pemerintah di Negeri jajahan (Hindia-Belanda), secepatnya melaksanakan Politik etis (politik balas budi). Dalam trilogy politik etis itu, diantaranya, harus memberikan pendidikan dengan sistem barat kepada rakyatIndonesia, yang berarti harus mendirikan sekolah-sekolah.
c. Adanya dorongan dari pihak-pihak dokter Belanda sendiri, yang secara kemanusiaan menyarankan kepada pihak pemerintah untuk melibatkan para pemuda di negeri jajahan, untuk diikutsertakan memberantas wabah penyakit yang menular pada waktu itu, sangat sulit diobati dengan sistem pengobatan tradisional. dengan demikian sejak tahun 1856, pemerinta mendirikan sekolah dokterjawa.[4]

Pelaksanaan politik etis sejak tahun 1902,[5] memberikan keuntungan bagi rakyat Indonesia, karena pemuda Indonesia memperoleh kesempatan untuk menuntut ilmu sampai keluar negeri, dan berinteraksi dengan bangsa-bangsa maju, sehingga mereka memiliki pemikiran dan wawasan yang luas dan gagasan yang

[4] *Ibid,h*. 23
[5] *Ibid.h*.17

cemerlang untuk tanah air tercinta.

Pemerintah Hindia-Belanda sangat hati-hati dalam mendirikan sekolah-sekolah di Indonesia, karena hasil pendidikan yang akan didirikan itu menggunakan sistem pendidikan Barat yang bersifat modern, sekuler dan akan menghasilkan orang-orang intelek yang ilmiah dan berwawasan luas. [6] Pelaksanaan pendidikan oleh Belanda dilakukan dengan sistem diskriminatif dan selektif terhadap rakyat Indonesia, di antaranya dapat dilihat dari pemisahan sekolah yaitu :

a. Sekolah kelas satu (*ongko siji*=kelas istimewa), yang diperuntukkan bagi keluarga kaum bangsawan, paling rendah anak lurah. Disekolah ini menggunakan bahasa pengantar dengan bahasa Belanda dansetelah tamat dari HIS (*Hollandsch Inlandsche School*) dapat meneruskan sekolah lebih tinggi yaitu MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*) dan AMS (*Algemene Middelbare School*).
b. Sekolah kelas dua (*ongko Loro* = Sekolah rakyat biasa) yang diperuntukan bagi anak rakyat biasa. di sekolahini menggunakan bahasa pengantar bahasa Melayu dan bahasa setempat. Lama sekolah hanya 3-5 tahun dan hanya sekadar dapat membaca dan menulis saja, setelah

[6] *Ibid, h.* 16

itu tidak ada kelanjutannya.

c. Sekolah khusus untuk orang-orang Eropa dan Timur Asing (Cina dan Arab),yaitu ELS (*Europesche Lager School*) dan HCL (*Hollandsch Chinesche School*). Sekolah ELS I,ELS II,dan ELS III,bahasa pengantar yang digunakan yaitu bahasa Belanda dan bahasa Cina. Di Indonesia sekolah ELS dan HCL ini tidak banyak.[7]

Semenjak didirikannya sekolah di Indonesia mulai muncul sekolah yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh rakyat Indonesia sendiri, seperti Sekolah keputrian Budi Utomo, Sekolah Taman Siswa di Yogyakarta, sekolah Sarekat Islam di Semarang, sekolah Ksatrian Institut di Bandung, lembaga pendidikan INS Kayutanam di Sumatera Barat, Perguruan Rakyat di Jakarta dan lain-lain.[88] Pendidikan bangsa Indonesia pada masa penjajahan Belanda mengalami *dualisme* pendidikan, yaitu pendidikan model Barat, yang lebih memprioritaskan pendidikan yang berkaitan dengan kelancaran pelaksanaan pemerintahan Belanda di Indonesia, dengan ciri khas pada ilmu umum (bersifat keduniawian),

---

[7] *Ibid., h.*18
[8] *Ibid., h.*23

di sisi lain dunia pendidikan di Indonesia diwarnai oleh pendidikan yang lebih mengutamakan pendidikan yang berkaitan dengan kebutuhan keagamaan (bersifat keruhanian) dan meninggalkan ilmu yang berkaitan dengan keduniawian. Pendidikan keagamaan tersebut bersifat tradisional yang diselenggarakan berdasarkan swadaya masyarakat yaitu berupa pondok pesantren yang didirikan oleh Kiyaidengan latar belakang keilmuan yang berbeda-beda. Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13.[9] Pada masa penjajahan Belanda tindakan pemerintah terhadap pendidikan tradisional yaitu dengan membiarkan tanpa memperhatikan perkembangan pendidikan di Indonesia, kemajuan dan perkembangan pendidikan tersebut bergantung kepada swadaya rakyat dan pejuang-pejuang bangsa Indonesia. Pada masa Kolonial Belanda pendidikan di Indonesia ada 3 arah yaitu:

a. Melanjutkan sistem lama atau pendidikan Islam tradisional dalam bentuk pengajian Qur'an dan pengajian kitab.
b. Mengadakan pembaharuan dalam sistem lama,

[9] Sulthon Masyhud, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren,* (Jakarta : Diva Pustaka, 2003).,h.1

terutama dalam bentuk pesantren modern, misalnya *Pondok Pesantren Tebuireng* di Jombang yang didirikan 1899, *Pondok Pesantren Gontor*di Ponorogo, didirikan pada tahun 1926.

c. Mendirikan *madrasah* atau sekolah agama dalam beberapa jenjang seperti halnya menurut Mahmud Yunus dalam Mudyahardjo, "Madrasah yang pertama adalah Sekolah Adabiyah atau Madrasah Adabiyah yang didirikan di Padang tahun 1909, Madrasah pertama di Aceh yaitu *Sa'adah Abadiah,* yang didirikan Teuku Daud Beureh1930, Madrasah tertua di Medan yaitu *Maktab Islamiyah,* yang didirikan tahun 1918, oleh masyarakat Tapanuli Medan, dan sebagainya.[10]

Ciri-ciri pendidikan masa kolonial Belanda yaitu : 1) Sistem pendidikan menganut sistem dualisme, 2) Sistem konkordansi, 3) Sentralisasi, 4) Menghambat gerakan nasional, 5) Perguruan swasta yang militan,[11] dari 5ciri pendidikan kolonial Belanda ini, sistem konkordansi memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia, karena

---

[10] Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan, sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001),.h. 257

[11] H.A.R. Tilaar, *50 tahun Pembangunan Pendidikan Nasional 1945-1995,*(Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1995)., h. 31

sistem konkordansi ini membuka kesempatan bagi rakyat Indonesia untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke Belanda, dengan adanya sistem ini banyak pelajar-pelajar Indonesia yang memiliki intelektual tinggi, berwawasan dan kesempatan untuk berinteraksi dengan pelajar-pelajar dari berbagai belahan dunia. Para pelajar yang pulang ke Indonesia setelah selesai menuntut ilmu di Belanda, menjadi pencerah dan penggagas pendidikan yang berorientasi kepada kemerdekaan serta kemajuan bangsa Indonesia.

Sistem konkordansi merupakan suatu sistem pendidikan di daerah jajahan diarahkan atau disesuaikan atau dipolakan menurut pendidikan yang terdapat di Belanda. Sistem ini diasumsikan bahwa dengan sistem yang berkonkordan dengansistem yang ada di Negeri Belanda maka mutu pendidikan akan terjamin setingkat dengan pendidikan di Negeri Belanda. Oleh sebab itu pula, lulusan Sekolah Menengah Atas (AMS dan HBS serta *Lyceum)* di HindiaBelanda dapat melanjutkan ke sekolah tinggi yang terdapat di Negeri Belanda.[12]

Melihat keadaan masyarakat Indonesia yang terbelakang dari segi pendidikan dan cara hidup, serta tertindas oleh Belanda di segala aspek kehidupan,

[12]*Ibid*.,h. 31-32

membangkitkan semangat pembaharuan dikalangan cendekiawan- cendikiawan muslim yang munculpada awal abad 20. Dipicu oleh semangat *Pan Islamisme* dan gerakan pembaharuan Islam di Timur Tengah dan Mesir yang imbasnya merambah ke tanah air melalui pelajar-pelajar yang kembali setelah menyelesaikan studi di Mesir, Mekkah dan Madinah. Mereka membangkitkan gerakan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia yang pada gilirannya gerakan tersebut juga memicu tumbuhnya gerakan pembaharuan di bidang pendidikan Islam. [13] Para pelajar yang menyelesaikan studi di negeri Belanda, melakukan perubahan dalam dunia pendidikan di Indonesia, melalui ilmu pengetahuan dan pengalaman di negeri Belanda, mereka melakukan perjuangan dengan membentuk lembaga pendidikan yang pro-Indonesia dan bertujuan memanusiakan manusia Indonesia seutuhnya.

Lahirnya pemikir atau pemerhati pendidikan seperti Ki Hadjar Dewantara, Abdullah Ahmad,dan Mohammad Syafe'imembawa pengaruh yang besar terhadap kemajuan bangsa Indonesia saat itu. Tilaar mengatakan yaitu :

---

[13] Ahmad Adaby Darban, *Fragmenta Sejarah Islam di Indonesia,* (Surabaya : JP Books, 2008).,h. 18

"Praktek-praktek pendidikan kolonial yang diskriminalistis serta elitis pada akhirnya bobol juga dengan terdidiknya sejumlah intelektual bangsa Indonesia yang mendapat pendidikan Barat, menjadi pelopor-pelopor perjuangan kemerdekaan yang gigih. Dengan meniru pendidikan Barat dan mengenal kebudayaan Barat, para pejuang kemerdekaan lebih mengetahui sifat- sifat kaum penjajah sehingga lebih berhasil untuk melawannya. Dalam masa ini telah lahir pemimpin dan peletak dasar pendidikan nasional, antara lain Ki Hadjar Dewantara, Mohammad Syafe'i dan lain-lain."[14]

Ketiga tokoh pendidikan di atas memiliki corak pemikiran pendidikan yang berbeda-beda, seperti Ki Hadjar Dewantara, sebagai pendiri perguruan Taman Siswa pada tanggal 3 Juli 1922.[15] Perguruan tanam siswa memberikan pendidikan yang berdasarkan kebudayaan Indonesia dan terbinanya manusia Indonesia yang mandiri dan terlepas dari berbagai ikatan dengan kebudayaan penjajah.[16] Di Taman Siswa Ki Hadjar Dewantara mengembangkan metode kepemimpinan dan pengetahuan luas, guna mengembangkan kebudayaan nasional.

[14] H.A.R. Tilaar,*Ibid.*,h. 3
[15] Redja Mudyahardjo, *Ibid.,* 293
[16] H.A.R. Tilaar,*Ibid*.,h. 344

Seorang guru adalah *pamong*(pembimbing) sekaligus pemimpin, dan guru harus mampu memberi teladan, *ing ngarsa sung tuladha* (di depan memberi teladan), *ing madya mangun karsa* (mampu memberi motivasi), dan *tut wuri handayani* (mampu memberi dorongan),[17]semangat dan semboyan seperti itu adalah pandangan hidup atau filsafat pendidikan yang dimiliki oleh Ki Hadjar Dewantara.[18] Unsur kebudayaan danrasa nasionalisme sangat ditekankan dalam pendidikan di Taman Siswa, hal ini bisa dilihat pada pancadarma (lima kewajiban Taman Siswa) yang dirumuskan oleh Ki Hadjar Dewantara dengan teman-temannya para pendiri Taman Siswa yaitu 1) Kodrat alam, 2) Kebudayaan, 3)Kemerdekaan, 4) Kebangsaan, 5) Kemanusiaan.[19]

Pelaksanaan pembelajaran menurut Ki Hadjar Dewantara siswa yang datang kepada guru untuk menuntut ilmu.Ki Hadjar Dewantara mengibaratkan guru sebagai sumur yang jernih (sumber keilmuan yang harus ditimba) sedangkan seorang siswa ibarat musafir yang kehausan.

---

[17] Ign.Gatut Saksono, *Pendidikan yang Memerdekakan Siswa,* (Yogyakarta : CV.Diandra Primamitra Media, 2008).,h. 48

[18] *Ibid*

[19] *Ibid.*,h. 57

Oleh karena itu bukan guru yang harus datang ke sekolah-sekolah mendidik para siswa. Melainkan para siswa harus mendatangi rumah guru, untuk menimba ilmu dan pengalamannya.[20] Sehubungan dengan itu tentunya para siswa yang datang dari daerah jauh harus mondok di rumah guru atau di sekitar rumah guru. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut keteladanannya.[21]

Tokoh pendidikan selanjutnya yaitu pendiri pendidikan berbentuk sekolah yang pertama di bumi Minangkabau yaitu Abdullah Ahmad. Abdullah Ahmad memperoleh pendidikan agama di Mekkah, beliau berguru dengan syaikh Ahmad Khatib, seorang ulama asal Minangkabau yang bermukim di Mekkah. [22] Saat ini sekolah yang didirikan beliau dikenal dengan sekolah Adabiyah yang terletak di kota padang. Nata mengatakan "Abdullah Ahmad mengubah sistem pengajaran tradisionalnya dengan sistem sekolah agama (madrasah) yang diberi nama Adabiyah School.[23]

Pemikiran Abdullah Ahmad dalam bidang pendidikan meliputi 3 aspek yang fundamental, yaitu 1)

---

[20] *Ibid.*,h. 49
[21] *Ibid*
[22] Abuddin Nata, *Pemikiran para tokohPendidikan Islam,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001),cet. ke-2.,h. 157
[23] *Ibid*,h. 158

aspek kelembagaan. 2) aspek metode pengajaran. 3) aspek kurikulum. [24] Dari segi aspek ini model pendidikan Islam dengan sistem modern yang didirikan Abdullah Ahmad yaitu pendirian lembaga pendidikan Islam dengan sarana berupa meja, kursi, papan tulis, yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam tradisional dengan sistem halaqah (tanpa meja, kursi, dan papan tulis).

Sedangkan dari aspek metode pengajaran, Abdullah Ahmad menggunakan metode *debating club* yang sekarang dikenal dengan nama metode diskusi merupakan metode yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada murid untuk bertanya dan berdialog secara terbuka tentang berbagai hal yang menyangkut masalah agama pada saat itu.

Keberadaan lembaga pendidikan Adabiyah menjadi babak baru dalam pembaharuan pendidikan terutama pendidikan Islam di Indonesia, sebagaimana yang dikatakan Lothrop Stoddard dalam Nata yaitu "Lembaga pendidikan HIS Adabiyah merupakan *strating point* (babak baru) dalam pembaharuan pendidikan yang mempengaruhi berdirinya lembaga pendidikan modern yang tidak hanya terbatas pada tingkat sekolah dasar, tetapi juga tingkat sekolah menengah pertama dan

[24] *Ibid.,*h. 161

menengah atas sampai tinggkat tinggi dengan berbagai nama.[25] Sekolah Adabiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang pelaksanaan pembelajarannya secara modern, peserta didik diberi pengetahuan keagamaan dan ilmu-ilmu umum yang berkembang pada zaman itu. Program pendidikan Abdullah Ahmad menerapkan konsep kurikulum pendidikan integrated *(integrated curriculumof education),* yaitu terpadunya antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama serta bahasa dalam program pendidikan sebagai mana tercantum dalam setiap rencana pengajaran.[26]

Tokoh pendidikan berikutnya yaitu Mohammad Syafe'i. Ketokohan Mohammad Syafe'i dalam dunia pendidikan dapat di lihat dengan berdirinya sebuah sekolah dengan nama *Indonesische Nederland School* (INS kayu tanam) di Pariaman. Lembaga pendidikan yang didirikannya memiliki corak berbeda dengan lembaga pendidikan yang berkembang pada zaman kolonial Belanda.

---

[25] *Ibid*.,h. 162-163
[26] *Ibid*.,h. 166-167

Mohammad Syafei ingin mendidik bangsa Indonesia sebagai bangsa mandiri, yang ingin bekerja sendiri terlepas dari hanya sekedar pegawai pemerintah kolonial.[27]

Bekal ilmu dan pengalaman yang diperolehnya dari Negeri Belanda, dijadikan landasan oleh Mohammad Syafe'i dalam mendirikan sekolah dengan nama *Indonesische Nederland School* (INS kayu tanam), yang kemudian dalam sejarahnya nama sekolah ini sering mengalami perubahannama yaitu, awal berdirinya tahun 1926 memakai bahasa Belanda yakni *Indonesische Nederland School*, dengan kependekan INS maksud nama ini menggunakan bahasa Belanda dikarenakan sewaktu berdiri Negara Indonesia berada di bawah kekuasaan Belanda agar tidak menimbulkan rasa curiga terhadap sekolah yang didirikan oleh Mohammad Syafe'i, sebelumnya sekolah-sekolah yang didirikan oleh pemerintah Belanda dalam pemberian nama selalu mendahulukan kata *Hollandsch* baru dipakai kata *Indonesisch*[28]

Setelah itu pada masa penjajahan jepang tahun 1943, sekolah ini disebut dengan *Indonesia Nippon*

---

[27] H.A.R. Tilaar, *Ibid*.
[28] Naskah Abdul Hamid, *Sejarah Ringkas Ruang Pendidik SMA INS Kayutanam*. h. 2 tt

school. Penamaan ini bertujuan sebagai pelindung diri atas kekejaman tentara jepang. Kemudian zaman kemerdekaan menjadi *Indonesia Nationale school,* sesuai dengan kondisi daerah Kayutanam saat itu. dan sesudah masa kemerdekaan sampai sekarang, sejak tahun 1972 dalam rapat Munas INS di Jakarta, atas usulan Deliar Noer mengusulkan agar kependekan dari INS diganti menjadi Institut Nasional Syafe'I dan masyarakat Kayutanam sendiri menyebut sekolah ini dengan sebutan INS Kayutanam.[29]

Di Belanda Mohammad Syafe'i melihat masyarakat Belanda yang hidup di daerah beriklim sedang yang memiliki 4 musim yaitu musim gugur, dingin,semi dan panas, mengharuskan masyarakatnya untuk aktif dan kreatif, hal ini terlihat dari cara mereka untuk bertahan hidup ditengah keekstriman cuaca di negara mereka, yaitu kegigihan, keuletan dan kreatifitas mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup di musim dingin, yang merupakan suatu keadaan yang menghambat aktifitas hidup, mereka bekerja selama 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan hidup 1 tahun. Keadaan alam Belanda seperti itu tidak menyurutkan semangat kreatifitas masyarakat Belanda. Hal ini bertolak belakang dengan gaya hidup

[29] *Ibid.*

masyarakat di Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Menurut pandanganMohammadSyafe'i masyarakat Indonesia lebih banyak membuang waktunya dengan gaya hidup santai, dan hanya menanam tanpa mempunyai keterampilan mengolah sumberdaya alam yang ada, keadaan seperti inilah memotivasi Mohammad Syafe'i untuk mendirikan lembaga pendidikan untuk membangun Sumber daya manusia yang aktif,kreatif dan produktif.

Pengalamannya di Belanda menjadi kerangka dasar pemikiranMohammad Syafe'i pada masa awal pendirian INS Kayutanam yaitu :

a. Bangsa Indonesia yang hidup di alam tropis khatulistiwa dengan buminya yang subur, pada umumnya tidak memiliki tradisi etos kerja dan hidup dalam budaya santai. Sebaliknya bangsa-bangsa yang hidup di belahan bumi bagian utara yang memiliki musim salju dan musim panas memaksa mereka bekerja selama 6 bulan untuk hidup setahun.[30]

[30] Abdul Hamid; Ruang Pendidik INS Kayutanam.tt,h.2

Keinginan Mohammad Syafe'iuntuk mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu mempersiapkan perserta didik memiliki keterampilan, mandiri, bertanggung jawab,tolong menolong, dan mempunyai kekuatan untuk berwirausaha. Di dalam pendidikannya Mohammad Syafe'i ingin mewujudkan manusia Indonesia yang memiliki etos kerja yang tinggi.

b. Bangsa yang beragama seharusnya mengakui alam raya sebagai *Sunatullah*yang wajib pula dipedomani sebagaimana memedomani kitab suci atau al Qur'an dan hadis Nabi. Kehidupan alam dan makhluk di dalamnya mencerminkan gerak yang dinamis dalam pola dialektis yang harmonis, sesuai dengan kodrat masing-masing[31] Menurut Mohammad Syafe'i dari ciptaan Tuhan banyak berbagai hal yang bisa dijadikan pedoman yaitu :

1) Keaktifan yang sangat besar dalam berbagai bentuk.
2) Pada keaktifan itu ada batasnya.
3) Keaktifan itu berjalan menurut dalil-dalil tetap,

[31] *Ibid.*

sekali-kali tidak berkacau balau.

4) Di alam terdalam keseimbangan atau harmoni.
5) Keaktifan di alam berjalan menurut bakat.
6) Pada ciptaan itu terdapat juga ukuran-ukuran tetap.
7) Pada ciptaan yang bernyawa atau hidup ada perjuangan hidup.
8) Di alam di dapati juga sesuatu yang merusakkan tetap di samping itu teradapat juga kekuatanyang bisa menghalangi kerusakan itu.
9) Di alam lepas banyak terdapa keindahan (estetika)
10) Di alam terdapat juga pembagian pekerjaan yang teratur.
11) Akibat pembagian itu di bumi timbul perbedaan-perbedaan mengenai iklim, tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia atau makhluk dan lain- lain.
12) Manusia diperlengkapi dengan berbagai-bagai alat dalam tubuhnya sehingga dapat merasakan, memikirkan, menciptakan berbagai soal.
13) Manusia dianugerahi Tuhan otak yang bisa dipergunakan untuk menyelami rahasia-rahasia alam yang tidak terbilang banyaknya, dan ada faedahnya untuk kebahagiaan umat.
14) Pendidikan yang didasarkan atas contoh-contoh

yang terdapat dalam ciptaan Tuhan pasti akan membawa bahagia bagi diri, nusa dan bangsa dan kemanusiaan serta agama.[32]

a. Sistem dan tujuan pendidikan di masa penjajahan, baik pada sekolah negeri atau swasta, cenderung berfungsi untuk membentuk manusia elitis, baik sebagai pekerja, maupun pemimpin. Tidak mendidik bangsa memiliki tradisi etos kerja, aktif-kreatif dan mandiri yang dibutuhkan oleh suatu Negara merdeka.[33]
b. Strategi dan sistem pendidikan yang sesuai bagi suatu bangsa Indonesia yang merdeka ialah menanamkan etos kerja melalui pengembangan komponen vital manusia seperti otak, jiwa dan tangannya agar seimbang menurut kodrat masing-masing dalam berpacu dengan bangsa-bangsa maju, baik di bidang ilmu dan kecerdasan, dinamika dan keuletan, maupun dalam keterampilan dan etos kerja.[34]

---

[32] Mohammad Syafe'i, *Dasar-dasar Pendidikan,* (Jakarta : Centre for Strategic and International Studies, 1979), cet. Ke-11 ,h.138
[33] *Ibid*.
[34] *Ibid*.,h.5

INS Kayutanam dibangun Mohammad Syafe'I di tengah-tengah kehidupan masyarakat Pariaman yang dikuasai Belanda. Kedatangan bangsa Belanda pertamakali singgah di pelabuhan Rantau Pariaman (di Tiku dan Pariaman) tanggal 21 November 1600,yaitu kapal pimpinan paulus van Cardeen.[35] Pada tahun 1644 Belanda pernah mamakai kekerasan untuk memaksa masyarakat Tiku menyerahkan lada.[36] Perekonomian rakyat di kuasai Belanda, hasil bumi dikelola oleh Belanda untuk kemakmuran negara dan bangsanya, sementara itu rakyat Indonesia hanya dijadikan sebagai alat (pekerja).

Fenomena kehidupan masyarakat seperti di atas Mohammad Syafe'i mendirikan INS pada tanggal 31 Oktober1926. Dalam sejarah INS Kayu Tanam hanya bertahan sampai masa pendudukan Jepang. INS Kayu Tanam telah mengalami kehancuran fisik pada tahun 1949 kemudian di bangun kembali, hingga saat ini masih tetap eksis dalam dunia pendidikan di Indonesia.

---

[35] Bahri dalam Bagindo Armaidi Tanjung, *Kota Pariaman dulu, kini dan masa depan*, (Pariaman, Pustaka Artaz Kerjasama Bappeda Kota Pariaman, 2006), h. 20

[36] Bahri, *Ibid h.21*

Pada saat ini INS Kayutanam masih mampu menunjukkan jati dirinya sebagai sekolah yang berkualitas dengan format baru sekolah berbasis talenta, dan dibuktikan dengan memperoleh akreditasi A. Pelaksanaan pendidikan yang di lakukan INS Kayutanam saat ini, mengalami kemajuan, baik dari segi bangunan sekolah, sarana prasarana dan proses pembelajaran. Pendidikan Nilai-nilai luhur tetap dikembangkan dalam mendidik siswa di INS Kayutanam, diantaranya adalah:

1. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Pencipta.
2. Mampu berpikir secara rasional, berwatak aktif, bekerja secara beraturan dan sungguh-sungguh, serta menanamkan rasa persatuan.
3. Menjadi merdeka (Mandiri), Percaya diri, bertanggung jawab dan berguna bagi masyarakat.
4. Menanamkan sifat kemanusiaan.
5. Memiliki kecakapan dalam meniru asli dan meniru bebas.
6. Memiliki kecakapan menciptakan sesuatu yang baru.
7. Menanamkan nilai-nilai demokratis
8. Membina jasmani yang sehat dan kuat.
9. Memiliki keuletan yang besar.
10. Memiliki perasaan yang peka dan halus.
11. Memiliki etos kerja yang tinggi.

12.Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

13.Mengembangkan kemampuan bakat.

14.Berakhlak baik.

15.Berperasaan tajam dan kritis.

16.Gigih dan ulet

17.Tekun bekerja

18.Jujur, disiplin, setia kawan

19.Mental dan disiplin tangguh

20.Berkemauan bekerja keras.

21.Berani hidup bebas dan tidak bergantung kepada orang lain.

22.Berani berusaha dan membuka perusahaan sendiri.[37]

Dari nilai-nilai luhur di atas, jika dicermati mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, misalnya nilai luhur percaya kepada Tuhan Yang Maha Pencipta,bisa dikategorikan nilai akidah, kemudian berakhlak baik, jujur dikategorikan nilai akhlak. Pada saat ini, dari pengamatan penulis sewaktu melakukan observasi.[38] bahwa pendidikan di SMA INS Kayutanam masih menanamkan nilai-nilai yang diajarkan Mohammad Syafe'i kepada siswanya, melalui kegiatan akademik dalam proses pembelajaran dan keterampilan, dan

27

[37] Sufyarma. M, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Sistem Pendidikan INS Kayutanam,* (Padang : UNP Press, 2011).,h.70-71

[38] Observasi awal, senin 5 Maret, 2015

pendidikan akhlak mulia melalui kegiatan kesiswaan diasrama.Secara umum konsep dan rumusan Mohammad Syafe'i tentang Pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian. [39] *Pertama*, konsep dan rumusan tentang guru, menurutnya guru harus memiliki sifat dan keriteria sebagi berikut:

1. Guru harus menjadi pemimpin bagi siswa untuk kemajuan nusa bangsa dan agama.
2. Guru harus memilki ilmu yang cukup.
3. Guru harus memilki kesabaran yang besar.
4. Rajin melaksanakan tugas dan pandai bergaul dengan anak-anak.
5. tidak boleh dendam dan bersifat penolong.
6. guru menjadi teladan bagi siswa.
7. Guru harus memperhatikan siswa didalam atau diluar kelas. *Kedua*, Rumusan dan konsep tentang kurikulum. Pemikirannya tentang kurikulum terdiri dari tiga aspek kurikulum yaitu, kurikulum akademik, kurikulum keterampilan, dan kurikulum akhlak mulia. *Ketiga*, konsep tenatng sarana prasarana.

---

[39] Mohammad Syfe'i, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Kayutanam: 1968), h. 75

8. Menurutnya bahwa sarana dan prasarana adalah sebagai alat pembelajaran bukan tujuan pendidikan.Sarana prasarana berfungsi untuk memunculkan jiwa aktif siswa.Sarana prasarana berfungsi sangat luas termasuk alam semesta. *Keempat*, konsep tentang pendidikan nilai.Pendidikan nilai dibentuk melalui kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa, melalui perenungan terhadap alam semesta, melalui bakat dan daya cipta, melalui kebiasaan dan perjuangan. Pembentukan nilai dilakukan melalui kegiatan pembelajaran , kegiatan kesiswaan dan asrama.

Masa awal kemerdekaan, pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i menjadi inspirasi penyusunan bentuk dan sistem pendidikan nasional Indonesia termasuk kurikulum, pengaruh ini dapat dilihat sewaktuMohammad Syafe'imenjadi Menteri pengajaran dalam Kabinet Syahrir II, 12 Maret 1946-2 Oktober 1946.[40]

Mohammad Syafe'I mengusulkan pada surat BP KNIP pada tanggal 29 Desember 1945 yang ditujukan kepada Kementerian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan yang salah satu point isi surat tersebut mengenai pedoman

[40] Redja Mudyahardjo,*Op.cit.*, h. 315

penyusunan kurikulum yaitu metodik yang dipergunakan ialah metodik sekolah kerja dan pengajaran budi pekerti (akhlaq mulia).[41] Sekolah kerja ini merupakan salah satu ciri metode pendidikan yang dilaksanakan Mohammad Syafe'i di INS Kayu Tanam.

Berdasarkan instruksi Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan No. 2 tanggal 17 agustus 1961 menetapkan *Pantja Wardhana* sebagai sistem pendidikan yang berisi prinsip-prinsip yaitu :

1. Perkembangan cinta bangsa dan tanah air, moral nasional internasional/keagamaan.
2. Perkembangan kecerdasan
3. Perkembangan emosionil artistik atau rasa keharuan dan keindahan lahir batin.
4. Perkembangan *keprigelan* atau kerajinan tangan.
5. Perkembangan jasmani.[42]

Pada point 4 pada *pantjawardhana* di atas yaitu perkembangan *keprigelan* atau kerajinan tangan, merupakan salah satu bentuk program Pendidikan khusus yang dilaksanakan di lembaga INS Kayutanam.

---

[41] *Ibid*.,h. 253
[42] *Ibid*.,h. 256

Melihat *background* pendidikan akademik Mohammad Syafe'I dididik tidak dalam pendidikan Islam, namun lingkungan pendidikan, dan orang tua Mohammad Syafe'i yang mempengaruhi dengan nilai Islam, sehingga beliau mempunyai jiwa yang religius. Kereligiusan Mohammad Syafe'i bisa terlihat pada tujuan pendidikan menurut Mohammad Syafe'i yaitu membentuk siswaa yang sempurna lahir dan batin karena jiwa dan hatinya terlatih,dan otaknya berisi konsep ilmu, sehingga ia berbuat aktifkreatif dalam menghadapi lingkungannya.[43] Menurutnya ada tiga aspek sentral dalam diri peserta didik yang menjadi titik fokus pendidikan yaitu *pertama*, kesempurnaan batin, dilakukan dengan pembekalan peserta didik dengan ilmu agama, *kedua* kesempurnaan lahir, dapat dilihat dari tercerminnya akhlak mulia dalam diri peserta didik, *ketiga* otak yang kaya dengan ilmu pengetahuan.

Dalam pelaksanaan pendidikan, di INS Kayutanam melalui pendidikan asrama, program akhlak mulia sangat diperhatikan.seperti pendidikan akhlakterhadap sesama siswa, dan diajarkan juga dari segi aspek akhlaqlainnya yaitu hubungan manusia dengan Tuhan,hubungan manusia

[43] ThalibIbrahim ,*Pendidikan Mohammad Syafe'i INS Kayutanam,* (Jakarta : Mahabudi, 1978).,h.24

dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan, keteledanan Rasulullah dan sahabat, baca tulis Al-Qur'an, pemahaman terhadap Al- Qur'an, budaya Minang, Etika-estetika.[44] Serta budi pekerti.

Dilihat dari tujuan pendidikan dan pengajaran mengenai akhlak dalam pendidikan Mohammad Syafe'i di atas, maka dapat diketahui bahwa pendidikan yang dikembangkan Mohammad Syafe'i sejalan dengan konsep pendidikan Islam, meskipun proses pendidikan dilaksanakan tidak dalam lembaga pendidikan yang berlabel lembaga pendidikan Islam (pondok pesantren/madrasah).

Dari ketiga tokoh pendidikan yang dijelaskan di atas dapat diketahui, bahwa mereka memiliki corak pemikiran yang berbeda dalam bidang pendidikan, seperti Ki Hadjar Dewantara yang memiliki corak pendidikan yang menekankan sikap kepemimpinan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam lembaga pendidikan Perguruan Taman Siswa, dan Abdullah Ahmad mengadakan pembaharuan pelaksanaan pendidikan tradisional dengan sistem modern, serta mengajarkan siswa ilmu umum dan ilmu al Qur'an di Sekolah

[44] AA.Navis,*Filsafat dan Strategi Pendidikan M.Syafe'i,* (Jakarta : PT. Grasindo,1996).,h.46

Adhabiyah. Pemikiran Abdullah Ahmad menjadi titik awal terbentuknya madrasah di Indonesia.Sedangkan Mohammad Syafe'i, memiliki pemikiran pendidikan bahwa siswa bukanlah objek pendidikan, siswa menjadi subjek pendidikan dan guru sebagai vokasional, mempersiapkan siswa dengan berbagai keterampilan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kehidupannya di tengah-tengah masyarakat, serta menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Dari bentuk perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan dan membangun kecerdasan bangsa Indonesia, melalui pendirian lembaga pendidikan pada masa penjajahan Belanda, pola pendidikan di INS Kayutanam yang digagas Mohammad Syafe'i mempunyai keunggulan tersendiri yaitu bertujuan mewujudkansiswa yang memiliki keterampilan hidup melalui berkreatifitas, juga untuk mewujudkan siswa yang religius (dengan nilai-nilai agama).

Di samping memiliki keterampilan, siswa yang ingin diwujudkannya di INS kayutanam memiliki sifat-sifat berikut :

a. Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa secara kreatif, karena Tuhan adalah Maha Pencipta.
19
b. Kemampuan untuk mengembangkan bakat.

c. Percaya kepada diri sendiri
d. Berakhlak setinggi mungkin
e. Bertanggung jawab atas keselamatan Nusa dan Bangsa
f. Memiliki sifat aktif dalam arti bekerja
g. Mempunyai daya cipta
h. Cerdas, logis dan rasional
i. Berperasaan tajam dan kritis
j. Gigih dan ulet
k. Sanggup mengerjakan suatu pekerjaan dengan alat sederhana
l. Pemeliharaan suatu usaha
m. Tidak mau menerima sokongan yang akan dapat melemahkan kepercayaan kepada diri sendiri dan kebebasan dalam menegakkan cita bangsa. Dalam hal ini menanamkan sifat mandiri.
n. Kejujuran.
o. Sifat-sifat setiakawan.[45]

Sebuah sekolah yang didirikan oleh seseorang yang berlatar belakang pendidikan dari sekolah non-Islam, namun penerapan nilai nilai Islam bisa dirasakan dalam pelaksanaan pendidikan di INS Kayutanam. Melalui

[45] Naskah Abdul Hamid, *Sistem Ruang Pendidik INSKayutanam*.(Kayutanam,1977),h.433

perenungan(*tadabur alam)* yang dilakukannya di jadikan dasar-dasar pendidikan, dan menjadi inspirasi sistem penyelenggaraan pendidikan di INS Kayutanam. Hasil (hikmah) perenungan(*tadabur)* alam yang dilakukan Mohammad Syafe'i memperoleh kesimpulan yaitu :

a. Sifat kerja

Di awali dengan memahami adanya sifat kerja yang terdapat di alam semesta ini, yang dilakukan makhluk hidup dan makhluk yang tidak bernyawa sekalipun sebagaimana yang beliau katakan " Kesimpulan apakah yang dapat diambil dari ciptaan Tuhan Yang Maha Berkuasa itu ? baik yang tidak berjiwa, baik yang berjiwa, baik tumbuh-tumbuhan ataupun benda-benda di cakrawala, sekaliannya mengandung sifat bekerja." [46] Jadi dengan memahami dan menghambil hikmah dari perenungan (*tadabur)* alam yang dilakukannya yaitu sifat bekerja yang ada di alam semesta ini dan sifat kerja yang dilakukan Allah sebagai Tuhan Pencipta Alam Semesta.Ia meyakini bahwa Allah SWT selalu bekerja mengatur segala ciptaan-Nya.

[46] Muhammad Syafe'i, "*Dasar-dasar Pendidikan.",*(Jakarta : Yayasan Proklamasi Centre For Strategic And International Studies, 1979), cet.ke-2, h.8

b. Keselarasan (harmoni) keseimbangan.

Keyakinan Mohammad Syafe'i terhadap dalil-dalil al Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupannya, menjadi inspirasi bagi dirinya untuk mewujudkan sebuah sistem pendidikan yang menghendaki terwujudnya manusia yang aktif, kreatif dan produktif.Dalam sistem pendidikan yang digagasnya, tidak hanya memperhatikan perkembangan kemampuan berkreatifitas siswa saja, tapi beliau juga memperhatikan keadaan ruhani (aqidah) siswa.

BAB II
KONSEP PEMIKIRAN

A. DASAR PEMIKIRAN PENDIDIKAN MOHAMMAD SYAFEI

Saat belajar di Belanda, Mohammad Syafe'i bercita-cita mendirikan lembaga Pendidikan yang sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia dan dapat mencerdaskan otak anak bangsa. Setelah mempelajari, menyelami, dan mempertimbangkan baik-buruknya, maka sampailah pada kesimpulan bahwa pendidikan dan pengajaran yang tepat diberikan kepada bangsa Indonesia adalah pendidikan dan pengajaran yang mampu mengaktifkan murid. Ia mempunyai prinsip, bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang melahirkan kemandirian dan kreativitas. Selain itu dia juga mengemukakan "bahwa metode dan sistem pendidikan yang tepat untuk bangsa yang merdeka, ialah seperti apa yang berlaku di negeri merdeka, bukan seperti yang berlaku di negeri jajahan".[1] Dari pengalaman tersebut ia merumuskan dasar-dasar pemikiran pendidikan diantaranya:

[1] Mohammad Syafe'i, *Sekolah INS Kayutanam*, 1970, h.11

a. Nasionalisme

Mohammad Syafe'i mendasarkan konsep pendidikannya pada nasionalisme, dalam arti konsep dan praktek penyelenggaraan pendidikan INS Kayutanam, didasarkan pada cita-cita menghidupkan jiwa bangsa Indonesia dengan cara mempersenjatai dirinya, dengan alat daya upaya yang dinamakan aktif kreatif untuk menguasai alam. Dasar pemikiran nasionalisme Mohamammad Syafe'i dipengaruhi oleh pandangan-pandangan Cipto Mangunkusumo, Douwes Dekker dan Perhimpunan pemuda di negeri Belanda.[2]

Semangat nasionalismenya yang sedang tumbuh menimbulkan pertanyaan, mengapa bangsa Belanda yang jumlahnya sedikit dapat menguasai bangsa Indonesia yang jumlahnya sangat besar. Ternyata faktor alam dan lingkungan masyarakat mempengaruhi jiwa manusia. Nasionalisme yang dibangunnya adalah didasarkan pada agama sebagai landasan pendidikan yang kokoh dan kuat, perpaduan nasionalisme Syafe'i dan agama ayahnya,serta lingkungan tempat pendidikan cukup berpengaruh pada lembaga pendidikan yang ia didirikan.

[2] *Ibid*., h. 2

Nasionalisme yang tertuju untuk membangun bangsa melalui pendidikan, agar menjadi bangsa yang pandai berbuat untuk kehidupan manusia atas segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan. Ia berpandangan bahwa Tuhan tidak sia-sia menciptakan manusia dan alam lainnya. Tiap- tiapnya mesti berguna, dan kalau ini tidak berguna maka disebabkan karena kita yang tidak pandai menggunakannya.[3]

b. Developmentalisme

Pandangan pendidikan Mohammad Syafe'i juga dipengaruhi oleh aliram filsafat Developmentalisme. [4] [4]terutama oleh gagasn sekolah kerja yang dikembangkan oleh John Dewey dan George Kerschensteiner, serta pendidikan alam sekitar yang dikembangkan Jan Ligthar.

Pandangan John Dewey bahwa pendidikan harus tertuju pada efesiensi sosial, atau kemanfaatan pada kehidupan sosial, dan belajar berbuat atau belajar melalui pengalaman langsung yang lebih dikenal

---

[3] Thalib Ibrahim, *INS Kayutanam*, 1979, h.6

[4] Aliran *Developmentalisme* adalah saebuah aliran atau paham filsafat pendidikan yang berkembang, pada awal abad 20 Masihi, Yang dipelopori oleh tokoh filsafat sperti Jhon Dewey, George Kerschenteiner, dan lainnya, yang berorientasi kepada pendidikan sekolah kerja, dan pemanfaatan sekolah pada kehidupan sosial, dengan fokus belajar langsung melalui pengalaman atau *learning by doing*, Lihat Mudyahardjo, *Fisafat Pendidikan*, Bandung: Pusatka, 1992, h. 112

dengan sebutan *learning by doing*, pandangan tersebut mempunyai pengaruh terhadap konsep pendidikan Muhammad Syafei.

Menurut Kerschensteiner, tugas utama pendidikan adalah pengembangan warga negara yang baik, dan sekolah aktivitasnya berusaha mendidik warga Negara yang berguna dengan jalan:

1. Membimbing anak untuk bekerja menghidupi dirinya sendiri.
2. Menanamkan dalam dirinya gagasan bahwa setiap pekerjaan mempunyai tempatnya masing-masing dalam memberi pelayanan kepada masyarakat.
3. Mengajarkan kepada anak bahwa melalui pekerjaannya,ia akan memberi sumbangan dan turut serta membantu masyarakat untuk kearah suatu kehidupan bersama lebih sempurna.

Menurut Jan Lightart, seorang guru haruslah memperlakukan murid dengan kasih sayang. Oleh karena itu, teori pendidikannya disebut pedagogik lemah lembut atau "*soft paedagogy*". Konsep Jan Lightart tentang sekolah kerja yang menyelenggarakan pendidikan alam sekitar, juga menjadi inspirasi pada konsep pendidikan Moh. Syafei yang diterapkan dalam pendidikan INS

Kayutanam. Dari filosofi dan pemikiran di atas Mohammad Syafe'i merumuskannya dalam tujuan umum pendidikan sebagai berikut:

a) Fungsi Pendidikan

1 Pendidikan memiliki fungsi membantu manusia keluar sebagai pemenang dalam perkembangan kehidupan dan persaingan dalam penyempurnaan hidup lahir dan batin antar masyarakat, antar bangsa.[5] Disini tampak bahwa pendidikan berfungsi sebagai instrumen yang digunakan manusia dalam mengarungi kehidupan. Manusia tanpapendidikan akan tersisih dan kalah, seperti bangsa Indonesia kala itu, karena tingkat pendidikan dan kesempurnaan hidup lahir batinnya memang berada pada tingkat yang rendah. Untuk mengatasi hal ini, membutuhkan pendidikan yang tepat.

2 Manusia dan bangsa yang dapat bertahan ialah manusia dan bangsa yang dapat mengikuti perkembangan masyarakat atau zamannya. Untuk kepentingan ini Mohammad Syafe'i

[5] Thalib Ibrahim, *Dasar-dasar pendidikan Mohammad Syafe'i* (Jakarta: Maha Budi,1978),h.25

mengusulkan konsep sekolah kerja atau sekolah kehidupan atau sekolah masyarakat.

b) Tujuan Personal Pendidikan

1 Tunjuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk secara terus menerus kesempurnaan lahir dan batin anak agar anak dapat mengikuti perkembangan masyarkat yang selalu mengalami perubahan dan kemajuan. Kesempurnaan lahir dan batin ini ditafsirkan berlainan antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lainnya, antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Namun demikian, setiap bangsa atau masyarakat ingin keluar sebagai pemenang dalam perlombaan yang maha seru, antara mereka dalam penyempurnaan hidup lahir dan batin. Selain kesempurnaan lahir dan batin ini berbeda-beda, ia juga selalu berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat. Semua masalah tersebut dapat di selesaikan melalui pendidikan.

Pendidikan berguna untuk kesempurnaan hidup lahir dan batin yang harus selalu diperbaharui. Hal ini terungkap dalam pemikiran G. Revesz seperti yang

dikutip oleh Syafe'i "bahwa lapangan pendidikan mesti berubah menurut zamannya.[6] seandainya orang masih beranggapan, bahwa susunan pendidikan dan pengajaran yang berlaku sekarang adalah sebaik-baiknya dan tidak akan diubah lagi, maka orang atau lembaga yang berpendirian dan berpikir demikian telah jauh menyimpang dari kebenaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pengajaran yang tepat diberikan kepada bangsa Indonesia adalah pendidikan dan pengajaran yang mampu mengaktifkan murid. Pendidikan memiliki fungsi membantu manusia keluar sebagai pemenang dalam perkembangan kehidupan dan persaingan dalam penyempurnaan hidup lahir dan batin antar bangsa. Tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk secara terus menerus kesempurnaan lahir dan batin anak agar anak dapat mengikuti perkembangan masyarkat yang selalu mengalami perubahan dan kemajuan. Secara umum dikatakannya bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang sempurna lahir dan batin, jiwa dan hatinya terlatih, dan otaknya berisi konsep-konsep ilmu, hingga ia berbuat aktif kreatif dalam menghidupi lingkungan.

---

[6] Thalib Ibrahim, *Ibid*, h. 7

B. PEMIKIRAN PENDIDIKAN MOHAMMAD SYAFE'I

a. Pemikiran Mohammad Syafe'i tentang Pendidik (Guru)

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan, "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara". Undang-undang sistem pendidikan Nasional di atas dilengkapi dengan undang- undang guru nomor 14 tahun 2005, yang menyebutkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki beberapa kompetensi diantaranya adalah; kompetensi professional, paedagogik, personal, dan sosial.[7] Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional dan undang-undang tentang guru di atas, maka akan menjadi landasan dalam menguraikan konsep dan rumusan Mohammad Syafe'i tentang guru dan

[7] Undang-*undang Guru dan Dosen, Ibid., h. 2*

pelaksanaan pendidikan.

Konsep dan pemikiran Mohammad Syafe'i tentang guru memiliki keriteria dan sifat-sifat tertentu, mengingat bahwa guru adalah seseorang yang tenaganya dan tugasnya berhadapan langsung dengan murid-murid baik dalam kelas ataupun diluar kelas seperti diasrama. Kemampuan guru paling menentukan dalam lembaga pendidikan, baik itu berupa kemampuan ilmu pengetahuan ataupun dedikasi dalam pengajaran seperti menjiwai dan menghayati tujuan pendidikan dan pengajaran yang sangat diutamakan. Guru akan selalu berhadapan dengan murid dalam lingkungan sekolah dan sosial guru secara penuh dan terus-menerus diteladani dan dinilai oleh muridnya baik berupa buah pikiran dan pandangan hidupnya, maupun budi pekerti dan etika pergaulannya. Adapun keriteriaguru dalam pandangan Mohammad Syafe'idisebutnya dengan guru ideal. Guru ideal peringkat pertama dan ideal peringkat kedua adalah sebagai berikut [8]

[8] A.A Navis, *Ibid, h. 139-140*

Guru yang dinilai ideal pada peringkat pertama adalah:

1. Guru yang memiliki wawasan nasional yang strategis bagi Bangsa Indonesia ditengah situasi dunia yang berkembang pesat di bidang teknologi dan ekonomi dengan demikian guru harus tau kemana arah dan filsafat pendidikan Mohammad Syafe'i dalam mengantar masa depan muridnya.
2. Guru harus memilki kepedulian social yang sesuai dengan naluri kemanusiaan dalam pengertian mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi dan atau golongan
3. Memiliki dedikasi pada profesinya sebagai guru dalam kegiatan dan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan yang dilaksanakannya.
4. Guru harus memiliki daya kritis yang rasional dan sikap aktif kreatif, tahu salah dan benar, mampu berinisiatif memperbaiki atau menciptakan gagasan baru untuk mengubah situasi yang telah mandek.
5. Memiliki etos kerja yang berpaedah bagi masyarakat, murid dan lingkungan, maupun bagi dirinya sendiri. Kemudian keriteria guru yang dinilai ideal pada peringkat kedua adalah: 1.Memiliki sikap kolegial yang kooperatif dengan

lingkungan dan sesama guru. 2.Memiliki sikap disiplin secara konsisten dalam melaksanakan peraturan dan kespakatan bersama.

6. Memiliki rasa kepemilikan bersama yang positif terhadap sekolahnya tempat mengabdi
7. Memiliki kemampuan membina dirinya sendiri agar sesuai dengan sasaran program pendidikan yang diberikan kepada murid
8. Memiliki kejujuran dan keikhlasan Untuk menunjang guru peringkat ideal dapat terlaksana menurutnya guru juga harus memiliki sifat-sifat sebagi berikut [9]

Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru yang baik:

1. Mempunyai keinginan untuk memimpin anak-anak sehingga kemudian menjadi orang yang berbahagia untuk Agama, Nusa, Bangsa, dan Kemanusiaan
2. Mempunyai cukup ilmu untuk melakukan pekerjaannya.
3. Mempunyai kesabaran yang besar

[9] Mohammad Syafe'i,*Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Proklamasi CSIS, h,

4. Guru harus pandai bergaul dengan anak didiknya
5. Guru harus mempunyai kerajinan yang tidak putusnya guna pelancaran tugasnya.
6. Guru tidak boleh mempunyai perasaan dendam terhadap anak didiknya 7.Memperhatikan anak didiknya tidak hanya dalam kelas saja, juga diluar kelas, sehingga ia mendapat tinjauan jelas akan sifat-sifat yang ada dalam tiap-tiap anak didiknya.
7. Guru selalu bersedia menolong anak didiknya
8. Guru harus memiliki sifat-sifat yang baik untuk ditanamkan ke dalam jiwa anak didiknya

Konsep tentang gurumenurut Mohammad Syafe'idisamping memiliki keriteria seperti yang diuraikan di atas juga harus memahami fungsi, prinsip dan perannya dalam pelaksanaan mengajar didalam kelas.fungsi dan peran yang dimaksud dapat dilihat dalam uraian berikut:

A. Tugas Guru dalam Pendidikan Dan Pengajaran

Pemikiran Mohammad Syafe'i tentang pendidikan banyak dipengaruhi oleh pemikiran pendidikan awal abad 20 di Eropa, yaitu pemikiran pendidikan yang dikembangkan berdasarkan konsep sekolah kerja atau sekolah hidupatau sekolah masyarakat. Oleh sebab itu dalam proses

pembelajaran yang diutamakan bagaimana merangsang anak menjadi aktif bergerak. Untuk aktif bergerak ini dapat dilakukan melalui:

a. Pekerjaan tangan

Menurut Mohammad Syafe'i untuk mengaktifkan siswa adalah melakukan pekerjaan tangan, karena pekerjaan tangan pintu gerbang mendapatkan ilmu keterampilan,[10] apabila tangan sudah terampil akan terbentuk sikap anak senang berbuat atau tidak senang diam. mengaktifkan tangan, sekaligus membuat murid menjadi aktif dalam proses pengajaran. Pengajaran pekerjaan tangan tersebut diterapkan dan dilaksanakan pada siswa INS kayutanam yang dikenal dengan kurikulum keterampilan (pekerjaan tangan)

b. Produktif/kreatif

Pelaksanaan pendidikan pada saat penjajahan bersifat verbalistik, dalam menjelaskan pembelajaran, konsep-konsep yang sering digunakan yaitu resepsi, Konsep resepsi yang dimaksud adalah anak sebagai obyek dan pasif,serta umumnya verbalistik. Resepsi sendiri

[10] Tahlib Ibrahim., *Ibid*., h.377

memiliki arti anak menerima yang dalam proses belajar mengajar itu diperoleh dari keterangan guru atau buku, dan nantinya anak harus menggulang yang disebut dengan reproduksi pada saat ujian. Sehingga metode lama ini lebih menuntut pendengaran dan daya ingat. Oleh karena itu menurut Mohammad Syafe'i perlunya revolusi dari pendidikan lama ke pendidikan baru. Revolusi ini seperti penggunaan pembelajaran dengan cara produktif, dalam pelaksanaan pembelajaran anak diberi kesempatan untuk aktif berbuat atau mencipta. Secara umum carabelajar produktif dipusatkan pada kegiatan siswa. Dengan demikian pembelajaran produktif dapat dikatakan bahwa pengajaran yang mengupayakan aktivitas siswa menjadi optimal

B. Prinsip-prinsip mengajar

Di samping prinsip umum, prinsip pengajaran keterampilan tangan dan cara produktif atau kreatif di atas, Syafe'i merumuskan prinsip lainnya untuk mengajar, yaitu:

1. Bekerja dengan anggota badan yang harus dijalin dalam pelajaran.
2. Berbagai macam keterangan dan penjelasan dengan kata-kata oleh guru mesti diganti dengan perbuatan murid.
3. Otak harus dilatih dengan mempergunakan sifat gerakan, (motorik) dengan pekerjaan tangan dan lain-lain gerak.
4. Pekerjaan perlu bersifat meminta dan produktif.
5. Selain pekerjaan tangan perorangan dilakukan pula secara gotong-royong.

Pekerjaan tangan merupakan konsep pembelajaran yang bermakna luas (*inclusive*) karena pekerjaan tangan, adalah metode dalam mengajar untuk mengupayakan anak menjadi subyek yang aktif dalam pembelajaran. Pelajaran diartikan sebagai pelatihan jiwa dan pengasah otak dengan memakai alat utama yang ada dalam diri siswa itu sendir[11]i seperti membuat benda-benda yang berguna bagi penghidupan dengan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan setempat. Untuk melaksanakan prinsip pembelajaran aktif, guru dan murid harus memahami perannya masing-masing.

[11] *Ibid*., h.21

1) Peran Siswa

Dalam pelajaran, anak hendaknya menjadi subyek (pelaku) bukan yang dikenai perlakuan (Obyek). Dengan menjadi subyek seluruh tubuh siswa terlibat, emosi, dan pemikiran serta daya khayalnya. Keasyikan, emosi, dan spontanitas siswa ketika bermain hrendaknya dapat dialihkan ke dalam proses belajar. Dalam hal proses belajar Syafe'i juga sepemikiran dengan Frobel dan Montessori yang mempergunakan bermain-main sebagai alat belajar. "Bermain-main sambil belajar, dan belajar ketika sedang bermain-main." [12]

2) Peran Guru

Peranan guru adalah sebagai pengontrol belajar yang mengupayakan bagaimana menciptakan situasi agar siswa menjadi aktif berbuat, atau menyediakan mata pelajaran yang menuntut siswa menjadi aktif berbuat. Dengan demikian, guru juga berperan sebagai fasilitator belajar yang memperlancar aktivitas

[12] *Ibid*., h.85

siswa dalam belajar.

Guru yang demikian dituntut memahami siswa sebagai makhluk yang selalu bergerak dan memahami psikologi belajar, serta psikologi perkembangan. Selain itu, guru juga wajib memahami isi mata-mata pelajaran agar dapat memanipulasinya untuk kepentingan aktivitas siswa, juga memahami lingkungan dan kebudayaan sekitar untuk dapat memanfaatkannya sebagai alat pelatihan aktivitas siswa.

Dari uraian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa prisip aktif pembelajaran menurut Mohammad Syafe'i dilakukan melalui aplikasi pekerjaan tangan, dengan metode produktif dan kreatif siswa yang bertujuan untuk menumbuhkan senang bekerja dan tidak senang diam serta hidup mandiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada dua caramengajar yang dilakukan dalam kelas[13]

[13] *Thalib* Ibrahim, *Pendidikan Mohammad Syafe'i INS Kayutanam*, Jakarta: Sri Darma; 1953, h.97

Cara-cara guru mengajar dapat dilakukan:

1) Mengajar Perorangan(individual)
2) Bersama-sama sekelas (klasikal)

Konsep dan cara pengajaran diatas dapat dilakukan apabila seorang guru memahami kondisi siswa yang memilki perbedaan kemampuan dan tingkat kecerdasan yang berbeda. Adakalanya sang murid yang kurang pintar diajar sendirian sebagai pengulangan untuk mengejar ketertinggalan pada temannya.

Pada dasarnya pengajaran yang paling tepat dan jitu adalah pengajaran cara pertama (individual)sebab anak belajar sesuai dengan kesanggupannya. Tetapi cara ini beayanya sangat besar maka guru harus mengajar cara kedua yaitu pengajaran secara bersama (klasikal). Dalam pengajaran murid dikelompokkan menjadi tiga bagian kelompok murid yang pintar, sedang dan kelompok murid yang kurang. Seperti pada kelas-kelas yang ada di Inggris.

Cara-cara pengajaran ini juga disesuaikan dengan jiwa pada siswa dan harus diterapkan untutuk melatih perkembangan jiwa siswa dengan praktek pekerjaan tangan seperti menyapu, mencabut rumput, bekerja di bak pasir, berkebun, mengerjakan tanah liat, semua pekerjaan ini akan memperlancar pertumbuhan jiwa anak menurut kesanggupan masing-masing.

Tempat pengajaran bisa dilakukan di luar kelas, di alam terbuka dan diasrama. Contoh praktek pembagian pekerjaan berkebun dalam satu kelas anak-anak ditugaskan sesuai kesanggupan tenaga otak dan tenaga badannya, anak yang berbadan kecil dengan pekerjaan yang ringan anak berbadan besar dengan pekerjaan yang berat. Anak yang pandai disuruh berfikir seperti membagi petak kebun, menetapkan lobang tanaman, begitulah semua anak mendapat dan terikat dalam satu pekerjaaan tapi akan berkembang sesuai dengan kemampuan dan kejiwaannya.

Dari uraian diatas dapat dianalisis dan di konfirmasikan bahwa pemikiran Syafe'i mengarah pada sifat dan karakter guru yang professional, guru yang memiliki berbagai kompetensi seperti kompetensi paedagogik,sosial, personal, dan professional sebagaimana yang tertuang dalam UU Guru No 14 Tahun 2005.

Melalui UU tersebut memuat target dan sasaran sistem pendidikan nasional, sebagai ujung tombak pelaksanaannya adalah diemban oleh guru.Mencermati pemikiran yang digagas oleh Mohammad Syafe'i tentang guru dan sifat-sifatnya cukup relevan dengan muatan dan sasaran sistem pendidikan nasional padaUU NO 20 tahun 2003.

Pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, tidak terlepas dari pengaruh kinerja guru dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh sebab itu profesi guru merupakan posisi yang sangat diperhitungkan di dalam dunia pendidikan, kesuksesan pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh keprofesionalan guru. Sehubungan dengan itu, pendidik atau guru bisa dikatakan tenaga profesional apabila memiliki berbagai macam kompetensi, sebagaimana diatur pada UU Sisdiknas No 14 tahun 2005 tentang guru. Sedangkan pengertian guru atau pendidik menurut UU Sisdiknas no.20 tahun 2003 Bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."[14] Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keriteria guru yang dimaksud oleh Mohammad Syafe'i sejalan dengan konsep guru profesional yang terdapat dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003.

Kesuksesan dalam pencapaian tujuan pendidkan nasional, tidak terlepas dari keprofesionalan guru dalam proses pendidikan. Secermat apapun rencana penyelenggaraan pendidikan dirancang dan disusun, jika

[14] *UU* guru dan dosen., *Ibid*.,*h*. *2*

pihak yang berperan sebagai pelaksana tidak memahami dan memiliki kompetensi dalam melaksanakan rencana atau program tersebut, maka tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai. Oleh karena itu guru harus memiliki beberapa kompetensi sebagai penunjang keprofesionalannya sebagai pendidik,kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik (guru) yaitu :kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Pentingnya guru profesionaldalam pendidikan juga dirasakan oleh Mohammad Syafe'i menurutnya, meminjam istilah dalam UU guru no 14 tahun 2005 guru harus memiliki kompetensi berikut yaitu:

1) Kompetensi paedagogik

Sebagaimana diketahui, di dalam dunia pendidikan profesi keguruan harus ditunjang dengan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru yang dimaksud dan dipandang ideal yaitu :

a. Memiliki dedikasi pada profesinya sebagai guru dalam kegiatan dan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan INS dalam membangun manusia Indonesia.[15]

[15] A.A. Navis, *Ibid, h. 140*

Di dalam proses belajar mengajar guru jangan sampai mendominasi murid sehingga murid menerima dengan begitu saja materi/informasi yang di sampaikan guru, murid harus mengembangkan dirinya dalam berpikir dan bekerja. [16] Untuk terwujudnya suasana pembelajaran yang aktif, kreati dan inovatif sebagai bentuk usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik, tentunya guru harus menguasa teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Teori belajar memiliki peran penting bagi guru dalam mewujudkan susana belajar yang bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik, sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Teori-teori belajar ini bisa memberikan inspirasi bagi guru untuk mengembangkan strategi, metode, dan gaya mengajar guru.

b. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang studi yang diampu, karena kesulitan dalam pendidikan akademik terletak pada materi kurikulum yang tersedia pada buku teks dan sistem serta materi ujian resmi yang mengandung metode hafalan. Guru yang cerdas dan mengerti pada fungsi pendidikan akademik yang

[16] A.A. Navis, *Ibid.,h.141*

benar, perlu memberikan waktu yanglebih untuk mendidik muid agar mampu menembangkan nalarnya, yaitu dengan cara memberikan pengertian makna dari materi kurikulum itu. [17] Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan memiliki kedudukan yang sangat esensial, karena kurikulum bisa dikatakan sebagai alat utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum disusun sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti materi kurikulum, materi kurikulum harus dikembangkan searah dengan tujuan pendidikan. Guru memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan materi kurikulum khususnya di bidang keilmuan yang diampu, karena guru telah memiliki kualifikasi atau *licensi*keilmuan dibidangnnya, dalam hal ini guru memiliki peran dalam pengembangan materi matapelajaran yang diampu.

a. Memiliki daya kritis yang rasional dan sikap aktif kreatif. [18] Proses pendidikan yang dilakukan guru, berlangsung tidak terikat ruang dan waktu, proses pendidikan tidak hanya terjadi pada

kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja,

[17] A.A. Navis, *Ibid.*

namun dalam hal pendidikan ini guru hendaknya mampu mengembangkan kegiatan /program yang mampu mengembangkan potensi peserta didik.

b. Mampu memfasilitasi pengembangan bakat peserta didik di dalam proses pembelajaran, dengan cara memposisikan peserta didik sebagai subjek dan kewajiban guru hanya memberi tuntunan. [19] Guru dengan ilmu kependidikan yang dimiliki hendaknya mampu melihat dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan dan pengembangan potensi yang dimiliki.

c. Menjadi teladan bagi peserta didik, dalam hal ini Mohammad Syafe'i mengatakan bahwa para guru yang menunjukkan perbuatannya sama dengan perintahnya, mereka itu mendapat penghargaan dari pelajar- pelajarnya. [20] Guru sebagai teladan bagi peserta didik hendaknya mampu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, rekan sekerja dan masyarakat sekitar sekolah, sehingga terbangunkan hubungan komuniasi yang bersifat membangun, efektif, dengan penuh rasa empati dan

---

[18] A.A.Navis,*Ibid*.
[19] Welly,Sistem Pendidikan INS dan perannya ke depan, Harian Singgalang,10 Desember 1991
[20] Mohammad Syafe'i, *Dasar-dasar pendidikan, Log.cit*.,h. 76

santun.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi pendidik dari segi kepribadian menurutnya yaitu :

a. Memilki kejujuran dan keikhlasan.[21]
b. Memiliki etos kerja yang berfaedah bagi masyarakat, murid dan lingkungan, maupun bagi diri sendiri.
c. Memiliki sikap disiplinsecara konsisten dalam melaksanakan peraturan dan kesepakatan bersama.
d. Memiliki kemampuan membina dirinya sendiri agar sesuai dengan sasaran program pendidikan yang diberikan kepada murid.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial harusdimiliki oleh guru, diantara sifat sosial yaitu :

a. Memiliki kepedulian sosial yang sesuai dengan narluri kemanusiaan. Dalam arti,mereka akan lebih mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau golongannya.
b. Memiliki sikap kolegial yang koperatif dengan lingkungan dan sesama guru.[22]

---

[21] A.A. Navis, *Ibid*.
[22] A.A. Navis, *Ibid.*

Seseorang yang memilih peran sebagai guru haruslah memiliki bakat, yaitu bakat dalam mendidik dan tidak hanya bakat untuk mengajar. Mendidik datang dari dalam jiwa, sedangkan mengajar bisa di pelajari [23]. Proses pendidikan INS Kayutanam diarahkan untuk perwujudan siswa yang memiliki keterampilan dan mampu berkreatifitas, khususnya dalam bidang seni, karena itu iamenghendaki guru memiliki bakat mendidik dalam proses pendidikan yang mencakup bidang kesenian.[24]

Guru yang tidak memiliki bakatdi dalam dirinya untuk mendidik, akan mengalami kendala dalam menjalani profesi sebagai pendidik, karena tujuan pendidikan tidak bersifat verbalisme. Verbalisme dalam pendidikan akan menghasilkan *out put* ibarat orang membuat kue. Kue yang dihasilkan dari suatu proses sama dengan bentuk cetakannya. Sistem pendidikan seperti ini akan menghasilkan manusia yang memiliki wawasan dan cara berfikir yang sempit atau akan menghasilkan siswa yang serba canggung menghadapi kehidupan masyarakat dan pendidikan yang demikian tidak berguna dan tidak dibutuhkan masyarakat. Siswa

[23] Mohammad Syafe'i,*Dasar- dasar Pendidikan,log.cit*.,h.76
[24] Mohammad Syafe'i,*Dasar-dasar Pendidikan, Ibid*,h. 76

dilatih dengan bekerja sambil belajar, kecerdasan berpikir siswa dengan cara ini dapat dikembangkan seluas-luasnya, karena mereka dibiasakan bekerja dengan teratur, intensif, dan kreatif. Penyakit verbalisme dapat dihilangkan secara berangsur, sehingga setiap pendidikan bermanfaat bagi masyarakat.

Guru-guru yang diinginkan dalam mengajar harus memilki sifat-sifat yang baik dan menjadi contoh dalam pengajaran seperti:

a. Guru harus mempunyai keinginan untuk memimpin siswa, agar bisa menjadi orangyang berguna bagi agama, nusa, bangsa dan kemanusiaan.
b. Guru mempunyai cukup ilmu untuk melakukan pekerjaan tersebut.
c. Guru harus miliki kesabaran dalam mendidik siswa.
d. Guru memiliki interaksi sosial yang baik dengan siswa.
e. Guru memiliki sifat tekun, rajin dan selalu berusaha dalam mengembangkan diri.
f. Tidak memiliki sifat dendam kepada siswa.
g. Merasa bertanggung jawab dalam mendidik dan memperhatikan siswa baik di kelasmaupun diluar kelas.
h. Meluangkan waktuuntuk membantu siswa.

i. Berakhlak mulia.[25]

C. Peran Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran

Konsep pengjaran yang aktif dapat dilaksanakan apabila dalam proses belajar mengajar, guru dapat berperan:

a. Sebagai pengontrol[26]

Penyelenggaraan pendidikan oleh gurubertujuan untuk terwujudnya siswa yang memiliki tanggungjawabdan percaya diri. Guru hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya mampu menghantarkan peserta didik memiliki kepercayaan diri. Adapun bentuk pembelajaran yang dilaksanakan yaitu guru menugaskan kepada siswa untuk mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran, sehingga siswa bekerja sendiri. [27] Syafe'i menegaskan bahwa digunakannya "kerja" sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan adalah untuk memadukan pelajaran ilmu umum dengan pelajaran kejuruan, dalam proses pembelajaran siswa mempelajari secara mandiri informasi yang terkait materi belajar, dan guru hanya sebagai pengontrol. Contohnya, dengan menggunakan

12

[25] *Ibid*.,h.77
[26] *Ibid*.,h. 39
[27] *Ibid*.

pertolongan mesin duplikator banyak pelajaran dapat disusun oleh siswa dengan cara mandiri, sehingga para guru hanya mengontrol saja.

a. Sebagai pentransfer nilai-nilai[28]

Kegiatan pendidikan bisa dikatakan sebagai suatu usaha dalam pentransferan nilai-nilai, dalam hal ini salah satu kebahagiaan yang dimiliki oleh seorang guru yaitu ketika guru mampu mentransferkan dan mengimplementasikan nilai akhlaq yang tinggi ke dalam jiwa peserta didik, menurut Syafe'i "Bagi kemanusiaan akhlaq tinggi sangat menguntungkan dunia dan akhirat, sebab itu berbahagialah guru yang sanggup memasukan akhlaq tinggi ke dalam jiwa muridnya."[29]

b. Sebagai teladan[30]

Mohammad Syafe'i di dalam karyanya tentang dasar-dasar pendidikan yaitu dasar ke 23 " sebanyak mungkin para guru menyontohkan pelajaran- pelajarannya tidak hanya pada

---

[28] *Ibid.,h. 42*
[29] *Thalib* Ibrahim, *Ibid*, h.9
[30] *Ibid.,h. 75*

menyuruh saja."[31] Guru sebagai seseorang yang melaksanakan kegiatan pendidikan di dalam proses pembelajaran tidak hanya bisa memberikan tugas saja, namun guru harus terlebih dahulu menguasai tugas yang diberikan, dan guru harus terlebih dahulu mengerjakan dan menampilkan nilai-nilai pendidikan yang ingin ditanamkan kedalam jiwa siswa.

Guru hendaknya dalam proses pembelajaran memberikan contoh teladan kepada siswa, sehingga siswa memiliki rasa hormat kepada si guru, dibandingkan guru hanya memberikan tugas dan perintah tanpa memberikan keteladanan akan kurang mendapat penghormatan dari siswa.

Guru harus mampu menanamkan nilai aktif kedalam diri siswa. Terbentuknya jiwa aktif positif merupakan suatu kebutuhan bagi kemajuan bangsa Indonesia. Pentingnya jiwa aktif positif ini di dalam jiwa peserta didik didorong oleh beberapa hal berikut :

1) Alam Indonesia sangat kaya dengan bahan (sumber daya alam).
2) Letak geografis Indonesia menjadi pusat dari

[31] *Ibid*.,h. 75

berbagai bangsa yang jauh lebih maju dari kita dan ketangkasan bekerjanya sangat besar.

3) Untuk membuka bidang perindustrian di Indonesia di samping agraris. Melalui manusia yang aktif dapat mendorong Indonesia lebih maju menjadikan negara yang maju dibidang industri, karena selama ini Indonesia dikenal dengan hasil bumi.
4) Untuk mengejar ketertinggalan bangsa Indonesia di bandingkan negara- negara yang sudah maju.[32]

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa apabila ingin menjadi guru hendklah menjadi guru yang profesional, karena guru dihadapkan kepada objek yang bersifat hidup yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sehingga dapat dikembangkan seluruh ranah siswa, seperti ranah otak (*kognitif*) dan jiwa (*psikologis/karakter*), dan ranah *afektif* siswa.Pekerjaan guru jauh bedanya dengan pekerjaan lain.

[32] *Ibid.,h. 75*

Guru selalu menghadapi benda-benda hidup yang tidak dapat ditinggal seperti melakukan pekerjaan administrasi. Selain dari itu bukan otak siswa saja yang harus dicapainya, jiwapun harus dapat disentuh guru. Kedua macam pekerjaan itu meminta kesabaran para guru dan kesanggupan untuk melakukan tugas itu.[33]

b. Pemikiran MohammadSyafe'i tentang Kurikulum

Sebelum membahas dan melihat kurikulum yang dirumuskan Mohammad Syafe'i, maka perlu diuraikan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

A. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu) istilah dalam dunia olahraga, dalam dunia pendidikan menjadi

[33] H. Saidah,*Ibid*., h, 204

sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh siswa sampai memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.[34] Sedangkan kurikulum dalam pengertian dan pandangan ahli adalah kurikulum yang memilki prinsip yang baik dan bermanfaat sebagaimana dikatakan Tyler.[35] Kurikulum adalah semua langkah dan prosedur penerapannya untuk mencapai tujuan pendidikan dan berpegang pada prinsip kebermaknaan kurikulum. Kebermaknaan kurikulum ditentukan oleh empat asas utama, sebagai berikut:

1) Falsafah Bangsa, masyarakat, sekolah dan guru-guru, mengandung nilai- nilai yan kuat dan kokoh.
2) Sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat, termasuk orang tua, kebudayaan masyarakat, pemerintah, agama, ekonomi dan lainnya.
3) Hakikat anak seperti; taraf perkembnagan fisik, mental, bakat, emosional, serta cara belajar anak.
4) Sesuai dengan hakikat pengetahuan atau disiplin

---

[34] Tim Pengembang MKDP,*Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajaa Grafindo Persada, 16) h.2

[35] Sulthan Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta :Diva Pustaka, 2003) h.76-77

ilmu (bahan pelajaran).

B. Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu sisten yang memiliki komponen-komponen tertentu, sebagai suatu system setiap komponen harus saling berkaitan satu sama lain, oleh sebab itu antara komponen yang satu dengan yang lain harus berjalan sesuai dengan sistem.[36] Komponen kurikulum tersebut adalah:

a. Komponen tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro rumusan kurikulum berkaitan dengan filsafat dan sistem nilai Bangsa, sedangkan dalam skala micro tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi setiap mata pembelajaran dan tujuan proses pembelajaran.

b. Komponen isi/Materi Pelajaran

Komponen isi dan materi pembelajaran adalah merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum menyangkut semua aspek yang

[36] S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 23

berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya digambarkan pada setiap mata pelajaran yang diberikan dan aktivitas siswa. Baik materi maupun aktivitas tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Komponen Metode/ Strategi

Komponen metode dan strategi merupakan komponen yang paling penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi dan metode kurikulum meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran digunakan sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegitan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi dapat dipakai dalam dua bentuk *Pertama*, strategi sebagai rencana tindakan kegiatan termasuk termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber belajar. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan seperti menggunakan langkah-langkah pembelajaran pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar.

d. Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan bagian yang tidak

dapat dipisahkan dalam kurikulum. Melalui evaluasi dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah kurikulum perlu dipertahankan atau tidak. Evaluasi merupakan komponen untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Evaluasi juga digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Kedua fungsi evaluasi tersebut menurut Scriven. [37] Adalah evaluasi sebagai fungsi *sumatif* dan evaluasi sebagai fungsi *formatif*.

C. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum, yaitu pola atau bentuk bahan pelajaranyang disusun dan disampaikan kepada siswa berdasarkan keriteria-kertieria tertentu, pola tersebut digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pola atau bentuk bahan pelajaran yang akan disampaikan dapat dibagi pada beberapa bentuk sepert. *Sparate subject currikculum, Correlated Curriculum, dan Integrated curriculum.*[38]

1. Sparated Subject Curriculum

Sparated Subject Curriculum, adalah cara

[37] Tim Pengembang MKDP, *Ibid*., h.56
[38] S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 178

penyampaian atau penyajian materi pembelajaran disajikan dalam subject atau mata pelajaran yang terpisah-pisah dari mata pelajaran, walaupun dalam ilmu yang serumpun. Misalnya rumpun ilmu matematika dipisah-pisah diajarkan, pada ilmu aljabar, geometri, statistik dan lainnya. Pengajaran dalam model subject kurikulum ini memiliki keunggulan sebagai berikut:

a. Bahan pelajaran dapat disajikan secara logis dan sistematis
b. Mudah direncanakan dan dilaksanakan
c. Mudah dalam penilaian
d. Memudahkan guru mengajar
e. Mudah di ubah sesuai dengan kondisi siswa
f. Dipakai dalam pemeblajaran di pendidikan tinggi.[39]

2. Correlated Curriculum

Corelated curriculum adalah cara penyajian dan penyampaian materi pelajaran tertentu dengan menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain dengan memelihara identitas matapelajaran, atau menyatupadukan

[39] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), h. 183

matapelajaran dengan menghilangkan identitas matapelajaran dalam bidang studi tertentu. Misalnya menghubungkan beberapa mata pelajaran yang erat hubungannya dan sejenis, contohnya matapelajaran geografi dapat disatukan dengan matapelajaran, ilmu bumi dan tumbuh-tumbuhan. Cara penyajian *correlated curriculum* mempunya keuntungan sebagai berikut:

1. Siswa mendapat informasi yang utuh dari semua mata pelajaran.
2. Meningkatjan minat siswa dengan melihat hubungan setiap mata pelajaran
3. Pengertian siswa tentang sesuatu lebih mendalam.
4. Memungkinkan siswa menggunakan pengetahuannya lebih fungsional.
5. Korelasi yang baik adalah lebih mengutamakan pengertian dan prinsip daripada penguasaan dan fakta-fakta.[40]

3. Integrated Curriculum

Integrasi berasal dari kata "integer" yang berarti unit. Pembelajaran dengan cara integrated artinya perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan dan

[40] S. Nasution, *Ibid.,* h. 195

keseluruhan. Integrated curriculum adalah cara pembelajaran yang meniadakan batas-batas antar berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan.[41]

Penyajian mata pelajaran dengan model integrated curriculum memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah, untuk mengintegrasikan pengetahuan anak, untuk mengintegrasikan kepribadian anak dan untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman anak dan hubungannya dengan dunia luar. Ciri-ciri pembelajaran integrated curriculum dapat dilihat sebagai berikut:

1. Unit Matapelajaran merupakan suatu keseluruhan yang bulat
2. Unit menerobos batas-batas matapelajaran
3. Unit didasarkan pada pendapat modern mengenaki cara belajar
4. Unit memerlukan waktu yang panjang, dan *life centered*
5. Unit direncakan bersama oleh guru dan murid.[42]

Dari konteks pengertian, tujuan dan organisasi kurikulum yang dirumuskan di atas, apabila dibandingkan dengan rumusan kurikulum

[41] Syafruddin Nurdin, *Ibid*., h.49

dan fase- fase pemakaian kurikulum di lembaga INS Kayutanam dapat dikatakan memilki makna yang sama, dilihat daripenerapan pengajaran oleh Mohammad Syafe'i. dengan menggunakan *sparated curriculum, correlated curriculum dan integrated curriculum*.terutama dalam pembelajaran keterampilan.

Untuk mencapai tujuan pendidikaniamerumuskan konsep dasar kurikulum secara khusus yangdigunakan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan, namun rumusankurikulum tersebut tidak selalu diterapkan dengan mulus dalam penggunaannya tetapi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi yang ada saat itu. Kurikulum tersebut dirancang danditerapkansesuai dengan kondisi berikut :

1. **Kurikulum pada masa awal lembaga pendidikan didirikan (zaman Belanda)**

   Mohammad Syafe'i memiliki pandangan bahwa pendidikan bukan hanya menanamkan dan menumbuhkan perasaan nasional saja, tapi pendidikan juga harus menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan karakter

[42] S. Nasution, *Ibid*., h.201

aktif, produktif, keratif serta berbudi luhur dan bertakwa kepada Tuhan.

[43] Menurutnya pada sekolah yang didirikannya juga menggunakan bahasa asing sebagai penunjang pengetahuan umum dan pendidikan keterampilan sebagai dasar bekal siswa.Kurikulum dan pelajaran yang ada di HIS (*Schakel school*) akan ditambah dengan pelajaran musik, pertukangan dan bercocok tanam sebagai sarana untuk penguatan mental dan bekal setelah tamat. Siswa yang kuat pengetahuan dan mentalnya akan mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, seperti menjadi pegawai pemerintah.

Sasaran pokok dari ide kurilulum yang harus dilaksanakan sejalandengan pendidikan saat itu adalah:

a. Membangkitkan jiwa patriotisme pada bangsa Indonesia, yang sedang terjajah.
b. Membentuk watak bangsa merdeka yang sanggup berdiri sendiri bebas dari ketergantungannya kepada bangsa lain.[44]

---

[43] Farida Welly, Artikel Harian Singgalang, *Log.cit*
[44] *Ibid*.

Untuk mencapai sasaran pokok tersebut Mohammad Syafe'i memilih suatu sistem pendidikan yang kontras dengan pendidikan Belanda. Adapun pola pendidikan yang dibangunnya adalah:

a. Mengimbangi sekolah pemerintah Kolonial Belanda yang menanamkan faham kepada bangsa Indonesia bahwa :
   1) Belanda dan dunia Barat lebih agung dari bangsa Indoensia dan dunia timur lainnya.
   2) Status sosial pegawai dan buruh Belanda jauh lebih bermartabat dibandingkan rakyat biasa.
b. Mengimbangi sistem pendidikan sekolah pemerintahan kolonial Belanda yang mendidik anak Indonesia memiliki karakter dan gaya hidup yang konsumtif, atau berperan sebagai konsumen dam menjadi pegawai atau buruh Belanda, ketika tidak ada pekerjaan dari Belanda maka banyak pengangguran.[45]

[45] Naskah, M.Syafe'i dengan sekola INS Kajutanam.,h.5

Melihat pola pendidikan Belanda tersebut, Mohammad Syafe'i memberikan pendidikan agar siswa mampu hidup mandiri, sehingga siswa yang didik oleh Mohammad Syafe'i tidak ada yang menjadi pengangguran, dan hanya sebagian kecil yang menjadi pegawai atau buruh.

Kegiatan pendidikan yang diselenggarakan harus memenuhi syarat sebagai kegiatan pendidikan, sebagaimana yang dikatakannya yaitu "Jika negara mempunyai dasar, sudah tentu pendidikan yang efektif mempunyai syarat-syarat pula. Sudah tentu syarat-syarat itu bersangkut paut dengan tujuan dan dengan keadaan negara tempat pendidikan itu dilakukan. Bagi pendidikan yang dilakukannya syarat-syarat itu dicarinya di alam negara sini ditambahi dengan bagian lain di dunia yang dirasa dapat dipergunakan dalam usahanya."[46] Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa pendidikan yang akan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang

[46] M. Syafe'i, *Op.cit.,h.31*

terkandung dari alam sebagai hasildari memikirkan alam (*tadabur alam)*, memperhatikan dan mengambil hikmah/nilai-nilai dari alam.

Pada saat itu, pemikiran lembaga pendidikan dan kurikulum yang diterapkan tidak berkaitan dengan keterampilan siswa. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran harus difokuskan pada pembekalan siswa dengan serangkaian keterampilan hidup. Dengan keterampilan ini diharapkan siswa bisa lebih mandiri dalam pemenuhan kebutuhan hidup, kreatif dan produktif, serta tidak tergantung hidup kepada orang lain.

Mengingat keadaan pendidikan yang diterapkan Belanda di Indonesia pada masa ini yaitu pendidikan yang bersifat umum dan intelektualistis, hanya mementingkan kecerdasan otak semata dan kurang memperhatikan serta membina bakat yang dimiliki siswa. Terpengaruh oleh cita-cita Dewey dengan pragmatisme dan Kerschensteiner dengan *Arbeitschule* serta didorong oleh keinginan sendiri bahwa Tuhan tidak sia-sia menjadikan manusia dan alam

lainnya, maka segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia mesti berguna sesuai dengan kodrat kejadian bumi dan isinya oleh Tuhan. Kalau sekiranya manusia dan alam lainnya itu tidak berguna, hal itu disebabkan karena manusia itu sendiri yang tidak pandai mempergunakannya.[47]

Lembaga pendidikan yang didirikannya berbeda dengan sistem pendidikan Kolonial Belanda, kurikulum pendidikan yang dirancangnya memberikan pendidikan siswa agar memiliki kemandirian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bergantung kepada orang lain, Mohammad Syafe'i berprinsip "menjadi tuan kecil lebih baik daripada menjadi budak besar, "[48]

Prinsip yang dipegang teguh dalam pendidikannya yaitu "belajar, bekerja, dan berbuat". Jika pembelajaran hanya dilakukan dengan memberikan teori kepada siswa,

---

[47] Farida Welly, Singgalang , Dikutip dari: *Kementerian Penerangan, Republik Indonesia, Propinsi Sumatera Tengah hal .778*)
[48] *Ibid*.

tanpa adanya praktek akan menghasilkan manusia yang tidak memiliki *skill*, sehingga ketika menyelesaikan pendidikan dan terjun di dalam bermasyarakat mereka akan bingung. dan tidak akan pandai mempergunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupannya atau untuk memperbaiki tingkat kehidupannya.

Sistem pendidikan Belanda menghasilkan siswa yang tiadk kreatif dan suka meniru, karena dalam pembelajaran tidak dibiasakan untuk aktif, kreatif dan produktif. Pendidikan yang demikian akan melahirkan bangsa yang suka meniru tanpa berpikir dan bangsa itu tidak akan dapat menjadi bangsa yang besar. Bangsa yang demikian tergantung hidupnya terhadap bangsa lain, tidak dapat mengambil inisiatif sendiri. Mohammad Syafe'i menghendaki supaya pendidikan itu didapat melalui pengalaman yang terus-menerus untuk dapat membentuk kebiasaan. Supaya kebiasaan yang akan diperoleh murid sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum sekolah harus disesuaikan dengan kebiasaan siswa yang diharapkan. Kebiasaan yang sudah membaku pada diri seorang siswa, menyebabkan mereka terbiasa pula berpikir secara terpola, karena kebiasaan yang sudah membaku itu didapatnya

melalui pengalaman yang sudah direncanakan terlebih dahulu. Jadi, dengan memberikan pengalaman dengan berulang-ulang akan menimbulkan kebiasaan dan kebiasaan ini akan menimbulkan cara berpikir yang lebih aktif, karena pikirannya sudah biasa dilatih melalui pengalaman yang terarah secara terus- menerus.

Supaya siswa berpikir secara aktif dan kritis, m enurutnya nilai siswa tidak menjadi masalah yang nomor satu. Yang diutamakan adalah bagaimana proses kerja untuk mencapai hasil tersebut. Melalui pengalaman suatu proses kerja yang telah dilalui dan diketahui dengan baik dapat pula dipergunakan untuk mengerjakan hal lain yang sejenis. Lebih diharapkan apabila proses kerjanya baik dan hasil kerjanya juga baik. Dengan demikian nilai yang baik karena proses pendidikan yang baik.

Pengalaman, kebiasaan, dan berpikir aktif serta kritis yang paling tepat dilatih melalui pekerjaan tangan, bukan dengan pelajaran yang mengutamakan teori saja. Pekerjaan tangan dapat diberikan dalam berbagai-bagai bentuk dan cara, seperti menggambar, kerajinan tangan, bertukang, dan sebagainya. Tentu saja pemberiannya kepada siswa harus dilihat tingkatan umurnya, makin rendah umur siswa makin rendah dan sederhana tingkat kesukaran pekerjaan tangan yang diberikan kepadanya.

Setiap siswa terdapat tiga hal pokok yang dapat dikembangkan untuk mendidiknyake arah yang dikehendaki, yaitu: melihat (45%), mendengar (25%) dan bergerak (35%). Apabila melihat saja yang dilatih selama masa pendidikan, siswa akan merupakan orang yang tidak berdaya dalam kehidupan masyarakat di kemudian hari, karena mereka tidak akan dapat berbuat. Begitu juga dengan mendengar saja, akan membentuk manusia peniru yang baik tanpa kesadaran. Sebaliknya apabila unsur bergerak yang dikembangkan berarti sekaligus ketiga unsur itu dikembangkan, karena untuk dapat bekerja dan berbuat orang harus dapat melihat dan mendengar. Dengan bekerja dan berbuat dalam pendidikan sekaligus dapat mengembangkan seluruh pancainderanya dengan aktif.

Untuk membina manusia aktif dan kreatif dalam mengelola lembaga pendidikanjuga mempergunakan kurikulum *life centered curriculum*, dasar utama penyusunan kurikulum ini yaitu kebutuhan masyarakat dan minat siswa.[49] Bahan pelajaran yang diberikan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang hidup dalam masyarakat Indonesia, di samping teori yang mendasari ilmu pengetahuan tersebut, prakteknya diberikan dengan

---

[49] Farida *Welly Sistem Pendidikan INS dan Perannya pada hari depan pendidikan Sumbar*,(Singgalang, selasa : 19 November 1991).

seimbang. Dengan demikian apabila tingkatan teori kurang tinggi dapat diimbangi oleh praktik yang baik. Dengan dasar pandangan yang demikian lembaga pendidikan melaksanakan secara seimbang antara teori dan praktik dengan tujuan akhir diletakkan pada kemampuan untuk melaksanakan teori tersebut sesuai dengan kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Di samping itu pelajaran yang diberikan harus dipupuk dengan baik dan diberikan latihan yang sesuai supaya dapat dikembangkan secara optimal.

Untuk mencapai sasaran kurikulum yang dimaksud di atas tentunya tidak akan terlepas dari kompenen kurikulum. Adapun penjabaran komponen kurikulum yaitu :

1. Tujuan Kurikulum

Kurikulum direncanakan dan disusun sebagai salah satu bentuk usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan dalam konsep awal Mohammad Syafe'i yaitu :

a. Mendidik rakyat ke arah kemerdekaan.
b. Memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
c. Mendidik para pemuda agar berguna bagi masyarakat.
d. Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan berani bertanggung jawab.

e. Tidak mau menerima sokongan yang dapat mengurangi kebebasan untuk mencapai cita-cita.[50]

2. Materi Kurikulum.

Isi pelajaran pada lembaga pendidikan pada masa awal, bisa dikatakan belum sistematis, karena :

a) Mata pelajaran yang diajarkan bersifat fleksibel
b) Mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan bakat dan kemauan siswa.
c) Matapelajaran yang diajarkan harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa pada masa saat itu.
d) Mata pelajaran yang diajarkan harus fungsionil (berguna) bagi siswa dan masyarakat.[51]

Meskipun materi pembelajaran belum sistematis, untuk mencapai tujuan dalam mewujudkan mansuia aktif dan kreatif, siswa harus dibekali dengan berbagai macam pekerjaan tangan.

3. Pelaksanaan Kurikulum pembelajaran

Pengajaran kurikulum dalam pengajaran dilaksanakan dalam 2 bentuk yaitu :

---

[50] Syafruddin Nurdin, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Madrasah dan PT* (Jakarta: Quantum Teaching, 2010), h. 32
[51] *Ibid*

a. Klasikal

Dalam sistem pengajaran klasikal ini, siswa berperan aktif dalam suasana pembelajaran dan pengajaran klasikal ini diharuskan bagi semua siswa. Untuk pembelajaran klasikal guru harus kreatif menggunakan berbagai metode yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa bisa berperan sebagai subjek pendidikan secara aktif dan kreratif. Mata pelajaran dalam pembelajaran klasikal ini dibagi pula atas 2 kelompok yaitu

Pertama kelompok mata pelajaran sosial. Untuk matapelajaran sosial, dalam hal pemilihan materi harus memperhatikan nilai tepat guna bagi siswa atau dengan kata lain materi yang diberikan harus fungsionil, dan penyajian materi harus semanarik mungkin, sehingga mampu menarik perhatian siswa seperti mengangkat isu/kejadian/peristiwa yang menjadi perbincangan hangat/ *trending topic*. *Kedua*,kelompok matapelajaran ilmu pasti, [52] kelompok mata

[52] Farida Welly "*Sistem Pendidikan INS dan Peranannya Pada Hari depan pendidikan Sumbar"*, (Singgalang, 19 November 1991)

pelajaran ilmu pasti disesuaikan dengan kecerdasan siswa yang mengikuti, tidak semua siswa dipaksakan mengambil mata pelajaran tersebut, fungsi pelajaran ilmu pasti adalah untuk mengasah teori-teori ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan penguasaan alam. Pelajaran ilmu pasti dianjurkan kepada siswa yang akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

a) Individual

Sistem pengajaran ini dilaksanakan ketika siswa telah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran. Sistem individual ini menitik beratkan kepada minat siswa dan daya kreatifnya. Siswa diberikan kebebasan dalam memilih pekerjaan yang akan dilakukan, tentunya sesuai dengan minat siswa, guru hanya menyadarkan dan memberi dorongan kepada siswa untuk dapat berinisiatif sendiri. Sistem pelajaran ini dilakukan untuk mencapai tujuan INS yaitu supaya siswa memiliki kecintaan untuk bekerja.[53]

Metode mengajar dan rancangan kurikulum pada masa awal berdirinya lembaga pendidikan sangat mudah praktis dan mengandung nilai sifat

---

[53] Farida Welly "*Sistem Pendidikan INS dan Peranannya Pada Hari depan pendidikan Sumbar",* (Singgalang, 3 Desember 1991)

kreatif.Sebagai lembaga pendidikan sekolah umum beliau akan menjadikan pekerjaan tangan sebagai alat pendidikan, karena sesuai dengan falsafah Ketuhanan Yang Maha Esa, serta alam takambang jadi guru, Oleh sebab itu tujuan dasarterpenting pendidikan adalah:

a) Mendidik siswa sesuai dengan pembawaan dan bakatnya yang dikaruniakan Tuhan kepadanya.
b) Pendidikan siswa cinta kepada kerja. Pekerjaan tangan hanya sebagai alat untuk menumbuhkan jiwa kerja yang titik fokusnya adalah jiwa kreatif dan produktif.
c) Mendidik siswa secara harmonis bukan berarti mementingkan salah satu bahagian tetapi keseluruhannya. Hal ini selalu berpedoman serta mengambil hikmah dari Tuhan, alam serta dari seluruh segi kehidupan.
d) Mendidik jiwa yang aktif dan kreatif disamping mendidik budi akal (intelektual) yang cerdas, rasional dan kritis.[54]

[54] Farida Welly *"Sistem Pendidikan INS dan Peranannya Pada Hari depan pendidikan Sumbar"*, (Singgalang, 19 November 1991)

4. Evaluasi (penilaian)

Cara dan sistempenilaian di lembaga yang beliau dirikan, memiliki cara yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Pendidikan yang baik harus menggunakan cara evaluasi yang baik pula dan evaluasi yang baik ditentukan oleh siswa dan gurunya. [55]Adapun tata cara pelaksanaannya yaitu :

a) Dalam menentukan hukuman.

Penentuan hukuman ini terkait dengan permasalahan atau konflik yang terjadi antara sesama siswa salah satu diantaranya perkelahian, dalam hal ini kedua belah pihak (siswa yang bermasalah) menghadap gurunya dan menceritakan peristiwa perkelahian mereka, sedangkan guru hanya mendengarkan penjelasan dari keduanya, selanjutnya guru menanyakan siapa yang salah, maka salah satu dari keduanya dengan jujur dan penuh tanggungjawab menyatakan bahwa dirinya yang bermasalah. Kemudian untuk hukuman yang akan diberikan diserahkan kepada siswa bentuk hukuman yang diambilnya.[56]

---

[55] Farida Welly *"Sistem Pendidikan INS dan Peranannya Pada Hari depan pendidikan Sumbar"*, (Singgalang, 3 Desember 1991)

[56] Farida Welly *"Sistem Pendidikan INS dan Peranannya Pada Hari depan pendidikan Sumbar"*, (Harian Singgalang, 3 Desember 1991)

b) Dalam menentukan evaluasi dari hasil pekerjaan

Untuk penilaian hasil pekerjaan, guru melibatkan siswa dalam proses penilaian yaitu untuk tahap pertama siswa memberikan penilaian terhadap hasil kerjanya, namun penilaian ini bersifat subjektif dan masih kurang tepat, tahap berikutnya guru memanggil siswa secara individual untuk menunjukkan kekurangan-kekurangan dari hasil pekerjaannya, kemudian siswa disuruh menilai kembali, begitu seterusnya sampai penilaiannya tepat. di lembaga yang didirkannya penilaian terhadap murid tidak memakai sistem naik dan tinggal kelas, setiap tahun siswa bisa mengikuti pelajaran terus menerus. Jika orang tua murid ingin mengetahui perkembangan dan hasil belajar siswa bisa melihatnya seberkas laporan mengenai hasil belajar siswa, dan setamatnya siswa hanya diberi surat keterangan.[57] Pendidikan diarahkankepada prinsip sekolah kerja yang mempersiapkan siswa dengan berbagai keterampilan, tentunya pelaksanaan pembelajaran di sesuaikan minat siswa, misalnya bagi siswa yang memiliki bakat dan minat di bidang

---

[57] Farida Welly "*Sistem Pendidikan INS dan Peranannya Pada Hari depan pendidikan Sumbar"*, (Harian Singgalang, 3 Desember 1991)

seni lukis maka siswa mengikuti pembelajaran mengenai seni lukis.Pelajaran keterampilan ialah kurikulum yang menduduki tempat yang kuat dan menentukan dalam sistem pada lembaga pendidikan.

Hasil keterampilansiswa dengan berbagai macam keterampilan, dapat djadikani usaha pengumpulan dana untuk penyelenggaraan pendidikan yang mandiri. Pekerjaan tangan atau keterampilan merupakan alat, supaya peserta didik bersifat aktif yang selalu bekerja, sehingga kegiatan pembelajaran diarahkan agar siswa mau bekerja dan mencintai pekerjaannya. Adapun bentuk keterampilan yang diberikan kepada siswa seperti anyaman, seni ukir, keramik, melukis dan mengolah besi, sedangkan lapangan peternakan, pertanian dan perikanan dijadikan ajang latihan dalam mengasah dan mendukung keterampilan.

5. Kurikulum lembaga pendidikan pada masa penjajahan Jepang

Pada masa Jepang proses belajar mengajar tidak berlangsung seperti masa awal pendirian lembagapendidikan yang independen. Pada masa ini pelaksanaan pendidikan tidak lagi berdasarkan konsep yang telah di rancang Mohammad Syafe'i.Proses

pembelajaran yang memperkaya siswa dengan berbagai keterampilan, yang mampu memberikan manfaat dalam kehidupan salah satunya kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan hidup diganti dengan pembelajaran kemiliteran Jepang. Jepang mengganti sistem pendidikan termasuk pada lembaga INS Kayutanam dengan sistem pendidikan yang ditetapkan berupa pelajaran kemiliteran. Lembaga pendidikan yang semula merupakan lembaga pendidikan yang identik dengan sekolah kerja, beralih fungsi sebagai pusat pelatihan kemiliteran. Siswa INS Kayutanam dilatih dengan latihan-latihan kemiliteran seperti baris berbaris dan ditambah dengan pelajaran bahasa Jepang. Nuansa ilmu pengetahuan pada masa ini sama sekali tidak ada. Pada masa ini INS beralih fungsi menjadi pusat latihan militer jepang.

6. Kurikulum Lembaga Pendidikan setelah kemerdekaan

Kemerdekaan bangsa Indonesia dan terbentuknya negara Indonesia menjadi babak baru dalam perkembangan pendidikan dan lembaga pendidikan, tidak terkecuali pada lembaga INS Kayutanam,sistem penyelenggaraan pendidikan setelah kemerdekaan masih melanjutkan sistem pengajaran pada awal berdirinya INS

Kayutanam, tetapi dikembangkan berdasarkan 3 hal yaitu:

a. Nature Paedagogisch

Di lihat dari kesadaran religius dan falsafah pendidikan Mohammad Syafe'i menamakan sistem pendidikannya yaitu Natuur Paedagogisch, yaitu pendidikan yang memetik dan menerapkan nilai-nilai esensial yang dinamis dari proses hidup makhluk yang diciptakan Allah di alam semesta ini.[58] Sehubungan dengan ini maka pendidikan diwujudkan dan diselenggarakan melalui nilai-nilai yang diperoleh dari hasil perenungan tentang alam(*mentaddaburi*) alam yaitu :

1. Bangsa Indonesia mempunyai alam yang kaya dengan keanekaragaman fauna dan flora, dan keindahan alam bumi Indonesia.
2. Proses kerja alam yang terkandung ada keselarasan atau harmoni.
3. Alam terdapat dalil-dalil /ketentuan yang tetap.
4. Di alam terdapat realitas bantu membantu
5. Di alam bebas selalu terdapat gerak kera dan perjuangan

---

[58] Dokumen : *Penyelenggaraan Pendidikan di INS Kayutanam*.(tanggal 1 April 1977),h. 3

6. Pekerjaan yang berjalan di alam biasanya berlaku atas dasar bakat
7. Benda yang ada di alam dapat diciptakan suatu baru. Maksudnya, segala sesuatu yang tersedia di alam bisa diolah menjadi suatu benda (produk) lain, seperti rotan bisa di olah menjadi kursi, lemari dan lain-lain.
8. Masyarakat yang hidup di daerah yang beriklim sedang (tidak beriklim tropis), selalu belajar dari alam sehingga memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan hasil alam menjadi suatu produk yang bermanfaat.
9. Keuletan masyarakat yang berjuang hidup di daerah beriklim sedang (seperti eropa), sehingga mampu menjadikan mereka manusia yang memiliki kreatifitas yang tinggi.
10. Masyarakat Indonesia yang memiliki iklim tropis dengan kekayaan alam yang melimpah dan tanah yang subur, memiliki kreatifitas hidup yang rendah dengan adanya sikap lalai/santai/malas.
11. Kemajuan yang telah dicapai oleh negara lain dengan masyarakatnya yang mampu berkreatifitas, ulet dan mandiri.
12. Ketertinggalan Negera Indonesia yang tertinggal

di bandingkan negera di beriklim sedang (Eropa).

13. Manusia mempunyai otak, suatu alat yang sangat baik dan banyak gunanya. 14.Potensi yang dimiliki manusia berupa otak, yang siap untuk dikembangkan. Otak pada sebagian besar manusia mengatakan, bahwa sekalian yang ada di alam semesta tidak bisa terjadi dengan sendirinya, pasti ada penciptanya dan pengaturnya.
14. Menurut ajaran agama, Pencipta dan Pengatur itu adalah Tuhan.
15. Pendidikan sebagai alat untuk pencapaian tujuan, maka syarat yang paling utama di dalam dunia pendidikan yaitu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu yang dapat diambil dari segala ciptaan Tuhan, karena itu merupakan sumber ilmu yang sangat berharga dan efektif. [59]
16. Dari sekian banyak pokok pemikiran pendidikan yang dikemukakan di atas, dapat dijadikan esensi nilai yang terkandung di dalam kehidupan di alam semesta yang selalu bergerak dengan harmoni, hendaknya tertanam dalam diri guruuntuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, di dalam proses belajar mengajar

[59] *Ibid*., 32

anak lebih aktif daripada guru, dalam hal ini istilah yang digunakan Mohammad Syafe'i yaitu aktif-positif, dan kegiatan pembelajaran dikembangkan serta diselenggarakan berdasarkan bakat siswa.[60]

b. Pendidikan Modern

Pendidikan bukan hanya mewariskan nilai-nilai lama, tetapi merangsang anak didik untuk menemukan hal-hal baru. Berkreatifitas merupakan indikator dari esensi manusia modern, oleh karena itu pendidikan mampu merangsang peserta didik untuk kreatif berdasarkan bakatnya. Selain berkreatifitas peserta didik harus memilki cara berfikir yang logis dan rasionalis, memiliki sistem kerja yang terencana, memiliki keberanian untuk bereksperimen. Pendidikan modern tidak hanya menuntut peserta didik memiliki berbagai ilmu pengetahuan, tapi juga mengetahui dan mampu mempraktekannya dengan aktif dan kreatif.[61]

---

[60] Dokumen, *Penyelenggaraan Pendidikan di INS Kayutanam*.(tanggal 1 April 1977),*Ibid.*,h.4

[61] *Ibid*.

c. Gabungan ilmu pengetahuan umum dengan keterampilan

Pendidikan yang ingin diwujudkannya adalah lembaga pendidikan yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, pendidikan yang diselenggarakan dengan membekali siswa dengan ilmu pengetahuan umum yaitu ilmu pengetahuan yang diberikan untuk kekayaan rohani, serta ilmu-ilmu yang membantu siswa untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[62] Bagian pendidikan kejuruan berupa keterampilan. Keterampilan dalam hal ini, merupakan hal yang sangat esensial dan menentukan ciri khas dalam sistem pendidikan.[63]

Kedudukan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan yang menjadi pemikirannya dijadikan sebagai dasar dan sangat prinsipil, pendidikan keterampilan merupakan alat pendidikan dan bukan tujuan pendidikan. Dalam sistem pendidikan dilaksanakannya, keterampilan merupakan unsur yang inherent di dalam sistem pendidikan.

---

[62] *Ibid*
[63] *Ibid.,h.5*

Pendidikan keterampilan adalah alat untuk membina kepribadian peserta didik agar aktif, kreatif, berdisiplin terhadap pekerjaan dan diri sendiri, dinamis, berjiwa sosial, percaya diri.[64]

Pendidikan keterampilan memiliki peran penting dalam pendidikan yang dikelolanya, karena keterampilan dipandang memiliki nilai tinggi yang mampu mewujudkan siswa yang produkitf, karena hal berikut :

1) Keterampilan mampu merangsang atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakatnya sesuai dengan prinsip Natuut paedagogisch.
2) Keterampilan memiliki dasar-dasar keterampilan berupa sikap, mental yang diperlukan untuk segala pekerjaan.
3) Keterampilan menjadi bekal hidup bagi peserta didik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ditengah-tengah kehidupan masyarakat.[65]

Untuk mewujudkan peserta didik yang aktif, produktif, kreatif, mandiri, berbudi luhur dan bertakwa, tentunya peserta didik harus memiliki ilmu

---

64 *Naskah* dokumen : A.A . Navis.,h. 5
65 Ibid.

pengetahuan dan serangkaian pengalaman belajar melalui proses belajar mengajar. Pengalaman belajar di dalam sebuah sistem pendidikan disusun secara sistematis di dalam kurikulum pendidikan.

Mencermati dan menganalisa pemikiran Mohammad Syafe'i dalam perancangan kurikulum yang dilaksanakannya dapat diketahui bahwa makna dan substansi kurikulum adalah sebagai otaknya pendidikan, dalam melaksanakan arah dan tujuan pendidikan. Kurikulum adalah rencana ke depan untuk mencapai tujuan pendidikan. Esensi kurikulum tersebut bila dikonfirmasi dengan tinjauan kurikulum nasional saat ini masih cukup relevan, terutama kurikulum keterampilan yang dilaksanakan oleh sekolah kejuruan.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan tertentu.[66] Dalam UU sisdiknas no. 20 tahun 2003 Bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 19, "Kurikulum adalah separangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan,

---

[66] *Rusman*, *Manajemen Kurikulum,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011).,h.404

isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu." [67] Dari beberapa pengertian kurikulum ini, bisa diketahui bahwa kurikulum memiliki peran yang sangat urgen dalam kegiatan pendidikan.

Dalam penyususnan kurikulum filosofi pendidikan merupakan salah satu dasar dalam perumusan kurikulum. Dalam hal ini Mohammad Syafe'i sebagai tokoh dan pemikir pendidikan mempersiapkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang termaktub di dalam kurikulum di dasari dengan falsafah pendidikan yaitu falsafah ke-Tuhanan Yang Maha ESa.[68]

Falsafah Ketuhanan Yang Maha Esa dan alam takambang jadi guru, didasari akan keyakinan dan ketauhidannya kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari uraian pemikiran Mohammad Syafe'i tentang keyakinannya kepada Allah SWT, kita harus mengakui adanya Tuhan, sudah seharusnya manusia mengakui akan segala ciptaan Tuhan.

---

[67] Farida Welly, *Sistem Pendidikan INS dan perannya di masa depan*, (Harian Singgalang, selasa : 12 November 1991)
[68] Thalib Ibrahim, *INS Kayutanam*, 1978, h. 6

Dalam hal ini manusia harus percaya bahwa Tuhan itu menciptakan bumi, langit dan alam jagat raya.

Konsep dasar kurikulum INS di rancang dan dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dari alam sebagai ciptaan Tuhan. Setelah Indonesia merdeka Mohammad Syafe'i merumuskan beberapa dasar penyelenggaraan pendidikan sebagai dasar kurikulum, rancangan kurikulum tersebut masih sama dengan rancangan kurikulum sebelum kemerdekaan, tetapi diawali dengan dasar pancasila sebagi dasar negara Indonesia merdeka. Adapun yang menjadi dasar kurikulum yaitu :

1) Pancasila

Setelah Indonesia merdekaINS Kayutanam menjadikan pancasila sebagai dasar penyelenggaraan pendidikansila pertama pancasila merupakan dasar pertema penyelenggaraan pendidikan. Menurut Mohammad Syafe'i Sila pertama ini yakni Ke Tuhanan berhubungan dengan jiwa. Untuk menjadi umat yang bertakwa dan beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, sebagai seorang hamba berserah diri sepenuhnya kepada kekuasaan

Tuhan.[69] Dalam hal ini ia berpendapat bahwa agama memiliki peran untuk menjadikan rakyat Indonesia yang Pancasilais, dan agama merupakan media yang bagus dan sempurna.[70]

Dalam pandangan memgenai pancasila yang terdiri dari 5 sila, menurutnya kalau bisa disimpulkan pancasila itu menjadi satu sila saja yaitu KeTuhanan Yang Maha Esa,[71] karena kemanusiaan menurut penjelasan agama seluruh manusia berasal dari adam dan hawa yang dijadikan Tuhan, sama sekali tidak terjadi dengan sendirinya. Jadi di dalam kata Tuhan sudah tercakup kata kemanusiaan, dan sifat-sifat baik di dalam diri manusia asalnya adalah sifat Tuhan.[72]

Pandangannya mengenai kesosialan yaitu bahwa manusia merupakan keturunan dari Adam dan Hawa, dengan demikian manusia dimanapun berada Alam adalah bukti terbesar akan kebesaran Tuhan, dan hendaknya segala ciptaan Tuhan ini bisa sebagai dasar di dalam cara berpikir.

---

[69] *Ibid*.,h. 33
[70] *Ibid*., h.29
[71] *Ibid*.,h. 28

Ciptaan Tuhan bisa dikatakan salah satu pedoman hidup bagi manusia.[73] merupakan saudara, jadi orang yang bersaudara sudah semestinya bantu membantu, tolong menolong.[74] Di samping itu, dengan memperhatikan alam akan ditemukan kesosialan Tuhan yang amat besar dan tidak ternilai harganya. Jadi kesosialan itu sudah tercakup dalam kata Tuhan.

Kemudian kerakyatan, yang dimaksud di sini tentu demokrasi, hal ini juga berasal dari Tuhan. Tuhan memberi otak kepada manusia, sebagai alat berfikir yang sangat baik. Dengan adanya otak maka dapatlah rakyat banyak mengadakan pertimbangan. Jika seandainya manusia berotak seperti otaknya binatang, tentu tidak bisa melakukan pertimbangan, jadi rakyat asalnya dari Tuhan juga.[75]Kemudian kebangsaan, hal ini juga berasal dari Tuhan, di bumi ada berbagai manusia yang terdiri dari beraneka bangsa seperti bangsa berkulit hitam, bangsa berkulit agak kurang hitamnya, bangsa yang berkulit kuning dan sebagainya.

---

[72] *Ibid*.
[73] *Ibid*.
[74] *Ibid.*

yang mendiami bagian-bagian dunia. Jadi kebangsaan berasal dari Tuhan. Kata Tuhan mencakup keempat sila.[76] Jadi untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Pancasilais, tentunya melalui agama, karena agama yang mampu meinternalisasikan nilai-nilai pancasila kedalam diri bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian ini dapat diketahui bahwa pendidikan INS Kayutanam di dasarkan kepada dasar Ketuhanan Yang Maha Esa.

2) Pendidikan umum dan kejuruan

Penggabungan pendidikan umum dengan pendidikan kejuruan menurut Mohammad Syafe'i merupakan suatu langkah yang harus ditempuh, dalam mempersiapkan siswa menjadi manusia yang aktif, kreatif, inovatif dan produktif. Dalam pandangan Mohammad Syafe'i kegiatan pembelajaran di sekolah umum guru memiliki peran sebagai subjek dan lebih aktif yang bekerja secara aktif positf, sementara itu peserta didik lebih berperan sebagai objek atau pasif yang bekerja secara aktif negatif.[77]

---

[75] *Ibid.,h. 28-29*
[76] *Ibid.*
[77] *Ibid.,h. 35*

Hal inilah salah satu faktor penyebab tamatan dari sekolah umum mengalami kesulitan dalam hal memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu pendidikan yang akan diselenggarakan dengan memadukan pembelajaran umum dengan pembelajaran kejuruan.

3) Percaya pada diri sendiri

Dalam pandangan MohammadSyafe'i pendidikan harus di selenggarakan dengan membangun dan membangkitkan rasa kepercayaan diri siswa, karena jiwa percaya diri sangat besar gunanya di negara yang sedang berkembang, negera maju atau yang sedang dalam masa penjajahan. Oleh karena itu usaha pendidikan sangat penting diarahkan kepada pembangunan kepercayaan diri siswa.[78]

4) Berakhlaq (berasusila) mulia

Mohammad Syafe'i memiliki pandangan bahwa akhlaq yang tinggi bagi suatu bangsa memiliki manfaat yang sangat banyak, karena melalui akhlaq yang tinggi akan membawa kebaikan baginya, begitu sebaliknya bagi orang yang berakhlaq rendah akan mendatangkan

[78] Made Pidarta, *Landasan Kependidikan,* Rineka Cipta, Jakarta: h. 126

keburukan kepadanya.[79] Berdasarkan hal ini, pendidikan harus memberikan perhatian yang tinggi terhadap pembentukan akhlaq mulia peserta didik.

5) Bertanggung jawab atas keselamatan Nusa dan Bangsa

Menurut Mohammad Syafe'i, pendidikan hendaknya diselenggarakan dengan menginternalisasikan nilai bertanggung jawab ke dalam diri siswa, metedo pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan mengadakan pementasan sandiwara/ teater, karena dengan memberikan pembelajaran dengan mengadakan sandiwara ini pesan yang disampaikan lama bertahan di dalam ingatan siswa.[80]

6) Berjiwa Aktif positif dan aktif negatif

Aktif positif (aktif) merupakan syarat yang harus ada dalam pembelelajaran (mendidik), suasana pembelajaran harus memberikan ruang sebanyak-banyak kepada siswa untuk belajar/bekerja. Salah satu manfaat menggabungkan ilmu umum dengan kejuruan

---

[79] Ibid.,*h. 42*
[80] *Ibid.,h.44*

yaitu banyaknya kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa melalui bekerja secara aktif positif.[81]

7) Mempunyai daya cipta

Pendidikan diselenggarakan untuk melatih daya cipta siswa dengan cara memberikan pekerjaan-pekerjaan yang positif, tidak khayalan saja. Khayalan hanya menjadi permulaan untuk menghasilkan sebuah karya cipta. [82] Pelajaran menggambar, bernyanyi dengan memberikan improvisasi (mengarang lagu) bisa membangkitkan daya cipta siswa.[83]

8) Cerdas, logis dan rasional

Pendidikan di diselenggarakan dengan memperhatikan perkembangan intelektual peserta didik, sehingga memiliki pemikiran yang cerdas, logis dan rasional. Peningkatkan kecerdasan bisa dilakukan dengan memberikan persoalah-persoalan dengan berbagai corak kepada siswa.[84]

---

[81] *Ibid.,h. 46*
[82] *Ibid.*,h.48
[83] *Ibid.*,h. 49
[84] *Ibid.,h. 50*

9) Berperasaan tajam, halus dan estetis

Tujuan lembaga pendidikandiselenggarakan agar siswa memiliki pemikiran yang tajam. Dalam hal ini pikiran tajam/kritis sangat penting, berpikir secara intensif adalah syarat mutlak untuk memperoleh perasaan tamaj/jiwa kritis. Oleh karena itu, siswa harus dilatih pemikirannya dengan memberikan suatu permasalahan (objek kajian). Pemusatan pikiran pada suatu objek merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam mewujudkan pemikiran yang kritis/tajam.[85]

Selain berpikir tajam/kritis, pendidikan juga memperhatikan jiwa siswa, yaitu terwujudnya siswa yang berjiwa halus (tidak kasar). Karena pemikiran yang tajam dan perasaan yang tajam tidak diiringi oleh perasaan halus akan menimbulkan permasalahan/sesuatu yang tidak baik,[86] dan perasaan halus juga harus diiringi dengan jiwa estetis. Jiwa estetika sangat diperlukan

---

[85] *Ibid.,h. 54*
[86] *Ibid*

oleh bangsa Indonesia, karena begitu banyaknya kekeyaan alam Indonesia yang bisa di olah menjadi suatu produk yang bermanfaat.[87]

Dalam pelaksanaan pendidikandi INS Kayutanam di sampingmengikuti kurikulum nasional juga memakai kurikulum khusus lembaga INS Kayutanam.

Secara umum INS Kayutanam berpedoman pada kurikulum nasional dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, karena DepartemenPendidikan dan Kebudayaan mengatur penyelenggaraan pendidikan di tingkat SMP dan SMA di dalam kurikulum 1975, dan kurikulum ini berlaku untuk seluruh sekolah SMP dan SMA di Indonesia termasuk INS Kayutanam.Secara khusus INS Kayutanam memiliki dan menyusun kurikulum tersendirisepertidiuraikan berikut ini:

a. Pendidikan umum, pendidikan ini wajib diikuti semua pelajar dan berfungsi sebagai pembinaan warganegara Indonesia yang baik (sama dengan pendidikan umum di SMP Negeri).

[87] *Ibid.,h. 56*

b. Pendidikan akademis, pendidikan ini diberikan agar peserta didik dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah yang lebih tinggi, (sama dengan pendidikan umum di SMP Negeri).

c. Pendidikan keterampilan, pendidikan ini sebagai bekal bagi peserta didik untuk kehidupan sehari-hari jika tidak melanjutan pendidikan. Pendidikan keterampilan di susun dan dilaksanakan secara tersendiri.Alokasi waktu pendidikan umum dan pendidikan akademis dilaksanakan pagi hari dan kurikulum keterampilan dilaksanakan pada waktu siang hari.

Untuk lebih jelasnya mengenakikurikulum khusus INS Kayutanam dapat dilihat pada uraikan berikut:

Kurikulum SMA INS Kayutanam Tahun 1976.[88]

1. Pedoman Penyusunan Kurikulum.

   Pedoman penysunan kurikulum SMA INS Kayutanam adalah;

[88] Abdul Hamid, *Sejarah Ringkas INS Kayutanam,*(Kayutanam; 1977) h.25-28

a) Buah pikiran Mohammad Syafe'i mengenaki pendidikan terutama yang tertuang dalam "Dasar-dasar Pendidikan"
b) Menggunakan Kurikulum SMA 1975 yang disusun oleh Departemen P&K (Buku 1, 11, 111).

2. Rangka Umum Kurikulum

Kurikulum SMA INS Kayutanam dibagi atas 3 kelompok:

1) Pendidikan Umum

Wajib diikuti semua siswa dan berfungsi sebagai pembinaan warganegara Indonesia yang baik (sama dengan program pendidikan umum pada SMA negeri jurusan ilmu pengetahuan soaial).

2) Pendidikan Akademis

Diberikan supaya siswa-siswa dapat melanjutkan rencana pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

a) Pendidikan akademis wajib diikuti semua siswa dan menjadi ciri jurusan IPS. (sama dengan program Pendidikan akademis wajib pada SMA Negeri jurusan IPS).

b) Pendidikan akademis pilihan (*minor*), merupakan bidang studi pelengkap, yakni pelengkap terhadap jurusan IPS dan/atau pelengkap terhadap siswa-siswa yang tidak akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

3) Pendidikan Keterampilan

Sebagai bekal bagi siswa-siswa untuk hidup (bekerja) setelah tamat SMA INS, apabila tidak melanjutkan sekolah.

3. Kelompok Pendidikan Umum

Program pengajaran, sistem penyajian dan evaluasi tiap bidang studi yang termasuk ke dalam kelompok pendidikan umum yang menyangkut prinsip dasar dan fungsi suatu bidang studi, ruang lingkup dan tata urutan bahan pengajaran, metode penyampaian, perlengkapan pengajaran, penilaian dan alokasi waktu pada prinsipnya memakai kurikulum SMA 1975 jurusan IPS oleh Departemen P&K. Dengan demikian kelompok pendidikan umum terdiri dari mata pelajaran:

1) Pendidikan Agama
2) Pendidikan Moral Pancasila
3) Olahraga/Kesehatan
4) Pendidikan Kesenian

Sebagai tambahan pelaksanaan bidang studi pendidikan kesenian disesuaikan dengan keadaan SMA INS, tetapi tidak kurang dari 2 jam perminggu, bagi kelas 1 dan 11 (seperti ditentukan dalam kurikulum SMA 1975), begitu juga mengenaki pelajaran Olahraga disesuaikan dengan kondisi SMA INS.

4. Kelompok pendidikan Akademis
   1. Pendidikan akademis wajib (mayor). Seperti diterangkan diatas bahwa program pengajaran SMA INS sama dengan SMA Negeri. Dengan demikian kelompok pendidikan akademis (mayor) terdiri dari bidang studi;
      a) Matematika
      b) Bahasa Indonesia
      c) Bahasa Inggeris
      d) Tata Buku/Hitung Dagang
      e) Ekonomi Koperasai
      f) sejarah

g) Geografi

2. Pendidikan Akademis Penunjang (minor)

Yang berfungsi sebagai penunjang (pelengkap) terhadap pendidikan akademis mayor dan terhadap pendidikan keterampilan adalah:

1. Bahasa Arab
2. Industri Kecil
3. Dasar Teknik Sipil
4. Manajemen
5. Perikanan Darat

5. Kelompok Pendidikan Keterampilan

Kelompok pelajaran SMA INS Kayutanam tahun 1976

a. Bidang studi yang dilaksanakan berdasarkan Kurikulum 1975 adalah;

1. Teknik Kayu
2. Auto Motif
3. Elektronika

Bidang studi tersebut dilaksankan pada kelas 1, 11 dan 111, sebagai kurikulum yang wajib diikuti semua siswa.

b. Bidang studi keterampilan lain seperti;

1) Pertanian
2) Perikanan Darat
3) Peternakan
4) Olahraga Prestasi
5) Kerajinan Tangan
6) Pendidikan kesenian dilaksanakan secara non kurikuler di kampus INS Kayutanam.

6. Pendidikan Kesiswaan dan Asrama

Pendidikan Kesiswaan dan asrama seperti;

1) Akhlaq Mulia
2) Kedisiplinan
3) kesetiakawanan
4) Gotong Royang dan Pengabdian Masyarakat

7. Pedoman Rencana Pembelajaran

Sebagaimana diketahui bahwa ciri khas SMA INS dikenal dengan sekolah keterampilan tangan, maka akan diuraikann salah satu contoh rencanapembelajaran keterampilan keramik sebagai berikut;

Rencana Pembelajaran studi, Bidang Studi : Kataerampilan Keramik

1. Tujuan Pembelajaran Keramik
   a. Membentuk watak aktif, kreatif
   b. Membiasakan anak didik bekerja dengan bahan-bahan baku yang mudah didapat dari lingkungan bumi Indonesia, sehingga selain aktif dan kreatif, juga produktif.
   c. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bekerja dengan bahan dasar tanah liat secara sistematis dan kreatif sehingga menghasilkan barang-barang keramik (tembikar)

8. Bentuk Pelajaran
   a. Teori, mengenal dasar pengetahuan pengelolaan keramik.
   b. Praktek, bekerja aktif/kreatif membuat barang-barang keramik.
9. Ruang lingkup dan bahan pengajaran keramik
   a. Teori Keramik
   b. Pengenalan bahan tanah liat dan alat-alat pengolahan kerami Sistem pengolahan tanah liat
   c. Tanpa alat
   d. Memakai alat sederhana

e. Memakai mesin

2. Pengolahan tanah liat tanpa alat
   a. Sistim pijit (pinching)
   b. Sistim pemakaian tali (coiling)
   c. Sistim plat (slab molding)
3. Pengolahan tanah liat memakai alat-alat sederhana.
   a. Sistim press (pressing)
   b. Sistim mold gips
   c. Sistim putar (wheeling)
   d. Finishing
4. Pengolahan memakai mesin
   a. Jiggering
   b. Flow casting
5. Pengetahuan tentang pembakaran yaitu, pengaruh suhu pada mutu keramik, alat-alat dan bahan pembakaran.
6. Membuat design, variasi
7. Pengetahuan tentang fungsi dan masa depan keramik
   a. Keramik sebagai pengisi waktu senggang
   b. Keramik sebagai bentuk kesenian
   c. Keramik sebagi industry kecil
   d. Keramik sebagai industry ringan

8. Sejarah serta pusat-pusat kegiatan keramik yang terkenal
9. Praktek keramik

Praktik keramik diberikan menurut langkah-langkah teori keramik diatas, pengolahan dan pembentukan, glasur, pembakaran, menurut bermacam-macam sistim dan tingkat. Untuk teori keramik lanjutan, sejak dari pengolahan, memakai mesin dan seterusnya, diberikan berupa pelajaran teori pada RD-11 semester satu.

10. Alokasi Waktu
    a. Teori dan praktek keramik semester 1 dan 2, (a) 360 jam.
    b. Teori keramik lanjutan pada RD-II/ semester 1, (a) 2 jam. Seminggu
    c. Bagi mereka yang berbakat diberikan waktu tersendiri dan dilayani secara khusus
11. Pameran keramik

    Diadakan sekurang-kurangnya sekali setahun bersama dengan pameran hasil- hasil pendidikan keterampilan lainnya.

12. Buku pedoman penyusunan kurikulum keramik
    a. Dasar-dasar pendidikan oleh Mohammad Syafe'i
    b. Kurikulum SMA 1975, bidang studi keterampilan kerajinan keramik, oleh Departemen P & K
13. Diktat-diktat keramik oleh Balai Penyelidikan Keramik di Bandung.

Mencermati pedoman kurikulum dan rencana pembelajaran yang dilaksanakn di SMA INS Kayutanm di atas, maka dapat dikatakan bahwa sistem pembelajaran di INS adalah menggabungkan antara sekolah umum dan kejuruan yang menjadikan keterampilan sebagai ciri khas lembaga pendidikan Selanjutnya dalam melaksanakan penjabaranpedoman dan rencana pembelajaran dari kurikulum tersebutmaka dibuat beberapa bentuk istilahdalam mewujudkan siswa yang aktif, kreatif, inovatif dan produktif yaitu :

1. Sekolah Kerja

Pemikiran Syafei tentang pendidikan banyak dipengaruhi oleh pemikiran pendidikan awal abad 20 di Eropa, yaitu pemikiran pendidikan yang dikembangkan berdasarkan konsep sekolah kerja atau sekolah hidup atau sekolah masyarakat.Menurut konsep ini sekolah hendaknya tidak mengasingkan diri dari kehidupan masyarakat. Untuk itu Syafei mengutip pemikiran Guning;" sebagian sekolah,karena kesalahannya sendiri telah mengasingkan diri dari kehidupan sejati dan telah membentuk dunianya sendiri. Mengukur segala-galanya menurut pahamnya sendiri.Selama hal itu tidak berubah, maka sekolah tidak dapat memenuhi kewajibannya.Ia selalu memaksakan kehendaknya sendiri kepada masyarakat yang seharusnya ia mengabdi kepada masyarakat. Pada tempatnyalah "Sekolah cara baru "bukan saja menghendaki sekolah kerja,tetapi akan berubah

menjadi "Sekolah hidup" atau "Sekolah Masyarakat".

2. Pekerjaan tangan

Pembelajaran yang dilakukan guru yaitu mengaktifkan pengajaran, maksudnya membuat murid menjadi aktif dalam proses pengajaran. Metode dari pengajaran demikian ialah pekerjaan tangan.Dalam hal ini, pekerjaan tangan dijadikan sebagai alat pendidikan seperti:

a. Pendidikan keterampilan yang melingkupi pendidikan pertukangan kayu, besi, keramik, listrik, anyaman dan lain-lain.
    1) Pendidikan pertanian yang melingkupi pendidikan pertanian peternakan, perikanan dan teknologi
    2) Pendidikan kekaryaan yang melingkupi pendidikan seni rupa, drama, musik, tari dan lain-lainnya.
    3) Pendidikan management

yang melingkupi pendidikan koperasi, perpustakaan, asrama dan lainnya.[89]

3. Produksi/kreasi

Dalam menjelaskan metode tangan ini, guru berkali-kali menggunakan konsep-konsep resepsi, reproduksi,dan produksi atau kreasi. Resepsi produksi adalah metode lama,anak sebagai obyek dan pasif,serta umumnya verbalistis. Sedangkan metode produksi ini, anak diberi kesempatan untuk aktif berbuat atau mencipta.

Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman berbuat yang melibatkan emosi,pemikiran, dan tubuh. Secara umum dapat dikatakan bahwa pengajaran hendaknya mengupayakan aktivitas seoptimal mungkin pada siswa. Pengajaran jangan terperangkap dan berhenti dalam bentuk reseptif dan

[89] Farida welly :*sistem pendidikan INS dan peranannya pada hari depan pendidikan Sumbar*, (Harian Singgalang, selasa : 10 Desember 1991).

reproduktif. Dasar pendidikan yang dikembangkan adalah kemasyarakatan, keaktifan,kepraktisan,serta berpikir logis dan rasional. Berkenan dengan itulah maka isi pendidikan yang dikembangkannya adalah bahan bahan yang dapat mengembangkan pikiran,perasaan, dan keterampilan atau yang dikenal dengan istilah 3 H,yaitu *Head,Heart* dan *Hand*. Implikasinya terhadap pendidikan yaitu:

4. Mendidik siswa agar mampu berpikir secara rasional.
5. Mendidik siswa agar mampu bekerja secara teratur dan bersungguh- sungguh.
6. Mendidik siswa agar menjadi manusia yang berwatak baik.
7. Menanamkan rasa cinta tanah air.
8. Mendidik siswa agar mandiri tanpa tergantung pada orang lain.

Dalam pengajaran, siswa hendaknya menjadi subyek(pelaku) bukan dikenai (obyek).Dengan menjadi subyek seluruh tubuh anak terlibat, juga emosi, dan pemikiran dan daya khayalnya.

a. Pemikiran Mohammad Syafe'i tentang Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk membantu dalam memperlancar, mempermudah dan memaksimalkan pembelajaran, walaupun demikian, yang perlu diingat, bahwa sarana dan prasarana bukanlah tujuan, sehingga tidak selayaknya diperlakukan dan diharapkan menjadi tujuan dan tidak menjadikan terhenti atau mengurangi kesungguhan apabila dihadapkan kepada ketiadaan sarana dan prasarana yang layak. Ibarat tubuh manusia, jika sistem pendidikan dan kurikulum merupakan jantung, dan paru-parunya, maka sarana dan prasarana pendidikan merupakan raga dan anggota tubuhnya. Sarana dan prasarana adalah penting, tetapi bukan segalanya.[90]

Sarana dan prasarana dalam pandangan Mohammad Syafe'i sebagai alat penunjang pendidikan yang sangat penting. Dari berbagai pengalaman hidupnya menyaksikan proses pendidikan berlangsung diberbagai negara yang

---

[90] Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bekasi, Sukses Publishing,2011),h.

dilihatnya beliau menyaksikan kondisi sarana dan prasaran pendidikan sangat beragam dari berbagai Negara.seperti pada Negara Belanda, Inggris, Yunani dan Mesir. Beliau mengambil contoh pada suku Sparta Yunani yang hasil pendidikan karakter kesatrianya sangat pembrani namun sarana pendidikan yang sangat sederhana.

Dari pengalaman ini sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia saat itu ia memandang bahwa sarana dan prasarana lembaga pendidikan boleh sederhana namun jiwa dan semangat muridnya harus sekuat Negara Sparta yang punya karakter ulet dan mandiri. oleh sebab itu Mohammad Syafe'i awal mendirikan lembaga pendidikan sarana dan prasaranamasih sangat sederhana, sarana yang dimanfaatkan untuk belajar adalah sebuah pondok kecil yang beratap daun rumbia dan berdindingkan bambu di anyam serta berlantaikan tanah.

Sesuai dengan kondisi bangsa saat itu belum maju didukung juga dengan prinsip dan filosofi hidupnya. Mohammmad Syafe'itidak inginmenerima bantuan dari pihak manapun untuk menghindari campur tangan asing dalam pengelolaan pendidikan.Dengan prinsip sederhana dan filosofi sanggup mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan alat-alat sederhanamaka cita-cita pendidikan untuk mencapai tujuan kemerdekaan bangsa akan dapat diraih.

Mohammad Syafei sebagai tokoh pendidikan Indonesia, mengenalkan dan mengembangkan model pendidikan yang berorientasi meningkatkan keterampilan siswa. Keterampilan yang dikembangkan yaitu keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Mohammad Syafe'i melihat pada masa itu, peserta didik yang sekolah di sekolah Belanda, ketika berada ditengah-tengah masyarakat mereka tidak mempunyai keterampilan dan kemampuan nalar yang bisa mengolah hasil kekayaan bangsa dan membuat kemajuan masyarakat sekitar.

Pendidikan yang dikembangkan Belanda pada masa itu tidak sesuai dengan nilai kebudayaan, nilai religius dan kebutuhan masyarakat. Maka Mohammad syafe'i mendirikan sekolah dengan tujuan untuk menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang kreatif, aktif dan produktif melalui pembelajaran keterampilan, dan pengembangan sikap cinta tanah air, mandiri, bertanggung jawab, religius (akhlaq mulia).

Siswa pada sekolah Belanda lebih diarahkan pada tujuan untuk pemenuhan kebutuhan Pemerintah semata, tanpa memperhatikan kebutuhan siswa, dan sistem pendidikan yang diselenggarakan bersifat statis.Pendidikan yang diselenggarakan Belanda mengakibatkan terbentuknya manusia yang tidak produktif, kreatif dan inovatif, dalam

berpikir dan mengelola sumber daya alam Indonesia yang berlimpah, siswa dijadikan sebagai manusia yang diperbudak di negeri sendiri. Siswa tidak diberikan pembelajaran sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia dan jauh dari nilai-nilai agama yang dianut siswa.

Melihat keadaan seperti itu mendorong keinginan Mohammad Syafe'i mendirikan sekolah yang memberikan kompetensi kepada siswa berupa keterampilan yang dapat dipergunakan untuk masa depannya, pendidikan yang memperhatikan kebutuhan masyakarat sekitar dan pembelajaran yang sarat dengan nilai-nilai luhur dan relegius, sehingga siswa memiliki akhlaq mulia dan rasa tanggung jawab, mandiri, kreatif, inovatif, produktif dan cinta tanah air.

Pelaksanaan pendidikan dalam usaha untuk meningkatkan keterampilansiswa membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang. Sarana prasarana merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang harus ada, karena sarana prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pelaksanaan pendidikan secara efisien. Menyadari pentingnya sarana prasarana dalam melaksanakan pembelajaran di lembaga pendidikan, dan ciri khas pendidikan di lembaga yang ingin dilaksanakanadalah sekolah kerja, Sekolah yang berorientasi kepada

pembekalan siswa dengan berbagai keterampilan maka kebutuhan terhadap sarana prasarana yang memadai menjadi suatu yang mutlak ada. Dalam hal ini,untuk pengadaan sarana dan prasarana harus diusahakan sendiri dan bisa bekerja dengan alat yang sederhana ia memegang prinsip tidak menerima bantuan dari pihakasing atau penjajah Belanda.

Usaha untuk melengkapi lembaga dengan sarana prasarana yang dibutuhkan, iaberfikir mandiritidak mengharapkan bantuan dari pihak manapun, adapun usaha yang dilakukan untuk sarana yaitu dengan mengadakan kreatifitas murid yang ingin dikembangkannya seperti sandiwara, pertandingan sepak bola, lotre barang-barang yang dibuat oleh para murid, dan mengadakan pasar keramaian (pameran). [91] Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam pendidikan keterampilan, dan terbatasnya biaya untuk pengadaan sarana dan prasarana, maka siswa agar mampu bekerja dengan alat sederhana.

b. Pemikiran Mohammad Syafe'i tentang Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan

Sebelum membahas nilai dalam konsep Mohammad Syafe'i terlebih dahulu penulis uraikan tentang pengertian

---

[91] Farida Welly,*Sistem Pendidikan INS dan Perannya pada hari depan Pendidikan Sumbar*(Harian Singgalang 5 November 1991)

nilai itu sendiri. Menurut Muhaimin yang mengutif pendapat Webster menjelaskan bahwa: *A value is " a principle, or quality regarded as worthwhile or desirable*.[92]

Nilai adalah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan dangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau kelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna bai kehidupannya. Sedangtkan nilai menurut Gordon Allport adalah " keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya".[93] Bagi Allport nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Keyakinan ditempatkan sebagai psikologis yang lebih tinggi dari wilayah lainnya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan. Karena itu, keputusan benar-salah, baik-buruk pada wilayah ini merupakan rangkaian proses psikologis yang kemudian mengarahkan seseorang pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya.

---

[92] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 148

[93] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004),h. 9

Sebelum merdeka, pendidikan menurut Syafe'i merupakan alat untuk mencapai cita-cita kemerdekaan. Oleh sebab itu dalam penyelenggaraan pendidikan harus ditanamkan nilai-nilai padasiswa. Adapun nilai-nilai tersebut yaitu : memiliki sikap mental dan disiplin yang tangguh, memiliki watak yang mandiri, memiliki kemauan bekerja keras, sikap berani bertanggungjawab, sikap berani hidup bebas dan tidak tergantung pada orang lain, dan memiliki keberanian berwiraswasta dan mampu membuka perusahaan sendiri.[94]

Penyelenggarakan pendidikan berorientasi untuk mewujudkan siswa yang aktif, kreatif, produktif, mandiri, disiplin, berjiwa sosial yang tinggi dan berakhlaq mulia. Semangat yang diemban oleh lembaga berdasarkankonsep Mohammad Syafe'i yang dikutip A.A Navis yaitu semangat *enterpreneur,* yaitu bagaimana lulusan dari lembaga tersebut memiliki naluri (sifat/karakter) kepeloporan (wirausaha), punya inisiatif, berani mengambil resiko, bukan lulusan yang berjiwa pegawai (dipekerjakan). [95]

Nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa untuk bekal menjalani kehidupan yang akan datang, baik menyangkut nilai yang berhubungan langsung dengan

---

[94] Sufyarma, *Log.cit.,h. 70*

[95] Farida Welly,*Sistem Pendidikan INS dan perannya pada hari depan*,(Harian Singgalang, , kamis, 3 Oktober 1991)

kehidupan maupun nilai- nilai yang berhubungan dengan jiwa dan perilaku yang terpuji.

Secara umum pemikiran pendidikan dan pengajaran dalam konsep Mohammad Syafe'i tentang nilai akan di laksanakan pada lembaga pendidikan yang akan diwujudkannya. Nilai-nilai luhur tersebut seperti :

1. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Pencipta
2. Mampu berpikir secara rasional, berwatak aktif, bekerja secara beraturan
3. Bersungguh-sungguh, serta menanamkan rasa persatuan.
4. Menanamkan sifat kemanusiaan
5. Memiliki keuletan yang besar.
6. Memiliki perasan peka dan halus
7. Memiliki etos kerja yang tinggi
8. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
9. Mengembangkan kemampuan bakat.
10. Berakhlak 11.Tekun berusaha. 12.Jujur.[96]

Dari beberapa nilai yang uraikan di atas dalam penyelenggaraan pendidikan di INS Kayutanam diimplementasikan kedalam aspek-aspek pembelajaran, yaitu: aspek akademik, aspek ketrampilan, aspek kesiswaan dan aspek asrama. Dengan demikian Nilai-nilai tersebut menjadi budaya di lingkungan pendidikan.

[96] *Ibid., 70*

Berhubungan dengan nilai-nilai di atas, melaluipelajaran pekerjaan tangan atau keterampilan dijadikan dasar pembentukan jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) bagi siswa INS Kayutanam. Menurut Syafe'i jiwa wirausaha sangat penting untuk untuk melatih sikap dan mental siswa agar mandiri. Berhubungan dengan hal di atas dapat diuraikan pada bahasan berikut ini:

1) Pandangan Mohammad Syafei tentang Kewirausahaan (*entrepreneurship*)

Pembinaan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang dilakukan Mohammad Syafe'i ketika mendidik di INS Kayutanm dengan pelajaran keterampilan bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa, agar siswa mampu hidup mandiri. Pelajaran ini juga bertujuan untuk mengejar ketertinggalan keterampilan dengan bangsa yang telah maju dalam bidang pengelolaan sumber daya alam (SDA). Pendidikan *entrepreneurship* sudah dikembangkan disekolah yang didirikannya yaitu INS Kayutanam terutama setelah kemerdekaan.Saat itu pendidikan *entrepreneurship* di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan, masyarakat, maupun pemerintah. Banyak praktisi pendidikan yang kurang memperhatikan aspek-aspek perubahan mental,

sikap, dan perilaku kewirausahaan siswa, baik di sekolah kejuruan maupun professional sekalipun. Orientasi mereka, pada umumnya, hanya pada upaya-upaya menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai. Sementara itu, dalam masyarakat sendiri telah berkembang lama kultur feodal (*priyayi*) yang diwariskan oleh penjajahan Belanda.[97]

Sebagian beasr masyarakat memiliki pesepsi dan harapan bahwa *output* dari lembaga pendidikan dapat menjadi pekerja (karyawan, administrator atau pegawai) oleh karena dalam pandangan mereka bahwa pekerja (terutama pegawai negeri) adalah memiliki status sosial cukup tinggi dan disegani oleh masyarakat.[98] Menurutnya, apabilamelihat kondisi objektif yang ada, persepsi dan orientasi di atas mesti diubah karena sudah tidak lagi sesuai dengan perubahan maupun tuntutan kehidupan yang berkembang sedemikian kompetitif.

Pola berpikir dan orientasi hidup kepada pengembangan kewirausahaan merupakan suatu yang mutlak untuk dibangun, menurut penulis berdasarkan pemikiran Syafe'i tentang kewiraan atau *entrepreneurship* di atas cukup relevan untuk dikembangkan sekarang, paling tidak dengan melihat realitas sebagai berikut;

---

[97] Sigmun, *Peranan Pemuda Dari Sumpah Pemuda Sampai Proklamasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989)cet. Ke 1, h. 5

[98] http://amuksi.multiply.com/journal/item/21

1. Senantiasa terjadi ketidakseimbangan antara pertambahan jumlah angkatan kerja setiap tahun jika dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja yang ada. Tentu saja kondisi seperti ini akan mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam upaya mendapatkan pekerjaan. Sementara hidup ini harus tetap berjalan dan penghasilan tetap harus dicari untuk menutupi berbagai kebutuhan hidup yang kian mahal.[99]
2. Untuk menghadapi tantangan di era global ini manusia mandiri (*independent*) yang memiliki keunggulan kompetitif maupun komparatif, mampu membangun kemitraan yang tidak menggantungkan pada orang lain. Seperti pendapat Samuel Hutington, di sini hokum insani berlaku, bahwa yang mampu bertahan adalah mereka yang berkualitas (bukan yang kuat).[100]
3. Posisi pekerja, karyawan dan pegawai (pada umumnya di Negara berkembang) sering berada pada posisi yang lemah dan ditempatkan sebagai alat produksi (subordinasi) sehingga tidak memiliki daya tawar yang seimbang. Bekerja sebagai karyawan/pegawai dapat mencerminkan jiwa pemalas. Sebaliknya, pegawai tersebut tidak dapat mengembangkan ide dan visi

[99] http//www.ekapc85comdelima.htm
[100] Amin Abdullah dkk, *Menyatukan Kembali Ilmu Agama dan Ilmu Umum* (Yogyakarta: Suka Pres, 2003) h.96

selama ia bekerja untuk orang lain.[101]

Dengan mencermati beberapa hal di atas, maka terobosantentang pendidikan mental/jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan upaya-upaya menumbuhkan sikap dan perilaku kewirausahaan itu perlu dikembangkan karena dunia pendidikan merupakan lembaga potensial untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berjiwa wirausaha. Secara aflikatif penulis melihat kurikulum keterampilan yang dimiliki oleh INS Kayutanam masih relevan untuk dikembangkan dalam inovasi *entrepreneurship* berbasis teknologi modern agar menghasilkan siswa yang berjiwa *entrepreneurship* yang handal.

Melihat Kondisi Kurikulum keterampilan INS sekarang, mengutip pendapat Druker bahwa wirausaha senantiasa mencari perubahan, menanggapi dan memanfaatkan situasi masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang sebagi peluang. Di sini *entrepreneurship* dipahami sebagai jiwa pribadi yang mencintai perubahan karena dalam perubahan tersebut peluang selalu ada. Jiwa kewirausahaan adalah suatu gejala prilaku yang bersumber dari konsep atau teori, disamping wirausaha bersumber dari intuisi atau bakat. Terkait dengan pendapat diatas bahwa

[101] Harian Pikiran Rakyat, 18 Desember 2004, h.5

kewirausaan (*entrepreneurship*) senantiasa berhubungan dengan manusia menghadapi hambatan, kesulitan dan kesenangan pada masa lalu, masa kini dan masa depan.[102] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kewirausaan dapat dilakukan oleh semua orang dan milik semua orang.

Ada beberapa kata kunci untuk membina siswa memiliki jiwa *entrepreneurship*antara lain:

1. Mampu memprediksi berbagai kemungkinan yang terjadi pada masa depan.
2. Memiliki fleksibilitas tinggi (kemampuan utnuk menyesuaikan diri dengan lingkungan usaha).
3. Pandai mengantisipasi berbagai kemungkinan dengan mengubah autan main.
4. Kemampuan melanjutkan perubahan dari aturan atau bentuk yang telah ada sebelumnya.[103]

Pembelajaran keterampilan di INS Kayutanam, menjadi ciri khas sekolah, yang memilki tujuan agar siswa setelah selesai menempuh pendidikan mempunyai keterampilan hidup, dan berjiwa wirausaha. Oleh sebab itu pembelajaran keterampilan diwajibkan kepada siswanya dengan berbagai pilihan sesuai bakat masing-masing. Pembelajaran keterampilan diajarkan untuk menghadapi

---

[102] http://ekapood.com/semuaorang.htm

[103] Panji Anorga dan Joko Sudantoko, *Koperasi Kewirausahaan dan Pengusaha Kecil* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)h.137

kehidupan yang akan datang dan sesuai dengan tuntutan alam di Indonesia. Dan penduduk Indonesia terutama daerah Minangkabau yang mayoritas beragama Islam dan memiliki jiwa dagang (*wirausaha*).

Oleh sebab itu Pentingnya pembelajaran keterampilan dalam membina jiwa *entrepreneurship* dapat dikaitkan dengan hal-hal berikut ini:

1). Dasar Pengembangan Mental Keirausahaan menurut Mohammad Syafe'i

Menurut Mohammad Syafe,iada beberapa dasar pengembangan jiwa wirausaha pada diri siswa yang dikembangkan melalui pemeblajaran keterampilan, diantaranya adalah;

a. Bangsa Indonesia memiliki kekuatan sumber daya alam (laut,hutan, minyak, dan tambang) yang sesungguhnya melimpah dan membutuhkan tenaga-tenaga terampil untuk dapat mengolahnya secara efektif dan produktif. Hanya saja sumber daya manusia yang ada kurang memadai untuk mengelola kekayaan tersebut, yang akhirnya harus diserahkan pada pihak asing untuk mengolah dan menikmatinya, sementara masyarakat hanya jadi penonton.

b. Bangsa Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dan merupakan konsomen yang cukup besar. Tetapi sumber-sumber perekonomian dikuasai oleh bangsa pendatang dan penjajah.

2). Bangsa Indonesia masih terkebelakang dan sebagai konsumen, sehingga memberikan peluang besar bagi anak negeri yang berjiwa dan berkemauan keras untuk maju.

3). Masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, dalam sejarah dikenal sebagai bangsa yang tekun berdagang. Di sini wirausaha memilki akar budaya dan sejarah panjang yang cukup kuat.[104]

4). Hambatan dalam Pengembangan jiwa entrepreneurship

Dalam kenyataan saat ini dapat dibaca bahwa upaya pengembangan spirit kewirausahaan akan menghadapi berbagai kendala, antara lain sebagai berikut:

a. Belum banyak lembaga pendidikan yang secara konseptual mengembangkan program-program kewirausahaan, dan praktik kewirausahaan belum banyak dilakukan,

---

[104] Mohammad *Syafei Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: CSIS, 1978) cet.ke-2, h. 4

kalaupun ada itu merupakan kegiatan yang bersifat spontan dan masih terbatas pada lembaga tertentu yang jumlahnya masih sedikit.

b. Iklim investasi belum kondusif, baik dari perizinan, informasi usaha, jaringan usaha.
c. Kultur masyarakat Indonesia, yang hidup lama berada di bawah kekuasaan penjajah, telah menjadikan masyarakat selalu dibayang-bayangi oleh serba ketidakmampuan (*hopeless*) Penjajah Belanda yang bercokol selama 350 tahun telah menjauhkan dan menciptakan *image* yang sedemikian menakutkan tentang wirausaha (*entrepreneurship*) sehingga masyarakat menjadi penuh ketergantungan (*dependen*), takut, tidak mampu, dan asing dari aktivitas wira usaha.[105]
d. Hambatan yang bersifat psikologis adalah suasana tidak secure (tidak berani bergandingan dengan orang lain, takut kehilangan kekuasaan, takut dibohongi, selalu memandang orang lain dari sudut dirinya sendiri.[106]

[105] http://wirausahanet.tripood.com/.
[106] http://www.ekapood.com/delima.htm

5). Peran Strategis lembaga Pendidikan Membina jiwa *Entrepreneurship*

Menurut Mohammad Syafe'i menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* merupakkan pintu gerbang dalam membentuk dan menumbuhkan pribadi ulet, ttanggungjawab, dan berkualitas yang bermuara pada tercapainya keterampilan kerja.[107] Oleh karena itu, mencermati dinamika kehidupan yang kian kompetitif, paktisi pendidikan dituntut menciptakan jiwa wirausaha. Sementara itu, untuk memperkuat mental dan mempertajam minat serta kemampuan kewirausahaan perlu dilakukan melalui pembelajaran seperti yang telah dilakukan oleh Mohammad Syafe'i. Untuk itu terkait dengan pembangunan mental, maka perlu adanya cara belajar yang mengutamakan belajar siswa aktif dan praktis. [108] Artinya, bahwa dalam proses pembelajaran yang memiliki peran aktif adalah siswa atau pembelajaran individual (*individual learning*).

Terkait dengan proses pembelajarn mental *entrepreneurship*, tidak ada kunci yang bersifat *deterministic* bagi aktivitas pendidik dalam mendesain proses pembelajaran, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan,

---

[107] Majalah Sendi No.. 8/9/10 Th 1953
[108] Majalah Sendi NO. 9 Th. 1953

seperti yang penulis rangkum dari beberapa pendapat dan melihat fenomena empiris masalalu, masa kini dan yang akan datang, sebagai berikut:

1. Dalam setiap proses pembelajaran lebih menekankan dan membiasakan kepada proses yang dapat menumbuhkan ide, kreativitas berfikir, melakukan latihan, tugas mandiri dengan bobot tanggung jawab yang lebih besar, agar menumbuhkan percaya diri, pemecahan masalah, mengambil keputusan dan menemukan peluang.hal ini dapat dilakukan dengan model pendekatan pembelajaran *active learning*, sebagai pendekatan pembelajaran alternative yang sering digunakan pada lembaga pendidikan profesi yang menyelenggarakan program entrepreneurship yang berkembang di Amerika sekarang.[109]
2. Menanamkan sikap dan perilaku jujur adalah hal yang penting dalam konteks membangun mental entrepreneurship. Sikap jujur akan mengundang banyak simpati, senang dan reaksi, serta membuat orang lain memberikan kepercayaan. Kejujuran menjadi modal utama dan kunci sukses dalam wirausaha, mengingat orang bekerja itu pada dasarnya menggunakan hati dan jiwa.

[109] Http://amuksi.multply.com.journal.item.21.

3. Pendidikan mental*entrepreneurship* merupakan proses yang membutuhkan waktu yang panjang atau lama, bahkan menurut Syafe'i bisa memakan satu generasi. Oleh karena itu, proses pembentukan mental entrepreneurship yang lebih alami (natural) harus dilakukan ketika peserta didik mulai masuk lembaga pendidikan dasar hingga pendidikan lanjutan[110]
4. Dalam Kontek kekinian Toto Tasmara menyebutkan bahwa menanamkan jiwa (mental) *entrepreneurship* memiliki ciri-ciri 10 C yaitu; *Commitmen* (niat yang kuat dan bulat), *Cnvident* (rasa percaya yang total pada kemampuan yang ada pada dirinya),*Cooperative* (terbuka untuk bekerjasama dengan siapapun), Care (perhatian terhadap hal yang sangat kecil sekalipun), *Creative* (tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah dicapai dan selalu berusaha keras untuk terus berkembang,), *Challenge* (melihat kesulitan sebagai tantangan dan pelajaran untuk lebih maju), *Calculaty* (dalam melangkah selalu didasarkan pada perhitungan yang matang), *Commonication* (pandai berkomunikasi dan mempengaruhi orang lain), *Competitivenes* (senang

[110] Diucapkan oleh Mohammad Syafe'i ketika pertemuan alumni dan meresmikan perguruan INS kembali tahun 1967 pada waktu acara telah selesai.. pembicaraan Mohammad Syafe'i dalam konteks program keterampilan SGB untuk seluruh guru SD seluruh daerah di Indonesia

berhadapan dangan pesaing yang lain),

dan *Change* (selalu mendambakan adanya perubahan yang lebih baik dan maju). Oleh karena itu, jiwa/mental *entrepreneurship* dapat dikembangkan secara fungsional dan intensional dalam setiap kegiatan pengembangan, pendidikan, dan pembelajkaran di setiap lembaga pendidikan manapun.[111]

5. Fenomena pendidikan yang berkembang di sebagian Pondok Pesantren telah memberikan warna tersendiri dalam konteks pengembnagan jiwa entrepreneurship. Secra teoritis, Pondok Pesantren tidak memiliki kurikulum kewirausahaan, tetapi dalam praktiknya banyak Pondok Pesantren secara spontanitas mengembangkan kegiatan kewirausahaan. Praktiknya pada waktu sore dan malam hari para santri mengaji, tetapi di waktu siang mereka menggunakan kesempatan untuk melakukan kegiatan keterampilan (bengkel, batu-bata, home industri) kegiatan ini terjadi di Pondok Pesantren yang berada di pelosok atau pinggiran perkotaan. Mereka belajar sambil bekerja, *learning by doing*, dengan harapan kelak menjadi bidang keahliannya setelah selesai dari pondok. Pengembangan

[111] Toto Tasmara, Etos Kerja Pribadi Muslim (Yogyakarta Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), h.67

mental kemandirian sangat ditekankan. Oleh karena itu pada sebagian pondok tidak membekali santrinya dengan formalitas ijazah setelah mereka keluar dari pondok. Model pengembangan keterampilan seperti ini telah banyak ditiru oleh lembaga pendidikan formal, meskipun dengan modifikasi baru dengan istilah *life school/skill life*. Model pembelajaran *life skill* ini pula yang telah dilakukan oleh Mohammad Syafe'i di lembaga pendidikan INS Kayutanam yang didirikannya.

6. Peran praktisi pendidikan perlu memberi *support* atau komitmen terhadap pendidikan mental *entrepreneurship*, kepada lembaga-lembaga terkait dengan pelayanan bidang usaha yang muncul di masyarakat agar benar-benar berfungsi untuk membina kewirausahaan. Praktisi pendidikan penting menjalin hubungan erat dengan dunia usaha agar benar-benar terjadi proses *learning by doing dan active learning*.[112]
7. Pandangan Islam Tentang Kewirausahaan (*entrepreneurship*)

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara ekspelisit terkait konsep tentang kewirausahaan (entrepreneurship) namun antara keduanya mempunyai

[112] Antonio Syafei, Majalah Tarbawi, 2003,h.16

kaitan yang cukup erat; memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (biyadihi), dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat Al-Qur'an maupun Hadits yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian seperti; "amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringat sendiri, 'amalurrajuli biyadihi (HR. Abu Dawud) dalam Hadits lainnya 'Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah; *"al yad al 'ulya khairun min al yad al sulfa"* (HR. Bukhari dan Muslim) dengan bahasa yang sangat simbolik ini Nabi mendorong umatnya untuk kerja keras supaya memiliki kekayaan, sehingga dapat memberikan sesuatu pada orang lain seperti memberikan zakat (*atuzzakah*).[113]

Manusia diperintah Allah untuk membayar zakat, oleh sebab itu manusia bekerja keras agar kaya dan dapat menjalankan kewajiban membayar zakat. Juga perintah kerja keras terdapat pada firman Allah yang berbunyi: *Bekerjalah kamu, maka Allah dan orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaan kamu* (Q.S. AT-Taubah ayat 105).

[113] Al-Qur'an Surat An.nisaa ayat 77

Masih banyak perintah Allah dan RasulNya agar manusia bekerja keras dan berusaha. Perintah bekerja keras dalamIslam merupakan esensi dari kewirausahaan (*entrepreneurshi*p) dan hidup mandiri.

Prinsip kerja keras menurut Wafiduddin, adalah satu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesukisesan (*rezeki*), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (resiko). Dengan kata lain, orang yang berani melewati resiko akan memperoleh peluang rizki yang besar. Sebab kata rezki memiliki makna bersayap.[114] Dalam sejarah Islam terbukti bahwa Khadijah Isteri Nabi Muhammad dan sebagian besar sahabatnya adalah para pedagang dan *entrepreneurship* mancanegara yang handal. Mereka adalah praktisi ekonomi dan sosok tauladan bagi umat. Oleh karena itu sebenarnya tidak asing jika dikatakan bahwa mental *entrepereneurship* inheren dengan jiwa umat Islam itu sendiri. Islam disebarkan di dunia ini melalui kaum pedagang pada abad ke 13 M, oleh para pedagang muslim.[115] Dari aktivitas perdagangan yang dilakukan, Nabi dan sebagian besar sahabat telah merubah pandangan dunia

---

[114] Didin Hafiduddin, *Ekonomi Perspektif Islam*, disampaikan dalam makalah seminar *Entrepreneurship* membangun ekonomi Umat, UNISBA, 12 Juni 2015

[115] Mahmud Yunus, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Karya Toha Putra, 1996) h.78

bahwa kemuliaan seseorang bukan terletak pada kebangsawanan darah, tidak pula pada jabatan yang tinggi atau uang yang banyak, melainkan pada pekerjaan tangan (keterampilan tangan). Dalam hadits lain Nabi bersabda: "Innallaha yuhibbul *muhtarif*" (sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang bekerja untuk mendaapatkan penghasilan). [116] Umar Ibnu Khattab mengatakan sebaliknya bahwa, " Aku benci salah seorang diantara kalian yang tidak mau bekerja yang menyangkut urusan dunia.[117]

Di Indonesia sendiri Islam disebarkan oleh para pedang yang mempunyai mental jiwa *entrepreneurship* yang tinggi dan mewariskan keahlian berdagang khususnya pada masyarakat pesisir. [118] Dalam sejarah tercatat sejumlah tokoh Islam terkenal yang juga sebagai pengusaha (*entrepreneurship*) tangguh seperti; Abdul Ghani Aziz, Djohan Soetan, Agus Dasaad, Perpatih, Jhohan Soelaiman, Haji Samanhudi, Haji Syamsuddin, Niti Semito, dan Rahman Tamin. [119] Tokoh muslim tersebut sudah mengamalkan jiwa *entrepreneurship* yang unggguldan

---

[116] Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002) h.
[117] Quraisy Syihab, *Tafsir Al Misbah*, Jilid 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h.365
[118] Mahmud Yunus, *Ibid*., h. 78
[119] Http://www.gata.com/artikel.php?id98720

mengamalkan perintah Nabi melalui Hadits berikut:

"*Hendaklah kamu berdagang karena didalammya terdapat 90 persen pintu rizk*i" (HR. Ahmad).

Dari beberapa perintah Al-Qur'an dan hadits Nabi di atas dapat dipahami bahwa jiwa/mental *entrepreneurship* merupakan pemrbuktian bahwabekerja keras adalah pintu kesuksesan dan meningkatkan harga diri yang mulia bagi manusia. Menurut penulis etos kerja melalui keterampilan tanganyang dipraktikkan oleh Mohammad Syafe'i dalam membina jiwa/mental anak didik untuk hidup mandiri dan tidak tergantung pada orang lain sangat cocok dengan prisip Islam.

C. PENDIDIKAN ISLAM

Istilah pendidikan bukan suatu hal yang asing lagi dalam kegiatan kehidupan manusia.Pendidikan bisa merupakan proses penanaman nilai-nilai atau pewarisan nilai dari generasi kegenerasi, proses perlestarian nilai dan kebudayaan. Pendidikan Islam sebagai suatu proses penanaman nilai, pelestarian nilai-nilai Islam, berhubungan dengan hal tersebut pada bab ini dibahas mengenai :

a. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan dapat diartikan secara sempit, dan dapat pula diartikan secara luas.Secara sempit dapat diartikan "bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa. Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nila-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.[120]

[120] M.Natsir Ali, dalam Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Bandung : Angkasa, 2003).,h.10-11

Sedangkan mengenai pengertian pendidikan Islam para ahli memberikan pengertian sebagai berikut :

1) Hasan Langgulung, pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dannilai-nilai Islam yangdiselaraskandengan fungsi manusia untuk beramal di dunia memetik hasilnya di akhirat.[121]
2) Omar Mohammad al Thoumi al Syaibani, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai prosesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.[122]
3) Pengertian pendidikan Islam menurut hasil rumusan kongres se-Dunia ke II, tentang pendidikan Islam melalui seminar tentang konsepsi dalam kurikulum pendidikan Islam pada tahun 1980 dinyatakan bahwa pendidikan

[121] *Ibid*.,h.36
[122] *Ibid.*

Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera.[123]

Pendidikan Islam bisa diartikan suatu proses internalisasi nilai-nilai Islam, yang mengakibatkan terjadi perubahan tingkahlaku pada akal (kognitif), jasmani (fisik), dan rohani (spiritual) sebagai refleksi dari nilai-nilai yang telah menjadi karakter, sehingga memiliki kebahagiaan hidup di dunia dengan memiliki keterampilan, dan kebahagiaan hidup di akhirat.Dengan demikian esensi pendidikan Islam dalam kehidupan manusia bisa dikatakan sebagai penopang yang kokoh untuk kelangsungan kehidupan manusia yang berperan sebagai khalifah Allah di muka bumi ini.

Di dalam Islam pendidikan dikenal dengan istilah *tarbiyah, ta'lim* dan *ta'dib*.Istilah *tarbiyah* berarti memelihara, membesarkan dan mendidik dan di dalamnya sudah ada makna mengajar atau *'allama.*Berangkat dari pengertianini maka *tarbiyah* didefinisikan sebagai proses bimbingan terhadap potensi manusia(jasmani, ruh dan akal) secara

---

123 H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta :Bumi

maksimal agar dapat menjadi bekal dalam menghadapi hidup dan masa depan. [124] Istilah *ta'dib* menurut syekh Naquib al Attas merujuk makna pendidikan yang mengacu kepada variatifnya. Naquib al Attas merumuskan definisi mendidik adalah membentuk manusia dalam menempatkan posisinya yang sesuai dengan susunan masyarakat, bertingkah laku secara proposional dan cocok dengan ilmu serta teknologi yang dikuasainya. [125] Sedangkan istilah *ta'lim* secara etimologi berkonotasi pembelajaran yaitu semacam proses pentransferan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini *ta'lim* cenderung dipahami sebagai proses bimbingan yang dititik beratkan pada peningkatan intelektualitas peserta didik.[126]

Pendidikan sebagai sarana dalam pengembangan potensi manusia, dengan serangkaian kegiatan yang bisa menghantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan merupakan titik akhir yang menjadi tolak ukur dalam mempersiapkan kegiatan

---

Aksara,1996),cet.ke-5.,h. 10

[124] Jalaluddin, *Theologi Pendidikan,* (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2001).,h. 70-

[125] *Ibid.,h. 7*

[126] *Ibid.,h.121*

pendidikan.Secara etimologi tujuan dapat diartikan "arah, maksud atau haluan."[127] Dalam bahasaArab "tujuan" diistilahkan dengan "*Ghayat, ahdaf* atau *maqashid"*. Sementara dalam bahasaInggris diistilahkan dengan " *Goal,purpose, objectives* atau *aim."*Secara terminologi, tujuan yaitu sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai. Arifin menyebutkan bahwa tujuan proses pendidikan Islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam secara bertahap.[128]

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah atau sekurang- kurangnya mempersiapkan kejalan mengacu kepada tujuan akhir. Tujuan utama khalifah Allah adalah beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepadanya.[129]

---

[127] Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995),cet.ke-4.,h.1077
[128] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002).,h.16
[129] *Ibid.,h.16*

Menurut Abu Ahmadi dalam Ramayulis, mengatakan bahwa tujuan dalam pendidikan Islam mempunyai tahap-tahap. Adapun tahap-tahap tujuan pendidikan Islam tersebut yaitu :

1) **Tujuan tertinggi/terakhir**

   Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut *insan kamil* (manusia paripurna).[130] *Insan kamil* bisa diartikan sebagai manusia yang mempunyai derajat yang tertinggi.

2) **Tujuan Umum**

   Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofis, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik.Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik.[131] Tujuan umum dari pendidikan Islam yaitu kemampuan peserta didik untuk merealisasikan diri (*self*

[130] Ramayulis, *Op.cit.,h.211*
[131] *Ibid.,h.214*

realization), menampilkan diri sebagai pribadi yang utuh (pribadi muslim), yang proses pencapaiannya melalui berbagai lingkungan atau lembaga pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah atau masyarakat secara formal, non formal maupun informal.[132]

Para ahli pendidikan Islam merumuskan tujuan umum pendidikanIslam di antaranya :

a) Al Abrasyi, menurutnya tujuan umum pendidikan Islam yaitu :
   (1) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Kaum muslimin setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam, dan akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
   (2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
   (3) Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat atau yang lebih terkenal sekaran dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan profesional.
   (4) Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu (*curiosity)*

[132] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010).,h.61

dan memungkin ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.

(5) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.[133]

b) Nahlawy, mengatakan tujuan umum pendidikan Islam yaitu :

(1) Pendidikan akal dan persiapan pikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.

(2) Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada anak- anak. Islam adalah agama fitrah, sebab ajarannya tidak asing bagi tabiat asal manusia, bahkan ia adalah fitrah yang manusia ciptakan sesuai dengannya, tidak ada kesukaran dan perkara luar biasa.

---

[133] *Ibid.,h. 215*

(3) Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki maupun perempuan.

(4) Berusaha untuk menyumbangkan segala potensi-potensidan bakat-bakat manusia.[134]

a) Al Buthi, mengatakan tujuan umum pendidikan Islam yaitu : (1)Mencapai keridhaan Allah, menjauhi murka dan siksaan-Nya dan melaksanakan pengabdian yang tulus ikhlas kepada-Nya.Tujuan ini dianggap induk dan segala tujuan-tujuan pendidikan Islam.

(5) Mengangkat taraf akhlak dalam masyarakat berdasarkan pada agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat ke arah yang diridhai oleh-Nya.

(6) Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasarkan pada agama yang diturunkan untuk membimbing masyarakat ke arah yang diridhainya.

(7) Memupuk rasa cinta tanah air pada diri manusia berdasarkan pada agama dan

[134] *M* Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 7

ajaranyang dibawanya, begitu juga mengajar manusia kepada nilai-nilai dan akhlak mulia.

(8) Mewujudkan ketentraman di dalam jiwa dan akidah yang dalam penyerahan dan kepatuhan yang ikhlas kepada Allah.

(9) Memelihara bahasa dan kesuteraan Arab sebagai bahasa al Qur'an, dan sebagai wadah kebudayaan dan unsur-unsur kebudayaan Islam yang paling menonjol, menyebarkan kesadaran Islam yang sebenarnya dan menunjukkan hakikat agama atas kebersihan dan kecermelangannya.

(10) Meneguhkan perpaduan tanah air dan menyatukan barisan melalui usaha menghilangkan perselisihan, bergabung dan kerjasama dalam rangka prinsip-prinsip dan kepercayaan Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan sunnah.[135]

3) Tujuan khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi/terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam).Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan

[135] Ramayulis., Op.cit., h. 216-217

perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi/terakhir dan umum itu.[136]

Adapun tujuan khusus pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung sebagai berikut :

a) Memperkenalkan kepada generasi muda akan akidah Islam, dasar- dasarnya, asal usul ibadat, dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi akidah- akidah agama serta menjalankan dan menghormati syiar-syiar agama.
b) Menumbuhkan kesadaran yang betul pada diri pelajar terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
c) Menanamkan keimanan kepada Allah Pencipta Alam, kepada malaikat rasul-rasul, kitab-kitab dan hari kiamat berdasarkan pada paham kesadaran dan perasaan.
d) Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan dan untuk mengikuti huku- hukum agama dengan kecintaan dan

[136] *Ibid.,h.217*

kerelaan.

e) Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada al Qur'an, membacanya dengan baik, memahami dan mengamalkan ajaran- ajarannya.

f) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya serta mengikuti jejak mereka.

g) Menumbuhkan rasa rela, optimism, percaya diri, tanggung jawab,menghargai kewajiban,tolong menolong atas kebaikan dan takwa, rasa kasih sayang, cinta kebaikan,sabar, berjuang untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan bersiap untuk membelanya.

h) Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan menguatkannya dengan akidah dan nilai-nilai dan membiasakan mereka menahan emosinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik,begitu juga mengajar mereka berpegang dengan adab sopan pada hubungan dan pergaulan mereka baik dirumah, disekolah atau dimana saja.

i) Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, perasaan keagamaan, semangat keagamaan dan akhlak pada diri mereka dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta, zikir, takwa dan takut kepada Allah.

j) Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad, iri hati, benci, kekasaran, egoisme, tipuan, khianat, nifak, raga, serta perpecahan dan perselisihan.[137]

4) Tujuan sementara

Tujuan sementara ini tidak bersifat statis, tujuan sementara pendidikan tergantung lingkungan dimana pendidikan itu dilakukan.Menurut Ramayulis tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan.Karena tujuan sementara itu kondisional, tergantung faktor dimana peserta didik itu tinggal atau hidup.Dengan berangkat dari pertimbangan kondisi itulah pendidikan Islam bisa menyesuaikan diri untuk memenuhi prinsip-prinsip dinamis dalam pendidikan dengan lingkungan yang bercorak apapun, yang membedakan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain, yang penting

[137] M Arifin, *Op.cit.,.,h. 218-219*

orientasi dan pendidikan itu tidak keluar dari nilai-nilai ideal Islam.[138]

Rumusan tujuan pendidikan Islam yang digali dari sumber pendidikan Islam yaitu al-Qur'an dan Sunnah, adapun tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah, beriman dan berakhlak mulia.Dengan adanya tujuan-tujuan pendidikan ini, pendidikan Islam akan lebih terarah dalam melakukan segala usaha untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik. Seluruh kegiatan pendidikan Islam direncanakan dan dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

D. KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah kurikulum yang bersifat *integrated* dan *komprehensif*, namun dalam pelaksnaan kurikulum pendidikan Islam sering juga dipakai *Sparated Subject matter curriculum* dan *integrated curriculum*, yang artinya suatu mata pelajaran tidak dipusatkan pada suatu masalah atau topik, tidak seperti *integrated curriculum*, di mana semua bidang studi

---

[138] *Ibid.,h.220*

dirancang dengan mengacu pada topik tertentu. [139] Pemakaian metode *sparated subject matter curriculum* dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran karena ilmu yang serumpun dipisah-pisahkan menjadi sebuah mata pelajaran, misalnya rumpun ilmu agama Islam, mata pelajarannya di buat dalam klasifikasi khusus seperti Hadits, ilmu Hadits, Figh dan Ushul Fiqh, Tafsir dan ilmu Tafsir.

Berdasarkan prinsip kurikulum yang ada dalam pendidikan Islam, apabila dilihat penerapannya pada pelaksanaan kurikulum di INS Kayutanam khususnya pada pelajaran keterampilan,maka terdapat persamaan dengan pemakaian prinsip metode *Sparated Subject Mater Curriculum*dalam pendidikan Islam, artinya mata pelajaran ilmu keterampilan dipisah-pisahkan menjadi keterampilan tangan. Mata pelajaran keterampilan tangan yang diajarkan dan dibagi-bagi lagi menjadi klasifikasi khusus seperti keterampilan kramik, kayu, otomotif, dan lainnya.

---

[139] Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2004), h. 49

E. SARANA DAN PRASARANA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam adalah semua yang melingkupi komponen-komponen dari lembaga pendidikan terutama yang berbentuk fisik, seperti madrasah, masjid,surau, perpustakaan dan rumah-rumah yang dijadikan sebagai sarana tempat menuntut ilmu. Pada masa awal pendidikan Islam misalnya lembaga dan sarana pendidikan masih memakai rumah sahabat nabi yang dikenal rumah *Darul al-arqam*.

Abuddin nata,[140] membagi sifat dan karakter lembaga pendidikan Islam yang sangat penting yaitu: *Pertama*, lembaga dan sarana pendidikan yang bersifat holistic terdiri dari lembaga pendidikan informal nonformal dan formal. Bentuk lembaga informal diwakili oleh rumah (*al-bait*) nonformal diwakili oleh masjid dan *al-maktabat* (perpustakaan) sedangkan yang bersifat formal yaitu madrasah. *Kedua,* lembaga pendidikan yang bersifat terbuka yang dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat seperti sekolah islam yang bersifat umum yang dapat dimasuki oleh seluruh kalangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan prisip Islam yang rahmat bagi seluruh alam. *Ketiga*,lembaga pendidikan yang bersifat

[140] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana 2010)., h.215

religius, yaitu lembaga pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai relegius dan untuk kepentingan ilmu keagamaan dan mencerdaskan masyarakat, seperti pondok pesantren dan lainnya.

Pendidikan Islam dan pembentukan nilai

1. Pengertian nilai dan nilai pendidikan Islam

Kata nilai dapat diartikan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. [141] Beberapa ahli merumuskan pengertian nilai dari beberapa perspektif yaitu menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).[142] Purwadarminta menerjemahkan Nilai sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. [143] Mujib dan Muhaimin mengungkapkan "Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam

---

[141] WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007),Edisi, ke-3.,h. 783

[142] ChabibThoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1996), h. 18.

[143] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam,* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 110

masyarakat.[144] Menurut Sidi Gazalba dalam Chabib Thoha mengartikan nilai yaitu sesuatu yang bersifat abstrak,ia ideal, nilai bukan konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.[145]Berdasarkan definisi yang dirumuskan para ahli di atas, nilai dalam hal ini, dipahami bukan berbentuk simbol-simbol berupa angka, huruf dan bentuk lain yang bersifat materil, tapi nilai dipahami sebagai sesuatu bersifat immaterial yang keberadaannya dapat diketahui melalui adanya perbuatan, perasaan dan perkataan sebagai bentuk refleksi dari sesuatu yang diketahui,dirasakan dan dipahami, sehingga menjadi sifat (karakter) bagi manusia yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tersebut.

Pendidikan sebagaikegiatan pewarisa nilai, pelestarian nilai, pentransferan nilai dan menginternalisasikan nilai, memiliki tujuan yang menghendaki peserta didik memiliki nilai-nilai untuk menghantarkan peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki derajat tertinggi disisi *al Khaliq*dan

[144] Chabib Thoha, *Ibid*., h. 61
[145] *Ibid*.,*h.61*

memperoleh kebahagiaan hidup di dunia, menuju kebahagiaan hidup di akhirat.

2. Nilai pendidikan Islam

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai anugerah dari Allah, dengan membantu, melatih, membimbing dan mengarahkan siswa melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagamaan orang tua (pendidik) untuk mencapai tujuan yang hendak diwujudkan, dengan indikasi terjadinya perubahan prilaku pada siswa. Terwujudnya perubahan prilaku dalam diri siswa dari segi kognitif, afektif,sosial dan religius, dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islami, yang kemudian nilai-nilai tersebut menjadi karakter yang tertanam dan melekat kuat dalam diri siswa.

Sehubungan dengan hal ini, pendidikan Islam membekali siswa dengan nilai-nilai pendidikan Islam, yang membantu peserta didik memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup dengan lingkungan sekitarnya, sesuai dengan norma- norma agama Islam. Nilai pendidikan Islam dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusian, yang

melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar pendidikan manusia, yang diinternalisasikan dalam diri manusia, melalui suatu proses yang terencana dan tersusun secara sistematis dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga manusia dapat mencapai tujuan hidup sebagai hamba Allah SWT.

3. Peranan nilai-nilai Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya.Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Nilai-nilai yang tertanam dalam diri siswa memberi karakteristik tertentu yang membedakan siswa secara individualistik dengan manusia lain. Pengimplementasian nilai-nilai Islam dalam diri siswabertujuan untuk mencapai sasaran sebagai berikut :

a. Menyadarkan manusia secara individual pada posisi dan fungsinya di tengah makhluk lain, serta tentang tanggung jawab dalam kehidupannya. Dengan kesadaran ini manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama di antara

makhluk lainnya. [146] Allah meninggikan kedudukan manusia diantara makhluk lainya, yaitu Allah berfirman dalam

Suratal- Isra' ayat 70

۞ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Dari ayat di atas dapat di ambil makna bahwa penciptaan manusia lebih sempurna di banding makhluk lainnya, salah satu kelebihan manusia adalah akal yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Kemudian Allah juga menyatakan bahwa manusia mempunyai tanggung jawab terhadap kehidupannya, yang telah disebutkan Allah dalam surat al Isra' ayat 15 yang berbunyi.

[146] M.Arifin, *Log.cit.*, h.33-34

مَّنِ ٱهۡتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهۡتَدِي لِنَفۡسِهِۦۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا
يَضِلُّ عَلَيۡهَاۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٞ وِزۡرَ أُخۡرَىٰۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبۡعَثَ
رَسُولٗا ١٥

Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan meng'azab sebelum Kami mengutus seorang rasul.

Dari surat al-Isra' tersebut di atas salah satu hidaya yang Allah berikan kepada manusia adalah ilmu. Maka dari penguasaan ilmu manusia bisa menuju jalan kebenaran dan apabila manusia tidak berilmu manusia akan tersesat.

b. Menyadarkan fungsi manusia dalam hubungannya dengan masyarakat, serta tanggung jawabnya terhadap ketertiban masyarakat itu.[147] Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, dan membutuhkan manusia lainnya untuk menopang

[147] Ibid.,h.35

jalan kehidupannya. Islam telah mengajarkan kepada manusia mengenai persamaan, persaudaraan, persatuan dan saling berinteraksi dengan makhluk ciptaan Allah lainnya, sesuai dengan kaidah-kaidah, norma-norma yang terdapat di dalam al Qur'an dan hadist-hadist Rasulullah.

c. Menyadarkan manusia terhadap Pencipta manusia dan mendorongnya untuk beribadah kepadaNya. Manusia sebagai *Homo divinans* (makhluk yang berketuhanan), sikap dan watak religiusitasnya perlu dikembangkan sehingga mampu menjiwai dan mewarnai hidupnya.[148]
d. Menyadarkan manusia tentang kedudukannya terhadap makhluk lain dan membawanya agar memahami hikmah Tuhan menciptakan makhluk lain, serta memberikan kemungkinan kepada manusia untuk mengambil manfaatnya.[149]

Mencermati perintah Allah yang terdapat dalam al-Quran di atas, dan kelebihan-kelebihan manusia di banding makhluk lain maka jelaslah bahwa, manusiadiberi kesanggupan dan tanggung jawab untuk mengolah segala sumber daya alam, dengan memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan dengan

[148] *Ibid*,h.36

mengembangkan potensi dirinya, sehingga bisa memanfaatkan segala fasilitas hidup yang disediakan Allah sesuai dengan ajaran Islam.

Mewujudkan manusia yang mempunyai keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat, melalui pengimplementasian nilai-nilai Islam diri manusia, menjadikan pendidikan sebagai sarana vital dalam kegiatan kehidupan manusia.Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan Islam dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

Menurut M.Arifin pendidikan Islam meliputi dalam bidang-bidang atau lapangan hidup manusia yaitu :

a) Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.
b) Lapangan hidup berkeluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera.
c) Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadi sistem kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia.
d) Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bahwa ridho dan ampunan Allah SWT.

---

[149] *Ibid*,h.37

e) Lapangan hidup politik, agar tercipta sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai ajaran Islam.

f) Lapangan hidup seni budaya, agar menjadikan hidup manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai moral agama.

g) Lapangan hidup ilmu pengetahuan,agar berkembang menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.[150]

4. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Rasulullah sebagai peletak panji-panji Islam di muka bumi, merupakan contoh bagi seluruh umat manusia dalam melakukan aktifitas kehidupannya, termasuk akfitas dalam bidang pendidikan.Rasulullah telah mencontohkan kegiatan pendidikan Islam yang telah dilakukan beliau selama 23 tahun.Pendidikan Islam yang dilakukan Rasulullah, bertujuan untuk mengimplementasikan nilaiIslam dalam diri para sahabat. Adapun nilai yang beliau tanamkan dalam diri sahabat terjadi pada dua masayaitu :

---

[150] *Ibid*,h. 17

a) Fase Mekkah

(1) Pendidikan keagamaan (nilai akidah) yaitu hendaklah membaca dengan nama Allah semata-mata. Jangan mempersekutukan dengan nama berhala, karena Tuhan itu Maha Besar dan Maha Pemurah, sebab itu hendaklah dienyahkan berhala itu sejauh-jauhnya.

(2) Pendidikan *akliyah* dan *ilmiyah,* yaitu mempelajari kejadian dari segumpal darah dan kejadian alam semesta. Allah akan mengajarkan demikian itu kepada orang-orang yang mau menyelidiki dan membahasnya, sedangkan mereka dahulu belum mengetahuinya.

(3) Pendidikan akhlak dan budi pekerti, nabi Muhammad Saw mengajar sahabat agar berakhlak baik sesuai ajaran tauhid.

(4) Pendidikan jasmani (kesehatan), yaitu mementingkan kebersihan pakaian, berdandan, tempat kediaman.[151]

a. Fase Madinah

Fase Madinah ciri pokok pembinaan dan pendidikan Islam dapat dikatakan

[151] Zuhairini,*Sejarah Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997).,h. 27

sebagai pendidikan sosial dan politik,[152]serta baca tulis, dalam artian pelaksanaan pendidikan Islam di Madinah, Rasulullah juga melakukan pendidikan sebagaimana yang beliau lakukan di Mekkah. Nilai nilai dalam pendidikan Islamyang dilakukan Rasulullah di atas secara umum terbagi kepada empat bagian yaitu :

1) Nilai akidah, kata aqidah berasal dari BahasaArab, yaitu *aqada-yakidu*, *aqdan* yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan. Dari kata tersebut dibentuk kata Aqidah. Kemudian Endang Syaifuddin Anshari mengemukakan aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.[153] Akidah merupakan segala masalah yang diyakini oleh hati, yang menjadikan hati tenang dan menjadi suatu keyakinan bagi pemeluknya, dengan tanpa disertai kebimbangan atau keraguan.[154] Untuk

---

[152] Zuhairini, *Ibid.,h.33*

[153] Endang Syifuddin Anshari, Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam, (Jakarta, Raja Wali, 1990), cet-2, h. 24

[154] Abdul Aziz bin Muhammad dan Ali Abdul Lathif, *Kitab Tauhid Lanjutan,* (Solo : As-Salam, 2010).,h.15

mewujudkan peserta didik yang memiliki akidah atai keimanan yang kuat, maka peserta didik diberikan materi mengenai akidah Islamiyah. Iman (*aqidah)* yang kuat dan tertanam dalam jiwa seseorang merupakan hal-hal yang penting dalam perkembangan pendidikan anak. salah satu yang bisa menguatkan *aqidah* adalah anak memiliki nilai pengorbanan dalam dirinya demi membela *aqidah* yang diyakini kebenarannya. Semakin kuat nilai pengorbanan akan semakin kokoh *aqidah*

yang ia miliki.[155]

b. Nilai akhlak. secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* mempunyai arti budi pekerti, tabi'at dan watak. Dalam kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan moral dan etika. Menurut istilah yang dijelaskan oleh Ibnu Maskawih akhlak adalah perilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui perbuatan.[156]

---

[155] M.Nur Abdul Hafiz, *Manhaj Tarbiyah al Nabawiyyah Li al-Thifl,* penerj.Kuswandini,et.*al mendidik anak bersama Rasulullah* SAW, (Bandung : al Bayan,1997),cet 1,h.110

[156] Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak,* (Jakarta : Karya Toha

Ruang lingkup akhlak ini mencakup akhlaq kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

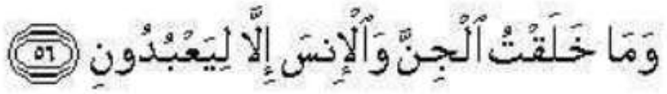
c. Nilai Ibadah. Menurut Nurcholis Madjid dari sudut kebahasaan, "ibadat" (Arab: 'ibadah, mufrad; ibadat, jamak) berarti pengabdian (seakar dengan kataArab *'abd* yang berarti hamba atau budak), yakni pengabdian (dari kata "abdi", abd) atau penghambaan diri kepada Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu dalam pengertiannyayang lebih luas, ibadat mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia ini, termasuk kegiatan"duniawi" sehari-hari, jika kegiatan itu dilakukan dengan sikap batin serta niat pengabdian dan penghambaan diri kepada Tuhan, yakni sebagai tindakan bermoral.[157] Abu A'alal Maudi menjelaskan pengertian ibadah sebagai berikut "Ibadah berasal darikata *Abd* yang berarti pelayan dan budak. Jadi hakikat ibadah adalah penghambaan. Sedangkan dalam arti terminologinya ibadah

---

Putra2004).,h. 30

[157] Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan

adalah usaha mengikuti hukum dan aturan-aturan Allah Swt dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan perintahnya, mulai dari akil balig sampai meninggal dunia". [158] Semua ibadah dalam Islam bertujuan membawa manusia supaya selalui ingat kepada Allah. Oleh karena itu ibadah merupakan tujuan hidup manusia di ciptakan, Allah berfirman dalam surat Adz Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:



Artinya, Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.

(5) Nilai Muamalah

Islam agama merupakan agama yang *kaffah*, setiap aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari kajian agama Islam. Rasulullah sebagai pendidik telah memberikan contoh kepada umat manusia, melalui pendidikan yang telah beliau

---

Wakaf Paramadina, 1995), h. 57

[158] Abdul A'ala al-Maududi, *Dasar-dasar Islam*, (Bandung, Pustaka, 1994), h. 107

lakukan dalam bidang muamalah. Dalam bidang muamalah ini rasulullah telah meletakkan nilai-nilai pendidikan yang harus diinternalisasikan dalam diri peserta didik, seperti permasalahan politik, ekonomi, sosial, hukum dan ketatanegaraan.

Dari segi ekonomi, Rasulullah menanamkan nilai kewirausahaan, kemandirian dan bertanggung jawab dalam diri peserta didik dengan menganjurkan para sahabat untuk bekerja dengan giat, salah satu bentuk motivasi Rasulullah kepada para sahabat dengan mengatakan "*bahwa tangan di atas lebih mulia daripada tangan di bawah"*, dalam hal ini Rasulullah memotivasi umat Islam dengan

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُ

menyatakan secara eksplisit dalam prinsip ketelitian dan disiplin dalam transaksi mu'amalah yaitu dalam surat al Baqarah ayat 282 :

Artinya, Hai orang-orang yang beriman,apabila kamubermua'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.(Q.S al-Baqarah, 2:282)

Makna ayat di atas adalah sebagai anjuran bagi pelaku wirausaha atau mu'amalah untuk menerapkan ketelitian dan kedisiplinan, seperti melakukan pencatan agar tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan. Dengan menjaga ketelitian dan kedisiplan akan tercipta hubungan yang harmonis antar sesame manusia.

Dari segi sosial Rasulullah telah mencontohkan nilai-nilai yang harus tertanam dalam diri siswa, seperti menjaga silaturrahim, tolong menolong, menjaga kebersihan lingkungan, kesehatan dan kebugaran jasmani.Allah telah menyatakan di dalam al Qur'an dalam surat al Baqarah ayat 177 yaitu :

۞لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ
وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَٰبِ
وَٱلنَّبِيِّۦنَ وَءَاتَى ٱلْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِۦ ذَوِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينَ
وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَٱلسَّآئِلِينَ وَفِى ٱلرِّقَابِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ
وَٱلْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَٰهَدُوا۟ ۖ وَٱلصَّٰبِرِينَ فِى ٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ
وَحِينَ ٱلْبَأْسِ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang- orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang- orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat di atas, yang berhubungan dengan masalah pendidikan sosial yaitu untuk saling tolong menolong dan saling memberi, sehingga terjalinnya silaturrahim yang erat antar sesama

manusia (muslim). Munculnya sikap tolong-menolong merupakan refleksi dari adanya rasa simpati dan empati dalam diri peserta didik.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat di atas, yang berhubungan dengan masalah pendidikan sosial yaitu untuk saling tolong menolong dan saling memberi, sehingga terjalinnya silaturrahim yang erat antar sesama manusia (muslim). Munculnya sikap tolong-menolong merupakan refleksi dari adanya rasa simpati dan empati dalam diri peserta didik.

BAB III
DESKRIPSI TOKOH

A. PENDEKATAN TOKOH

Kajian ini bersifat historis mengenai ketokohan Mohammad Syafe'i karena beliau termasuk tokoh pendidikan Indonesia yang memiliki pengaruh dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, sebagaimana pengertian seorang tokoh yaitu seseorang yang terkemuka atau kenamaan dibidangnya, atau seseorang yang memegang peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Mohammad Syafe'i merupakan tokoh pendidikan yang terkenal dengan lembaga yang didirikannya yaitu INS Kayutanam, menurut penulis layak untuk diangkat karena ketokohan beliau memenuhi syarat dari kriteria-kriteria sebagai berikut:

a) Integritas tokoh. Integritas tokoh dapat dilihat dari kedalaman ilmunya, kepemimpinannya, keberhasilan dalam bidang yang digeluti hingga mempunyai kekhasan atau kelebihan dibanding orang-orang segenerasinya, danjuga dapat dilihat dari integritas moralnya.[5] Menurut penulis keilmuan Mohammad Syafe'i dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan keterampilantidak diragukan lagi, hal ini

terlihat dari keberhasilannya mendirikan model sekolah kerja, yang memiliki ciri khas yang membedakan sekolahnya dengan sekolah swasta lain yang didirikan tokoh-tokoh segenerasinya, seperti Ki Hadjar Dewantara,dengan ciri belajarnya pada budi pekerti dan nasionalisme, Abdullah Ahmad dengan ciri belajarnya *integrated curriculum* dan *debating club*.

b) Karya Monumental, baik karya tulis, karya nyata dalam bentuk fisik maupun non fisik yang bermanfaat bagi masyarakat atau pemberdayaan manusia, baik sezaman maupun sesudahnya.[1] Menurut penulis keberhasilan Mohammad Syafe'i dalam mendirikan INS Kayutanam dengan konsep pemikiran yang memperhatikan kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar, dan menyusun rencana pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan generasi siswa yang aktif dan kreatif, produktif, bertanggung jawab, mandiri dengan mempunyai jiwa wirausaha merupakan suatu hal yang menginsprirasi dunia pendidikan pada masa dahulu dan saat ini.

c) Kontribusinya dalam masyarakat yang dapat dirasakan masyarakat, baik dalam bentuk pemikiran

[1] *Ibid*,h.8

maupun aksinya.[2] Pada zaman penjajahan Belanda, kesempatan untuk memperoleh pendidikan tidak bisa dirasakan oleh semua rakyat Indonesia, hal ini menjadi salah satu motivasi Mohammad Syafe'iuntuk mendirikan sekolah yang menampung siapa saja yang ingin belajar, dan menghapus sistem diskriminasi di sekolah yang didirikannya. Usaha dalam melakukan penulisan mengenai pemikiran Mohammad Syafe'i ini, penulis lakukan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku-buku, majalah, surat kabar, dan dokumen lainnya,[3] kemudian penulis meneliti, meninjau dan menganalisa tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas. Setelah mengetahui pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i kemudian penulis menganalisis pemikirannya dengan menggunakan sudut pandang pendidikan Islam.

Kajian dalam penulisan terhadap pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i adalah :

a) Memperoleh gambaran tentang persepsi, motivasi, aspirasi dan ambisi sang tokoh tentang bidang yang

---

[2] *Ibid*

[3] *Abuddin* Nata, MA, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001).,h.10

digelutinya.

b) Memperoleh gambaran tentang teknik dan strategi yang digunakannya dalam melaksanakan bidang yang digelutinya.

c) Memperoleh gambaran tentang bentuk keberhasilan sang tokoh terkait dengan bidang yang digelutinya.

d) Mengambil hikmah dan keberhasilan sang tokoh.[4]

Penulisan ini, juga bermaksud untuk menemukan hubungan pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam dan untuk menggambarkan pengimplementasian pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i di INS Kayutanam.

1. Pendekatan Kajian

Dalam mengupas dan mengkaji pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i ada beberapa pendekatan yang digunakan yaitu:

a) Tematis (*tipical approach),* yaitu aktivitas seseorang dideskripsikan berdasarkan sejumlah tema/topik yang menggunakan konsep-konsep yang biasanya dipakai untuk mempelajari suatu bidang keilmuan tertentu. Pendekatan ini bersifat analitis, sehingga dapat membedakan antara pemikiran sang tokoh dari pemikiran tokoh lain dalam suatu bidang

[4] Arief Furchan dan Agus Maimun, *Study Tokoh:Metode Penelitian*

keilmuan tertentu.[5] Dalam kajian ini penulis mendeskripsikan aktifitas Mohammad Syafei dalam bidang pendidikan dan penerapan pemikirannya pada lembaga pendidikan yaitu INS Kayutanam..

b) Kajian Otobiografi

Pendekatan Otobiografi yang digunakana dalam tulisan ini adalah memahami pemikiran pendidikan yang ditulis langsung oleh Muhammad Syafe'i dan memahami pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i yang ditulis oleh tokoh lain. Pendekatan ini sangat luas dan intensif dari masing-masing tokoh.[6]Teknik ini digunakan untuk memahami sang tokoh berdasarkan pendapat tokoh lain yang mempunyai disiplin keilmuan yang sama atau berbeda. Prinsipnya adalah baik yang dinilai maupun yang menilai adalah sama-sama tokoh.Pandangan bebas dari masing-masing tokoh terhadap sang tokoh yang menjadi fokus studi dapat membantu kesahihan dan keandalan data yang diperoleh dari teknik ini.[7]

Mengenai Tokoh ,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2005).,h. 6-7

[5] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah penguasaan Model Aplikasi*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003).,h. 109-110.

[6] *Ibid*

[7] *Arief* Furchan,*Ibid.*,h. 35

Dalam mengkaji Mohammad Syafe'i mengenai pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i dalam perspektif pendidikan islam dan implementasinya di INS Kayutanam, penulis mengambil pendapat tokoh –tokoh pendidikan Islam, dan didukung dari pendapat tokoh pendidikan umum.

c) **Kajian Masalah khusus**

Pendekatan ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i dalam perspektif pendidikan islam dan implementasinya di INS Kayutanam, sebagai tokoh pendidikan yang secara akademis tidak berlatarbelakang Islam. Dalam hal ini penulis menemukan hubungan pemikiran mohammad Syafe'i tentang pendidikan dapat ditinjau dan memiliki kesamaan prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendidikan Islam.

B. AKURASI TOKOH

Sumber data yang digunakan dalam kajian ini merupakan sumber- sumber data yang teruji kredibilitasnya terutama dalam mengkaji kejadian masa lampau. Sumber data yang penulis gunakan dalam kajian

ini yaitu :

1. Sumber primer

Sumber data primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi.[8] Dalam penelitian ini sumber data primernyayaitudata yang diperoleh dari sumber pokok seperti buku yang dikarang oleh Mohammad Syafe'i dan buku-buku yang membahas tentang Mohammad Syafe'i dan INS Kayutanam, Untuk melihat implementasi pemikirannya di INS Kayutanam, yaitu; Kepala Sekolah INS Kayutanam yang menjabat saat ini, guru Pembina asrama, guru keterampilan dan guru-guru yang mengajar di lembaga INS Kayutanam.

2. Sumber sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlangsung.[18]Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji mengenai

---

[8] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995). h. 83

ketokohan Mohammad Syafe'i dan implementasi pemikiran pendidikannya di INS Kayutanamyang menggunakan pendekatan sejarah, maka penulis menjadikan informanyang terdiri dari siswa dan masyarakat sebagai sumber sekunder, di samping itu penulis juga menjadikan buku-buku yang berhubungan secara tidak langsung dengan pembahasan Mohammad Syafe'i dan INS Kayutanam, sebagai sumber data sekunder.

C. ANALISIS TOKOH

Untuk Mendukung dan mengkaji tentang pemikiran tokoh pendidikan, dilakukan analisa data yang diperoleh menggunakan 5 cara yaitu :

1. Analisa Domain (*Domain Analysis)* yaitu analisis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh terhadap fokus studi.[9] Bentuk analisis ini dipandang sangat relevan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai Mohammad Syafe'i dan INS Kayutanam.
2. Analisis Taksonomi (*Taxonomy Analysis)* yaitu analisis yang memusatkan perhatiannya pada domain tertentu

[9] Arief Furchan, *Metoda Penelitian Kualitatif:Satuan Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmuSosial,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1992).,h. 64

untuk menggambarkan fenomena atau masalah yang menjadi sasaran studi.[10] Dalam hal ini mengenai pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i dalam perspektif pendidikan islam dan implementasinya di INS Kayutanam.

3. Analisis Komponensial (*Componential Analysis)* yaitu analisis yang dilakukan dengan menggunakan kekontrasan antara unsur dalam domain yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara.[11] Analisis ini menurut penulis relevan dengan kajian yang di bahas dalam penelitian ini, karena penulis melakukan pengamatan secara tekun terhadap dokumen dan buku, sumber yang terkait dengan pembahasan.
4. Analisis Tema Kultural (*Discovering Cultural Themes Analysis*) yaitu analisis dengan memahami gejala-gejala yang tampak khas dari tokoh, serta relevansinya dengan budaya masyarakat.[25] Tokoh yang menjadi fokus penelitian yaitu Mohammad Syafe'i.
5. Analisis Komparasi Konstan (*Constant Comparatif Analysis*), merupakan analisis yang dikonsentrasikan pada deskripsi rinci tentang ciri data yang

---

[10] *Ibid*
[11] *Ibid.,h.67*

dikumpulkan.[12]

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam analisa data yaitu:

a) Menentukan pola atau tema tertentu. Dalam hal ini peneliti berusah menangkap karakter pemikiran Mohammad Syafe'i dari segi bidang keilmuannya.
b) Mencari hubungan logis antara pemikiran Mohammad Syafe'i dengan pemikiran tokoh-tokoh lain dari berbagai bidang, sehingga ditemukan hubungan, alasan mengenai pemikiran Mohammad Syafe'i.
c) Peneliti mengklasifikasikan dalam arti membuat pengelompokan mengenai pemikiran Mohammad Syafe'i.
d) Mencari generalisasi gagasan yang spesifik.

[12] *Ibid*.,*h*.70

BAB IV
IMPLEMENTASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN

A. MOHAMMAD SYAFE'I DAN LEMBAGA PENDIDIKAN

1. Mohammad Syafe'i (Pendiri INS Kayutanam)

Nama Mohammad Syafe'i dalam dunia pendidikan di Indonesia bukan suatu hal yang asing, ketokohan Mohammad Syafe'i dengan jasanya mendirikan lembaga pendidik yang dikenal dengan sekolah kerja yang berbasis bakat telah mengharumkan namanya. Lembaga pendidikan INS Kayutanaman merupakan sebuah sekolah yang berada di tengah kehidupan masyarakat Minangkabau, tepatnya di Desa Palabihan kecamatan 2x11Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Mohammad Syafe'i bukan asli berdarah Minangkabau atau penduduk asli Kayutanam. Ia berdarah Kalimantan, sampai ke ranah Minangkabau dibawa ayah angkatnya Inyiak Marah Sutan dan isterinya Andung Chalidjah. Kedua orang ini mengangkat Mohammad Syafe'i menjadi anak serta menyekolahkannya, sehingga berhasil memimpin Ruang pendidik INS Kayutanam, yang

sebelumnya di rintis oleh Marah Sutan. [1]

Pendirian lembaga Pendidikan INS Kayutanam tidak terlepas dari peran seorang guru terkenal jaman Belanda yaitu Marah Sutan. Oleh sebab itu dalam bahasan awal berdirinya INS Kayutanam penulis mulai dari ide, gagasan, sejarah Marah Sutan dan Mohammad Syafe'i. Marah Sutanmenamatkan pendidikan di *Kweekschool,*oleh rakyat dinamakan sekolah rajayang didirikan di Bukittinggi.

Setelah menamatkan pendidikan tahun1890,beliau langsung menjad iguru pada sekolah rendah di Padang Sumatera Barat, dan kemudian menikah dengan gadis dari Bengkulu yaitu Khalidjah. Dalam perjuangan mengajar, Marah Sutan selalu berpindah-pindah 5 tahun di Padang kemudian pindah ke Suka dana Lampung,7 tahun kemudian pindah lagi ke I di Aceh, dan 3 tahun kemudian pindah lagi ke Pontianak, serta masih banyak lagi daerah tempat pengabdian mengajarnya. Marah sutan di dalam kehidupannya tidak hanya menjalankan profesi sebagai seorang pengajar, tapi

[1] *AA*. Navis, *Ibid*.,h. 20

juga sebagai wartawan dengan nama samarannya pulut- pulut. Setelah pensiun menjadi tenaga pendidik, beliau menetap di Jakarta sampai akhir hayatnya pada tanggal 31 Agustus 1954 dan dikebumikan di pemakaman Tanah Abang Jakarta.

Ketika Marah Sutan bertugas di Pontianak, ia mengangkat anak dari seorang janda. Anak tersebut selalu membantu ibunya untuk memenuhi kebutuhan hidup setelah ditinggal wafat ayahnya. Anak yang rajin membantu ibunya itu bernama Mohammad Syafei, sedangkan ibunya bernama Sjafiah, yang bekerja sebagai pembuat kue yang selalu dijajakan Mohammad Syafe'i. Informasi mengenai tanggal lahir Mohammad Syafe'i tidak bisa diketahui secara pasti, karena Ibu Mohammad Syafe'i yang buta huruf tidak menuliskan tanggal lahirnya. Untuk tanggal lahir Mohammad Syafe'i dapat diperkirakan pada tanggal 31 Oktober 1893.

Mohammad Syafe'i menempuh jenjang pendidikan dimulai dari sekolah raja Bukittinggi.Mohammad Syafe'i memiliki bakat seni yaitu belajar biola, melukis, setelah 6 tahun di sekolah raja, beliau ditawari pemerintah untuk mengajar di HIS Padang, namun tawaran tersebut

ditolak.Mohammad Syafe'i lebih tertarik memilih Kartini School di Jakarta.Di Jakarta Mohammad Syafe'i terlibat dengan berbagai aktivitas, diantaranya beliau sering berdiskusi dengan dr.Sutomo, pemimpin Budi Oetomo serta dan ditawari pekerjaanmenjadi redaktur dari *Volkslectuur* (kemudian bernama Balai

Pustaka) namun beliau menolak. Ketika Syafe'i di Belanda, ekonomi dunia dilanda krisis, yang di Indonesia terkenal dengan istilah "malaise" atau oleh rakyat disebut "zaman beras mahal".[2] Dalam kondisi tersebut Marah Sutan melanjutkan pendidikan Mohammad Syafe'i di negeri Belanda pada tahun 1922.

Selama di Belanda Mohammad Syafe'i mengunjungi hampir seluruh sentra industri dan sekolah kerajinan untuk keperluan studinya, untuk praktik pendidikan, dia mendapat izin mengajar pada sekolah rendah *Mookhoek*, *Rotterdam*. [2] Kembalinya Mohammad Syafe'i dari Negeri Belanda membawa semangat baru pendidikan di Indonesia. Pada tanggal 31 Oktober 1926 Mohammad Syafe'i mendirikan

[2] A.A Navis, *Ibid*

Ruang Pendidik INS di Kayutanam.[3]

Pendiri lembaga INS Kayutanam awalnyadipelopori oleh 3 orang yaitu Marah Sutan, Anduang Khalidjah dan Mohammad Syafe'i. Marah sutan memiliki cita-cita untuk membentuk sebuah lembaga pendidikan yang sesuai dengan keadaan bangsa Indonesia yang sedang berjuang untuk mencapai kemerdekaan dan tidak menyandarkan harapan kepada para penjajah.[44] Anduang khalidjah pada masa itu sebagai salah satu donatur untuk penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan Mohammad Syafe'i sebagai perealisasian keinginan Marah Sutan tersebut, yang seiring sejalan dengan keinginan Mohammad Syafe'i. Meskipun begitu, penyelenggaraan pendidikan di INS kayutanam berdasarkan pemikiran Mohammad Syafe'i.

Mohammad Syafe'i berkeinginan untuk mendirikan sebuah sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan kebudayaan masyarakat, dipicu melihat keadaan pendidikan yang diselenggarakan Belanda yang tidak sesuai dengan keadaan masyarakat Indonesia.

---

[3] Abdul Hamid, Naskah tentang System Pendidikan INS Kayu tanam, tt, h.427

[4] Ibid., h.429

2. INS Kayutanam dari masa ke Masa

Pendirian lembaga pendidikan INS Kayutanam yang didirikan Mohammad Syafe'i tidak berjalan dengan mulus. Pada pembahasan ini, diuraikan mengenai sejarah berdirinya dan peyelenggaraan pendidikan INS Kayutanam yang terbagi pada beberapa periode yaitu :

1. INS Kayutanam sebelum kemerdekaan (Penjajahan Belanda dan Jepang).

Pada masa kebangkitan bangsa Indonesia, perjuangan dilakukan dalam berbagai bidang. Tingkat perjuangan nasional pada saat ini untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Politik etis yang dikeluarkan Belanda menjadi gerbang menuju kemerdekaan Indonesia. Politik yang bertujuan untuk memudahkan melaksanakan kemajuan tanah jajahan, tapi jika diibaratkan Belanda pada masa ini "menggali lubang untuk kuburan sendiri." Dengan adanya politik etis membuka kesempatan bagi rakyat Indonesia untuk memperoleh pendidikan sampai keluar negeri. Kesempatan ini dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, sehingga banyak rakyat Indonesia yang

melanjutkan pendidikan ke luar negeri. Semakin banyak rakyat Indonesia yang terdidik, semakin maju dan kritis pemikirannya, sehingga lahirlah penggerak kemerdekaan intelektual.

Perjuangan bangsa Indonesia dengan semangat nasionalisme dan rasa persatuan yang tinggi, dilakukan dalam bidang diplomatik yang dipelopori oleh H.Agus Salim dan kawan-kawan, di bidang pendidikan yaitu Ki Hadjar Dewantara beserta kawan-kawan, Abdullah Ahmad, dan Mohammad Syafe'i.

Mohammad Syafe'i berjuang dalam bidang pendidikan yaitu dengan mendirikan sekolah. Mohammad Syafe'i mempersiapkan generasi bangsa yang akan mengisi dan melanjutkan perjuangan.Semakin banyak rakyat Indonesia yang terdidik, semakin kuat keinginan dan pergerakan untuk merdeka.Perkembangan sekolah yang didirikan Mohammad Syafe'i semenjak awal berdiri sebelum kemerdekaan yaitu pada masa penjajajan Belanda, mengalami pasang surut. Adapun riwayat perkembangan INS pada masa penjajahan Belanda dan penjajahan Jepang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Periode masa penjajahan Belanda

Periode masa penjajahan Belanda merupakan titik awal pendirian sekolah INS Kayutanaman. Ibrahim Marah Sutan merupakan sosok yang mempunyai andil dalam cikal bakal berdirinya INS Kayutanam, keinginan beliau untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang memperkaya keterampilan peserta didik telah diwujudkan oleh anaknya Mohammad Syafe'i. Marah sutan pada masa Belanda yang berprofesi sebagai guru (pegawai negeri Belanda) sering berpindah tempat mengajar, sehingga beliau mengajar di kota Pontianak.

Di kota Pontianak Marah Sutan melihat kerajinan tenun masyarakat Sambas, dan beliau berkeinginan untuk terjun memajukan perusahaan tenun anak negeri tersebut. Keinginan untuk membantu pertenunan orang Sambas ini ternyata sangat besar, walaupun sempat dipindahkan ke Simabur Batusangkar, pada tahun 1912, namun beliau kembali lagi ke kota Pontianak atas permintaan sendiri. Maksud beliau ini tidak dapat terlaksana

karena mendapat rintangan banyak dari pemerintah Kolonial Belanda.[5]

Marah Sutan menyadari untuk perwujudan cita-cita INS akan lebih cepat jika mempersiapkan dan melaksanakan langsung kegiatan pendidikan bangsa. Ibrahim Marah Sutan mempunyai keyakinan yang tinggi bahwa anaknya Mohammad Syafe'i mampu melaksanakan cita-citanya untuk mewujudkan INS, suatu pendidikan yang disamping akan memberikan kesadaran nasional pada anak juga mengajarkan bangsanya bekerja dan berkarya secara mandiri. [6] Cita-cita Ibrahim Marah Sutan direalisasikan anaknya Mohammad Syafe'i pada tanggal 31 Oktober 1926 dengan mendirikan Ruang Pendidik INS Kayutanam dengan sasaran pokok yang hendak dicapai dalam INS yaitu : Membangkitkan jiwa patriotism bangsa Indonesia yang sedang dijajah dan membentuk watak bangsa merdeka yang sanggup berdiri

---

[5] Hasil penelitian kerjasama Lembaga Pengembangan Pendidikan INS dengan Pusat Penelitian dan Pengkajian Pengembangan Pesantren dan masyarakat (Unit E.P3M), " *Ruang Pendidikan INS Dulu, Kini dan Esok*,(Jakarta : 1986).,h. 10-11

[6] Ibid.,h.11

sendiri dan bebas dari ketergantungan pada bangsa lain. [7] Konsep pendidikan yang ingin diangkat oleh Mohamad Syafe'i adalah menjadikan seorang manusia pemikir yang mampu mengamati alam sekitarnya (bumi) demi kemashalatan bagi manusia dan alam sekitar, mengoptimalkan bakat seseorang yang diberikan Tuhan kepada individu manusia dan menjadikan ilmu pengetahuan sebagai alat untuk menambah keimanan kepada Tuhan.

Masa awal Ruang Pendidik INS Kayutanam proses belajar mengajar di selenggarakan dirumah penduduk dengan79 murid yang merupakan anak-anak buruh perusahaan kereta api,[8] mengenai jumlah murid di sumber lain ditemukan untuk tahap awal murid berjumlah 75 orang.Murid tersebut dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas 1 A dan 1 B, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa masuk secara bergantian,dikarenakan gurunya hanya satu yaitu Mohammad Syafe'i.

---

[7] Mohammad Syafe'i dengan sekolah INS Kayutanaman, 1970. h.3

[8] Farida Welly : *Sistem pendidikan dan peranannya pada hari depan pendidikan Sumbar,* Harian Singgalang, 5 November 1991.

Adapun proses belajar mengajar diselenggarakan dengan sarana prasarana yang sangat sederhana yaitu murid duduk di atas tikar, menggunakan meja dari bekas tong minyak tanah. Setahun kemudian sekolah dipindahkan ke bekas kebun kopi dengan membangun pondok beratap daun rumbia, berdinding tadir dan berlantai tanah.

INS Kayutanam selama pendiriannya mengalami perpindahan lokasi sekolah. Pelaksanaan pendidikan di rumah, kemudian pindah ke bekas kebun kopi, dan lokasi di pindahkan ke sebidang tanah yang disewa dengan luas 1 hektar. Di tanah tersebut mulai dilakukan pembangun fisik sekolah yaitu secara bertahap dibangun bangunan sekolah yang beratap daun rumbia, dinding tadir dan lantai tanah. Bangunan tersebut terdiri dari 7 ruang belajar, 4 bengkel, 1 kantor, 1 aula serbaguna, 1 pasanggrahan beratap seng, berlantai dan berdinding kayu. Pada tahun 1937 INS menamatkan murid angkatan pertama yang telah menempuh pendidikan selama 7 tahun pada tingkat pertama dan 4

tahun pada tingkat menengah.[9]

Mulai tahun 1937 lokasi sekolah di pindahkan ke desa Palabihan (2km dari pasar Kayutanam), dengan luas tanah 18 hektar di sumber lain ada yang mengatakan pemindahan INS ke Palabihan pada tahun 1935. Kemudian dibangun fasilitas pendidikan yang lebih baik dibandingkan bangunan sebelumnya yaitu bangunan berlantai semen, berdinding papan dan beratap seng. Bangunan baru tersebut terdiri dari 2 asrama, 4 ruang guru, 7 ruang belajar, 6 bengkel belajar, 1 ruang kesenian serbaguna,1 toko koperasi, 1 restoran, 1 lapangan sepak bola, 1 lapangan tenis, 1 kolam renang dan lain-lain. Pada saat ini murid berasal dari luar Sumatera Barat yaitu dari pulau jawa dan Kalimantan.[10]

Mohammad Syafe'i dalam pelaksanaan pendidikan menolak subsidi dari pemerintah Belanda, beliau membiayai sekolah dengan menerbitkan buku- buku kependidikan yang ditulisnya.

---

[9] *Ibid*
[10] *Ibid*

Pendirian *Indonesische Nederlandsche School* (INS) Kayutanam merupakan salah satu bentuk pergerakan kemerdekaan melalui bidang pendidikan. Pergerakan ini sebagai usaha memerdekakan diri dan reaksi terhadap sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah Hindia Belanda. Ketidak merataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan sistem pendidikan yang membelenggu kebebasan berpikir, berkreativitas untuk mengolah sumber daya alam negeri sendiri dan untuk mengembangkan serta melestarikan kebudayaan asli bangsa Indonesia.

2. Periode penjajahan Jepang

Masa kolonial Jepang, jumlah murid INS Kayutanam berkurang secara drastis, karena mereka pulang kedaerah masing-masing. Fasilitas yang awalnya digunakan untuk pendidikan dialih fungsikan sebagai tempat pelatihan pemuda untuk pasukan bela Negara. Tahun 1942 nama INS berubah menjadi *Indonesche Nippon School*. Diwaktu Jepang berkuasa corak pendidikan di Sumatera Barat pada umumnya mengalami perubahan besar.

Semua nama sekolah dirubah dengan bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan mata pelajaran wajib disetiap sekolah. Seikere (menghormat menghadap ke Jepang) harus dilakukan setiap pagi oleh guru dan murid secara bersama, *Taiso* (senam masal) diwajibkan pada murid. Murid dilatih dengan latihan kemiliteran,seperti : *Seinendan, Bogodan, Heiko, Giyugun* dan lain-lain. Semua kegiatan di sekolah tersebut bertujuan untuk kemenangan perang Jepang,yaitu perang Asia Timur Raya. Di zaman Jepang ini, kegiatan pendidikan mengalami kemandegan (merosot) yang disebabkan sulitnya memperoleh alat-alat pelajaran dan proses belajar mengajar lebih di fokuskan untuk bekerja dan berlatih kemiliteran.

Di zaman pendudukan Jepang pelaksanaan pendidikan INS bergeser kepada pembinaan mental dan kesadaran diri untuk merdeka, serta sebagai tempat melatih ketangkasan berperang, yang tidak pernah didapat di zaman Belanda.[11]

[11] Laporan Hasil Penelitian Lembaga Pengembangan Pendidikan INS

Mohammad Syafe'i mulai terlibat dalam bidang politik.Pada zaman Jepang ini beliau diangkat sebagai ketua wakil rakyat seluruh pulau Sumatera.[12] Keterlibatan Mohammad Syafe'i di bidang politik merupakan salah satu bukti nyata, bahwa perjuangan Mohammad Syafe'i untuk mencapai kemerdekaan tidak hanya dalam bidang pendidikan saja, tapi beliau juga ikut aktif dan kancah perpolitikan yaitu keterlibatanbeliau dalam pengurusan *Indische Partij*. [13] Bergabungnya Mohammad Syafe'i dengan *Indische Partij* menambah pengetahuan dan wawasannya mengenai keadaan Indonesia saat itu, dan membangkitkan semangat nasionalismenya.

2. INS kayutanam masa kemerdekaan

a. Orde lama

Selama perjalanannya mengalami pasangsurut kehidupan, beberapa kali bangunan sekolah di hancurkan dan kemudian dilakukan

---

dengan Pusat Penelitian dan pengkajian pengembangan pesantren dan masyarakat, *Ruang Pendidikan INS dulu, kini dan esok,*(Jakarta: 1986)..h.39

[12] *Ibid*.

[13] *Mohammad* Syafe'i, *Dasar-dasar Pendidikan Ruang Pendidik INS Kayutanam,* (Kayutanam : 1968)., h.133

pembangunan kembali. Pada masa kemerdekaan yaitu ditandai dengan dibacakannya proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 1945, INS Kayutanam yang dihancurkan pada masa penjajahan Jepang dibangun kembali dengan program pendidikan guru dengan nama Guru Revolusioner Indonesia (GRI). Program ini berdasarkan pemikiran bahwa jumlah sekolah akan bertambah banyak, maka perlu disiapkan tenaga guru. Namun pada agresi tentara Belanda akhir tahun 1948, seluruh kampus INS dibakar habis oleh TNI sebagai taktik bumi hangus agar tidak dimanfaatkan musuh.[14]

Selesai perang kemerdekaan, pada tahun 1952 INS kembali dibangun dengan melaksanakan pendidikan guru dengan bantuan pemerintah yaitu SGB (sekolah guru B) istimewa, yang memberikan pendidikan tambahan pekerjaan tangan.Sekolah guru yang dibangun di tanah bekas INS yang telah hancur merupakan gagasan Mohammad Syafe'i yang menjabat Dewan Perwakilan Daerah.

[14] Abdul Hamid, Naskah Ruang Pendidik INS Kayutanam, 1974., h.431

Pendirian SGB dan kursus aplikasi pendidikan kerajinan tangan khsus guru adalah, dalam rangka memberikan pembekalan keterampilan guru-guru dari seluruh Indonesia, dengan kurikulum yang disamakan dengan sekolah guru lain yang sederajat[15]

Kursus aplikasi ekspresi (musik, menggambar dan pekerjaan tangan) yang dilakukan di SGB diperuntukan bagi guru dan kepala sekolah dasar, yang didatang secara periodik dari seluruh Indonesia. Kursus aplikasi ekspresi ini berlangsung selama 3 bulan perangkatan, bertujuan untuk mewujudkan guru- guru pelajaran ekspersi ditingkat sekolah dasar,dengan seluruh fasilitas kursus dibiayai oleh pemerintah.[16]

b. Orde baru

Masa orde baru ditandai dengan masa kepemimpinan presiden Soeharto.Pada tanggal 31 oktober 1967 INS dibangun kembali pasca penghancurannya pada peristiwa PRRI.Masa awal pembangunan kembali gedung INS,

---

[15] A.A. Navis, *Filsafat dan Strategi* Pendidikan *M.Sjafei,ruang pendidik INS Kayutanam,* Jakarta : PT Grasindo, 1996).,h.45

[16] *Laporan* hasil penelitian, *ibid*.,h.45

jumlah lokal sebanyak 2 buah dan 1 pondok untuk bengkel pendidikan kerajinan tangan. Tidak berapa lama setelah pembangunan kembali gedung INS, pada tanggal 5 Maret tahun 1969 Mohammad Syafe'i meninggal dunia, dan dimakamkan di area kampus INS. Setelah Mohammad Syafe'i meninggal kempemimpinan INS dilanjutkan oleh Abdul Hamid.

Pada saat ini, INS Kayutanam masih mampu berdiri tegak dengan bangunan yang permanen dan kawasan yang luas, dan masih diminati masyarakat, saat INS Kayutanam dikembangkan dengan berbasis talenta dengan akreditasi A. Walaupun semenjak berdirinya,INS Kayutanam sering mengalami perubahan nama, awalnya bernama *Indonesische Nederlandsche School* (INS), pada masa Jepang mengalami perubahan nama *Indonesia Nippon Sekolah,* di zaman kemerdekaan Indonesia kepanjangannya berubah menjadi *Indonesia Nationale School* dengan singkatan INS. Pada saat ini sekolah

yang didirikan Mohammad Syafe'i tersebut dikenal dengan *Institut Nasional Syafe'i* (INS) Kayutanam.

Mohammad Syafe'i dikenal sebagai tokoh pendidikan, berdasarkan penelusuran hasil karya-karyanya berupa tulisan ditemukan bahwa hampir seluruh tenaga, pemikirannya, pengabdiannya,adalahuntuk kemajuan dan kesuksesan kehidupan melalui pendidikan. Melalui pemikiran cemerlangnya, mohammad Syafe'i mendirikan lembaga pendidikan sebagai hasil pemikirannya, lembagapendidikan yang dimilikinya memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Visi pendidikan yang ingin dicapainya adalah menjadi ruang pendidikan terbaik seimbang antara otak, jiwa, dan tangan pada siswa. Sedangkan misi yang ingin diwujudkannya adalah mendidik dan melatih siswa agar beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan memiliki disiplin yang tinggi, etos kerja, mandiri, bertanggung jawab, berjiwa wiraswasta serta menguasai; pendidikan akademik, pendidikan keterampilan, dan pendidikan akhlak mulia.

3. Pengalaman dan jabatan Mohammad Syafe'i

Sebagai salah seorang atau tokoh pendidikan nasional,Mohammad Syafe'i dipercaya menduduki berbagai jabatan strategis, jabatan dan pengalaman tersebut secara kronologis dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1) Mohammad Syafe'i mendidirkan INS Kayutanam pada tanggal 31 Oktober 1926, bersama orang tua angkatnya Marah Sutan.
2) Mohammad Syafe'i meninggalkan INS dan mengungsi ke Gunung Singgalang bersama siswanya ketika perang dunia II terjadi
3) Mohammad Syafe'i kembali memimpin INS Kayutanam setelah Jepang menang di Indonesia tahun 1942
4) Mohammad Syafe'i menjadi Residen di Sumatera Barat pada Agustus- Oktober 1945
5) Mohammad Syafe'i mendirikan ruang pendidik dan Kebudayaan (RPK) di Padang Panjang pada bulan Agustus 1945
6) Mohammad Syafe'i menjabat sebagai menteri Pendidikan dan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Kabinet Syahrir II pada 29 Juni 1946-Oktober 1946

7) Mohammad Syafe'i Menjadi Anggota DPA RI tahun 1950
8) Mohammad Syafe'imemperoleh gelar Doktor Honoris Causa dari IKIP Padang karena jasanya dalam bidang pendidikan, tahun 1968 dalam Pimpinan Rektor Isrin Nurdin
9) Mohammad Syafe'i meninggal dunia di Jakarta pada 5 Maret 1969 dan dimakamkan pada kompleks INS Kayutanam di sebelah makam ibu angkatnya, Andung Chalidjah

10 Dalam Peringatan Hari Pahlawan 10 November tahun 2000, (alm) Mohammad Syafe'i dianugrahkan Pahlawan Nasional dengan memperoleh Bintang Mahaputera Adipradana, yang diserahkan oleh Wakil Presiden RI, Megawati Soekarno Putri di Istana Negara, Rabu 8 November 2000.

B. PEMIKIRAN KHUSUS

Dalam bahasan ini penulis menguraikan beberapa pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i ditinjau dari sudut pandang pendidikan Islam. Adapun pokok pikiran yang dibahas yaitu :

1. Pemikiran tentang Pendidik/guru

Konsep dan pemikiran Mohammad Syafe'i tentang pendidik atau guru bila dilihat dari sifat-sifat atau keriteria guru,secara umum pemikirannya hampir sama dengan pemikiran dari tokoh-tokoh pendidikan Islam. Keriteri dan sifat- sifat utama yang harus dimiliki oleh guru yang baik adalah:

a. Mempunyai keinginan untuk memimpin anak-anak sehingga menjadikan orang yang bahagia, untuk Agama,nusa dan bangsa
b. Berilmu yang cukup untuk melakukan pekerjaan guru
c. Memiliki kesabaran yang besar
d. Pandai bergaul dengan anak didiknya
e. Rajin menjalankan tugas
f. Tidak boleh dendam pada anak-anak
g. g.Memperhatikan anak didiknya baik di dalam kelas juga di luar kelas.
h. Selalu bersedia menolong anak didiknya
i. Mempunyai sifat-sifat yang baik untuk menjadi teladan bagi anak didiknya.[17]

Berdasarkan keriteria tersebut, dapat digambarkan bahwapekerjaan menjadi guru tidaklah mudah. Oleh sebab

[17] Mohammad Syafe'i, *Dasar-dasar Pendidikan,(* Kayutanam: 1968), h. 75

itu bagi guru pemula yang belum memiliki sifat-sifat tersebut, hendaklah berusaha untuk mendapatkan sifat-sifat yang dimaksud.Guru yang tidak pada tempatnya akan berpengaruh pada keberhasilan siswa.Menurut Syafe'i yang mudah adalah mencapai ijazah gurubukan menjadi guru. Oleh sebab itu siapa saja yang berkeinginan menjadi guru harus memiliki sifat-sifat dan keriteria yang dimaksudkan di atas.

Kesuksesan lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan,dapat di ukur melalui kemampuan siswanyamengaktualisasikan ilmu (diri) di tengah kehidupan bermasyarakat. Lembaga pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap *output*yang dihasilkannya. Oleh sebab itu, Mohammad Syafe'i, mempersiapkan siswa dengan berbagai keterampilan atau kecakapan hidup. [18] Di samping itusiswa juga dipersiapkan dengan sederetan nilai-nilai yang mampu membangun karakter dan jati dirinya.

Pengimplementasian nilai-nilai luhur seperti disiplin, bertanggung jawab, dan lainnya, bertujuan untuk mewujudkan siswa yang memiliki sifat-sifat mulia [19] sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya.

---

[18] Mohammad Syafe'i, *Dasar-dasar Pendidikan INS Kayutanam,* Medan: 1976. h.77.

[19] [19]*Ibid*.

Perwujudan sifat-sifat peserta didik tersebut, tidak terlepas dari pengaruh proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar memberi peranan penting dalam pengimplementasian nilai-nilai ke dalam jiwa peserta didik, [20]karena proses belajar mengajar merupakan titik tolak pengimplementasian pemikiran mengenai pendidikan yang diselenggarakan.

Lembaga pendidikanadalah tempat mengaktualisasikan pemikiran dalam pembelajaran, danmenanamkan nilai-nilai luhur ke dalam diri siswa.Serta tempat mewujudkan proses pembelajaran yang telah direncanakan.

Menurut Mohamammad Syafe'i ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, Mempunyai keinginan untuk memimpin anak-anak sehingga kemudian menjadi orang yang berbahagia untuk agama, Nusa dan Banga. Guru menguasai ilmu yang cukup untuk melakukan pekerjaannya, mempunyai kesabaran yang tinggi, pandai bergaul dengan anak-anak didiknya, mempunyai kerajinan yang tidak putus guna kelancaran tugas,tidak boleh mempunyai perasaan dendam terhadap anak didiknya.

---

[20] *Ibid*.

Guru harus memperhatikan anak didiknya tidak dalam kelas saja, juga diluar kelas sehingga ia mendapat tinjauan yang jelas akan sifat-sifat yang ada dalam tiap-tiap anak didiknya. Guru haru selalu bersedia menolong anak didiknya, guru harus banyak mempunyai sifat-sifat yang baik yang kemudian ditanamkan kedalam jiwa anak didiknya.[21]

Dalam pendidikan Islam syarat, sifat, dan kemampuan guru sangat diutamakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Kanani.[22] Seorang ulama dan tokoh pendidikan Islam, merumuskan syarat, sifat dan kemampuan guru sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memelihara kemuliaan ilmu, yaitu dengan senantiasa belajar dan mengajarkannya.
2. Guru hendaknya tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmunya sebagai alat untuk mencapai kedudukan, prestise atau kebanggaan atas orang lain.
3. Guru hendaknya memelihara akhlaq yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari sifat yang buruk.

---

[21] Mohammad Syafe'i, Dasar-dasar Pendidikan, (Jakarta: Yayasan Proklamasi CSIS.1979), h.77

[22] Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.23

4. Guru hendaknya mengajar bidang studi sesuai dengan bidangnya.
5. Guru hendaknya menegur siswa yang tidakk menjaga sopan santun di kelas
6. Guru hendaknya menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah
7. Guru hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan
8. Guru bersifat rendah hati dan menyatu dengan masyarakat
9. Guru hendaknya melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar

Selanjutnya pembahasan tentang sifat guru yang dikemukakan oleh Mohammad Syafe'i dalam perspektif pendidikan Islam diuraikan sebagai berikut:

1. Guru berkeinginan menjadi Pemimpin untuk kemajuan siswa, sehingga berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sifat dan karakter yang dimaksud Mohammad Syafe'i di atas apabila ditinjau dengan Islam maka dapat dikatakan sejalan, sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 129

   Artinya:

   "Allah telah mengutus seorang Rasul dari kalangan mereka untuk membimbing dan mengajar ayat-ayatNya, dan mengajarkan dengan hikmah, serta

mensucikan mereka, sesunggunya Allah Maha perkasa lagi Maha bijaksana." (Q:S: 2:129)

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa tugas mengajar oleh ustad, ulama'dan *mu'alim* (guru) dilakukan dengan cara yang baik, cara mengajar yang baik dilakukan dengan kepemimpinan yang baik pula. Apabila guru telah mengajar dengan prinsip yang baik maka akan mudah dicapai tujuan pendidikan yang mencerdaskan bangsa dan ummat yang bahagia.

2. Guru mempunyai ilmu yang cukup dan rajin.

   Sifat dan keriteria guru yang dimaksud di atas, apabila dilihat dalam pendidikan Islam maka terdapat kesesuaian makna, sebagaimana sifat guru yang dikemukakan oleh al-Ghazali bahwa syarat dan keriteria guru adalah mempunyai ilmu yang luas dan mendalam di bidangnya masing-masing, misalnya seorang ulama' dibidang hadits apabila ingin mengajarkan hadits maka ia terlebih dahulu wajib menguasai minimal ribuan hadits. [23] Di samping memiliki ilmu yang luas guru juga harus rajin,

[23] Fatiah Hasan Sulaiman,*Bahts Fi al-Mazhab al-Tarbawy 'Inda al-Ghazali*, Terj. Ahmad Hakim dan Imam Aziz, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren (P3M) 1990) Cet ke-II., h. 17

menyusun materi pelajaran, mengarang buku, dan meneliti, dengan memperhatikan, memperlihatkan keterampilan dan keahlian pada bidang ilmu tersebut.

3. Memiliki kesabaran yang besar dan tidak boleh dendam.

   Siafat dan keriteria guru yang dimaksudkan di atas sangat sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam, sebagaimana dianjurkan dalam al- Qur'an Surat al-Baqarah ayat 155 :

   Artinya:

   "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS: 2:153)

   Anjuran ayat di atas ditujukan kepada semua orang, namun secara khusus guru harus memiliki kesabaran yang besar terhadap siswa yang diajarnya, karena guru menghadapi benda yang hidup dan mempunyai kebutuan dan karakter yang berbeda-beda. Dengan kesabaran yang besar guru dapat mengatasi segala masalah yang dihadapi oleh siswa.

4. Guru harus pandai bergaul

   Sifat guru yang pandai bergaul dan terbuka tentu akan memudahkan berkomunikasi antara guru dan siswa, sifat ini termasuk sifat yang diutamakan oleh guru. oleh

sebab itu sifat guru pandai bergaul dapat menjadikan siswa semangat belajar, seperti pernyataan Abdullah Nasih Ulwan.[24] Seorang guru dalam mengajar harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa dan dapat menjalin komunikasi yang harmonis, oleh sebab dalam bergaul dengan siswa guru harus dapat memberikan rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, dan rasa sukses.

5. Memperhatikan anak didik di dalam dan di luar kelas

   Sifat dan keriteria guru yang dimaksud bahwa tugas guru sebagai pendidik tidak hanya sebatas dalam kelas saja, tetapi guru harus memperhatikan siswa diluar kelasnya, seperti di lingkungan tempat tinggal siswa. Dalam hal ini sebagaimana dikatakan Abdurrahman al-Nahlawi,[25] bahwa tugas guru sebagai pemegang amanah orang tua, dan sebagai salah satu pelaksanaan pendidikan Islam guru tidak hanya bertugas memberikan ilmu dalam kelas saja. Tugas guru hendaknya merupakan kelanjutan dan sinkron dengan tugas orang tua, yang juga merupakan tugas pendidik

---

[24] Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah al-aulud fi al Islam* (Beirut: Dar al-Salam, 1978) Jilid II, h. 1019

[25] Abd al-Rahman al-Nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah Fi Baiti wa al-Madrasah wa al-Mujtama'* Terj. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 41

muslim pada umumnya.

Selanjutnya dari semua contoh sifat guru yang telah disebutkan diatas bahwa menjadi guru tidaklah mudah, oleh sebab itu jika sifat-sifat tersebut belum dimiliki seorang guru maka ia wajib berusaha mendapatkan sifat tersebut, apabilla ia tidak sanggup mengusahakan sifat-sifat baik tersebut lebih baik dia berhenti menjadi guru. Guru-guru yang tidak pada tempatnya akan mendatangkan rasa yang tidak menyenangkan kedua belah pihak, tidak menyenangkan bagi dirinya sendiri dan bagi siswanya. Menjadi guru yang bermutu tinggi tidaklah mudah, yang mudah adalah memperoleh ijazah guru. Ijazahnya membuktikan bahwa ia berhak menjadi guru, tetapi tidak membuktikan bahwa ia mempunyai kesanggupan yang besar untuk menjadi guru yang baik.[26]

Dalam perspektif pendidikan Islam sifat dan keriteria guru dikenal dengan beberapa istilah yaitu Mu'alim, Murabbi, Mudarris, Mursyid, Muzakki dan Mukhlis. Untuk lebih jelasnya mengenaki guru/pendidik dalam perspektif pendidikan Islam akan dijabarkan dalam pembahasan di bawah ini :

---

[26] *Ibid.,h.77*

1. Muallim

Mu'allim berasal dari kata dasar "*ilm*" yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Muallim adalah orang yang menguasai ilmu mampu mengembangkannya dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya sekaligus.[27] Dalam pengertian ini, bisa diketahui bahwa seseorang yang memiliki profesi sebagai guru, hendaklah memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan, mampu mentransferkan ilmu pengetahuan tersebut kepada siswa, sehingga terwujudnya perubahan prilaku pada diri siswa. Selain itu pendidik juga harus memiliki kemampuan ataukompetensi untuk merealisasikan, mengimplementasikan ilmu tersebut, sehingga pendidik berkompeten dalam menjelaskan ilmu secara teorits dan praktis kepada siswanya.

Makna dan istilah mua'lim, ditemukan di dalam pemikiran Mohammad Syafe'i yaitu,seseorang yang mengabdikan dirinya sebagai guru tentulah orang yang memiliki ilmu dibidangnya, karena salah satu kompetensi yang dimiliki guru adalah memiliki

---

[27] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Kalam Mulia, 2010).,h. 102

ilmu.[28]

2. Murabbi

Murabbi berasal dari kata dasar "*rabb*"Tuhan sebagai *Rabb al-alamin* Tuhan sekalian alam. Kata ini mengandung makna bahwa guru adalah pendidik yang mampu menyiapkan, mengatur, mengelola, membina, memimpin, membimbing,dan mengembangkan potensi kreatif siswa, yang dapat digunakan bagi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berguna bagi dirinya, dan makhluk Tuhan di sekelilingnya. [29] Pengertian murabbi, dapat diinterpretasikan bahwa seorang pendidik itu mampu memerankan dirinya sebagai seorang manejer dan *programer*.

Sebagaimanejer, guru harus memiliki kompetensi dalam menerapkan POAC (*planning, organizing, actuating dan controling*) untuk mewujudkan tujuan pendidikan, sedangkan sebagai seorang *programer*, guru harus ahli dalam hal merancang skenario pembelajaran berupa serangkaian kegiatan pembelajaran seperti mmbuat materi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi sehingga terwujudnya

[28] Mohammad Syafe'i, *log.cit.,h. 75*

[29] Ramayulis., *Ibid., h.102*.

tujuan pembelajaran yang yang aktif, kreatif, inovatif dan produktif.

Makna istilah Murabbiyang dijelaskandi atas, bisa diambil kesamaan dengan pemikiran Mohammad Syafe'i mengenai pendidik.bahwa pendidik harus memiliki kemapuan membimbing bakat anak, dan mampu mengelola pembelajaran.Dalam pembelajaran Menurut Mohammad Syafe'i guru tidak selalu menempatkan dirinya sebagai subjek, dan siswa tidak selalu menjadi objek pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari skenario pembelajaran berikut ini; Dalam sebuah praktek pembelajaran dengan tentang bunga, guru menugaskan peserta didik memeriksa bunga dengan segala bagiannya, kemudian siswa membuat uraian tentang bunga. Setelah pekejeraan itu selesai, barulah gurumengontrol apakah pekerjaan itu benar atau diperbaiki atau ditambah. contohpengajaran yang demikian, berarti telah membantu murid untuk mengerjakan pekerjaan yang bersifat aktif positif."[30] Oleh sebab itu menurut Mohammad Syafe'i guru harus memiliki kemampuan dan merancang bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadiaktif.

[30] Mohammad Syafe'i., *Ibid.,h. 73*

3. Mudarris

Kata Mudarris berasal dari kata dasar "darasa" yang berarti belajar Mudarrisdalam makna guruadalah orang yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan dinamis, mampu membelajarkan siswa dengan belajar mandiri atau mempelancar pengalaman belajar dan menghasilkan warga belajar.[31] Makna kata mudarris dalam hubungannya dengan guru, bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam menanamkan rasa percaya diri dan kemandirian ke dalam diri siswa. Sehingga muncul dan berkembang kemandirian siswa yang berwujud pada perubahan perilaku, sikap atau pengembangan ilmu pengetahuan mereka. [32] Dengan demikian guru harus mampu mencitptakan suasana pembelajaran yang membangkitkan motivasi siswa, sehingga terwujudnya suasana pembelajaran yang dialogis antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Kemampuan guru dalam membangun sikap kemandirian,serta membangkitkan motivasi belajar siswa dalm makna mudarris di atas, adalah salah satu

---

[31] mayulis., *Ibid.,h. 103*

[32] Kadar M.Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Pekanbaru: Zbafa, 2011), h. 66

pandangan dan rumusan Mohammad Syafe'i mengenai guru. Menurut Mohammad Syafe'i guru di dalam proses pembelajaran harus memberikan kesempatan secara aktif kepada siswa untuk menguasai materi secara mandiri. Selanjutnya guru dalam pandangan Mohammad Syafe'i tidak mesti memerankan diri sebagai subjek pembelajaran, tapi adakalanya guru harus memerankan diri sebagai objek pendidikan, dengan tujuan agar siswa terlatih untuk mandiri, dan belajar mengatur dirinya. [33] Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dengan kesadaran dan kemauan dirinya sendiri tanpa menunggu komando atau perintah dari peihak lain.[34]

Dari istilah mudarris di atas bisa diketahui bahwa pemikiran Mohammad Syafe'i mengenai guru, mempunyai kesamaan dengan guru dalam pandangan pendidikan Islam.

4. Mursyid

Makna mursyid juga diartikan kepada guru, dalam pengertian ini adalah guru yang menjadi figur sentral (*al uswat al Hasanat*) bagi siswa, guru yang

---

[33] Mohammad Syafe'i., *Ibid.,h. 73*
[34] *Ibid*

memiliki wibawa tinggi di depan peserta siswa, mengamalkan ilmu secara konsisten, bertaqarrub kepada Allah, merasakan kelezatan dan manisnya iman terhadap Allah SWT. Guru yang didengar perkataannya, dikerjakan perintahnya dan diamalkan nasehat-nasehatnya, tempat mengadukan segala persoalan yang dialami umat, serta menjadi konsultan bagi anak didiknya. [35] Guru dalam perspektif istilah mursyid di atas bisa dikatakan sebagai para ulama yang menjadi perpanjangan tangan Rasulullah dalam menyampaikan risalah Allah, berperan mendidik umat dan menjadi teladan umat manusia.

Dalam konteks makna guruyang dimaksud di atas adalah guru yang bisa dijadikan sebagai teladan bagi siswa, guru yang sejalan antara perbuatan dan perkataan, memiliki akhlak mulia dan mampu menghidupkan nilai-nilai ilahiah dalam dirinya dan siswanya. Makna istilah mursyid diatas adalah focus kepada guru sebagai teladan bagi siswanya. Apabilah di lihat pada pandangaan Mohammad Syafe'i tentang fungsi guru sebagai contoh tauladan maka memilki kesamaan fungsi antara guru dalam pandangan pendidkan Islam dan guru dalam pemikiran

[35] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010) h.21.

Mohammad Syafe'i.Keteladan suatu hal yang sangat viral dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga INS Kayutanam. Dalam hal keteladananguru tidak hanya memberi tugas atau latihan kepada siswa dan memerintah siswa untuk melakukan suatu kegiatan, tapi guru juga memiliki contoh keahlian dalam melakukan tugas atau latihan yang diberikan kepada siswa. Mohammad Syafe'i juga menekankan bagaimana seorang guru bisa dijadikan teladan bagi siswa, sesuai perkataan dengan perbuatan, sebagaimana yang dikatakannya "Guru yang baik tidak banyak memerintah-merintah saja, tetapi memberi contoh dengan perbuatannya, guru yang demikian akan dihormati oleh siswanya, sedikit saja perkataannya sudah mencukupi, sementara guru yang menceroceh terus-terusan mengeluarkan perintah, tetapi hanya pandai menyuruh saja, dibelakang menjadi buah ejekan dan tidak sedikit menjadi cemooh bagi siswanya, melihat guru-guru yang perbuatannya bertentangan dengan perintahnya.

Kebalikannya, guru yang menunjukkan perbuatannya sama dengan perintahnya, mereka itu mendapat penghargaan dari pelajar-pelajarnya. [36] Mencermati pandangan Mohammad Syafe'i mengenai keteladanan guru di atas, memiliki persamaan prinsip dengan pendidikan Islam.

5. Muzakki

Kata Muzakki dapat juga diartikan kepada guru yang bermakna orang yang selalu mensucikan dirinya. Guru dalam konteks ini adalah yang bersifat hati-hati terhadap apa yang diperbuat,senantiasa menyucikan hatinya dengan cara menjauhi semua bentuk sifat-sifat mazmumah dan mengamalkan sifat-sifat mahmudah. Oleh karena itu, guru bertugas untuk menjaga potensi suci siswanya serta berusaha memberikan terapi dan metode kepada siswanya melalui konsep-konsep *tazkiyat al anf tazkiyat al aql dan tazkiyat al jism*.[37]

Makna mengenai jati diri guru di dalam istilah Muzakki ini, mencerminkan kepribadian, jiwa dan hati pendidik yang mulia, sehingga memiliki kemampuan untuk mengantarkan peserta didik untuk

---

[36] Mohammad Syafe'i., *Ibid.,h. 76*

[37] Lihat Muhammad Toumy al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (terj) Hasan Langgulung, dari judul *al-Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Jakarta: Bulan Bintang,1978) h.132-140

memperoleh kemuliaan dirinya. Karakter Muzakki mengajarkan agar seorang guru seantiasa berupaya untuk menyucikan dirinya sehingga ia mudah menyucikan jiwa siswanya. Seorang guru memiliki tanggung jawab moral, kesadaran moral, keputusan moral dan nilai moral. Fungsi guru seperti ini sejalan dengan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru professional.[38]

Dari pengertian dan makna muzakki di atas mengarah kepada kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oelh guru. Kompetensi kepribadian tersebut apabila dilihat dari pandangan Mohammad Syafe'i maka dapat dikatakan memiliki persamaan pandangan dengan pandangan pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan Mohammad Syafe'i di bawah ini, "Berbahagialah para guru yang sanggup memasukan akhlak tinggi ke dalam jiwa muridnya."[39] artinya tugas penting guru adalah membina akhlak dan moral siswa.

---

[38] *bid*
[39] *Mohammad* Syafe'i., *Ibid.,h. 42*

6. Mukhlis

Kata Mukhlis dapat juga diartikan kepada guru, guru dalam konteks ini adalah orang yang melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan mengutamakan motivasi ibadah yang benar-benar ikhlas karena Allah SWT.[40] Salah satu hak guru yaitu untuk memperoleh gaji dari usaha yang dilakukan, namun sejatinya seorang guru tidak menjadikan gaji itu sebagai motivasi utama dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik. Guru yang sesungguhnya yaitu orang yang menyadari bahwa mendidik merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab orang yang berilmu.

Makna guru dalam istilah*mukhlis* di atas dapat dilihat dalam pandangan Mohammad Syafe'i dari pendapatnya yang mengatakan bahwa pekerjaan guru jauh berbeda dengan pekerjaan yang lain, karena guru menghadapi benda hidup yang tidak bisa dibiarkan begitu saja seperti pekerjaan administrasi. Selain itu bukan otak murid saja yang harus dicapainya, jiwapun harus dapat disentuh guru. Oleh sebab itu guru harus memiliki kesabaran dan keikhlasan dalam

[40] *Ramayulis., Ibid.*

menjalankan tugasnya".[41]

Guru mempunyai peran dan tugas dalam mendidik dan mengajar siswa, menurut Mohammad Syafe'i peran guru seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa guru memiliki peran sebagai pengontrol, pentransfer nilai dan sebagai teladan. Peran tersebut juga menjadi bahasan dalam pendidikanIslam. Untuk lebih jelasnya peran guru dalam pendidikan Islam, dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pengontrol

Kedudukan guru dalam pendidikan Islam di pandang sebagai pewaris nabi *waratsat al anbiya* yakni satu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan taat pada hukum-hukum Allah. Kemudian tugas guru dikembangkan kepada pembentukkan manusia yang berjiwa tauhid,kreatif, beramal shaleh serta bermoral tinggi. [42] Guru merupakan pihak yang bertugas dan bertanggungjawab dalam mewujudkan siswa yang kreatif, dalm pembelajaran. Kekreativitas yang dimiliki siswamuncul dan didukung oleh pembelajaran yang mandiri, dalam mandiri pada

[41] *Ibid.,h. 77*
[42] *Ibid.,h. 63*

siswa, guru berperan sebagai pengontrol kegiatan pembelajaran. Tugas guru sebagai pemantau dan pengontrol perkembangan siswa merupakan jalan menuju tercapainya sasaran pembelajaran. Dalam Pendidikan Islam tugas tersebut merupakan bagian dari etika guru terhadap siswanya. Dalam tugas tersebut guru hendaknya terus memantau perkembangan murid, baik intelektual maupun akhlaknya.[43]

b) Transfer nilai-nilai

Guru dalam konsep operasional merupakan pihak mentransferkan nilai- nilai kepada siswa, sebagaimana pendapat Ramayulis " konsep operasional, pendidikan Islam adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai Islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki siswa guna mencapai keseimbangan dan keselarasan berbagai aspek kehidupan." [44] Dengan demikian tugas mentransper ilmu pengetahuan adalah bagian tugas terpenting guru terhadap siswanya. Begitu juga dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan, guru memiliki peran yang penting dan strategis.

[43] *Ibid.,h. 123*

c) Teladan

Keteladanan sangat diutamakan di dalam pendidikan Islam, guru memiliki peran untuk di gugu dan ditiru. Di sekolah guru menjadi ukuran atau pedoman sikap dan perilaku bagi siswanya, dalam masyarakat guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat.[45] Sehingga ada ungkapan untuk keteladan guru yaitu, " satu keteladanan dari guru lebih berharga dari seribu kata dari nasehat-nasehat"

2. Pemikiran tentang Kurikulum

Kurikulum adalah sebuah rancangan dan gambaran dari kesempurnaan pendidikan dan pengajaran, Mohammad Syafe'i membagi 3 aspek kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di INS Kayutanam *Pertama;* Kurikulum keterampilan yang bisa dikerjakan langsung oleh tangan siswa yaitu berupa keterampilan tangan, Kurikulum ini wajib diambil semua siswa sebagai modal belajar. *Kedua;* Kurikulum kepala yaitu berupa akademik dan pelajaran yang bersifat teori-teori seperti bidang studi pembelajaran tertentu. *Ketiga* kurikulum akhlak mulia

---

[44] *Ibid.,h. 124*
[45] *Ibid., Ramayulis.,h. 123*

dan kesiswaan yaitu kurikulum yang bersifat penanaman dan pembentukan prilaku, penanaman kejiwaan, keruhanian, danbudi pekerti luhur. Ketiga komponen kurikulum ini menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan[46]

Kurikulum dalam konsep Syafe'i merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang sangat esensial. Kurikulum dapat diartikan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[47] Konsep kurikulum yang dikemukakan Syafe'i hampir senada dengan pemikiran kurikulum menurut Wina Sanjaya, bahwa kurikulum mengalami pergesaran makna, kurikulum bukan lagi dianggap sebagai mata pelajaran saja. Kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah asal kegiatan tersebut berada dibawah tanggung jawab guru (sekolah).[48]

---

[46] *Abdul* Hamid, Naskah: Ruang pendidik INS Kayutanam, Kayutanam, 1977.,h. 1

[47] *Ibid.,h.4*

[48] *Wina* Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta : Kencana, 2010).,*h*. 6

Konsep kurikulum yang dikemukakan oleh Mohammad Syafe'i tersebut di atas apabila ditinjau dalam pandangan pendidikan Islamdapat diuraikan sebagai berikut:

1). Kurikulum Keterampilan

Kurikulum keterampilan yang dimaksudkan oleh Mohammad Syafe'i adalah sebuah program khusus di lembaga INS, kurikulum tersebut bertujuan agar siswa memiliki etos kerja, menumbuhkan sikap yang tidak senang diam, menumbuhkan sikap aktif kreatif menguasai beberapa keterampilan dasar. Kurikulum keterampilan yang dimaksud apabila dilihat dalam pandangan pendidikan Islam dinamakan kurikulum*amali* (praktis) sebagaimana pendapat Ibnu sina.[49]Kurikulum *amali* adalah kurikulum yang memuat mata pelajaran praktis seperti seni, *khat* (kaligrafi), ilmu pertukangan, perkebunan, dan pertanian. Kurikulum amali bertujuan untuk melatih dan mengembangakan potensi (*attoqqah*) pada diri siswa. Dengan demikian kurikulum keterampilan yang digagas oleh Mohammad

[49] *Lihat*, Sa'ad Nursa Ahmad, (*Tathawwur al Fikri al-Tarbawigi, Kairo: Maktabah al- Istiqlal, al-Kubra*, 1970), h. 248-286

Syafe'i bisa disamakan dengan kurikulum pendidikanIslam yang dikemukakan oleh Ibnu sina.

2). Kurikulum Akademik.

Kurikulum akademik yang dimaksudkan oleh Syafe'i adalah kurikulum yang memiliki tujuan untuk membantu siswa memahami dan mendapatkan ilmu pengetahuan seperti melatih otak, daya ingat, serta daya pikir. Kurikulum ini sering disebutnya dengan kurikulum kepala, seperti ilmu alam, ketuhanan, ilmu sejarah, geografi dan antropologi. Kurikulum akademik yang dimaksud jika dilihat dalam perspektif pendidikan Islam dapat disebut dengan kurikulum *Nadhori* (teoritis).[50] Kurikulum *Nadhory* adalah kurikulum yang bersifat Naqli atau dalil-dalil langsung dari al-Qur'an dan Sunnah. Kurikulum Nadhory memuat matapelajaran yang bersifat teoritis. Seperti ilmu fiqh, ilmu al-Qur'an hadits, ilmu hadits, dan ilmu tafsir. Dengan demikian kurikulum akademik yang dirumuskan oleh Mohammad Syafe'i memiliki persamaan dengan kurikulum dalam pandangan pendidikan Islam.

[50] *Sa'ad* Nursa Ahmad, *Ibid*., h. 248-249

3). Kurikulum akhlak mulia (kesiswaan dan keruhanian)

Kurikulum akhlak mulia, kesiswaan dan kerohanian yang dimaksudkan oleh Mohammad Syafe'i adalah kurikulum plus yang bertujuan untuk membina sikap mental siswa untuk memiliki etika moral, toleransi, kepedulian dan disiplin. Pelaksanaannya secara tidak formal namun diterapkan dalam lingkungan pendidikan, seperti kegiatan asrama, kegiatan kemasyarakatan. Kurikulum plus yang dirumuskan oleh Mohammad Syafe'i adalah kurikulum yang bersifat tambahan dan menjadi ciri khas lembaga lembaga INS. Kurikulum plus tersebut apabila dilihat dalam perspektif pendidikan Islam adalah termasuk kurikulum non formal yang sifatnya berlaku pada lembag pendidikan masing-masing. Penerapan kurikulum plus ini seperti komponen kurikulum *ta'dib* yang digagas oleh Hasan Langgulung. [51] Bahwa pengajaran yang dipusatkan kepada siswa yang

---

78

[51] Hasan Langgulung,*Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988),h. 303

bertujuan untuk membentuk adab-adab siswa, seperti adab berbicara, adab menemui guru, adab menuntut ilmu dan adab berada pada masyarakat umum. Kurikulum ini bersifat *hidden curriculum*.

Dari pembahasan tentang kurikulum yang dirumuskan oleh Mohammad Syafe'i dan penerapannya di INS Kayutanam, tentang kurikulum keterampilan, akademik dan akhlak mulia, maka dapat dikatakan memiliki persamaan secara teoritis dan praktis dengan kurikulum pendidikan Islam.

Selanjutnya dalam pandangan Islam kurikulum sebagai rancangan yang diturunkan langsung dan berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah. Oleh sebab itu secara operasional kurikulum dalam pendidikan Islam bisa berpedoman padacontoh yang dilakukan Rasulullah mendidikumatnya.

Nabi Muhammad SAW, telah mencontohkan pelaksanaan pendidikan terhadap bangsa Arab jahiliyah. Pendidikan yang dilakukanmerupakan proses pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran yang langsung dituntun dan diatur oleh Allah SWT. Rasulullah menyampaikan pengajaran

dengan nasehat, hikmah, sindiran, perumpamaan dan lainnyasebagai contoh konkrit pendidikan yang dilakukan Nabi. Dari contohpendidikan tersebut, menjadi inspirasi dalam pendidikan Islam untuk dikembangkan dalam rancangan kurikulum sepert cara mendidik, materi, model pembelajaran, metode belajar dan evaluasi. Pendidikan yang dilakukan Rasulullah bisa merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan yang fundamental, sehingga pendidikan Rasulullah menjadi model dan tetap relevan sepanjang zaman.

Kurikulum pendidikan Islam pada masa Rasulullah dikembangkan berdasarkan kebutuhan masyarakat pada waktu itu, hal ini bisa dilihat pada orientasi pendidikan Islam yang dilakukan Rasulullah di Mekkah dan Madinah. Pendidikan yang dilakukan Rasulullah di Mekkah menurut Mahmud Yunus meliputi :

22

a) Pendidikan keagamaan, yaitu hendaklah membaca dengan nama Allah semata-mata, jangan dipersekutukan dengan nama berhala, karena Tuhan itu Maha Besar dan Maha Pemurah, sebab itu hendaklah dienyahkan

berhala itu sejauh-jauhnya.

b) Pendidikan aklliyah dan ilmiyah, yaitu mempelajari kejadian manusia dari segumpal darah dan kejadian alam semesta. Allah akan mengajarkan demikian itu kepada orang yang mau menyelidiki dan membahasnya, sedangkan mereka dahulu belum mengetahuinya. Untuk mempelajari hal itu haruslah dengan banyak membaca dan menyelidiki serta memakai pena untuk mencatat.

c) Pendidikan akhlak dan budi pekerti, nabi Muhammad SAW mengajar sahabat agar berakhlak baik sesuai dengan ajaran tauhid.

d) Pendidikan jasmani (kesehatan), yaitu mementingkan kebersihan pakaian, berdandan, tempat kediaman.[52]

Kurikulum pendidikan Islam pada fase Mekkah ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan masyarakat Mekkah pada waktu itu. Semenjak Muhammad diangkat sebagai Rasul, pendidikan Islam berjalan baik dan membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat

95

[52] Zuhairini, dkk, *sejarah pendidikan silam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997). h. 27

Mekkah, walaupun tidak semua masyarakat Mekkah menyambut baik perubahan yang dibawa oleh Rasulullah,bisa digambarkan hanya sebagian kecil yang menerima perubahan itu, mereka berasal dari karib kerabat terdekat Rasulullah dan kalangan budak.

Masyarakat yang baru mengenal Islam, diberikan ilmu dan informasi mengenai Islam terkait dengan masalah aqidah (tauhid), ibadah, akhlak, dan tatacara kehidupan yang Islami. Berdasarkan kodisi tersebut Rasulullah sangat memahami kebutuhan orang yang baru masuk agama Islam, hal pertama yang dilakukan yaitu meluruskan aqidahnya, agar memiliki aqidah yang lurus dan bersih dari sifat syirik, diberikan informasi mengenai Allah SWT sebagai Tuhan sekaligus sebagai pencipta manusia. Pola pendidikan yang dilakukan Rasul di mekkah menjadi ciri kas dalam sejarah kurikulum pendidikan Islam.

Selanjutnyapendidikan yang dilakukan Rasulullah di Madinah. Di Madinah ciri pokok pembinaan dan pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai pendidikan sosial dan politik. [53] Kurikulum pendidikan di Madinah, dikembangkan berdasarkan kebutuhan masyarakat Madinah. Sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah,

[53] *Ibid*.,h. 33

kehidupan masyarakat Madinah sangat kacau, perperangan antar suku tidak bisa dihindari, setiap hari masyarakat Madinah yang pada waktu itu bernama Yastrib selalu berperang, tidak adanya kedamaian di sana. Setelah Rasulullah hijrah ke Madinah dan berhubungan dengan masyarakat Madinah, terutama masyarakat yang berkunjung ke Ka'bah waktu itu, tertarik dengan ajaran yang dibawa Nabi Muhammad dan kekaguman mereka terhadap kepribadian Nabi Muhammad. Orang Madinah tersebut meminta Nabi Muhammad tinggal di lMadinah dengan harapan bisa membantu menyelesaikan persoalan mereka.

Melihat kondisi masyarakat Madinah, langkah pertama yang diambil Rasulullah yaitu memberikan pendidikan mengenai sosial dan politik. Dari aspek sosial,Rasulullah memberikan pendidikan dengan pentingnya menjalin silaturrahim dalam bentuk persaudaraan antar suku, kemudian pendidikan dalam bidang perekonomian Rasulullah mengajarkan cara berwirausaha yang jujur. Sedangkan dibidang perpolitikan, Rasulullah memberikan pendidikan tentang pemerintahan, strategi perperangan dan negosiasi. Beberapa bentuk pendidikan yang dilakukan

Nabi Muhammad dalam mendidik masyarakat Madinah yaitu :

a. Membangun pusat perkumpulan yakni masjid dan sekitarnya rumah-rumah orang mu'min dan pasar.
b. Persaudaraan antara orang-orang mu'min dari golongan Muhajirin dan Anshar, orang-orang kaya dengan orang miskin.
c. Pembentukan kedaulatan dengan ibukota Madinah al Munawwarah.
d. Berhubungan kerja dengan masyarakat-masyarakat sosial lainnya, dengan cara mengirim surat-surat dan mengutus para delegasi.[54]

Dari pembahasan mengenai kandungan pengajaran atau bisa dikatakan pedoman kurikulum pendidikanIslamyang dicontohkan oleh Rasulullah di atas, dapat di ambil makna bahwa konsepkurikulum dalam pemikiran dan dikembangkan oleh Mohammad Syafe'i di lembaga yang didirikannyajuga berdasarkan kebutuhan masyarakat, dengan demikian dapat ditarik adanya persamaan pelaksnaannya dengan prinsip kurikulum dalam pendidikan Islam.

[54] Abdul Hamid Al-Hasyimi, *Mendidikala Rasulullah*.,h. 94

Kesesuaian kurikulum dalam konsep pemikiran Syafe'i dengan pendidikan Islam tidak hanya dari segi pengembangan kurikulum saja, tetapi terdapat beberapa persamaan kurikulum dari aspek tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan menurut Syafe' sebagaimana yang dikemukakan pada bab sebelumnya adalah untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlaq mulia. Karakter mulia yang diinginkanoleh Mohammad Syafe'i dalam diri siswa harus memiliki sifat-sifat berikut :

a. Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa secara kreatif, karena Tuhan adalah Maha Pencipta.
b. Kemampuan untuk mengembangkan bakat.
c. Percaya kepada diri sendiri
d. Berakhlak setinggi mungkin
e. Bertanggung jawab atas keselamatan Nusa dan Bangsa
f. Memiliki sifat aktif dalam arti bekerja
g. Mempunyai daya cipta
h. Cerdas, logis dan rasional
i. Berperasaan tajam dan kritis
j. Gigih dan ulet
k. Sanggup mengerjakan suatu pekerjaan dengan alat sederhana

l. Pemeliharaan suatu usaha

m. Tidak mau menerima sokongan yang akan dapat melemahkan kepercayaan kepada diri sendiri dan kebebasan dalam menegakkan cita bangsa. Dalam hal ini menanamkan sifat mandiri.

n. Kejujuran.

o. Sifat-sifat setiakawan.[55]

Sifat atau karakter siswa tersebut di atas akan terwujud dengan jalan memberikanserangkaian ilmu pengetgahuan dan keterampilan, untuk melaksanakan hal itu, pendidikan di INS Kayutanamdiselenggarakan dengan mengaktifkan siswa pada salah satu pekerjaan, yaitu keterampilan tangan, sehingga lembaga inidikenal dengan "sekolah kerja".

Aspek keterampilan tangan yang dilakukan oleh Mohammad Syafe'i bila ditinjau dengan konsep pendidikan Islam bisa dikatakan sejalan dengan salah satu inti dari pendidikan Islam yaitu dalam hal bekerja keras.Islam merupakan agama yang *rahmatan lil'alamin*bagi kehidupan dunia, dasar-dasarnya dan akhlaqnya tampak dalam perilaku manusia yang praktis dalam membangun bumi dan memperoleh rezeki ilahi,

---

55 Naskah yang ditulis Abdul Hamid, *Sistem Ruang Pendidik INS Kayutanam*. *tt* h.433

baik dalam bermuamalah dan merealisasikan kehidupan yang penuh dengan kemuliaan. Islam tidak menyukai orang yang tidak memiliki pekerjaan dan kedudukan, Islam memandang tangan yang diatas lebih baik daripada tangan dibawah.

Rasulullah sebagai manusia biasa merupakan contoh terbaik pada kesungguhan dan ketekunannya. Sejak muda Rasulullah telah mulai bekerja dengan mengembalakan kambing, setelah dewasa Rasulullah berwirausaha dan berdagang, bahkan dalam sejarah berusaha dan berdagang, Rasulullah bahkan menempuh perjalanan jauh untuk berdagang pertama kalinya bersama pamannya.[56] Pekerjaan tangan merupakan pelatihan bagi jiwa untuk menghadapi kehidupan dan bebannya, sehingga hidup tidak menjadi beban orang lain. [57] Dari penjelasan ini bisa diketahui bahwa Rasulullah ingin mewujudkanpendidikan yang memiliki kemandi**ri**an, aktif dalam bekerja dan bertanggung jawab. Untuk menjadi manusia yang mandiri, dan bertanggung jawab, diperlukan latihan, dan keterampilan.

---

[56] *Ibid*.,h. 206
[57] *Ibid*.,h. 208

Dalam sejarah Islam,Rasulullah telah mencontohkan metode pendidikan untuk memberikan keterampilan bekerja kepada para sahabatnya seperti:

a. Mempersiapkan sarana dan prasarana bekerja, yakni berupa kapak setelah menjamin kebutuhan hidup keluarga di rumah.
b. Bidang pekerjaan (keterampilan) yaitu mengumpulkan kayu bakar dan kepergian mengandung makna kemauan dan semangat.
c. Mengembangkan usaha. Dari kisah di atas mengembangkan segala apa yang dikumpulkannya untuk penjualan dan pekerjaan.
d. Masa pelatihan. [58] Masa pelatihan yang dimaksud yaitu lamanya siswa bisa menguasai suatu bidang pekerjaan tangan.

Menurut Mohammad Syafe'i pendidikan keterampilan menjadi titik sentral perhatian dalam pelaksanaan pendidikan. Syafe'i bercita-cita untuk mewujudkan seluruhsiswanya memiliki keterampilan.Keterampilan yang dimiliki siswa setidaknya mampu membuka usaha sendiri,sehingga tidak memiliki ketergantungan kepada pihak lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kemampuan

[58] *Ibid*.,h. 208

yang dimilikisiswa bisa membuka usaha sendiri, sehingga tidak menjadi beban orang lain, bahkan bisa meringankan beban orang lain.Oleh karena itu Mohammad Syafe'i ingin mencetak siswanya dengan menyediakan serangkaian keterampilan di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, koperasi, dan kesenian.

Salah satu aspek keterampilan adalah keterampilan di bidang pertanian, dalam pendidikan Islam keterampilan pertanian dan perkebunanmenjadi perhatian Rasulullah. Rasulullah memberikan contoh yang baik dalam menganjurkan untuk bertani dan mengerjakannya dengan sempurnya.[59] Rasulullah mendidik masyarakat madinah dengan memerintahkan untuk bertani dengan memanfaatkan lahan yang ada di kota Madinah, dan hasil pertanian yang sangat memuaskan.[60]Dalam hal perkebunan Allah SWT menggambarkan nikmat yang diberikan melalui perkebunan, seperti di dalam suarat al An'am ayat 141 :

[59] *Ibid*.,h. 209
[60] *Ibid*.

13

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَ جَنّٰتٍ مَّعْرُوْشٰتٍ وَّغَيْرَ مَعْرُوْشٰتٍ وَّالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا اُكُلُهٗ وَالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍۗ كُلُوْا مِنْ ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَاٰتُوْا حَقَّهٗ يَوْمَ حَصَادِهٖۖ وَلَا تُسْرِفُوْاۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَۙ

Artinya : Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

73

Dari pengertian ayat yang terdapat dalam surat al-An'am tersebut bahwa manusia berhak dan disuruh mengolah dan mengembangkan bakat melalui keterampilan bertani atau berkebun, untuk mencapai hasil yang memuaskan maka diperlukan keterampilan dan keahlian, di bidang pertanian atau perkebunan terdapat nikmat Allah yang besar.Dari uraian dan penjelasan di atas bahwa perhatian dan pemikiran Mohammad Syafe'i mengenai pembekalan peserta

didik dengan keterampilan di bidang pertanian, dan keterampilan lainnya dapat dikatakan sejalan dengan pendidikan Islam.

Selain pendidikan keterampilan pertanian, kesenian juga menjadi pemikiran Mohammad Syafe'i, pendidikan kesenian dan keindahan apabila ditinjau dalam konseep pendidikan Islam mempunyai aspek kajian tersendiri sebagaimana isyarat dari ayat-ayat Al-Quranyang berbicara tentang kesenian dan keindahan. Konsep pendidikan Islam dikenal dengan konsep integral seperti pernyataan Abdul Hamid AL Hasyimi bahwa pendidikan yang integral pada semua aspek termasuk kesenian,pendidikan kesenian adalah pendidikan yang menumbuhkan perasaannya terhadap keindahan, dan menjadikan perasaanitu sebagai media yang baik, menuju tujuan yang bagus, itulah bentuk kebenaran seni.[61] Di dunia seni ada indikasi perasaan seni yang benar dalam tiga arah yaitu

a) Keindahan dan keteraturan adalah metode pendidikan yang sehat untuk menarik penglihatan dan pikiran, dan kewaspadaan yang kuat untuk mencapai keindahan alam semesta dan tatanannya, mengembangkan yang nilai-nilai yang baik dan

23

[61] Abdul Hamid Al Hasyimi,*Mendidik ala Rasulullah Jakarta*: Pustaka

memahami peraturannya, serta beriman kepada Allah penciptanya, Pembuatannya dan Penyusunnya.[62]

b) Pendidikan Islam masuk ke dalam akidah dari pintu keindahan alam semesta dan kecermatan tatanannya. Bumi adalah tempat untuk tinggal dan tempat tidur, langit adalah perhiasan dan sistem. Bumi yang diciptakan Allah mengandung nilai seni yang tak terhingga nilainya, alam semesta yang diciptakan Allah mengandung keserasian dan keselarasan dalam setiap komponen-komponennya, dan Allah juga memerintahkan kepada manusia untuk mentadaburi alam ini, sehingga bisa memperkuat keyakinan kepada Allah SWT.

c) Keindahan dan perhiasan menyertai ibadah yang benar sebagaimana ia merupakan syarat dari keshahihannya. Kebersihan pakaian, tubuh, tempat dan kesuciannya dan sebagai kewajiban dalam menunaikan shalat dan setiap hari lima kali. Dalil surat al A'raf ayat 31 yaitu :

Azzam, 2001.,h.

[62] *Ibid*

37 يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْاۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۚ

Artinya : *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih- lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*

Dari isyarat ayat di atas bahwa keindahan beriringan dengan kesenangan dan kesempurnaan manusia dalam beribadah kepada Allah, keindahan juga bernilai ibadah apabila dilakukan sesuai dengan syari'ah dan tidak berlebih-lebihan.

Pendidikan yang diserukan oleh Rasulullah menuntut bersih dalam segala kegiatan hidup sehari-hari seperti kebersihan lingkungan tempat tinggal, kebersihan pakaian, dan kebersihan diri sendiri.

Perasaan terhadap keindahan menumbuhkan responsi-responsi perilaku yang baik dan keutamaan akhlak dalam manusia sehat. Keindahan bentuk menuntut kesempurnaan pekerjaan, sebagaimana kesucian pandangan menuntut kejernihan pengalaman, jika tidak maka keindahan menjadi fitnah yang buta, menggiring orangnya kepada kehancuran, atau menjadi kerusakan bagi dirinya.

Dalam surat al Kahfi ayat 7dinyatakan :

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.

Di dalam surat al-Kahfi di atas manusia disuruh untuk melaksnakan keindahan,kebersihan dan kesucian. Keindahan yang diharapkan adalah keindahan yang mengandung nilai kebaikan pada diri sendiri dan orang lain. Rasulullah dalam penyelenggaraan pendidikan Islam sangat memperhatikan pendidikan estetika, adapun nilai pendidikan estetika yang dilakukan Rasulullah yaitu :

a. Kebersihan adalah keunggulan keindahan pertama. Oleh sebab itu pendidikan Islam mengajarkan untuk berwudhu' setiap hari, [63] wudhu' merupakan salah satu yang menentukan sahnya ibadah shalat. Di satu sisi aktivitas berwudhu' bisa dikatakan aktifitas untuk membersihkan diri dari segi harfiyah dan dari segi maknawiyah.

[63] *Ibid*.,h.284

b. Keindahan pakaian

Pakaian merupakan perhiasan bagi manusia, keindahan pakaian terletak pada kebersihannya dan kesederhanaannya bukan pada mahalnya harga. [64] Artinya dengan pakaian yang bersih akan menimbulkan perasaan yang senang dan indah dalam beribadah kepada Allah SWT. Selanjutnya Pemikiran Mohammad Syafe' lainnya adalah pada bidang seni Pada bidang seni pemikiran Mohammad Syafe'idilaksanakan pada keterampilan tangan seperti memahat dan melukis.Dalam pandangan pendidikan Islam keterampilan yangdimaksudterdapat perbedaan pandangan para ulama, pandangan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

c. Seni melukis membuat /memahat patung

Melukis dan mengukir/memahat patung di dalam gagasan pemikiran Syafe'i, bertujuan untuk melatih keterampilan tangan merupakan salah satu keterampilan yang perlu latihkan kepada siswa. Meskipun tidak semua siswayang diajarkan melukis. Mencermati pemikiran Mohammad Syafe'i tentang melukis, memahat, membuat patung apabila ditinjau

[64] *Abddul* Hamid Al Hasyimi, *Ibid.,h.208*

dalam pandangan pendidikan Islam maka terjadi perbedaan:

1) Para ulamaberpendapat bahwa segala macam *shurah* hukumnya haram, baik dalam bentuk arca, patung maupun gambar, meskipun sudah dipotong badan atau kepalanya. Kelompok ini berhujjah dengan hadis-hadis sebagai berikut:

Malaikat tidak akan masuk pada satu rumah yang terdapat anjing atau shurah-shurah.(H.R. al-Bukhari).

Berdasarkan hadits di atas segala bentuk lukisan dan hasil pahatan termasuk bagian dari shurah (jenis patung) maka segala macam bentuk shurah adalah haram.

2) Pendapat ulama lain ada pengecualian dalam memaknai kata shurah seperti hadits berikut:

Telah diriwayatkan oleh Busr bin Sa'id dari Zaid bin Khalid, dari Abu Thalhah, seorang shahabat Rasul s.a.w. ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah saw. Bersabda, 'Sesungguhnya malaikat tidak akan masuk pada satu rumah yang ada padanya shurah'.Kata Busr, "Sesudah itu Zaid sakit, maka kami pergi melawatnya. Ternyata di pintu rumahnya ada satu tabir yang bergambar, maka saya berkata kepada Ubaidillah AlKhaulani, anak angkatnya Maimunah isteri Nabi

saw., "Kemarin, bukankah Zaid mengaabarkan kepada kita tentang shurah?' kata Ubaidillah, "Tidakkah anda mendengar ia berkata: "Kecuali tulisan di kain?" (H.R.Bukhari).

Apabila dicermati maksud hadits diatas ada pengecualian tentang pengharaman shurah dan pembolehan shurah, dari konteks hadits tersebut tulisan atau lukisan pada kain dianggap shurah yang dibolehkan.

3) Pendapat ulamaberdasarkan sifat shurah bahwa gambar dan patung yang memadai/sempurna sifatnya adalah haram, sedangkan yang tidak sempurna sifatnya tidak haram, seperti gambar sepotong dan gambar pohon, rumah, gunung seperti:

"Barangsiapa membuat satu shurah di dunia, dia akan dipaksa memberi ruh kepadanya pada hari Qiamat, padahal ia tidak dapat melakukan itu". (H.R. Bukhari)

Dari makna hadits diatas secara implisit pengharaman shurah dilarang karena akan diminta pertanggungjawaban memberikan ruh kepada shurah yang dibuat seseroang secara sempurna. Tetapi shurah atau lukisan yang sifatnya tidak sempurna misalnya sepotong atau bagian-bagian dari tubuh atau pohon, shurah dengan jenis tersebut tidak diharamkan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka seni lukis, pahat atau patung perlu menjadi perhatiandan pembahasan dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. dalam hal ini sebagaimana dilakukan Syaikh Muhammad Ath-Thahir bin Asyur.[65] ketika menafsirkan ayat-ayat yang berbicara tentang patung-patung Nabi Sulaiman menegaskan, bahwa Islam mengharamkan patung karena agama ini sangat tegas dalam memberantas segala bentuk kemusyrikan yang demikian mendarah daging dalam jiwa orang-orang Arab serta orang-orang selain mereka ketika itu. Sebagian besar berhala adalah patung-patung, maka Islam mengharamkannya karena alasan tersebut; bukan karena dalam patung terdapat keburukan, tetapi karena patung itu dijadikan sarana bagi kemusyrikan.

Pada era saat ini diperlukan adanya konsep berkesenian dalam perspektif Islam. Dilihat dari ruh ajaran Islam dan kaidahnya, Islam tidak melarang seni yang baik, indah dan kenikmatan yag diterima akal sehat, dalam arti kata seni diperbolehkan dalam Islam asalkan tidak menyalahi syari'at Islam.

[65] *Abddul* Hamid Al Hasyimi, *Ibid.,h.208*

Seni merupakan fitrah yang Allah ciptakan kepada manusia. Dalam arti yang padu seni adalah nilai yang halus, indah, baik dan suci. Keindahan itu sesuatu yang wujud di luar diri manusia yang menikmati keindahan itu. Ia dapat dirasakan, ditanggapi dan dinikmati. Allah adalah sumber daya dan sumber pemikiran manusia manakala imaginasi adapada manusia adalah percikan dari kreatif Allah.

Rasulullah saw membolehkan melukis, asalkan tidak bernyawa. Seperti pohon-pohon, gunung-gunung,dll. Sebagaimana hadits Rasulullah saw yang mengatakan: "Jika kamu terpaksa harus membuat patung naturalis, maka buatlah pohon atau sesuatu yang tidak bernyawa." (H.R. Muslim dan Ibnu Abbas)

d. Teater/Operet (Seni Pertunjukan)

Seni pertunjukan atau drama adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam ruang pendidikan INS Kayutanam, dan Mohammad syafe'i adalah orang yang menguasai ilmu drama atau seni pertunjukan, bahkan awal berdiri lembaga pendidikan, seni drama dimanfaatkan untuk mencari sumber pendanaan.Drama atau seni pertunjukan apabila ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam terdapat perbedaan antara

pembolehan dan pelarangan. Pelarangan seni apabila pertunjukan menjurus pada pengharaman seperti mengumbar syahwat dan ma'siyat. Sedangkan pembolehan apabila seni drama atau pertunjukan menjadi sarana pendidikan dan kebaikan. Dari uraian di atas, mencermati pemikiran Mohammad Syafe'i tentang pertunjukan atau seni drama, apabila dilihat dari tujuan drama untuk mendidik siswa maka jelas dibolehkan, tetapi apabila mengandung unsur-unsur ma'siyat maka dilarang dan haram.

Seni pertunjukan adalah seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Yang tidak diijinkan dalam Islam adalah ketika seseorang menunjukkan tubuhnya tanpa menutupi auratnya atau sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

C. PEMIKIRAN TENTANG SARANA PRASARANA

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam tulisan ini adalah sarana dalam pengertian terminologi yang dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan. [66] Sarana juga dapat didefinisikan pada

[66] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka

pengertian lembaga pendidikan yang mengandung pengertian kongkrit berupa sarana dan prasarana dan juga pengertian yang abstrak, dengan adanya norma norma dan peraturan-peraruran tertentu serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri.[67] Secara umum pandangan Mohammad Syafe'i tentang sarana prasarana pendidikan terdapat tiga pandangan; *Pertama*, sarana dan prasarana pendidikan sebagai alat bukan tujuan pendidikan, *Kedua*,sarana sebagai alat untuk memunculkan jiwa aktif siswa, *Ketiga*, sarana berupa alam semesta sebagai alat pembelajaran.

Pemikiran Mohammaad Syafe'i dan pandangannya terhadap sarana dalam pelaksanaan pendidikandi dasari pada berbagai yang dikunjunginyayaitu seperti Negara eropa, Belanda yang memiliki pendiidikan yang maju dengan sarana yang bagus. Di lain pihak Yunani pada suku Sparta, lembaga dan lingkungan pendidikan yang sederhana tetapi menjadikan muridnya yang berkarakter kuat jiwa dan fisiknya.

Cipta, 1991).h.171

[67] Amir Daien Indrakusumo, *Ilmu Mendidik Sebuah Tinjauan Teoritis, Filosofis*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h.99

Dari pengalaman ini beliau menginginkan sarana pendidikan boleh sederhana tapi membangun jiwa mandiri dan mmempunyai dan budi pekerti yang baik.

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting untuk meningkatkan kemajuan pendidikan.Pada aspek keterampilan, tentunya membutuhkan sarana prasarana yang menunjang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu sarana prasarana merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang mesti ada, Syafe'i menyadari pentingnya sarana prasarana dalam melaksanakan pendidikansebagaipembekalan siswa dengan berbagai keterampilan. Berhubungan dengan ide pendidikan yang digagasnya memiliki prinsip yang sama dengan sekolah kerja, maka kebutuhan terhadap sarana prasarana menjadisangat penting, dan memberi pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran. Namun dalam hal pengadaan sarana prasarana harus di usahakan sendiri dan tidak ingin bergantung pada orang lain apalagi pada bangsa penjajah, Sebagaimana diketahui awal Mohammad Syafe'i mendirikan lembaga pendidikan tidak mau menerima bantuan dari pihak Belanda.[68] Secara historis sarana dan prasarana lembaga pendidikan didirikannya merupakan harta wakaf keluarga dan bantuan

[68] *Ibid*

penduduk setempat.[69]

Dalam hal sarana dan prasarana pendidikan,ia mempunyai filosofis yang baik, menurutnya kesderhanaan prasarana pendidikan sebagai pemacu untuk kemajuan pikiran serta mendorong kreatifitas berfikir dalam berkarya bagi siswa., beliau melihat dan membandingkan kehidupan suku Sparta Athena yunani, sebelum mencapai puncak kemajuan dan ketinggian ilmu pengetahuan. Suku Sparta terkenal dapat mengalahkan suku-suku yunani lainnya dalam hal bidang kehidupan seperti kerja keras, disiplin dalam serba kekurangan dan ketertekanan, dengan menyadari kekurangan dan sadar keserdehanaan mereka bangkit mengelola kekurangan menjadi daya dan tenaga untuk mencapai kemajuan.

Menurut Mohammad Syafe'i sarana dan prasarana yang sederhana tidak mengurungkan niat dalam mendidik siswa. Pendidik yang aktif akan menemukan seluruh sarana alam dapat dijadikan sebagai alat untuk belajar.Dari serba kekeurangan sarana pendidikan, Mohammad Syafe'i mendasari pemikiran pendidikannya dengan konsep pendidikan arah aktif yang dituangkannya dalam buku dasar-dasar pendidikan.Mohammad Syafe'i sering

---

[69]*Naskah* Abdul Hamid, *Sistem Ruang PendididikINS Kayu Tanam*, tt .h. 433

mengajak muridnya untuk belajar di alam bebas dengan memperhatikan alam sekitar, mengamati gerak alam, tumbuh-tumbuhan hewan, air, angin, dan alam sekitar. Dengan belajar pada alam juga mendorong pengetahuan siswa untuk aktif.Pada awal lembaga pendidikan didirikan, sarana penddidikan cukup sederhana yaitu sebuah pondok yang beratap daun rumbia dan berdinding tadir dari bambu serta berlantaikan tanah. Bangunan ini dimanfaatkan sebagai pusat pendidkian, dan berbagai pembinaan lainnya.

Berhubungan dengan sarana prasarana yang dimaksudkan di atas apabila dilihat dalam pandangan pendidikan Islam, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sarana sebagai alat Pendidikan bukan tujuan.

   Sarana dan prasaran pada saat awal lembaga INS didirikan sangatlah sederhana, sarana pendidikan berupa bangunan kecil berupa pondok beratap daun berdinding tadir dari bambu serta berlantai tanah. Tetapi pendidikan berlangsung cukup efektif dan mampu merubah sikap mental para pemuda yang menuntut ilmu karena sarana sebagai penunjang tidak menjadikan penghalang bagi para penuntut ilmu. Dari makna sarana dan prasarana tersebut, jika dilihat dalam pandangan Islam tentang sarana prasarana

pendidikan, dapat ditemukan persamaan, seperti pemanfaatan Rumah *al-Arqam*, sebagai sarana madrasah pertama yang digunakan sebagai tempat belajar.[70]

Dengan sarana yang sangat sederhana tersebut dilangsungkan pendidikan dan mengajaran para sahabat dan Rasulullah langsung sebagai gurunya. Hasil dari sarana yang sederhana tersebut dapat membentuk karakter dan sikap mental para sahabat yang yang tangguh dalam menjalankan ajaran Islam dan dapat mempengaruhi manusia lainnya. Dengan demikian jelaslah bahwa sarana hanya sebagai alat bukan tujuan pendidikan.

2. Sarana sebagai alat untuk memunculkan jiwa aktif

Sarana dalam pandangan Mohammad Syafe'i boleh sederhana tapi tidak menjadikan siswa mundur atau kurang beraktifitas. Oleh sebab itu dalam pengajaran ia selalu menekankan pada siswanya untuk sanggup beraktifitas dalam kondisi kekurangan. Dalam kondisi kekurangan dan keterbatasan akan memunculkan jiwa yang aktif, dengan jiwa yang aktif tersebut siswa dapat mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, terutama dalam pekerjaan

[70] Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam,* (Jakarta: Renika

keterampilan tangan.

Pemikiran tentang sarana dan prasarana tersebut apabila dikaji dalam pendidikan Islam maka dapat ditemukan dalam perinsip pendidikan yang dikemukakan oleh Burhan al-Din al-Zarnuji. Yang mengemukakan pendapat Ali bin Abi Thalib dalam syairnya tentang enam hal yang perlu dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan ilmu sebagai berikut: Ingatlah! Engkau tidak akan memperoleh ilmu, kecuali dengan enam syarat; *"aku akan menjelaskan keenam syarat itu padamu, yaitu kecerdasan, motivasi yang kuat, kesabaran dalam berbagai kondisi dan situasi, modal, petunjuk guru, dan masa yang panjang."*[71]

Dari ungkapan Ali bin Abi Thalib di atas menyatakan bahwa syarat mendapat ilmu bagi penuntut ilmu salah satunya adalah sabar dalam menghadapi berbagai kondisi dan situasi, baik kondisi sulit dalam halketerbatasan sarana prasarana atau hal-hal yang menyangkut pada diri siswa tersebut.

Cipta, 199 Cet. Ke-1, h.22

[71] Lihat Burhan al-Din al-Zarnuji, *Ta'alim al-Muta'allim Fi Thariq al-Ta'allum*, (Surabaya: Salim Nabhan, t.t.), h. 15. Pendapat ini telah dikutip oleh berbagai pakar pendidikan Islam, dan oleh para pakar pendidikan Barat

Berdasarkan ungkapan Ali bin Abi Thalib tersebut maka dapat dikatakan ada persamaan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mohammad Syafe'i tentang sarana dan prasarana.

3. Pemanfaatan alam sebagai Sarana Prasarana.

Pemanfaatan alam sebagai sarana prasarana dalam belajar, dalam hal pemanfaatan alam sebagai sarana dan sumber belajar menurut Mohammad Syafe'i bertujuan untuk melatih kesadaran sosial, emosional dan spiritual siswa. Oleh sebab itu Syafe'i sering mengajak siswanya belajar di alam terbuka dengan memperhatikan makhluk hidup dan alam semesta yang ada disekitar lembaga INS Kayutanam. Pemikiran dan penerapan sarana prasarana tersebut apabila dilihat dalam pandangan Islam maka dapat ditemukan langsung pada ayat-ayat al-Qur'an yang menyuruh manusia untuk belajar dan berpikir dengan melihat alam semesta dan memperhatikan seluruh ciptaanNya. Seperti perintaah Allah dalam al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 190.

Artinya,

> *"Sesungguhnya dalam pencpitaan langit, dan bumi, silih berganti siang dan malam terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Q:S: 3:190)*

Dari ayat di atas Allah SWT, memberikan motivasi kepada orang-orang yang berakal termasuk guru untuk meneliti memperhatikan alam semesta sebagai alat mendapatkan ilmu pengetahuan dalam belajar.

Berdasarkan bahasan di atas bahwa rumusan Mohammad Syafe'i tentang sarana dan prasarana jika diaplikasikan konsep sarana dan prasarana dalam perspektif pendidikan Islam, maka pemikiran Syafe'i tentangsarana dan prasarana tersebutmemiliki persamaanprinsip dengan konsep awal pendidikan Islam secara umum dan khususnyadi sumatera Barat. Salah satu sarana sebagai pusat pendidikan Islaminformal di Sumatera Barat yaitu surau atau mushola.

D. PEMIKIRAN TENTANG PEMBENTUKAN DAN PENDIDIKAN NILAI-NILAI.

Konsep nilai dalam pemikiran Mohammad Syafe'i adalah hasil perenungannya terhadap gerak alam semesta, dalam Islam perenungan dikenal dengan istilah*tadabbur* alam. Hasil perenungan yang dilakukannya dirumuskan berupa nilai, Nilai-nilai tersebut diantaranaya:

1) Gerak kerja (bekerja/aktif). Allah SWT

memperlihatkan dalam ciptaan- Nya gerak kerja atau aktivitas yang tidak kunjung diam sampai hari kiamat.

2) Daya cipta (kreatifitas)/keterampilan yang tanpa batas.
3) Peraturan (disiplin dan harmoni).
4) Bakat
5) Pemeliharaan (*maintenance*)
6) Ketekunan
7) Keselesaian dan perjuangan yang terus menerus.[72]

Dari rumusan tentang nilai di atas, dikembangkan lagi menjadi dasarutama dalam pembentukan sikap dan mental siswa, diantaranya adalah:

1. Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa secara kreatif.

   Seperti yang telah dibicarakan sebelumnya, bahwa nilai-nilai pendidikan diperoleh dari alam semesta ciptaan Tuhan, Syafe'i menuturkan"Dengan mengakui adanya Tuhan, sudah jelas kita mengakui akan ciptaan Tuhan. Ciptaan itu diselidiki dan diperhatikan; hasil-hasil penyelidikan dan perhatian itulah bagian terbesar yang menjadi dasar pendidikan." [73] Kepercayaan kepada Tuhan Maha Esa menjadi dasar utama dalam

[72] Mohammad Syafe'i, *Ibid., h. 433*
[73] Mohammad Syafe'i, *Dasar-dasar Pendidikan*,Jakarta : Yayasan Proklamasi Centre for strategic and international studies, 1979,h.3

pendidikan , karena dalam hal ini,Allah SWT Yang Maha Pemurah telah mengaruniai umat Indonesia dengan harta yang sangat banyak dalam berbagai bentuk dan rupa di alam ciptaan Allah SWT, melalui pendidikan diperhatikan perkembangan jiwa.

Mohammad Syafe'i menanamkan nilai-nilai keimanan/kepercayaan kepada Tuhan dalam diri siswa sebagai bentuk usaha dalam pembinaan jiwa, ia mengungkapkan "kalau perlu biarlah ilmu sedikit, asal jiwa besar, daripada ilmu besar tapi jiwa kecil." [74]Dalam hal ini, bisa dikatakan bahwasanya hikmah yang diperoleh dari kepercayaan kepada Tuhan melalui ayat-ayat Tuhan baik ayat tersurat *(qauliyah)* ataupun ayat tersirat *(kauniyah)* harus ditanamkan dalam jiwa siswa, sehingga siswa memiliki watak kreatif, tekun, berdisiplin, pandai memelihara apa-apa yang diciptakan-Nya. Oleh sebab itu pendidikan yang di selenggarakan di harapkan memberikan keseimbangan perkembangan rohani dan jasmani.[75]

---

[74] Lembaga pengembangan pendidikan INS dan Pusat penelitian dan pengkajian pengembangan pesantren dan masyarakat unit E-P3M, *Ruang pendidikan INS Dulu,Kini dan Esok,* (Jakarta : 1986).,h. 433

[75] *Ibid.,h.29*

2. Kemampuan untuk mengembangkan bakat

Dari penelaahan terhadap alam semesta menemukan sebuah nilai yang mengandung aspek pendidikan yaitu bakat. Menurutnya pekerjaan-pekerjaan yang berjalan di alam biasanya berlaku atas dasar bakat. [76] Semua yang diciptakan Tuhan di alam semesta, melakukan setiap pergerakan atau aktivitas sesuai dengan bakat yang telah ditetapkan, begitu juga halnya dengan manusia yang merupakan bagian dari alam semesta ini.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang sebaik-baik ciptaan, tentunya dikaruniai dengan berbagai bakat, dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan bakat-bakat tersebut. Jadi suatu sistem pendidikan hendaklah menyediakan sarana untuk pengembangan bakat tersebut, seperti lapangan, gedung, alat, sehingga peserta didik dapat mengembangkan bakatnya yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Dalam pendidikan yang diselenggarakan juga bertujuan untuk mengembangkan bakat-bakat yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadanya, sehingga mereka mampu menjadi manusia yang aktif dan kreatif.

[76] Dasar pendididkan Mohammad Syae'i,*Op.cit*.,h. 30

Kemampuan untuk mengembangkan bakat ini hendak dijiwai dengan dasar aktif-kreatif, agar kehidupannya dapat terus menerus berguna untuk pribadinya, keluarganya, masyarakatnya dan masyarakat dunia. Dengan memiliki kemampuan mengembangkan bakat menjadikansiswa memilki sifat percaya pada diri sendiri.

3. Berakhlaq setinggi mungkin.

Nilai-nilai akhlaq merupakan fokus pendidikan yang sangat penting, karena akhlaq merupakan cerminan jiwa seseorang. Untuk memperoleh akhlaq yang mulia, ajaran agama memiliki kedudukan yang sangat penting. Agama adalah alat utama bagi pertumbuhanakhlaq yang baik. Sebaiknya siswa dididik bukan hanya menghafal hukum-hukum agama tetapi juga merasakannya sehingga mengamalkan hukum-hukum tersebut.[77] Menurut Mohammad Syafe'i umat yang berakhlak rendah mudah dipengaruhi oleh ajakan iblis, sedang yang berakhlak tingngi bisikan-bisikan iblis sukar sekali mengajak dia untuk melakukan perbuatanyang tidak baik.

[77] *Ibid*.,h.43

Bagi kemanusiaan akhlaq tinggi sangat menguntungkan dunia dan akhirat, sebab itu berbahagialah para guru yang sanggup memasukan akhlak yang tinggi ke dalam jiwa muridnya. [78] Dalam pendidikan nilai-nilai akhlak tidak hanya sampai menyentuh pada ranah kognitif saja (hanya sebagai pengetahuan), tapi nilai-nilai akhlak merupakan bagian jiwa pada diri siswa.

4. Bertanggung jawab atas keselamatan nusa dan bangsa

Bertanggung jawab atas keselamatan nusa dan bangsa menjadi bagian dari jiwa siswa, karena kemajuan dan meningkatnya taraf hidup suatu bangsa tergantung kepada sumber daya manusia. Semakin banyak penduduk suatu bangsa memiliki rasa tanggung jawab, negara tersebut pasti akan maju dan selamat atau sebaliknya, jika sedikit penduduk yang memiliki rasa tanggung jawab, maka negara tidak akan selamat, oleh sebab itu pendidikan tanggung jawabhendaklah ditanam dan dikembangkan kepada siswa[79]

Menanamkan nilai cinta tanah air, peduli dengan nusa dan bangsa merupakan hal yang paling pokok untuk kemajuan bangsa itu sendiri.

---

[78] *Ibid*.,h.42

[79] *79Naskah*, Abdul hamid, *sistem pendidikan INS tt ,h*.434

Pada diri siswa harus ditanamkan rasa peduli nusa dan bangsa, jiwa peduli dibangun agar memiliki kesadaran untuk memajukan kehidupan bangsa itu sendiri. Dengan tertanamnya nilai cinta dan peduli terhadap kehidupan bangsa akan memotivasi murid untuk aktif dalam berkreatifitas dalam mengelola memanfaatkan kekayaan alam.

5. Sifat Aktif

Nilai aktif berarti bekerja, menurut Mohammad Syafe'i siswa harus dibiasakan bekerja, sampai siswa mencintai kerja, baik kerja otak dan kerja dengan anggota yang empat.[80] Allah SWT telah memberikan contoh dari alam yaitu sifat berkerja (aktif), semua ciptaanAllah SWT terus bergerak beraktivitas sesuai kodrat yang telah ditetapkan-Nya. Nilai aktif inilah yang ingin ditanamkan di dalam jiwa siswa, sehingga muncul dari siswasuka bekerja. Melalui pembekalan siswadiberi keterampilan sesuai dengan bakat, yang bertujuan agar siswa menjadi produktif tanpa merasa terbebani.

Prinsip pendidikan yang ingin dikembangkan di INS Kayutanam adalah prinsip aktif dan kreatif. Untuk mewujudkan prinsip aktif menurut Syafe'i sebaiknya

[80] *Ibid*.,h.435

dilakukan melalui:

1) Memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk aktif, menahan atau mematikan keaktifansi anak bukan saja bertentangan dengan kodratnya untuk bergerak. Dalam hal ini, manusia merupakan bagian dari alam, yang memiliki potensi untuk bergerak (untuk aktif atau juga bekerja.
2) Keaktifan anak-anak pada akhirnya haruslah disalurkan menurut semestinya menurut bakatnya.[81]

6. Mempunyai daya cipta

Indonesia yang kaya raya dengan berbagai sumber daya alam,akan lebih maju apabila rakyatnya mempunyai daya cipta yang besar. Alat memperkembang daya cipta ini ialah pekerjaan tangan.[82] Segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT tidak ada yang sia-sia dan ada manfaatnya, untuk itu dibutuhkan tangan-tangan kreatif untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Tangan-tangan kreatif yang memiliki daya cipta tersebut tidak terbentuk dengan sendirinya.

---

[81] Naskah Abdul. Hamid, *INS Kayutanam*, tanggal 1 April 1977.,h.4
[82] *Ibid*.,h.435

Untuk mewujudkan manusia yang memiliki daya cipta tersebut perlu adanya bimbingan dan pembinaan melalui latihan-latihan keterampilan. Melalui pekerjaan tangan yang selalu di latihkan Mohammad Syafe'i ingin mewujudkan manusia-manusia yang memiliki daya cipta tinggi.

7. Cerdas, logis dan rasionil

   Untuk mencapai tujuan pendidikan hendaklah siswa dibiasakan berpikir rasional, Sifat rasionil perlu dimiliki oleh siswa dalam usaha menghilangkan tahyul yang menghambat pembangunan.[83] Siswa yang memiliki kecerdasan, pola pikir yang logis dan rasionil, akan memberi pengaruh terhadap prilakunya dalam memandang kehidupan ini, terlebih hal yang bersifat tahayul dan mitos. Di samping itu, jika siswa cerdas ia akan mampu melihat potensi yang dapat di gunakan berkreativitas untuk kemajuan diri dan masyarakat.

8. Berperasaan tajam dan kritis

   Sifat tajam dan kritisbersangkut-paut dengan jiwa yang hidup, karena hanya jiwa yang hidup biasanya diiringi oleh perasaan yang tajam. Berpikir secara intensif adalah syarat untuk memiliki sifat yang kritis. Oleh karena itu sistem pendidikan

---

[83] *Ibid*

hendaknyamerangsang siswa supaya berfikir kritis.[84] Siswa yang kritis akan mampu menghasilkan ide-ide kreatif dan menjadi motivator perubahan dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat.

9. Gigih atau ulet

Keuletan perlu untuk mencapai suatu maksud.Keterampilan dapat dipakai sebagai alat untuk memperoleh sifat ini, selain itu untuk menanamkan keuletan bisa digunakan cerita-cerita pujangga di bidang ilmu pengetahuan.[85] Sifat gigih dan ulet sangat dibutuhkan bagi siswa untuk membangun kehidupan diri pribadi,masyarakat dan bangsa.Manusia merupakan bagian dari alam yang mempunyai potensi untuk bergerak atau bekerja. Jika ditinjau kembali motivasi Mohammad Syafe'i untuk mendirikan lembaga pendidikankarena melihat kebiasaan masyarakat yang cenderung hidup santai namun serba kekurangan ditengah-tengah kekayaan alam yang melimpah. Oleh sebab itu pendidikan harus memberikan pendidikan untuk menjadikan siswa berjiwa ulet dan gigih.

---

[84] *Ibid*.
[85] *ibid*

10. Sanggup mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan alat sederhana.

    Kesanggupan akan menerbitkan keberanian bekerja dalam keadaan apapun. [86] Untuk memupuk sifat mandiri diri siswa, diberikan pembinaan mental kreatif serta pantang menyerah. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan adalah terbentuknya di dalam diri siswa sifat kritis dan gigih, karena kedua sifat ini akan membantu bekerja dalam berbagai kondisi, melalui keterampilan yang dimiliki siswa diharapkan mampu bekerja menghasilkan suatu karya dengan ide-ide kreatif meskipun dengan peralatan sederhana.

11. Pemeliharaan suatu usaha

    Sifat ini dicontohkan Tuhan dengan ciptaan-Nya, kalau alam ini sudah dicipta dan kemudian tidak dipelihara tentu dia akan hancur lebur, dan memilihara ini Tuhan tidakmempengaruhi oleh lalai dan tidur,[87] seperti yang disampaikan Allah SWT di dalam surat al Baqarah ayat 225 yaitu :

---

[86] *Ibid*
[87] *Ibid*

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللّٰهُ بِاللَّغْوِ فِيْٓ اَيْمَانِكُمْ وَلٰكِنْ يُّؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوْبُكُمْۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ حَلِيْمٌ

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa´at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Dari ayat di atas dapat diambil *ibrah* bahwasanya Allah SWT sebagai pencipta, tidak membiarkan begitu saja segala sesuatu yang telah diciptakan- Nya, hal ini lah yang menginspirasi Mohammad Syafe'i untuk mewujudkan siswa yang memelihara dan bertanggung jawab akan usaha yang telah dirintis dan dibangun.

12. Tidak mau menerima sokongan yang akan dapat melemahkan kepercayaan kepada diri sendiri dan kebebasan dalam menegakkan cita bangsa.

Setiap manusia yang diciptakan Allah SWT dilengkapi dengan berbagai potensi untuk bisa menjalani kehidupan di muka bumi sebagai khalifah.

Dengan potensi tersebut manusia berusaha untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Di samping itu tidak bisa dinafikan bahwa manusia juga membutuhkan orang,, namun tidak boleh merasa ketergantungan terhadap orang lain. Dalam hal ini, pendidikan harus membangun kepercayaan diri siswa, karena sikap yang selalu tergantung pada orang lain, berarti juga mengingkari sifat Tuhan Yang Rahman dan Rahim.[88]

Sikap tidak menerima sokongan (bantuan) dari pihak lain adalahsikap yang ingin diterapkannya, sikap ini menjadi tradisi pada awal berdirinya lembaga pendidikan INS Kayutanam. Dengan prinsip yang kokoh tersebut kita akan memiliki harga diri, dan percaya diri untuk tidakmenggantungkan diri kepadapihak lain yang mengurangi kebebasan untuk mencapai cita-citanya.[89]

13. Kejujuran

Terwujudnya perilaku siswa berakhlak tinggi, merupakan tujuan penyelenggaraan pendidikan yang akan dibangunnya, satu di antara akhlak mulia adalah

---

[88] *Ibid*
[89] *Log.cit.*,h.60

kejujuran.Kejujuran sangat penting, supaya siswa bersifat jujur, hendaklah diperlakukan dengan jujur, tanpa pilih kasih.[90]Untuk menanamkan sifat jujur di dalam diri siswa di awali dengan memperlakukan siswa di dalam proses belajar mengajar dengan jujur.

14. Adil

Penjajahan Belanda pada bangsa Indonesia sangat tidak adil,sehingga keadilanadalah hal yang langka dimiliki masyarakat Indonesia saat itu. Bertolak dari keadaan masyarakat tersebut, peran pendidikan sangat memungkinkan merubah kebiasaan buruk yang terjadi dalam masyarakat. menurut Mohammad Syafe'i sifat adil (nilai-nilai keadilan) harus ditanamkan di dalam jiwa siswa, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara menanamkan sifat tersebut bisa dilakukan dalam kegiatan di asrama, misalnya dalam pembagian tugas siswa dalam asrama memiliki prinsip keadilan.Sifat adil adalah suatu sifat yang kedudukannya Maha tinggi,oleh sebab itu "Rasa benci pada ketidak adilan harus dikembangkan sekuatnya dalam jiwa pelajar-pelajar kita"[91]

---

[90] *Ibid.*

[91] *Mohammad* Syafe'I,*Dasar-dasar pendidikan*, Medan 1976, h. 25-26

15. Sifat-sifat pancasilais.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, menjadi dasar pendidikan di INS Kayutanamsetelah kemerdekaan bangsa Indonesia.Negara Indonesia yang berdasarkan pancasila bertujuan mewujudkan negara Indonesia yang aman, adil dan makmur, untuk mewujudkan tujuan tersebut alat yang dapat digunakan yaitu pendidikan. Penerapan nilai pancasila pada siswa bukan hanya menghafal sila yang lima, akan tetapi bagaimana caranya supaya siswa berjiwa keTuhanan Yang Maha Esa, berjiwa prikemanusiaan, berjiwa keadilan sosial, berjiwa kerakyatan berjiwa kebangsaan.[92] Salah satu usaha pengamalan nilai pancasila adalah melalui pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian pendidikan memiliki peran yang strategis mewujudkan cita-cita Negara yang adil, makmur,dan sejahtera.

Dengan mengamalkan setiap butir pancasila, menurut Mohammad Syafei mengandung dua hal penting yang penting yaitu jiwa dan otak (akal). Nilai-nilai yang terkandung dalam butir-butir pancasila sejalan dengan pendidikan yang dikembangkan di INS Kayutanam yang bertujuan untuk membangun, potensi

[92] *Ibid*

siswa pada ranah kognitif (akal/otak), ranah afektif (akhlak), ranah religius (jiwa) dan ranah psikomotor (keterampilan/kecakapan hidup).

Nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam pemikiran Mohammad Syafe'i di atas, jika di tinjau dalam perspektif pendidikan Islam dapat penulis kelompokkan kepada:

1. Nilai akidah

   Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa bagian dari keyakinan, keyakinan merupakan dasar dan landasan pendidikan INS Kayutanam, dari pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i, bahwa nilai-nilai keyakinan dalam pendidikan merupakan interpretasi dari keyakinannya terhadap Allah SWT yang menciptakan alam semesta. Dari perenungan terhadap ciptaan Tuhan menjadi dasar dan prinsip dalam lembaga pendidikan, hasil memikirkan gerak alam yang selalu dinamis syafe'i terinspirasidengan prinsip sekolah kerja, yang memadukan pendidikan umum dengan pendidikan kejurusan (kejuruan), [93] Dalam konteks pendidikan Islam, pemikiran tersebut dapat dijadikan pijakan dasar dalam berpikir "agama Islam menyuruh pengikutnya menyelidiki dan

[93] *Log.cit*

memikirkan alam, memikirkan alam banyak manfaatnya, sebab agama tidak menyuruh melakukan pekerjaan yang sia-sia."[94]

Keyakinan Mohammad Syafe'i tentang kebenaran perkataan Allah SWT tidak hanya sebatas *tasydi' fi qalbi*, beliau mengamalkan (mengaplikasikan) dalam kehidupannya seperti melakukan perenungan terhadap penciptaan alam semesta. Alam merupakan ayat kauniyah, sebagai bukti kebenaran dan kekuasaan Allah SWT, ada ilmu pengetahuan yang terkandung di seluruh alam semesta ini, sebagaimana pepatah minangkabau mengatakan "*alam takambang jadikan guru"* maksudnya alam yang luas dijadikan guru sebagai salah satu sumber belajar. Keyakinan Mohammad Syafe'i terhadap Tuhan dan agamanya beliau jadikan sebagai falsafah dan pondasi yang ditulisnya dalam buku dasar-dasar pendidikan adalah falsafah Ke-Tuhanan Yang Maha Esa.[95] Prinsip pemikiran tersebut jika dilihat dalam Islam dapat ditemukan

---

[94] *Mohammad* Syafe'i, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta:Yayasan Proklamasi centre for strategic and International Studies, 1979) Cet ke-2., h.19

[95] Farida Wely, Sistem Pendidikan INS dan peranannya pada hari depan Pendidikan Sumbar, (Harian Singgalang Selasa, 12 November 1991).

pada al-Qur'an Surat al Ikhlas ayat 1.

Artinya,

" Katakanlah bahwa dialah Allah yang maha esa"(Q:S: 114:1)

Ayat tersebut sudah cukup menjadi bukti bahwa hanya Allah saja yang maha esa. Oleh sebab itu untuk mewujudkan siswa yang memiliki aqidah kuat, iamemiliki kepedulian yang sungguh terhadap pendidikan akidah siswanya, salah satu perwujudannya dalampendidikan,agar siswamemiliki aqidah yang kuat adalah dengan memperhatikan alam sebagai ciptaan Allah SWT. Berangakat dari keyakinan tersebut beliau segerah mendirikan pendidikan yang sangat sederhana, beliau tidak menunggu sebuah sekolah yang mewah,besar atau dari batu, ia lebih mengutamakan isi atau pembentukan keyakinan (jiwa) dari anak-anak yang dididiknya.[96]

Berperasaan tajam dan kritis harus dimiliki oleh siswa di INS, karena berperasaan tajam dapat mencerminkan orang yang berkeyakinan atau

[96] Naskah Mara Karma,*Ibid*.

memiliki aqidah yang kuat, akidah yang kuat tentunya tidak terlepas dari jiwa yang kuat, untuk mendapatkan aqidah yang kuat maka, sistem dan dasar pendidikan harus kokoh dan kuat. Keyakinan berkaitan dengan perasaan (rasa), karena orang yang akidahnya kuat sekaligus memilki perasaan yang kuat dan tajam. Konsep pemikiran ini apabila dilihat dalam pendidikan Islam dapat dikatakan sama prinsip. Dalam Islam aqidah yang kuat dan lurus dimiliki oleh orang yang kuat keyakinannya. Dengan keyakinan dan aqidahyang kuat dapaT mewujudkan keamanan, stabilitas, kebahagian dan kegembiraan.[97]

2. Nilai akhlak

Berakhlak setinggi mungkin, itu pernyataan syafe'i terhadap siswanya, karena akhlak yang rendah akan mudah dipengaruhi oleh syetan atau iblis. [98] untuk membahas akhlak tersebut terlebih dahulu akan penulis bahas akhlak dalam pandangan Islam secara etimologi dan terminologi.

---

[97] Abdul Aziz bin Muhammad, *Kitab Tauhid*lanjutan (Solo : Assalam, 2010)..h.16

[98] Thalib Ibrahim, *Ibid*., h. 73

Kata akhlak memiliki makna yang sama dengan karakter, tabiat, dan moral. Istilah tersebut mempunyai kesamaan pengertian, yaitu karakter berarti tabiat atau kepribadian. [99] Sedangkan tabiat yaitu perangai;watak; budi pekerti;perbuatan yang selalu dilakukan;kelakuan;tingkah laku,[100] dan moral yaitu ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban,dsb;akhlak;budi pekerti;susila.[101] Secara etimologi akhlak yaitu budi pekerti; kelakuan,[102]akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* mempunyai arti budi pekerti, tabi'at dan watak. Dalam kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan moral dan etika. Menurut istilah yang dijelaskan oleh Ibnu Maskawih akhlak adalah perilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui perbuatan. [103]

---

[99] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan,* (Jakarta : Kencana, 2012), cet.ke-2..,h.8
[100] kamus.Besar Bahasa Indonesia,*op.cit*.,h. 1116
[101] Ibid.,h.754
[102] *Ibid*., h. 20
[103] Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak,* (Jakarta : Karya Toha Putra2004).,h. 30

Menurut Ibnu Athir dalam Herabudin, menerangkan bahwa hakikat makna *khuluq* tersebut ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan *khalqu* merupakan gambaran bentuk luarnya. [104]

Menurut Asmaran As mengatakan akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan tanpa dibuat-buat dan tanpa

Pentingnya pendidikan terhadap perkembangan dan peningkatan akhlaksiswa, secara implisit dapat diketahui dengan tujuan pengutusan Rasul oleh Allah yaitu memberikan pendidikan untuk memperbaiki akhlak manusia, hal ini ditegaskan Allah dalam al Qur'an Surat al-Baqarah ayat 151 yaitu :

كَمَآ أَرۡسَلۡنَا فِيكُمۡ رَسُولٗا مِّنكُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِنَا
وَيُزَكِّيكُمۡ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمۡ
تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ١٥١

[104] Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung : Pustaka Setia, 2009).,h. 66

Artinya:"Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.(Q;S:2:151)

Dari surat al-Baqarah ayat 151 di atas menjelaskan bahwa pedoman akhlak adalah mencontoh perilaku yang sudah dicontohkan oleh Rasul sendiri, bukan dari tradisi, dan perilaku kebiasaan masyarakat yang salah sebelumnya.

Dari pengertian akhlak yang dikemukakan di atas danhubungannya dengan nilai-nilai pendidikan, maka akhlak dalam pandangan Mohammad Syafe'i, dapat membentuk sikap dan mental siswa seperti:

a) Aktif

Menurut Mohammad Syafe'i "Sifat kerja adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, tiap-tiap yang menentang dalil akan hancur, tiap-tiap yang melaksanakan dalil ini akan berbahagia. [105] Berdasarkan prinsip tersebutmembuat manusia

[105] *Ibid*.

hidup aktif, oleh sebab itu beliaumendirikan sekolah dengan prinsip aktif, agar tidak bergantung kepada orang lain. Prinsip tidak bergantung pada orang lain bagian dari akhlaq. Seperti ungkapan dalam hadits Nabi " Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah. Dengan demikian sifat aktif siswa dalam berusaha untuk mendapatkan ilmu merupakan prinsip akhlak.

Lebih luas lagi prinsip aktif dalam dalam pendidikan Islam, sudah dicontohkan Rasulullah sebagai tauladan dalam setiap aspek kegiatan kehidupan, bagi umat manusia di dunia. Rasulullah aktif dan giat bekerja, tidak senang diam, sifat inilah barangkali yang menjadi inspirasi pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i.

b) Percaya diri

Salah satu sikap dan mental yang diajarkan Syafe'i di lembaga INS adalah percaya diri *(confidence)*. Percaya diri merupakan sebuah sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang, perspektif pendidikan Islam, Allah SWT lebih mencintai muslim yang kuat dibandingkan muslim yang lemah. Salah satu indikator muslim yang kuat yaitu muslim yang memiliki kemampuan untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya sendiri dan menjadi pemimpin bagi dirinya dan percaya pada diri sendiri. Dengan demikian percaya diri termasuk bagian dari akhlaq siswa.

c) Tekun dan ulet

Siapa yang tekun dia yang dapat, sebuah prinsip pembelajaran keterampilan di INS Kayutanam, disamping mengembangkan minat dan bakat siswa, ketekunan menjadi prinsip dasar pembelajaran keterampilan. dalam Islam dikenal juga prinsip*"Man jadda wa jada"* kata-kata ini merupakan bentuk motivasi yang diberikan Allah SWT bagi umat manusia untuk selalu berusaha dengan sungguh-sungguh. Melalui kesungguhan ini manusia harus memiliki sikap tekun atau ulet, Allah SWT juga menegaskan di dalam al Qur'an, bahwa kesungguhan dan ketekunan seseorang dapat merubah nasib. Seperti ditegaskan Allah SWT dalam al Qur'an surat Ar Rad ayat 11 berikut :

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

"....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....

Dari bahasan di atas tentang keuletan dan ketekunan dapat dikatakan bagian dari sikap dan mental akhlaq yang baik.

d) Jujur

Jujur sangat menjadi perhatian oleh Mohammad Syafe'i, oleh sebab itu dalam hal memberikan hukuman pada siswa beliau tidak menentukan hukuman tetapi siswa sendiri yang memilih hukuman dan mengakui kesalahan. Dengan membiasakan kejujuran dapat membentuk akhlaq anak. Al-Qur'an dan hadits merupakan pedoman hidup bagi umat manusia (muslim), di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan yang harus ditanamkan di dalam diri setiap muslim. Salah satu nilai pendidikan tersebut yaitu kejujuran.

"..Sangat buruk di mata Allah orang-orang yang mengatakan sesuatu yang tidak dikerjakannya.."dalam hal ini jelas bahwa Allah tidak menyukai sifat bohong. Dengan demikian kejujuran suatu sifat yang sangat penting dalam pendidikan karna kejujuran cerminan dari akhlaq

seseorang..

3. Nilai Ibadah

Bekerja dan berbuat itu ungkapan Mohammad Syafe'i pada siswa- siswanya. Dalam dimensi Islam bekerja bagian dari ibadah. Pendidikan dalam gagasan Syafe'i tersebut bagian dari ibadah, pentingnya pendidikan karena mengandung ibadah.Ibadah dapatdirasakan melakukan pendidikan. Ibadah merupakan sebuah urgensi keagamaan yang menjadi kewajiban. Beberapa pandangan Mohammad syafe'i tentang pendidikan yang secara langsung dan tidak langsung dapat dikatakan bernilai ibadah diataranya adalah; *Pertama,* menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengembangkannya dan mengajarkannya pada orang banyak atau siswa. *Kedua*, memberikan keterampilan agara siswanya aktif bekerja, tidak senang diam dan selalu berusaha agar dapat mandiri. *Ketiga,* peduli dan menumbuhkan sifat sosial pada siswa, seperti melakukan gotong royong dan pengabdian pada masyarakt.

Dalam perspektif pendidikan Islam ibadah tidak hanya dinilai dari segi amal (perbuatan) saja, tapi pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh seorang yang beribadah (*'abid*) harus disertai keimanan (akidah) yang kuat. Semakin tinggi dan semakin kuat nilai keimanan *'abid* akan semakin tinggi tingkat kekhusyukan dan keikhlasannya dalam beribadah. Oleh karena itu, untuk melaksanakan ibadah yang dimaksudkan di atas tentulah melalui pendidikan.artinya secara substansi pendidikan itu sendiri termasuk ibadah.Dalam pendidikan Islam, pendidikan ibadah secara langsung kepada Allah wajib diberikan kepada siswa,karena pendidikan ibadah merupakan bekal bagi siswa di samping ilmu pengetahuan lainnya.

4. Nilai Muamalah

Nilai pendidikan terutama pendidikan keterampilan dalam konsep Mohammad Syafe'i bisa dikatakan nilai mua'amalah, pendidikan keterampilan selain membentuk sikap mental yang aktif dan kreatif juga membentuk sikap mental berjiwa wirausaha dan mandiri. Terutama dalam hal memenuhi kebutuhan dan tantangan hidup di tengah masyarakt. Oleh sebab itu setiap siswa yang telah

menyelesaikan pendidikan di INS memiliki bekal hidup dalam masyarakat. Dalam pendidikan Islam nilai muamalah telah dicontohkan olehRasulullah sebagai pendidik, Rasul sendiri berperan sebagai motivator untuk bekerja dengan giat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hadits Rasulullah sebagai sebagai sumber pendidikan menganjurkan manusia bekerja dan mencari rezeki dengan tangannya sendiri, seperti hadits yang diriwayatkan dari al Miqdam ra, bahwa Nabi Saw bersabda yang artinya :

"Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik dan hasil kerja tangannya sendiri (H.R Bukhari).""Rasulullah Saw bersabda, "seseorang yang mencari kayu bakar dan memikulnya di punggunnya lebih baik daripada meminta kepada orang lain sehingga dia diberi atau tidak diberi" (H.R Bukhari).

Dari hadits-hadits tersebut di atas Rasulullah ingin memupuk di dalam jiwa para sahabat untuk memiliki jiwa pekerja (*Enterpreneurship)*, yang berusaha dengan segenap tenaga dan kemampuannya untuk bekerja dan tidak tergantung kepada orang lain.

Kemampuan untuk berwirausaha/bekerja merupakan salah satu aspek pendidikan yang dikembangkan Rasulullah pada sahabat. Dengan menekankan para sahabat dan umat Islam untuk mempunyai keterampilan dan keahlian, diharapkan para sahabat mampu memiliki perekonomian yang kuat. Perekonomian merupakan aspek vital untuk kelancaran dakwah. Penanaman jiwa *entrepreneurship*kepada sahabat yang dilakukan Rasulullah, telah menjadi karakter dalam diri para sahabat. Di antara bentuk motivasi yang diberikan Rasulullah Muhammad SAW kepada para sahabat dan umat Islam untuk gigih bekerja yaitu : "Bekerjalah kamu dengan sungguh-sungguh seakan-akan kamu akan hidup selamanya "

Dari uraian di atas, terutama nilai pendidikan keterampilan yang digagas oleh Mohammad Syafe'i terdapat nilai-nilai *entrepereneurship* atau nilai mu'amalah dalam perspektif pendidikan Islam Selanjutnya pembahasan beberapa gagasan Mohammad Syafe'i yang memiliki nilai mu'amalah dan *entrepreneurship* seperti:

a) Pemeliharaan (perawatan) sesuatu usaha.

Out put pendidikan yang dihasilkan oleh INS tidak seperti pendidikan"Diploma (berijazah) melainkan kemampuanmu berdiri sendiri dalam masyarakat tanpa menggantungkandiripada lowongan-lowongan yang terdapat di kantor-kantor pemerintah (Belanda) atau lainnya."[106] Dalam hal ini kemampuan siswa untuk membuka usaha sendiri merupakan tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Dalam pendidikan Islam nilai dan prinsip tersebut diperankan langsung oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan. Nabi Muhammad SAW,mendidik tidak hanya berorientasi pada kecakapan ranah cipta saja, tetapi juga mencakup dimensi ranah karsa dan rasa. Nabi Muhammad Saw, sudah menunjukkan sebagai pendidik sekaligus pengajar, seperti, menasihati, memberikan ilmu pengetahuan dan lainnya. Pendidikan yang dilakukan Rasulullah, memenuhi beberapa aspek pendidikan sperti,aspek kognitif

[106] M. Syafe'i, *Bapak Pendidikan Nasional*, Dengan Sekolah INS

(Rasulullah mentransformasikan pengetahuan dan kebudayaan pada orang lain), aspek psikomotorik (Rasulullah, melatih keterampilan jasmani kepada para sahabatnya) aspek afektif (Rasulullah selalu menanamkan nilai dan keyakinan kepada sahabatnya.[107]Contoh pendidikan yang dilakukan Rasul tersebut adalah merupakan perawatan dalam usaha pendidikan, agar pendidikan menjadi warisan penting pada masa yang akan datang.

Dengan demikian yang dimaksudkan perwawatan suatu usaha dalam pendidikan adalah melangsungkan cita-cita pendidikan kepada generasi sesudahnya dan menghidupkan usaha cicta-cita lembaga pendidikan. Dalam hal ini lembaga INS Kayutanam, dalam menghidupkan ide dan cita-cita pendidikan Nasional.

b) Kepemimpinan

Kepemimpinan dilaksanakan Mohammad Syafe'i pada kegiatan kesiswaan di asrama.Kepemimpinan dapat diartikan sebagai

---

Kayutanam, Kayutanam, 1970, h.7

[107] E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi, 2005).*,h. 38

kegiatan untuk menyelami, menghubungi, mempengaruhi dan meyakinkanserta mengajak orang lain untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan yang penting dan bermanfaat.[108] Salah satu nilai budaya dan tradisi siswa INS Kayutanam sejak berdiri adalah menanamkan jiwa kepemimpinan. Nilai kepemimpinan perlu ditanamkan di dalam jiwa siswa, dengan harapan mampu mandiri atau menciptakan lapangan pekerjaan dan sekaligus menjadi pemimpin. Menjadi seorang pemimpin bukanlah suatu hal yang mudah, oleh sebab itu dalam ajaran Islam segala bentuk kepemimpinan akan dipertanggungjawabkan di dunia dan di akhirat. Dalam pendidikan dan pengajaransiswa harus dibangun jiwa memimpin dan jiwa tanggungjawab. Di dalam ajaran Islam, seluruh manusia merupakan pemimpin, baik kepemimpinan terhadap dirinya sendiri dan keluarga. Nilai- kepemimpinan pada pendidikan Islam harus tertanam di dalam diri umat Islam.

---

[108] Ahmad Dimyathi Badruzzaman, MA, *Panduan Kuliah Agama Islam,* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004). ,h.88

Rasulullah sebagai pendidik, menekankan nilai kepemimpinan di dalam diri para sahabat hal ini dapat di ketahui dalam arti hadits berikut:

"Tiap-tiap orang menjadi pemimpin dan bertanggung jawab terhadap
orang yang dipimpinnya." (H.R Bukhari)

Rasulullah sebagai pendidik juga memerintahkan orang tua menanamkan sifat amanah pada anak sejak kecil, agar ketika dewasa sifat itu sudah menjadi tabiat (karakter) dalam dirinya. Jadi di dalam pandangan Islam penanaman jiwa kepemimpinan terhadap siswamerupakan suatu keputusan yang tepat.

c) Kesetiakawanan

Kesetiakawanan merupakan programSiswa di INS Kayutanam,siswa dilatih untuk memiliki dan merasakan penderitaan sesama teman saling membantu, saling peduli dan jiwa social sesame manusia. Kesetiakawanan dalam Islam, bisa diartikan sebagai bentuk penjalinan rasa persatuan antara sesama. Di dalam Al Qur'anSurat Hud ayat 118 Allah SWT menegaskan bahwa "pada prinsipnya umat manusia adalah umat yang satu"

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ ٱلنَّاسَ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾

Artinya: Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.(Q:S:11:118)

Dari ayat di atas Allah menyatakan bahwa pada prinsipnya manusia itu adalah umat yang satu, yang diciptakanNya yang saling berhubungan dan ketergantungan dengan orang lain, oleh sebab itu diperlukan sifat kesetiakawanan.

d) Sikap kepedulian terhadap masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari program kesiswaan di lembaga INS Kayutanam. kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa peduli sesamanya. Dalam ajaran Islam sangat dianjurkan untuk saling peduli dan saling tolong menolong dalam hal kebaikan, dan dilarang tolong menolong dalam hal kejahatan. Di dalam ajaran Islamdianjurkan untuk selalu menjalin silaturrahim dengan sesama, karena dalam silaturrahim terdapat banyak manfaat yang diperoleh salah satu

adalah saling tolong menolong.

e) Kedisiplinan

Kedisiplinan sebagai sarana melatih diri siswa. Oleh sebab itu kedisiplinan bagian dari program kesiswaan yang ada di INS Kayutanam. Kedisiplinan bagian dari filosofi dan budaya di lembaga ini. Dalam Islam pelaksanaan,kedisiplinan dapat dicontoh melalui penyelenggaraan ibadah shalat. Di dalam shalat telah diatur segala yang berkaitan dengan syarat, rukun, tatacara dan waktu-waktu untuk penyelenggaraannya. artinyaniali dan manfaat disiplin dapat membentuk jiwa siswa teratur, dalam segala macam perbuatan.

E. PEMIKIRAN M.SYAFE'I PERSPEKTIF ISLAM

Pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i dalam perspektif pendidikan Islam berdasarkan aspek masing-masing seperti:

1. Guru (Tenaga Pendidik)

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan, "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya masyarakat, bangsa dan negara". Undang-undang sistem pendidikan Nasional di atas dilengkapi dengan undang-undang guru nomor 14 tahun 2005, yang menyebutkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki beberapa kompetensi diantaranya adalah; kompetensi professional, paedagogik, personal, dan sosial.[109] Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional dan undang- undang tentang guru di atas, maka menjadi landasan dalam menguraikan konsep dan rumusan Mohammad Syafe'i tentang guru dan pelaksanaan pendidikan.

Konsep dan pemikiran Mohammad Syafe'i tentang guru memiliki keriteria dan sifat-sifat tertentu, mengingat bahwa guru adalah seseorang yang tenaganya dan tugasnya berhadapan langsung dengan murid-murid baik dalam kelas ataupun diluar kelas seperti diasrama. Kemampuan guru paling menentukan dalam lembaga pendidikan, baik itu berupa kemampuan

[109] *Undang-undang Guru dan Dosen, Ibid., h. 2*

ilmu pengetahuan ataupun dedikasi dalam pengajaran seperti menjiwai dan menghayati tujuan pendidikan dan pengajaran yang sangat diutamakan. Guru akan selalu berhadapan dengan murid dalam lingkungan sekolah dan sosial guru secara penuh dan terus-menerus diteladani dan dinilai oleh muridnya baik berupa buah pikiran dan pandangan hidupnya, maupun budi pekerti dan etika pergaulannya. Adapun keriteria guru dalam pandangan Mohammad Syafe'i disebutnya dengan guru ideal. Guru ideal peringkat pertama dan ideal peringkat kedua adalah sebagai berikut

Guru yang dinilai ideal pada peringkat pertama adalah:

1. Guru yang memiliki wawasan nasional yang strategis bagi Bangsa Indonesia ditengah situasi dunia yang berkembang pesat di bidang teknologi dan ekonomi
2. dengan demikian guru harus tau kemana arah dan filsafat pendidikan Mohammad Syafe'i dalam mengantar masa depan muridnya.
3. Guru harus memilki kepedulian sosial yang sesuai dengan naluri kemanusiaan dalam pengertian mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi dan atau golongan

4. Memiliki dedikasi pada profesinya sebagai guru dalam kegiatan dan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan yang dilaksanakannya.
5. Guru harus memiliki daya kritis yang rasional dan sikap aktif kreatif, tahu salah dan benar, mampu berinisiatif memperbaiki atau menciptakan gagasan baru untuk mengubah situasi yang telah mandek.
6. Memiliki etos kerja yang berpaedah bagi masyarakat, murid dan lingkungan, maupun bagi dirinya sendiri.

Kemudian keriteria guru yang dinilai ideal pada peringkat kedua adalah:

1. Memiliki sikap kolegial yang kooperatif dengan lingkungan dan sesama guru.
2. Memiliki sikap disiplin secara konsisten dalam melaksanakan peraturan dan kespakatan bersama.
3. Memiliki rasa kepemilikan bersama yang positif terhadap sekolahnya tempat mengabdi
4. Memiliki kemampuan membina dirinya sendiri agar sesuai dengan sasaran program pendidikan yang diberikan kepada murid
5. Memiliki kejujuran dan keikhlasan[110]

Untuk menunjang guru peringkat ideal dapat

[110] A A Navis, *Ibid*., h. 139-140

terlaksana menurutnya guru juga harus memiliki sifat-sifat dan keriteria dalam menjalankan tugasnya sebagai guru Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seoarng guru yang baik:

1. Mempunyai keinginan untuk memimpin anak-anak sehingga kemudian menjadi orang yang berbahagia untuk Agama, Nusa, Bangsa, dan Kemanusiaan
2. Mempunyai cukup ilmu untuk melakukan pekerjaannya.
3. Mempunyai kesabaran yang besar
4. Guru harus pandai bergaul dengan anak didiknya
5. Guru harus mempunyai kerajinan yang tidak putusnya guna pelancaran tugasnya.
6. Guru tidak boleh mempunyai perasaan dendam terhadap anak didiknya
7. Memperhatikan anak didiknya tidak hanya dalam kelas saja, juga diluar kelas, sehingga ia mendapat tinjauan jelas akan sifat-sifat yang ada dalam tiap-tiap anak didiknya.
8. Guru selalu bersedia menolong anak didiknya
9. Guru harus memiliki sifat-sifat yang baik untuk ditanamkan ke dalam jiwa anak didiknya

Keriteria guru seperti tersebut di atas adalah

deskripsi guru yang ideal, sedangkan kenyataannya guru yang mengajar di INS Kayutanam saat ini kurang professional dengan indikator antara lain sebagai berikut: (1) kurang menguasai bidang studi yang akan diajarkannya, (2) kurang menguasai metoda mengajar aktif kreatif, (3) wawasannya kurang luas, (4) kurang menguasai filsafat INS, dan (5) kurang mandiri.

Dengan demikian gejala guru tersebut di atas guru sulit membina siswa mandiri. Oleh karena itu, para guru pada lembaga INS Kayutanam harus mau dan mampu menghayati sistem pendidik INS Kayutanam. tanpa ada kemauan guru untuk menghayati pendidik INS. Tidak mungkin program pendidik sesuai dengan visi dan misinya dapat berjalan dengan baik. Akibatnya terjadi kerugian pada *out put* INS itu sendiri. Guru yang tidak mampu menghayati dan tidak mau belajar menghayati INS, tentu saja akan dinilai sebagai guru yang tidak cocok untuk mengajar di INS Kayutanam.

Selanjutnya dalam keriteria dan kompetensi sosial, personal, guru yang mengajar di INS Kayutanam sudah memiliki kompetensi sosial personal yang baik, hal ini dapat dilihat dari indikator berikut;

1. guru akrab dengan siswanya,

2. guru memperhatikan kebutuhan siswanya,
3. guru menjadi tauladan dalam kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan kampus,
4. guru juga sering menolong siswanya dalam hal belajar,
5. guru juga sudah menerapkan kepemimpinannya dalam kelas dan di luar kelas. Dengan demikian kompetensi social dan personal guru di INS sekarang sudah sesuai dengan keriteria INS Kayutanam.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak boleh mendominasi siswa karena itu dapat menghambat upaya mengembangkan diri siswa dalam berpikir, bersikap, dan bekerja. Berkaitan dengan itu mata pelajaran pekerjaan tangan dan kesenian dapat membantu mengembangkan diri siswa asalkan guru tidak mendominasi siswa, tetapi cukup memberikan keterangan tentang sifat bahan alat dan teknis pengolahannya. Selanjutnya siswa sendirilah yang membentuk atau menciptakan sesuatu menurut ide dan imajinasinya masing-masing. Hal inilah yang dikehendaki oleh Mohammad Syafe''i ketika mendidik siswanya.

Guru dalam pemikiran Mohammad Syafe'i di samping memiliki keriteria seperti yang diuraikan di

atas juga harus memahami fungsi, prinsip dan perannya dalam pelaksanaan mengajar di dalam kelas.

Peranan guru adalah sebagai pengontrol belajar yang mengupayakan bagaimana menciptakan situasi agar siswa menjadi aktif berbuat, atau menyediakan mata pelajaran yang menuntut siswa menjadi aktif berbuat. Dengan demikian, guru juga berperan sebagai fasilitator belajar yang memperlancar aktivitas siswa dalam belajar.

Guru yang demikian dituntut memahami siswa sebagai makhluk yang selalu bergerak dan memahami psikologi belajar, serta psikologi perkembangan. Selain itu, guru juga wajib memahami isi mata-mata pelajaran agar dapat memanipulasinya untuk kepentingan aktivitas siswa, juga memahami lingkungan dan kebudayaan sekitar untuk dapat memanfaatkannya sebagai alat pelatihan aktivitas siswa.

Dari uraian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa prisip aktif pembelajaran menurut Mohammad Syafe'i dilakukan melalui aplikasi pekerjaan tangan, dengan metode produktif dan kreatif siswa yang bertujuan untuk menumbuhkan senang bekerja dan tidak senang diam serta hidup mandiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada dua cara mengajar yang dilakukan dalam kelas[111] Cara-cara guru mengajar dapat dilakukan:

1. Mengajar Perorangan (individual)
2. Bersama-sama sekelas (klasikal)

Konsep dan cara pengajaran diatas dapat dilakukan apabila seorang guru memahami kondisi siswa yang memilki perbedaan kemampuan dan tingkat kecerdasan yang berbeda. Adakalanya sang murid yang kurang pintar diajar sendirian sebagai pengulangan untuk mengejar ketertinggalan pada temannya.

Pada dasarnya pengajaran yang paling tepat dan jitu adalah pengajaran cara pertama (individual) sebab anak belajar sesuai dengan kesanggupannya. Tetapi cara ini beayanya sangat besar maka guru harus mengajar cara kedua yaitu pengajaran secara bersama (klasikal). Dalam pengajaran murid dikelompokkan menjadi tiga bagian kelompok murid yang pintar, sedang dan kelompok murid yang kurang. Seperti pada kelas-kelas yang ada di Inggris. Cara-cara pengajaran ini juga disesuaikan dengan jiwa pada siswa dan harus diterapkan untutuk melatih perkembangan jiwa siswa dengan praktek pekerjaan tangan seperti menyapu,

---

[111] Thalib Ibrahim, *Ibid*., h.97

mencabut rumput, bekerja di bak pasir, berkebun, mengerjakan tanah liat, semua pekerjaan ini akan memperlancar pertumbuhan jiwa anak menurut kesanggupan masing-masing.

Tempat pengajaran juga bisa dilakukan dalam kelas, di alam terbuka dan diasrama. Contoh praktek pembagian pekerjaan berkebun dalam satu kelas anak-anak ditugaskan sesuai kesanggupan tenaga otak dan tenaga badannya, anak yang berbadan kecil dengan pekerjaan yang ringan anak berbadan besar dengan pekerjaan yang berat. Anak yang pandai disuruh berfikir seperti membagi petak kebun, menetapkan lobang tanaman, begitulah semua anak mendapat dan terikat dalam satu pekerjaaan tapi akan berkembang sesuai dengan kemampuan dan kejiwaannya. Sedangkan kenyataannya di INS Kayutanam saat ini guru mengajar dengan kelas yang sama (klasikal) tidak ada perbedaan antara siswa yang satu dengan lainnya, namun dalam hal keterampilan sudah dibagi sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Dari uraian diatas dapat dianalisis dan di konfirmasikan bahwa pemikiran Mohammad Syafe'i mengarah pada sifat dan karakter guru yang

professional, guru yang memiliki berbagai kompetensi seperti kompetensi paedagogik, sosial, personal, dan professional sebagaimana yang tertuang dalam UU Guru No 14 Tahun 2005.

Melalui UU tersebut memuat target dan sasaran sistem pendidikan nasional, sebagai ujung tombak pelaksanaannya adalah diemban oleh guru. Mencermati pemikiran yang digagas oleh Mohammad Syafe'i tentang guru dan sifat-sifatnya cukup relevan dengan muatan dan sasaran sistem pendidikan nasional pada UU NO 20 tahun 2003.

Pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, tidak terlepas dari pengaruh kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan. Oleh sebab itu profesi guru merupakan posisi yang sangat diperhitungkan di dalam dunia pendidikan, kesuksesan pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh keprofesionalan guru. Sehubungan dengan itu, pendidik atau guru bisa dikatakan tenaga profesional apabila memiliki berbagai macam kompetensi, sebagaimana diatur pada UU Sisdiknas No 14 tahun 2005 tentang guru. Sedangkan pengertian guru atau pendidik menurut UU Sisdiknas no.20 tahun 2003 Bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 1 guru adalah pendidik

profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." [112] Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keriteria guru yang dimaksud oleh Mohammad Syafe'i sejalan dengan konsep guru profesional yang terdapat dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003.

Kesuksesan dalam pencapaian tujuan pendidkan nasional, tidak terlepas dari keprofesionalan guru dalam proses pendidikan. Secermat apapun rencana penyelenggaraan pendidikan dirancang dan disusun, jika pihak yang berperan sebagai pelaksana tidak memahami dan memiliki kompetensi dalam melaksanakan rencana atau program tersebut, maka tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai. Oleh karena itu guru harus memiliki beberapa kompetensi sebagai penunjang keprofesionalannya sebagai pendidik, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik (guru) yaitu : kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Pentingnya guru profesional dalam

[112] UU guru dan dosen., *Ibid.,h.2*

pendidikan juga dirasakan oleh Mohammad Syafe'i menurutnya, meminjam istilah dalam UU guru no 14 tahun 2005 guru harus memiliki kompetensi berikut yaitu:

1) Kompetensi paedagogik

Sebagaimana diketahui, di dalam dunia pendidikan profesi keguruan harus ditunjang dengan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru yang dimaksud dan dipandang ideal yaitu :

a. Memiliki dedikasi pada profesinya sebagai guru dalam kegiatan dan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan INS dalam membangun manusia Indonesia. [113]Di dalam proses belajar mengajar guru jangan sampai mendominasi murid sehingga murid menerima dengan begitu saja

2) materi/informasi yang di sampaikan guru, murid harus mengembangkan dirinya dalam berpikir dan bekerja.[114] Untuk terwujudnya suasana pembelajaran yang aktif, kreati dan inovatif sebagai bentuk usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik, tentunya guru harus menguasa teori belajar

[113] A.A. Navis, *Ibid, h. 140*

[114] A.A. Navis, *Ibid.,h.141*

dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Teori belajar memiliki peran penting bagi guru dalam mewujudkan susana belajar yang bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik, sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Teori-teori belajar ini bisa memberikan inspirasi bagi guru untuk mengembangkan strategi, metode, dan gaya mengajar guru.

3) Memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang studi yang diampu, karena kesulitan dalam pendidikan akademik terletak pada materi kurikulum yang tersedia pada buku teks dan sistem serta materi ujian resmi yang mengandung metode hafalan.
4) Guru yang cerdas dan mengerti pada fungsi pendidikan akademik yang benar, perlu memberikan waktu yanglebih untuk mendidik muid agar mampu menembangkan nalarnya, yaitu dengan cara memberikan pengertian makna dari materi kurikulum itu. [115] Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan memiliki kedudukan yang sangat esensial, karena kurikulum bisa dikatakan

[115] A.A. Navis, *Ibid*.

sebagai alat utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum disusun sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti materi kurikulum, materi kurikulum harus dikembangkan searah dengan tujuan pendidikan. Guru memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan materi kurikulum khususnya di bidang keilmuan yang diampu, karena guru telah memiliki kualifikasi atau *licensi* keilmuan dibidangnnya, dalam hal ini guru memiliki peran dalam pengembangan materi matapelajaran yang diampu.

a. Memiliki daya kritis yang rasional dan sikap aktif kreatif. [116] Proses pendidikan yang dilakukan guru, berlangsung tidak terikat ruang dan waktu, proses pendidikan tidak hanya terjadi pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja, namun dalam hal pendidikan ini guru hendaknya mampu mengembangkan kegiatan /program yang mampu mengembangkan potensi peserta didik.
b. Mampu memfasilitasi pengembangan bakat peserta didik di dalam proses pembelajaran, dengan cara memposisikan peserta didik sebagai subjek dan

[116] A.A.Navis *Ibid*.

kewajiban guru hanya memberi tuntunan.[117] Guru dengan ilmu kependidikan yang dimiliki hendaknya mampu melihat dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan dan pengembangan potensi yang dimiliki.

c. Menjadi teladan bagi peserta didik, dalam hal ini Mohammad Syafe'i mengatakan bahwa para guru yang menunjukkan perbuatannya sama dengan perintahnya, mereka itu mendapat penghargaan dari pelajar- pelajarnya.[118] Guru sebagai teladan bagi peserta didik hendaknya mampu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, rekan sekerja dan masyarakat sekitar sekolah, sehingga terbangunkan hubungan komuniasi yang bersifat membangun, efektif, dengan penuh rasa empati dan santun.

5) Kompetensi kepribadian

Kompetensi pendidik dari segi kepribadian menurutnya yaitu :

a. Memilki kejujuran dan keikhlasan.[119]
b. Memiliki etos kerja yang berfaedah bagi masyarakat, murid dan lingkungan, maupun

[117] Farida Welly,Sistem Pendidikan INS dan perannya ke depan, Harian Singgalang,10 Desember 1991
[118] Mohammad Syafe'i, *Dasar-dasar pendidikan, Log.cit*.,h. 76

bagi diri sendiri.

c. Memiliki sikap disiplin secara konsisten dalam melaksanakan peraturan dan kesepakatan bersama.

d. Memiliki kemampuan membina dirinya sendiri agar sesuai dengan sasaran program pendidikan yang diberikan kepada murid.

6) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial harus dimiliki oleh guru, diantara sifat sosial yaitu :

a. Memiliki kepedulian sosial yang sesuai dengan naluri kemanusiaan. Dalam arti, mereka akan lebih mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau golongannya.

b. Memiliki sikap kolegial yang koperatif dengan lingkungan dan sesama guru.[120]

Seseorang yang memilih peran sebagai guru haruslah memiliki bakat, yaitu bakat dalam mendidik dan tidak hanya bakat untuk mengajar. Mendidik datang dari dalam jiwa, sedangkan mengajar bisa di pelajari [121] . Proses pendidikan INS Kayutanam diarahkan untuk perwujudan siswa yang memiliki

[119] A.A. Navis, *Ibid*.
[120] A.A. Navis, *Ibid*.
[121] Mohammad Syafe'i, *Ibid*., h.76

keterampilan dan mampu berkreatifitas, khususnya dalam bidang seni, karena itu ia menghendaki guru memiliki bakat mendidik dalam proses pendidikan yang mencakup bidang kesenian[122]

Guru yang tidak memiliki bakat di dalam dirinya untuk mendidik, akan mengalami kendala dalam menjalani profesi sebagai pendidik, karena tujuan pendidikan tidak bersifat verbalisme. Verbalisme dalam pendidikan akan menghasilkan *out put* ibarat orang membuat kue. Kue yang dihasilkan dari suatu proses sama dengan bentuk cetakannya. Sistem pendidikan seperti ini akan menghasilkan manusia yang memiliki wawasan dan cara berfikir yang sempit atau akan menghasilkan siswa yang serba canggung menghadapi kehidupan masyarakat dan pendidikan yang demikian tidak berguna dan tidak dibutuhkan masyarakat. Siswa dilatih dengan bekerja sambil belajar, kecerdasan berpikir siswa dengan cara ini dapat dikembangkan seluas-luasnya, karena mereka dibiasakan bekerja dengan teratur, intensif, dan kreatif. Penyakit verbalisme dapat dihilangkan secara berangsur, sehingga setiap pendidikan bermanfaat bagi masyarakat.

[122] *Ibid*.,h. 76

Selanjutnya hal yang penting menurut Mohammad Syafe'i bagi guru INS adalah pengajaran yang aktif. Pengajaran aktif dapat dilaksanakan apabila dalam proses belajar mengajar, guru dapat berperan:

a. Sebagai pengontro[123]

Penyelenggaraan pendidikan oleh gurubertujuan untuk terwujudnya siswa yang memiliki tanggungjawabdan percaya diri. Guru hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya mampu menghantarkan peserta didik memiliki kepercayaan diri. Adapun bentuk pembelajaran yang dilaksanakan yaitu guru menugaskan kepada siswa untuk mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran, sehingga siswa bekerja sendiri. [124] Syafe'i menegaskan bahwa digunakannya "kerja" sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan adalah untuk memadukan pelajaran ilmu umum dengan pelajaran kejuruan, dalam proses pembelajaran siswa mempelajari secara mandiri informasi yang terkait materi belajar, dan guru hanya sebagai pengontrol. Contohnya, dengan menggunakan pertolongan

---

[123] *Ibid.*,h. 39

[124] *Ibid*.

mesin duplikator banyak pelajaran dapat disusun oleh siswa dengan cara mandiri, sehingga para guru hanya mengontrol saja.

b. Sebagai pentransfer nilai-nilai[125]

Kegiatan pendidikan bisa dikatakan sebagai suatu usaha dalam pentransferan nilai-nilai, dalam hal ini salah satu kebahagiaan yang dimiliki oleh seorang guru yaitu ketika guru mampu mentransferkan dan mengimplementasikan nilai akhlaq yang tinggi ke dalam jiwa peserta didik, menurut Syafe'i "Bagi kemanusiaan akhlaq tinggi

sangat menguntungkan dunia dan akhirat, sebab itu berbahagialah guru yang sanggup memasukan akhlaq tinggi ke dalam jiwa muridnya."

c. Sebagai teladan[126]

Mohammad Syafe'i di dalam karyanya tentang dasar-dasar pendidikan yaitu dasar ke 23 " sebanyak mungkin para guru mencontohkan pelajaran-pelajarannya tidak hanya pada menyuruh saja."[127] Guru sebagai seseorang yang melaksanakan kegiatan pendidikan di dalam proses pembelajaran tidak hanya bisa memberikan tugas saja, namun guru

[125] *Ibid.,h. 42*
[126] *Ibid.,h. 75*
[127] *Ibid.*,h. 75

harus terlebih dahulu menguasai tugas yang diberikan, dan guru harus terlebih dahulu mengerjakan dan menampilkan nilai-nilai pendidikan yang ingin ditanamkan kedalam jiwa siswa.

Guru hendaknya dalam proses pembelajaran memberikan contoh teladan kepada siswa, sehingga siswa memiliki rasa hormat kepada si guru, dibandingkan guru hanya memberikan tugas dan perintah tanpa memberikan keteladanan akan kurang mendapat penghormatan dari siswa.

Guru harus mampu menanamkan nilai aktif kedalam diri siswa. Terbentuknya jiwa aktif positif merupakan suatu kebutuhan bagi kemajuan bangsa Indonesia. Pentingnya jiwa aktif positif ini di dalam jiwa peserta didik didorong oleh beberapa hal berikut :

1) Alam Indonesia sangat kaya dengan bahan (sumber daya alam).
2) Letak geografis Indonesia menjadi pusat dari berbagai bangsa yang jauh lebih maju dari kita dan ketangkasan bekerjanya sangat besar.
3) Untuk membuka bidang perindustrian di

Indonesia di samping agraris. Melalui manusia yang aktif dapat mendorong Indonesia lebih maju menjadikan negara yang maju dibidang industri, karena selama ini Indonesia dikenal dengan hasil bumi.

4) Untuk mengejar ketertinggalan bangsa Indonesia di bandingkan negara- negara yang sudah maju.[128]

d. Mencermati peran guru sebagai pengontrol, pentransper ilmu dan sebagai teladan yang dimaksudkan oleh Mohammad Syafe'i adalah berkaitan dengan aktivitas kegiatan belajar siswa dalam pengembangan dan pembentukan watak dan bakat siswa. Siswa diberi kesempatan yang luas untuk bekerja bersama-sama dengan siswa lainnya. Bertolak dari pemikiran di atas bahwa siswa sebagai subjek dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, siswa melakukan berbagai aktivitas dalam proses belajar. Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam bidang pendidikan akademik adalah dalam bentuk diskusi dan Tanya jawab. Dalam bidang keterampilan seperti, aktivitas pertanian,

[128] Ibid.,*h. 75*

perikanan, keramik, aneka teknik kayu, mesin, koperasi dan komputer. Begitu juga bidang lainnya, seperti keruhanian siswa berlatih menjadi muazin, khatib, imam, melaksanakan dengan baik. Bidang kesenian siswa berlatih bernyanyi, bermain band, drama, dan latihan melukis. Bidang kesiswaan siswa berlatih berorganisasi, memimpin kelas, memimpin bengkel kerja dan memimpin asrama. Dari seluruh aktivitas siswa di atas guru hanya sebagai pengontrol, pentransper dan tauladan saja. Dari pengamatan penulis di INS Kayutanam tugas dan peran tersebut sudah dilaksanakan oleh siswa sebagai subjek dan guru sebagai fasilitator.

e. Dari uraian di atas menjelaskan bahwa apabila ingin menjadi guru hendaklah menjadi guru yang profesional, karena guru dihadapkan kepada objek yang bersifat hidup yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sehingga dapat dikembangkan seluruh ranah siswa, seperti ranah otak (*kognitif*) dan jiwa (*psikologis/karakter*), dan ranah *afektif* siswa. Pekerjaan guru jauh bedanya dengan pekerjaan lain. Guru selalu menghadapi

benda-benda hidup yang tidak dapat ditinggal seperti melakukan pekerjaan administrasi. Selain dari itu bukan otak siswa saja yang harus dicapainya, jiwapun harus dapat disentuh

f. guru. Kedua macam pekerjaan itu meminta kesabaran para guru dan kesanggupan untuk melakukan tugas itu.[129]

g. Guru menurut Mohammad Syafe'i adalah orang yang bisa mendidik dan membina siswa dalam mengembangkan bakat, minat dan jiwa atau mental siswa menjadi lebih berkembang kearah yang baik dan positif. Pendapat di atas bila dikaji dalam perspektif pendidikan Islam sesuai dengan konteks dan makna pendidikan dalam pengertian *al-Tarbiyah*(menambah/menumbuhkan*)* yaitu membina dan menumbuh kembangkan potensi anak sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Dalam konsep *al Tarbiyah* istilah guru terdiri dari beberapa istilah yaitu, Mu'allim, Murabbi, Mudarris, Mursyid, Muzakki dan Mukhlis

h. Selanjutnya keriteria dan sifat guru di atas dibahas dalam perspektif pendidikan Islam seperti berikut ini :

[129] *U*.H. Saidah,*Ibid*., h, 204

a. a.Mu'allim

Mu'allim berasal dari kata dasar "*ilm*" yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Muallim adalah orang yang menguasai ilmu mampu mengembangkannya dan menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya sekaligus.[130] Dalam pengertian ini, bisa diketahui bahwa seseorang yang memiliki profesi sebagai guru, hendaklah memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan, mampu mentransferkan ilmu pengetahuan tersebut kepada siswa, sehingga terwujudnya perubahan prilaku pada diri siswa. Makna dan istilah mua'lim, ditemukan di dalam pemikiran Mohammad Syafe'i yaitu,seseorang yang mengabdikan dirinya sebagai guru tentulah orang yang memiliki ilmu dibidangnya, karena salah satu kompetensi yang dimiliki guru adalah memiliki ilmu.[131]

---

[130] *Ramayulis*, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010).,h. 102

[131] Mohammad Syafe'i, *log.cit.,h. 75*

b. Murabbi

Murabbi berasal dari kata dasar "*rabb*" Tuhan sebagai *Rabb al-alamin*

i. Tuhan sekalian alam. Kata ini mengandung makna bahwa guru adalah pendidik

j. yang mampu menyiapkan, mengatur, mengelola, membina, memimpin, membimbing, dan mengembangkan potensi kreatif siswa, yang dapat digunakan bagi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berguna bagi dirinya, dan makhluk Tuhan di sekelilingnya.

[132] Sebagaimanejer, guru harus memiliki kompetensi dalam menerapkan *planning, organizing, actuating dan controling* untuk mewujudkan tujuan pendidikan, sedangkan sebagai seorang *programer*, guru harus ahli dalam hal merancang skenario pembelajaran berupa serangkaian kegiatan pembelajaran seperti mmbuat materi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi sehingga terwujudnya tujuan pembelajaran yang yang aktif, kreatif, inovatif dan produktif.

[132] Ramayulis., *Ibid., h.102*.

k. Oleh sebab itu menurut Mohammad Syafe'i guru harus memiliki kemampuan dan merancang bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi aktif.

c. .Mudarris

Kata Mudarris berasal dari kata dasar "*darasa*" yang berarti belajar Mudarrisdalam makna guru adalah orang yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan dinamis, mampu membelajarkan siswa dengan belajar mandiri atau mempelancar pengalaman belajar dan menghasilkan warga belajar.

[133]Dengan demikian guru harus mampu mencitptakan suasana pembelajaran yang membangkitkan motivasi siswa, sehingga terwujudnya suasana pembelajaran yang dialogis antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

l. Kemampuan guru dalam membangun sikap kemandirian, serta membangkitkan motivasi belajar siswa dalm makna mudarris di atas, adalah salah satu pandangan dan rumusan Mohammad Syafe'i mengenai guru.

---

[133] Ramayulis., *Ibid.,h.103*

m. Menurut Mohammad Syafe'i guru di dalam proses pembelajaran harus memberikan kesempatan secara aktif kepada siswa untuk menguasai materi secara mandiri. Selanjutnya guru dalam pandangan Mohammad Syafe'i tidak mesti memerankan diri sebagai subjek pembelajaran, tapi adakalanya guru harus memerankan diri sebagai objek pendidikan, dengan tujuan agar siswa terlatih untuk mandiri, dan belajar mengatur dirinya. [134] Siswa

n. diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dengan kesadaran dan kemauan dirinya sendiri tanpa menunggu komando atau perintah dari pihak lain.[135]

o. Dari istilah mudarris di atas bisa diketahui bahwa pemikiran Mohammad Syafe'i mengenai guru, mempunyai kesamaan dengan guru dalam pandangan pendidikan Islam.

d. Mursyid

Makna mursyid juga diartikan kepada guru, dalam pengertian ini adalah guru yang menjadi figur sentral (*al uswat al Hasanat*) bagi siswa,

[134] Mohammad Syafe'i., *Ibid.,h. 73*

[135] *bid*

guru yang didengar perkataannya, dikerjakan perintahnya dan diamalkan nasehat- nasehatnya, tempat mengadukan segala persoalan yang dialami umat, serta menjadi konsultan bagi anak didiknya. [136] Dalam konteks makna guru yang dimaksud di atas adalah guru yang bisa dijadikan sebagai teladan bagi siswa, guru yang sejalan antara perbuatan dan perkataan, memiliki akhlak mulia.

Makna istilah mursyid diatas adalah fokus kepada guru sebagai teladan bagi siswanya. Apabilah di lihat pada pandangaan Mohammad Syafe'i tentang fungsi guru sebagai contoh tauladan maka memilki kesamaan fungsi antara guru dalam pandangan pendidkan Islam dan guru dalam pemikiran Mohammad Syafe'i. Mohammad Syafe'i juga menekankan bagaimana seorang guru bisa dijadikan teladan bagi siswa, sesuai perkataan dengan perbuatan, sebagaimana yang dikatakannya "Guru yang baik tidak banyak memerintah –merintah saja, tetapi memberi contoh dengan perbuatannya. Mencermati pandangan

[136] *Abuddin* Nata, *Ibid.,* h.21.

p. Mohammad Syafe'i mengenai keteladanan guru di atas, memiliki persamaan prinsip dengan pendidikan Islam.

e. Muzakki

Kata Muzakki dapat juga diartikan kepada guru yang bermakna orang yang selalu mensucikan dirinya. Guru dalam konteks ini adalah yang bersifat hati-hati terhadap apa yang diperbuat. Oleh karena itu, guru bertugas untuk menjaga potensi suci siswanya serta berusaha memberikan terapi dan metode kepada siswanya melalui konsep-konsep *tazkiyat al anf tazkiyat al aql dan tazkiyat al jism*.[137]

q. Dari pengertian dan makna muzakki di atas mengarah kepada kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi kepribadian tersebut apabila dilihat dari pandangan Mohammad Syafe'i maka dapat dikatakan memiliki persamaan pandangan dengan pandangan pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan Mohammad Syafe'i di bawah ini, "Berbahagialah para guru yang sanggup memasukan akhlaq tinggi ke dalam jiwa

muridnya." [138] artinya tugas penting guru adalah membina akhlaq dan moral siswa.

f. Mukhlis

Kata Mukhlis dapat juga diartikan kepada guru, guru dalam konteks ini adalah orang yang melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan mengutamakan motivasi ibadah yang benar-benar ikhlas karena Allah SWT.[139]

Makna guru dalam istilah *mukhlis* di atas dapat dilihat dalam pandangan Mohammad Syafe'i dari pendapatnya yang mengatakan bahwa pekerjaan guru jauh berbeda dengan pekerjaan yang lain, karena guru menghadapi benda hidup yang tidak bisa dibiarkan begitu saja seperti pekerjaan administrasi. Selain itu bukan otak murid saja yang harus dicapainya, jiwapun harus dapat disentuh guru. Oleh sebab itu guru harus memiliki kesabaran dan keikhlasan dalam menjalankan

g. tugasnya".[140]

Dari hasil temuan dan pembahasan tentang guru menurut Mohammad Syafe'i apabila ditinjau

---

[137] Toumy al-Syaibanai, *Ibid*.,h.132-140
[138] Mohammad Syafe'i., *Ibid*.,*h. 42*
[139] Ramayulis., *Ibid*.

[140] *Ibid*.,*h. 77*

dalam konsep pendidikan Islam, banyak memiliki persamaan terutama persamaan makna dan peran guru.

r. Berdasarkan hasil temuan lapangan guru yang dimaksud Mohammad Syafe'i dan guru yang ada di INS Kayutanam masih memiliki kesamaan visi dan misi tetapi berbeda fungsi. Persamaannya adalah pada tugas guru sebagai pendidik dan pembina masih berjalan dan guru masih dijadikan contoh tauladan di lingkungan sekolah. Perbedaannya adalah fungsi guru sebagi pengembang bakat siswa tidak berjalan dengan baik disebabkan sebagian guru tidak professional pada bidang yang diajarkannya.

h. Kurikulum (Pengajaran)

Kurikulum merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan pengajaran termasuk dalam kegiatan keterampilan.[141] Kurikulum tidak hanya meliputi rencana kegiatan, tetapi juga berfungsi sebagai kontrol sekolah terhadap terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Jika suatu sekolah tidak memiliki kurikulum yang lengkap, kegiatan tersebut tidak

[141] Abdul Majid, *Ibid*., h. 24

terukur dan sulit dikontrol ketercapaian kompetensi yang diinginkan. Mengingat pentingnya kurikulum, termasuk untuk keterampilan, di SMA INS Kayutanam perlu dibentuk tim perumus kurikulum keterampilan yang akan merumuskan silabus, RPP, materi dan pelaksanaan pembelajaran karena saat ini kurikulum khususnya keterampilan dan akhlaq mulia belum memiliki kurikulum yang resmi. Sebagai acuan untuk merumuskan kurikulum keterampilan bisa menggunakann peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 28 tahun 2009 tentang standar komptensi kejuruan sekolah menengah kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyak Kejuruan (MAK). Serta didukung oleh UU N0. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 36 ayat 3 butir d mengamanatkan bahhwa kurikulum disusun sesuai dengan memperhatikan keragaman daerah dan lingkungan. Undang-undang sisdiknas di atas juga didukung oleh program pemerintah dengan kurikulum 2013. Yaitu dengan sistim pengintegrasian kurikulum. Pemakaian

kurikulum 2013 di INS Kayutanam sangat mendukung untuk pelaksanaan kurikulum akademik, keterampilan dan akhlak mulia.

Berdasarkan kenyataan saatini dalam penjabaran kurikulum dan pengajaran pada INS Kayutanam, terdiri dari (1) kurikulum akademik, (2) kurikulum keterampilan, (3) kurikulum akhlak mulia (keruhanian dan kesiswaan). Ke tiga kurikulum di atas memiliki nilai yang sama dan merupakan kesatuan yang integral dari kurikulum INS. Pendidikan keterampilan, keruhanian, pada sekolah negeri berada pada program ekstrakurikuler yang boleh tidak dilaksanakan. Tetapi di INS Kayutanam pendidikan keterampilan, pendidikan keruhanian dan kesiswaan menjadi program wajib yang harus diikuti seluruh siswa. Berhubungan dengan hal di atas selanjutnya diuraikan pelaksanaan kurikulum di INS Kayutanam dalam pembahasan berikut:

a. Kurikulum akademik

Kurikulum akademik saat ini di INS Kayutanam bertujuan untuk membantu siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Mata pelajaran akademik terdiri dari (1) matematika,

fisika, kimia, dan biologi yang berfungsi untuk melatih otak siswa, agar mampu berpikir matematis, logis, sistematis, dan menajamkan akal; (2) sejarah, geografi, antropologi, dan ilmu pengetahuan social yang berfungsi utnuk melatih otak siswa, agar memiliki daya ingat yang kuat, wawasan yang yang luas dan menajamkan akal; (3) budaya dan bahasa yang berfungsi untuk melatih siswa berkomunikasi dan beretika antara sesame manusia, berwawasan luas, menguatkan ingatan dan mampu berkomunikasi; (4) pendidikan kewarganegaraan dengan tujuan menanamkan kesadaran nasional perdasarkan pancasila dan UUD 1945. Pada awalnya di INS Kayutanam kurikulum akademik tidak digunakan seperti kurikulum INS saat ini, karena dalam pembelajaran Mohammad Syafe'i mengembangkan pembelajaran dengan cara pelajaran curahan seperti menggambar, pekerjaan tangan dan seni suara. Kurikulum akademik digunakan secra formal ketika masa kepemimpinan Bustanul Arifin. Dengan maksud alumni INS bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Kurikulum akademik tersebut sampai sekarang disesuaikan dengan kurikulum sekolah negeri pada

SLTP dan SMA. Adapun kurikulum keterampilan, akhlaq mulia, dan kesiswaan merupakan kurikulum plus yang berfungsi untuk mengembangkan sikap mental siswa bernegara merdeka, serta pemegang amanah tuhan agar menjadi khalifah-Nya di bumi. Kurikulum akademik di INS kayutanam secara formal berdasarkan SK Kakanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat tanggal 1 juni 1977, no. KPTS 116. 0.82. 77 INS Kayutanam telah terdaftar pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan memakai kurikulum pemerintah khusus kurikulum akademik. Konsekwensi dari kurikulum nasional pada INS sekarang terjadi kekurangan waktu belajar, pada umumnya satu jam pelajaran nasional selama 45 menit. Akan tetapi di INS satu jam pelajaran 40 menit. Kemudian ditambah lagi dengan waktu keterampilan yang sering menyita waktu yang banyak. Berdasarkan pengamatan, penulis melihat ada beberapa kesulitan yang dihadapi INS dalam pelaksnaan kurikulum akademik yaitu, (1) materi kurikulum yang tersedia terlalu padat dan harus dicapai keseluruhannya serta kekurangan buku teks, (2) sistem pembelajaran bersifat teoritis, kurang praktek di labor dan bengkel,

kurang aspek penalaran seperti apa makna kurikulum, untuk apa sekolah, bagaimana mencari kerja setelah tamat. Kesulitan lainnya adalah penyusunan kurikulum yang efektif dan terperinci untuk semua mata pelajaran. Mengingat INS memiliki program plus yang harus dilaksanakan seperti program keterampilan dan program asrama dan kesiswaan.

b. Kurikulum keterampilan

Kurikulum keterampilan bertujuan mendidik siswa untuk; (1) memiliki etos kerja, (2) menumbuhkan sikap yang tidak senang diam dan ingin selalu berbuat atau memikirkan sesuatu yang bermanfaat, (3) menumbuhkan sikap aktif kreatif, (4) memberikan penguasaan dasar dan keterampilan, (5) mengembangkan bakat dan daya cipta, (6) membentuk sikap mental positif seperti disiplin, tekun, teliti, bersih, gigih, ulet, benar, terperinci, perasaan tajam, halus dan estetis, percaya diri, menghargai pendapat orang lain, (7) kooperatif, (8) keterampilan produktif. Berhubungan dengan kurikulum keterampilan, ada beberapa pelajaran keterampilan yang dilaksanakan di INS sekarang seperti; (1) pertanian, peternakan dan perikanan, (2)

teknologi pertanian, (3) keramik, (4) aneka teknik, kayu, besi dan mesin, (5) koperasi dan (6) komputer. Dalam pengamatan penulis di SMA INS Kayutanam, semua jenis keterampilan tersebut masih dilaksanakan, dan sesuai dengan bakat masing-masing siswa. Pelakssanaan keterampilan lebih mengutamakan proses dari pada produk, artinya lebih diutamakan terampil dari pada banyak hasil. Dalam menghasilkan produk siswa dibolehkan meniru suatu model secara persis, namun lebih baik siswa meniru sesame nilai produk tersebut. Karena secara filosofis kurkulum keterampilan terbagi dua yaitu, (1) pekerjaan tangan di ajarkan sebagai pelajaran untuk keterampilan atau kemahiran. Maksudnya membawa siswa untuk berlatih tanpa memerlukan otak untuk berpikir banyak. (2) pekerjaan tangan diajarkan sebagai alat untuk membantu pelajaran yang lain. Artinya, pelajarana keterampilan akan membantu untuk latihan berpikir.[142]

c. Kurikulum Akhlak Mulia (keruhanian)

Kurikulum Akhlak mulia atau keruhanian membina siswa untuk;(1) menjadi anggota masyarakat yang lebih baik, (2) beretika baik dalam

pergaulan, (3) bertoleransi dalam perbedaan pendapat dan pandangan, (4) memiliki kepedulian sosial, (5) berhubungan harmonis dan saling menunjang, (6) memiliki rasa kebersamaan dan toleransi, serta (7) bersikap disiplin. Dalam[142] A.A. Navis, *Ibid*., h. 182 pelaksanaan kurikulum akhlak mulia saat ini di INS Kayutanam diintegrasiakan dengan pendidikan agama, kesenian dan olah raga. Pendidikan akhlak mulia berfungsi untuk membentuk mentas sikap siswa antara lain, pendidikan agama, membina sikap mental siswa yang memiliki etika dan moral yang baik. Pendidikan kesenian, membina siswa memiliki perasaan yang halus. Pendidikan olah raga, membina sikap mental siswa yang tegar, semangat kompetitif, dan sportivitas.

Pelaksanaan kurikulum akhlak mulia di INS Kayutanam saat ini sebagaimana yang penulis lihat kenyataannya masih berjalan seperti, *pendidikan agama,* siswa dilatih menjadi muazin, menjadi khatib, menjadi imam sholat, membimbing do'a, praktek sholat jenazah dan perbaikan bacaan al-Quran. *Pendidikan kesenian*, terdiri dari seni lukis,

[142] A.A. Navis, *Ibid*., h. 182

seni suara dan seni teater dan drama. Seni lukis siswa dibimbing melukis seesuai dengan teori dan praktik melukis sesuai dengan etika melukis, sesuai dengan perasaan emosi dan perasaan halus serta kritis. Seni suara siswa dilatih agar bersikap kritis melalui pendengaran, berwatak keras dan lembut, sumbang dan kaku, toleran atas perbedaan kemampuan dalam bernyanyi, tenggang rasa serta bisa meredam ego dan menonjolkan diri sendiri. Seni teater dan drama berfungsi agar siswa menguatkan daya ingat dengan menghafal isi cerita, meningkatkan penafsiran dengan melakoni suatu cerita, disiplin menjaga waktu, bisa bekerjasama dengan semua orang, berani tampil di depan umum baik sendiri maupun bersama. Dengan latihan bermain teater siswa berani dan percaya diri, dengan munculnya sikap keberanian siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya. Kepercayaan diri dapat dijadikan sebagai modal untuk hidup berwiraswasta, dan sebagainya. *Pendidikan olah raga*, terdiri dari, olahan tubuh seperti senam dan silat, presentasi dan permainan. Olahraga senam dan karate dilakukan setiap pagi sesudah sholat subuh. Olah raga silat dimaksudkan untuk menumbuhkan

kepercayaan diri. Fungsi utama olah raga adalah untuk menguatkan fisik dan mental siswa agar memiliki semangat kompetitif dan sportivitas

47 Pendidikan kesiswaan, berfungsi untuk mendidik dan melatih siswa hidup bermasyarakat baik selaku pribadi agar fungsional. Dalam program kesiswaan siswa dilatih kepemimpinann kedisiplinan, kejujuran dan setia kawan, serta kerukunan dengan tetangga dan masyarakat. Namun saat ini ada budaya yang tidak berjalan lagi yaitu pengabdian siswa INS kepada masyarakat seperti gotong royong dan bantuan lainnya, tidak berjalan dengan baik.

Selanjutnya dalam pelaksanaan kurikulum di INS Kayutanam dibagi dua bagian yaitu kurikulum dan khusus. Kurikulum umum adalah disamakan dengan program pendidikan nasional, sedangkan program khusus adalah program khusus yang dimiliki oleh INS Kayutanam diantaranya;

l) Program pendidikan keterampilan. Program ini bertujuan agar siswa memiliki etos kerja, menumbuhkan sikap yang tidak senang diam, menumbuhkan sikap aktif kreatif dan menguasai beberapa keterampilan dasar.

2) Program pendidikan kerohanian. Program ini bertujuan untuk melatih toleransi dalam masyarakat, kepedulian sosial, mengembangkan nilai-nilai luhur adat dan Islam

3) Program pendidikan kesiswaan. Program ini bertujuan untuk mendidik dan melatih siswa dalam hidup bermasyarakat sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Konsep kurikulum yang dikemukakan oleh Mohammad Syafe'i tersebut di atas apabila ditinjau dalam pandangan pendidikan Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kurikulum Keterampilan

Kurikulum keterampilan yang dimaksudkan oleh Mohammad Syafe'i adalah sebuah program khusus di lembaga INS, kurikulum tersebut bertujuan agar siswa memiliki etos kerja, menumbuhkan sikap yang tidak senang diam, menumbuhkan sikap aktif kreatif menguasai beberapa keterampilan dasar. Kurikulum keterampilan yang dimaksud apabila dilihat dalam pandangan pendidikan Islam dinamakan kurikulum *amali* (praktis) sebagaimana pendapat

Ibnu sina.[143] Kurikulum *amali* adalah kurikulum yang memuat mata pelajaran praktis seperti seni, *khat* (kaligrafi), ilmu pertukangan, perkebunan, dan pertanian. Kurikulum amali bertujuan untuk melatih dan mengembangakan potensi (*attoqqah*) pada diri siswa. Dengan demikian kurikulum keterampilan yang digagas oleh Mohammad Syafe'i bisa disamakan dengan kurikulum pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Ibnu sina.

b) Kurikulum Akademik.

Kurikulum akademik yang dimaksudkan oleh Syafe'i adalah kurikulum yang memiliki tujuan untuk membantu siswa memahami dan mendapatkan ilmu pengetahuan seperti melatih otak, daya ingat, serta daya pikir. Kurikulum ini sering disebutnya dengan kurikulum kepala, seperti ilmu alam, ketuhanan, ilmu sejarah, geografi dan antropologi. Kurikulum akademik yang dimaksud jika dilihat dalam perspektif pendidikan Islam dapat disebut dengan kurikulum *Nadhori* (teoritis).[144] Kurikulum *Nadhory* adalah kurikulum yang bersifat Naqli

[143] Sa'ad Nursa Ahmad, Ibid., h. 248-286

atau dalil-dalil langsung dari al-Qur'an dan Sunnah. Kurikulum Nadhory memuat matapelajaran yang bersifat teoritis. Seperti ilmu fiqh, ilmu al-Qur'an hadits, ilmu hadit, dan ilmu tafsir. Dengan demikian kurikulum akademik yang dirumuskan oleh Mohammad Syafe'i memilki persamaan dengan kurikulum dalam pandangan pendidikan Islam.

c) Kurikulum akhlak mulia (kesiswaan dan keruhanian)

Kurikulum akhlak mulia, kesiswaan dan kerohanian yang dimaksudkan oleh Mohammad Syafe'i adalah kurikulum plus yang bertujuan untuk membina sikap mental siswa untuk memiliki etika moral, toleransi, kepedulian dan disiplin. Pelaksanaannya secara tidak formal namun diterapkan dalam lingkungan pendidikan, seperti kegiatan asrama, kegiatan kemasyarakatan. Kurikulum plus yang dirumuskan oleh Mohammad Syafe'i adalah kurikulum yang bersifat tambahan dan menjadi ciri khas lembaga lembaga INS. Kurikulum plus tersebut apabila dilihat dalam perspektif

[144] *Ibid.*, h. 248-249

pendidikan Islam adalah termasuk kurikulum non formal yang sifatnya berlaku pada lembag pendidikan masing-masing. Penerapan kurikulum plus ini seperti komponen kurikulum *ta'dib* yang digagas oleh Hasan Langgulung.[145]

Bahwa pengajaran yang dipusatkan kepada siswa yang bertujuan untuk membentuk adab-adab siswa, seperti adab berbicara, adab menemui guru, adab menuntut ilmu dan adab berada pada masyarakat umum. Kurikulum ini bersifat *hidden curriculum*.

Dari pembahasan tentang kurikulum yang dirumuskan oleh Mohammad Syafe'i dan penerapannya di INS Kayutanam, tentang kurikulum keterampilan, akademik dan akhlak mulia, maka dapat dikatakan memiliki persamaan secara teoritis dan praktis dengan kurikulum pendidikan Islam.

Selanjutnya dalam pandangan Islam kurikulum sebagai rancangan yang diturunkan langsung dan berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah. Oleh sebab itu secara operasional kurikulum dalam pendidikan Islam bisa

[145] Hasan Langgulung,, *Ibid*., h. 303

berpedoman pada contoh yang dilakukan Rasulullah mendidik umatnya.

Nabi Muhammad SAW, telah mencontohkan pelaksanaan pendidikan terhadap bangsa Arab jahiliyah. Pendidikan yang dilakukan merupakan proses pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran yang langsung dituntun dan diatur oleh Allah SWT. Rasulullah menyampaikan pengajaran dengan nasehat, hikmah, sindiran, perumpamaan dan lainnya sebagai contoh konkrit pendidikan yang dilakukan Nabi. dari contoh pendidikan tersebut, menjadi inspirasi dalam pendidikan Islam untuk dikembangkan dalam rancangan kurikulum sepert cara mendidik, materi, model pembelajaran, metode belajar dan evaluasi. Pendidikan yang dilakukan Rasulullah bisa merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan yang fundamental, sehingga pendidikan Rasulullah menjadi model dan tetap relevan sepanjang zaman.

Dari konteks kurikulum yang dirumuskan di atas, apabila dibandingkan dengan kurikulum di lembaga INS Kayutanam dapat dikatakan memilki makna yang sama, dilihat dari penerapan pengajaran oleh Mohammad Syafe'i. dengan menggunakan *sparated curriculum, correlated curriculum dan integrated curriculum* .terutama dalam pembelajaran keterampilan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan ia merumuskan konsep dasar kurikulum secara khusus yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan, namun rumusan kurikulum tersebut tidak selalu diterapkan dengan mulus dalam penggunaannya tetapi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi yang ada saat itu.

d) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan baik yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan berupa peralatan pembelajaran dan yang secara tidak langsung seperti gedung, perkantoran, gedung belajar, asrama, lapangan serta yang lainnya akan mempengaruhi proses

pendidikan. Prasarana yang lengkap, layak, bersih, dan nyaman akan membuat siswa merasa puas dan senang. Kepuasan siswa dan orang tua sebagai salah satu penguna fasilitas merupakan suatu pendekatan manajemen untuk keberhasilan jangka panjang. [146] Berdasarkan kenyataan sarana dan prasarana yang ada di INS Kayutanam sekarang telah memilki sarana prasarana berupa gedung perkantoran, ruang belajar, asrama dan labor masih cukup baik, namun perlu dilakukan perbaikan secara berkala dengan mempertimbangkan skala prioritas. Kemudian yang penulis lihat dari segi peralatan labor fisika dan biologi diperlukan inovasi agar bisa mengoptimalkan peralatan yang ada serta memanfaatkan sumber dari alam sesuai dengan falsafah *"alam takambang jadi guru"*. peralatan yang tidak bisa diambilkan dari dari lingkungan sekitar secra bertahap hendaknya dilengkapi berdasarkan skala prioritas. Menurut penulis hampir seluruh sarana prasarana di INS Kayutanam masih baik, namun pemakaian

---

146 Saiful Sagala, *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2008) h. 252

sarana tersebut belum efektif dan efesien.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk membantu dalam memperlancar, mempermudah dan memaksimalkan pembelajaran, walaupun demikian, yang perlu diingat, bahwa sarana dan prasarana bukanlah tujuan, sehingga tidak selayaknya diperlakukan dan diharapkan menjadi tujuan dan tidak menjadikan terhenti atau mengurangi kesungguhan apabila dihadapkan kepada ketiadaan sarana dan prasarana yang layak. Ibarat tubuh manusia, jika sistem pendidikan dan kurikulum merupakan jantung, dan paru-parunya, maka sarana dan prasarana pendidikan merupakan raga dan anggota tubuhnya. Sarana dan prasarana adalah penting, tetapi bukan segalanya.[147]

Sarana dan prasarana dalam pandangan Mohammad Syafe'i sebagai alat penunjang pendidikan yang sangat penting. Dari berbagai pengalaman hidupnya menyaksikan proses pendidikan berlangsung diberbagai negara yang dilihatnya beliau menyaksikan kondisi sarana

[147] Suroso Abdussalam, *Ibid*.,h. 223

dan prasaran pendidikan sangat beragam dari berbagai Negara.seperti pada Negara Belanda, Inggris, Yunani dan Mesir. Beliau mengambil contoh pada suku Sparta Yunani yang hasil pendidikan karakter kesatrianya sangat pembrani namun sarana pendidikan yang sangat sederhana.

Dari pengalaman ini sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia saat itu ia memandang bahwa sarana dan prasarana lembaga pendidikan boleh sederhana namun jiwa dan semangat muridnya harus sekuat Negara Sparta yang punya karakter ulet dan mandiri. oleh sebab itu Mohammad Syafe'i awal mendirikan lembaga pendidikan sarana dan prasarana masih sangat sederhana, sarana yang dimanfaatkan untuk belajar adalah sebuah pondok kecil yang beratap daun rumbia dan berdindingkan bambu di anyam serta berlantaikan tanah.

Sesuai dengan kondisi bangsa saat itu belum maju didukung juga dengan prinsip dan filosofi hidupnya. Mohammmad Syafe'i tidak ingin menerima bantuan dari pihak manapun

untuk menghindari campur tangan asing dalam pengelolaan pendidikan.Dengan prinsip sederhana dan filosofi sanggup mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan alat-alat sederhana maka cita-cita pendidikan untuk mencapai tujuan kemerdekaan bangsa akan dapat diraih.

Mohammad Syafei sebagai tokoh pendidikan Indonesia, mengenalkan dan mengembangkan model pendidikan yang berorientasi meningkatkan keterampilan siswa. Keterampilan yang dikembangkan yaitu keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Mohammad Syafe'i melihat pada masa itu, peserta didik yang sekolah di sekolah Belanda, ketika berada ditengah-tengah masyarakat mereka tidak mempunyai keterampilan dan kemampuan nalar yang bisa mengolah hasil kekayaan bangsa dan membuat kemajuan masyarakat sekitar.

Pendidikan yang dikembangkan Belanda pada masa itu tidak sesuai dengan nilai kebudayaan, nilai religius dan kebutuhan masyarakat. Maka Mohammad syafe'i mendirikan sekolah dengan tujuan untuk

menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang kreatif, aktif dan produktif melalui pembelajaran keterampilan, dan pengembangan sikap cinta tanah air, mandiri, bertanggung jawab, religius (akhlaq mulia).

Siswa pada sekolah Belanda lebih diarahkan pada tujuan untuk pemenuhan kebutuhan Pemerintah semata, tanpa memperhatikan kebutuhan siswa, dan sistem pendidikan yang diselenggarakan bersifat statis.Pendidikan yang diselenggarakan Belanda mengakibatkan terbentuknya manusia yang tidak produktif, kreatif dan inovatif, dalam berpikir dan mengelola sumber daya alam Indonesia yang berlimpah, siswa dijadikan sebagai manusia yang diperbudak di negeri sendiri. Siswa tidak diberikan pembelajaran sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia dan jauh dari nilai-nilai agama yang dianut siswa. Melihat keadaan seperti itu mendorong keinginan Mohammad Syafe'i mendirikan sekolah yang memberikan kompetensi kepada siswa berupa keterampilan yang dapat dipergunakan untuk masa depannya, pendidikan

yang memperhatikan kebutuhan masyakarat sekitar dan pembelajaran yang sarat dengan nilai-nilai luhur dan relegius, sehingga siswa memiliki akhlaq mulia dan rasa tanggung jawab, mandiri, kreatif, inovatif, produktif dan cinta tanah air.

Pelaksanaan pendidikan dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan siswa membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang. Sarana prasarana merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang harus ada, karena sarana prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pelaksanaan pendidikan secara efisien. Menyadari pentingnya sarana prasarana dalam melaksanakan pembelajaran di lembaga pendidikan, dan ciri khas pendidikan di lembaga yang ingin dilaksanakan adalah sekolah kerja, Sekolah yang berorientasi kepada pembekalan siswa dengan berbagai keterampilan maka kebutuhan terhadap sarana prasarana yang memadai menjadi suatu yang mutlak ada. Dalam hal ini,untuk pengadaan sarana dan prasarana harus diusahakan sendiri dan bisa

bekerja dengan alat yang sederhana ia memegang prinsip tidak menerima bantuan dari pihak asing atau penjajah Belanda.

Usaha untuk melengkapi lembaga dengan sarana prasarana yang dibutuhkan, ia berfikir mandiri tidak mengharapkan bantuan dari pihak manapun, adapun usaha yang dilakukan untuk sarana yaitu dengan mengadakan kreatifitas murid yang ingin dikembangkannya seperti sandiwara, pertandingan sepak bola, lotre barang-barang yang dibuat oleh para murid, dan mengadakan pasar keramaian (pameran).[148] Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam pendidikan keterampilan, dan terbatasnya biaya untuk pengadaan sarana dan prasarana, maka siswa agar mampu bekerja dengan alat sederhana.

Sarana dan prasarana yang dimaksud di atas adalah sarana dalam pengertian terminologi yang dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan.[149] Sarana

---

[148] Farida Welly,*Sistem Pendidikan INS dan Perannya pada hari depan Pendidikan Sumbar*(Harian Singgalang 5 November 1991)

[149] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).h.171

juga dapat didefinisikan pada pengertian lembaga pendidikan yang mengandung pengertian kongkrit berupa sarana dan prasarana

dan juga pengertian yang abstrak, dengan adanya norma norma dan peraturan-peraruran tertentu serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri.[150] Secara umum pandangan Mohammad Syafe'i tentang sarana prasarana pendidikan terdapat tiga pandangan; *Pertama*, sarana dan prasarana pendidikan sebagai alat bukan tujuan pendidikan, *Kedua,*sarana sebagai alat untuk memunculkan jiwa aktif siswa, *Ketiga*, sarana berupa alam semesta sebagai alat pembelajaran.

Pemikiran Mohammaad Syafe'i dan pandangannya terhadap sarana dalam pelaksanaan pendidikan di dasari pada berbagai yang dikunjunginyayaitu seperti Negara eropa, Belanda yang memiliki pendiidikan yang maju dengan sarana yang bagus. Di lain pihak Yunani pada suku Sparta, lembaga dan lingkungan pendidikan yang sederhana tetapi menjadikan muridnya yang berkarakter kuat jiwa dan

---

[150] Amir Daien Indrakusumo, *Ilmu Mendidik Sebuah Tinjauan Teoritis, Filosofis*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h.99

fisiknya. Dari pengalaman ini beliau menginginkan sarana pendidikan boleh sederhana tapi membangun jiwa mandiri dan mmempunyai dan budi pekerti yang baik.

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting untuk meningkatkan kemajuan pendidikan. Pada aspek keterampilan, tentunya membutuhkan sarana prasarana yang menunjang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu sarana prasarana merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang mesti ada, Syafe'i menyadari pentingnya sarana prasarana dalam melaksanakan pendidikan sebagai pembekalan siswa dengan berbagai keterampilan. Berhubungan dengan ide pendidikan yang digagasnya memiliki prinsip yang sama dengan sekolah kerja, maka kebutuhan terhadap sarana prasarana menjadisangat penting, dan memberi pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran. Namun dalam hal pengadaan sarana prasarana harus di usahakan sendiri dan tidak ingin bergantung pada orang lain apalagi pada bangsa penjajah, Sebagaimana diketahui

awal Mohammad Syafe'i mendirikan lembaga pendidikan tidak mau menerima bantuan dari pihak Belanda.[151]

Secara historis sarana dan prasarana lembaga pendidikan didirikannya merupakan harta wakaf keluarga dan bantuan penduduk setempat.[152]

Dalam hal sarana dan prasarana pendidikan, ia mempunyai filosofis yang baik, menurutnya kesderhanaan prasarana pendidikan sebagai pemacu untuk kemajuan pikiran serta mendorong kreatifitas berfikir dalam berkarya bagi siswa., beliau melihat dan membandingkan kehidupan suku Sparta Athena yunani, sebelum mencapai puncak kemajuan dan ketinggian ilmu pengetahuan. Suku Sparta terkenal dapat mengalahkan suku-suku yunani lainnya dalam hal bidang kehidupan seperti kerja keras, disiplin dalam serba kekurangan dan ketertekanan, dengan menyadari kekurangan dan sadar keserdehanaan mereka bangkit mengelola kekurangan menjadi daya dan tenaga

---

[151] *Ibid*
[152] *Naskah* Abdul Hamid, *Ibid*.,h. 433

untuk mencapai kemajuan.

Menurut Mohammad Syafe'i sarana dan prasarana yang sederhana tidak mengurungkan niat dalam mendidik siswa. Pendidik yang aktif akan menemukan seluruh sarana alam dapat dijadikan sebagai alat untuk belajar. Dari serba kekeurangan sarana pendidikan, Mohammad Syafe'i mendasari pemikiran pendidikannya dengan konsep pendidikan arah aktif yang dituangkannya dalam buku dasar-dasar pendidikan. beliau sering mengajak muridnya untuk belajar di alam bebas dengan memperhatikan alam sekitar, mengamati gerak alam, tumbuh-tumbuhan hewan, air, angin, dan alam sekitar. Dengan belajar pada alam juga mendorong pengetahuan siswa untuk aktif. Pada awal lembaga pendidikan didirikan, sarana penddidikan cukup sederhana yaitu sebuah pondok yang beratap daun rumbia dan berdinding tadir dari bambu serta berlantaikan tanah. Bangunan ini dimanfaatkan sebagai pusat pendidkian, dan berbagai pembinaan lainnya.

Berhubungan dengan sarana prasarana yang dimaksudkan di atas apabila dilihat dalam pandangan pendidikan Islam, dapat diuraikan sebagai berikut:

a). Sarana sebagai alat Pendidikan bukan tujuan.

Sarana dan prasaran pada saat awal lembaga INS didirikan sangatlah sederhana, sarana pendidikan berupa bangunan kecil berupa pondok beratap daun berdinding tadir dari bambu serta berlantai tanah. Tetapi pendidikan berlangsung cukup efektif dan mampu merubah sikap mental para pemuda yang menuntut ilmu . karena sarana sebagai penunjang tidak menjadikan penghalang bagi para penuntut ilmu. Dari makna sarana dan prasarana tersebut, jika dilihat dalam pandangan Islam tentang sarana prasarana pendidikan, dapat ditemukan persamaan, seperti pemanfaatan Rumah *al-Arqam*, sebagai sarana madrasah pertama yang digunakan sebagai tempat belajar.[153] Dengan sarana yang sangat sederhana tersebut

96

[153] *Ali* Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam,* (Jakarta: Renika Cipta, 1994), Cet. Ke-1, h.22

dilangsungkan pendidikan dan mengajaran para sahabat dan Rasulullah langsung sebagai gurunya. Hasil dari sarana yang sederhana tersebut dapat membentuk karakter dan sikap mental para sahabat yang yang tangguh dalam menjalankan ajaran Islam dan dapat mempengaruhi manusia lainnya. Dengan demikian jelaslah bahwa sarana hanya sebagai alat bukan tujuan pendidikan.

b). Sarana sebagai alat untuk memunculkan jiwa aktif

Sarana dalam pandangan Mohammad Syafe'i boleh sederhana tapi tidak menjadikan siswa mundur atau kurang beraktifitas. Oleh sebab itu dalam pengajaran ia selalu menekankan pada siswanya untuk sanggup beraktifitas dalam kondisi kekurangan. Dalam kondisi kekurangan dan keterbatasan akan memunculkan jiwa yang aktif, dengan jiwa yang aktif tersebut siswa dapat mandiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, terutama dalam pekerjaan keterampilan tangan.

Pemikiran tentang sarana dan prasarana tersebut apabila dikaji dalam pendidikan Islam maka dapat ditemukan dalam perinsip pendidikan yang dikemukakan oleh Burhan al-Din al-Zarnuji. Yang mengemukakan pendapat Ali bin Abi Thalib dalam syairnya tentang enam hal yang perlu dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan ilmu sebagai berikut: Ingatlah! Engkau tidak akan memperoleh ilmu, kecuali dengan enam syarat; aku akan menjelaskan keenam syarat itu padamu, yaitu kecerdasan, motivasi yang kuat, kesabaran dalam berbagai kondisi dan situasi, modal, petunjuk guru, dan masa yang panjang.[154] Dari ungkapan Ali bin Abi Thalib di atas menyatakan bahwa syarat mendapat ilmu bagi penuntut ilmu salah satunya adalah sabar dalam menghadapi berbagai kondisi dan situasi, baik kondisi sulit dalam hal keterbatasan sarana prasarana atau hal-hal yang menyangkut pada diri siswa tersebut. Berdasarkan ungkapan Ali bin Abi Thalib

[154] Burhan al-Din al-Zarnuji, *Ta'alim al-Muta'allim Fi Thariq al-Ta'allum*, (Surabaya: Salim Nabhan, t.t.), h. 15. Pendapat ini telah dikutip oleh berbagai pakar pendidikan Islam, dan oleh para pakar pendidikan Barat

tersebut maka dapat dikatakan ada persamaan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mohammad Syafe'i tentang sarana dan prasarana.

c). Pemanfaatan alam sebagai Sarana Prasarana.

Pemanfaatan alam sebagai sarana prasarana dalam belajar, dalam hal pemanfaatan alam sebagai sarana dan sumber belajar menurut Mohammad Syafe'i bertujuan untuk melatih kesadaran sosial, emosional dan spiritual siswa. Oleh sebab itu Syafe'i sering mengajak siswanya belajar di alam terbuka dengan memperhatikan makhluk hidup dan alam semesta yang ada disekitar lembaga INS Kayutanam. Pemikiran dan penerapan sarana prasarana tersebut apabila dilihat dalam pandangan Islam maka dapat ditemukan langsung pada ayat-ayat al-Qur'an yang menyuruh manusia untuk belajar dan berpikir dengan melihat alam semesta dan memperhatikan seluruh ciptaanNya. Seperti perintaah Allah dalam al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 190.

Artinya,

"Sesungguhnya dalam pencpitaan langit, dan bumi, silih berganti siang dan malam terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (Q:S: 3:190)

Dari ayat di atas Allah SWT, memberikan motivasi kepada orang-orang yang berakal termasuk guru untuk meneliti memperhatikan alam semesta sebagai alat mendapatkan ilmu pengetahuan dalam belajar.

Berdasarkan bahasan di atas bahwa rumusan Mohammad Syafe'i tentang sarana dan prasarana jika diaplikasikan konsep sarana dan prasarana dalam perspektif pendidikan Islam, maka pemikiran Syafe'i tentangsarana dan prasarana tersebutmemiliki persamaanprinsip dengan konsep awal pendidikan Islam secara umum dan khususnya di sumatera Barat. Salah satu sarana sebagai pusat pendidikan Islam informal di Sumatera Barat yaitu surau atau mushola.

Sarana dan prasarana dijadikan sebagai alat bukan tujuan pendidikan, artinya sarana memang dibutuhkan dan penting, tetapi yang lebih penting adalah sarana dijadikan alat untuk pembelajaran yang efektif dan bermanfaat. Alat boleh sederhana tetapi memilki nilai yang menunjang kreatifitas yang tinggi. Lingkungan alam dapat dijadikan sebagai sarana dalam pendidikan (*alam takambang jadi guru*) pemikiran tersebut apabila dilihat dalam perspektif pendidikan Islam dapat dikatakan relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam

Sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan yang penting untuk memunculkan jiwa aktif siswa, dan pemanfaatannya harus efektif dan tidak kreatif. Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa sarana dan prasarana di INS Kayutanam sudah cukup memadai namun pemakaiannya belum dimanfaatkan secara maksimal dan pengelolaannya belum menggunakan prinsip manajemen . e). Pembentukan Nilai Menurut Muhaimin yang

mengutif pendapat Webster menjelaskan bahwa: *A value is " a principle, or quality regarded as worthwhile or desirable*[5155]

Nilai adalah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan dangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau kelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna bai kehidupannya. Sedangtkan nilai menurut Gordon Allport adalah " keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya".[156] Bagi Allport nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Keyakinan ditempatkan sebagai psikologis yang lebih tinggi dari wilayah lainnya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan. Karena itu, keputusan benar-salah, baik-buruk pada wilayah ini merupakan rangkaian proses psikologis yang kemudian

[155] Muhaimin, *Ibid*., h. 148
[156] Rohmat Mulyana, *Ibid*.,h. 9

mengarahkan seseorang pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya.

Sebelum merdeka, pendidikan menurut Syafe'i merupakan alat untuk mencapai cita-cita kemerdekaan. Oleh sebab itu dalam penyelenggaraan pendidikan harus ditanamkan nilai-nilai pada siswa. Adapun nilai-nilai tersebut yaitu : memiliki sikap mental dan disiplin yang tangguh, memiliki watak yang mandiri, memiliki kemauan bekerja keras, sikap berani bertanggungjawab, sikap berani hidup bebas dan tidak tergantung pada orang lain, dan memiliki keberanian berwiraswasta dan mampu membuka perusahaan sendiri.[157]

Penyelenggarakan pendidikan berorientasi untuk mewujudkan siswa yang aktif, kreatif, produktif, mandiri, disiplin, berjiwa sosial yang tinggi dan berakhlaq mulia. Semangat yang diemban oleh lembaga berdasarkan konsep Mohammad Syafe'i yang dikutip A.A Navis yaitu semangat

[157] Sufyarma, *Log.cit.,h. 70*

enterpreneur, yaitu bagaimana lulusan dari lembaga tersebut memiliki naluri (sifat/karakter) kepeloporan (wirausaha), punya inisiatif, berani mengambil resiko, bukan lulusan yang berjiwa pegawai (dipekerjakan).[158] Nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa untuk bekal menjalani kehidupan yang akan datang, baiK menyangkut nilai yang berhubungan langsung dengan kehidupan maupun nilai-nilai yang berhubungan dengan jiwa dan perilaku yang terpuji.

Secara umum pembentukan nilai yang berlangsung di INS Kayutanam saat ini dilaksanakan melalui beberapa program, seperti program kesiswaan dan keasramaan. Atau lebih dikenal dengan program akhlaq mulia. namun dalam pelaksanaan pembentukan nilai lebih mengarah pada kegiatan non akademik dari pada kegiatan akademik. Sedangkan menurut syafe'i pembentukan nilai dapat dilakukan melalui

[158] Farida Welly ,*Sistem Pendidikan INS dan perannya pada hari depan*,(Harian Singgalang, , kamis, 3 Oktober 1991)

pembelajaran akademik terutama pada pembelajaran keterampilan. Berhubungan dengan pembentukan nilai di INS Kayutanam sekarang mengalami beberapa kendala seperti; (1) tidak semua guru INS Kayutanam tinggal di komplek INS Kayutanam, (2) tidak semua guru INS Kayutanam memahami nilai-nilai luhur yang di cita-citakan Mohammad Syafe'i, (3) guru mengajar hanya bersifat mentransper ilmu tidak mentransper nilai. Dari indikator di atas, memungkinkan pembentukan nilai tidak terjadi selama dalam pembelajaran akademik. Namun pembentukan nilai melalui keasramaan dan kesiswaan sudah berjalan dengan baik.

Secara umum pemikiran pendidikan dan pengajaran dalam konsep Mohammad Syafe'i tentang nilai akan di laksanakan pada lembaga pendidikan yang akan diwujudkannya. Nilai-nilai luhur tersebut seperti :

1. Percaya kepada Tuhan Yang Maha Pencipta
2. Mampu berpikir secara rasional, berwatak aktif, bekerja secara beraturan dan
3. Bersungguh-sungguh, serta menanamkan rasa persatuan.
4. Menanamkan sifat kemanusiaan.
5. Memiliki keuletan yang besar.
6. Memiliki perasan peka dan halus
7. Memiliki etos kerja yang tinggi
8. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
9. Mengembangkan kemampuan bakat.
10. Berakhlak 11. Tekun berusaha. 12. Jujur.[159]

Nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam pemikiran Mohammad Syafe'i di atas, jika di tinjau dalam perspektif pendidikan Islam dapat penulis kelompokkan kepada:

1. Nilai akidah

   Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa bagian dari keyakinan, keyakinan merupakan dasar dan landasan pendidikan INS Kayutanam, dari pemikiran pendidikan

[159] *Ibid., 70*

Mohammad Syafe'i, bahwa nilai-nilai keyakinan dalam pendidikan merupakan interpretasi dari keyakinannya terhadap Allah SWT yang menciptakan alam semesta. Dari perenungan terhadap ciptaan Tuhan menjadi dasar dan prinsip dalam lembaga pendidikan, hasil memikirkan gerak alam yang selalu dinamis syafe'i terinspirasi dengan prinsip sekolah kerja, yang memadukan pendidikan umum dengan pendidikan kejurusan (kejuruan), [160] [160]Dalam konteks pendidikan Islam, pemikiran tersebut dapat dijadikan pijakan dasar dalam berpikir "agama Islam menyuruh pengikutnya menyelidiki dan memikirkan alam, memikirkan alam banyak manfaatnya, sebab agama tidak menyuruh melakukan pekerjaan yang sia-sia."[161]

Keyakinan Mohammad Syafe'i tentang kebenaran perkataan Allah SWT tidak hanya sebatas *tasydi' fi qalbi*, beliau

---

[160] Farida Wely, Sistem Pendidikan INS dan peranannya pada hari depan Pendidikan Sumbar, (Harian Singgalang Selasa, 12 November 1991).
[161] *Log.cit*

mengamalkan (mengaplikasikan) dalam kehidupannya seperti melakukan perenungan terhadap penciptaan alam semesta. Alam merupakan ayat kauniyah, sebagai bukti kebenaran dan kekuasaan Allah SWT, ada ilmu pengetahuan yang terkandung di seluruh alam semesta ini, sebagaimana pepatah minangkabau mengatakan "*alam takambang jadikan guru"* maksudnya alam yang luas dijadikan guru sebagai salah satu sumber belajar. Keyakinan Mohammad Syafe'i terhadap Tuhan dan agamanya beliau jadikan sebagai falsafah dan pondasi yang ditulisnya dalam buku dasar-dasar pendidikan adalah falsafah Ke-Tuhanan Yang Maha Esa. [162]Prinsip pemikiran tersebut jika dilihat dalam Islam dapat ditemukan pada al-Qur'an Surat al Ikhlas ayat 1.

Artinya,

" Katakanlah bahwa dialah Allah yang maha esa"(Q:S: 114:1)

---

[162] Farida Wely, Sistem Pendidikan INS dan peranannya pada hari depan Pendidikan Sumbar, (Harian Singgalang Selasa, 12 November 1991).

Ayat tersebut sudah cukup menjadi bukti bahwa hanya Allah saja yang maha esa. Oleh sebab itu untuk mewujudkan siswa yang memiliki aqidah kuat, ia memiliki kepedulian yang sungguh terhadap pendidikan akidah siswanya, salah satu perwujudannya dalam pendidikan, agar siswa memiliki aqidah yang kuat adalah dengan memperhatikan alam sebagai ciptaan Allah SWT. Berangakat dari keyakinan tersebut beliau segerah mendirikan pendidikan yang sangat sederhana, beliau tidak menunggu sebuah sekolah yang mewah,besar atau dari batu, ia lebih mengutamakan isi atau pembentukan keyakinan (jiwa) dari anak- anak yang dididiknya."[163]

2. Nilai akhlak

Berakhlak setinggi mungkin, itu pernyataan syafe'i terhadap siswanya, karena akhlak yang rendah akan mudah dipengaruhi oleh syetan atau iblis. [164]

[163] Naskah Mara Karma,*Ibid*.

[164]untuk membahas akhlak tersebut terlebih dahulu akan penulis bahas akhlaq dalam pandangan Islam secara etimologi dan terminologi. Kata akhlak memiliki makna yang sama dengan karakter, tabiat, dan moral. Istilah tersebut mempunyai kesamaan pengertian, yaitu karakter berarti tabiat atau kepribadian.[165] sedangkan tabiat yaitu perangai; watak; budi pekerti; perbuatan yang selalu dilakukan; kelakuan; tingkah laku,[166] dan moral yaitu ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dsb; akhlak; budi pekerti; susila. [167] Secara etimologi akhlak yaitu budi pekerti; kelakuan, [168] akhlaq adalah bentuk jamak dari *khuluq* mempunyai arti budi pekerti, tabi'at dan watak. Dalam kebahasaan akhlaq sering disinonimkan dengan moral dan etika.

---

[164] Thalib Ibrahim, *Ibid*., h. 73
[165] Zubaedi, *Ibid*.,h.8
[166] KBBI,*op.cit*.,h. 1116
[167] *Ibid*.,h.754
[168] [168]Ibid., h. 20

Menurut istilah yang dijelaskan oleh Ibnu Maskawih akhlak adalah perilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui perbuatan.[169] Menurut Ibnu Athir dalam Herabudin, menerangkan bahwa hakikat makna *khuluq* tersebut ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan *khalqu* merupakan gambaran bentuk luarnya.[170] Menurut Asmaran As mengatakan akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan tanpa dibuat-buat.

Dari pengertian akhlak yang dikemukakan di atas dan hubungannya dengan nilai-nilai pendidikan, maka akhlak dalam pandangan Mohammad Syafe'i, dapat membentuk sikap dan mental siswa seperti:

---

[169] Thoyib Sah Saputra, *Ibid*.,h. 30
[170] Herabudin, *Ibid*.,h. 66

a) Aktif

Menurut Mohammad Syafe'i "Sifat kerja adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, tiap-tiap yang menentang dalil akan hancur, tiap-tiap yang melaksanakan dalil ini akan berbahagia [171] Berdasarkan prinsip tersebut membuat manusia hidup aktif, oleh sebab itu beliau mendirikan sekolah dengan prinsip aktif, agar tidak bergantung kepada orang lain. Prinsip tidak bergantung pada orang lain bagian dari akhlaq. Seperti ungkapan dalam hadits Nabi " Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah. Dengan demikian sifat aktif siswa dalam berusaha untuk mendapatkan ilmu merupakan prinsip akhlaq.

Lebih luas lagi prinsip aktif dalam dalam pendidikan Islam, sudah dicontohkan Rasulullah sebagai tauladan dalam setiap aspek kegiatan kehidupan, bagi umat manusia di dunia. Rasulullah

[171] *Ibid*.

aktif dan giat bekerja, tidak senang diam, sifat inilah barangkali yang menjadi inspirasi pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i .

b) Percaya diri

Salah satu sikap dan mental yang diajarkan Syafe'i di lembaga INS adalah percaya diri *(confidence)*. Percaya diri merupakan sebuah sifat yang harus dimiliki oleh setiap orang, perspektif pendidikan Islam, Allah SWT lebih mencintai muslim yang kuat dibandingkan muslim yang lemah. Salah satu indikator muslim yang kuat yaitu muslim yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan menjadi pemimpin bagi dirinya dan percaya pada diri sendiri. Dengan demikian percaya diri termasuk bagian dari akhlaq siswa.

c) Tekun dan ulet

Siapa yang tekun dia yang dapat, sebuah prinsip pembelajaran

keterampilan di INS Kayutanam, disamping mengembangkan minat dan bakat siswa, ketekunan menjadi prinsip dasar pembelajaran keterampilan. dalam Islam dikenal juga prinsip*"Man jadda wa jada"* kata-kata ini merupakan bentuk motivasi yang diberikan Allah SWT bagi umat manusia untuk selalu berusaha dengan sungguh-sungguh. Melalui kesungguhan ini manusia harus memiliki sikap tekun atau ulet, Allah SWT juga menegaskan di dalam al Qur'an, bahwa kesungguhan dan ketekunan seseorang dapat merubah nasib. Seperti ditegaskan Allah SWT dalam al Qur'an surat Ar Rad ayat 11 berikut :

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

"....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...

Dari bahasan di atas tentang keuletan dan ketekunan dapat dikatakan bagian dari sikap dan mental akhlaq yang baik.

d) Jujur

Jujur sangat menjadi perhatian oleh Mohammad Syafe'i, oleh sebab itu dalam hal memberikan hukuman pada siswa beliau tidak menentukan hukuman tetapi siswa sendiri yang memilih hukuman dan mengakui kesalahan. Dengan membiasakan kejujuran dapat membentuk akhlaq anak. Al-Qur'an dan hadits merupakan pedoman hidup bagi umat manusia (muslim), di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan yang harus ditanamkan di dalam diri setiap muslim. Salah satu nilai pendidikan tersebut yaitu kejujuran.

"..Sangat buruk di mata Allah orang-orang yang mengatakan sesuatu yang tidak dikerjakannya.."dalam hal ini

jelas bahwa Allah tidak menyukai sifat bohong. Dengan demikian kejujuran suatu sifat yang sangat penting dalam pendidikan karna kejujuran cerminan dari akhlaq seseorang..

3. Nilai Ibadah

Bekerja dan berbuat, itu ungkapan Mohammad Syafe'i pada siswa-siswanya.. Dalam dimensi Islam bekerja bagian dari ibadah. Pendidikan dalam gagasan Syafe'i tersebut bagian dari ibadah, pentingnya pendidikan karena mengandung ibadah. Ibadah dapat dirasakan melakukan pendidikan. Ibadah merupakan sebuah urgensi keagamaan yang menjadi kewajiban. Beberapa pandangan Mohammad syafe'i tentang pendidikan yang secara langsung dan tidak langsung dapat dikatakan bernilai ibadah diataranya adalah; *Pertama,* menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengembangkannya dan mengajarkannya pada orang banyak atau siswa. *Kedua*, memberikan keterampilan agara siswanya

aktif bekerja, tidak senang diam dan selalu berusaha agar dapat mandiri. *Ketiga*, peduli dan menumbuhkan sifat sosial pada siswa, seperti melakukan gotong royong dan pengabdian pada masyarakt. Dalam perspektif pendidikan Islam ibadah tidak hanya dinilai dari segi amal (perbuatan) saja, tapi pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh seorang yang beribadah (*'abid*) harus disertai keimanan (akidah) yang kuat. Semakin tinggi dan semakin kuat nilai keimanan *'abid* akan semakin tinggi tingkat kekhusyukan dan keikhlasannya dalam beribadah. Oleh karena itu, untuk melaksanakan ibadah yang dimaksudkan di atas tentulah melalui pendidikan.artinya secara substansi pendidikan itu sendiri termasuk ibadah. Dalam pendidikan Islam, pendidikan ibadah secara langsung kepada Allah wajib diberikan kepada siswa, karena pendidikan ibadah merupakan bekal bagi siswa di samping ilmu pengetahuan lainnya.

4. Nilai Muamalah

Nilai pendidikan terutama pendidikan keterampilan dalam konsep Mohammad Syafe'i bisa dikatakan nilai mua'amalah, pendidikan keterampilan selain membentuk sikap mental yang aktif dan kreatif juga membentuk sikap mental berjiwa wirausaha dan mandiri. Terutama dalam hal memenuhi kebutuhan dan tantangan hidup di tengah masyarakt. Oleh sebab itu setiap siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di INS memiliki bekal hidup dalam masyarakat. Dalam pendidikan Islam nilai muamalah telah dicontohkan oleh Rasulullah sebagai pendidik, Rasul sendiri berperan sebagai motivator untuk bekerja dengan giat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hadits Rasulullah sebagai sebagai sumber pendidikan menganjurkan manusia bekerja dan mencari rezeki dengan tangannya sendiri, seperti hadits yang diriwayatkan dari al Miqdam ra, bahwa Nabi Saw bersabda yang artinya :

"Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik dan hasil kerja tangannya sendiri (H.R Bukhari)."

Senada dengan hadits di atas, dari arti hadits yang diriwayatkan dari Abu Ubaidah ra, bekas budak Abdurrahman bin Auf ra, bahwa dia mendengar Abu Hurairah ra, berkata :

> *"Rasulullah Saw bersabda, "seseorang yang mencari kayu bakar dan memikulnya di punggunnya lebih baik daripada meminta kepada orang lain sehingga dia diberi atau tidak diberi" (H.R Bukhari).*

Dari hadits-hadits tersebut di atas Rasulullah ingin memupuk di dalam jiwa para sahabat untuk memiliki jiwa pekerja (*Enterpreneurship)*, yang berusaha dengan segenap tenaga dan kemampuannya untuk bekerja dan tidak tergantung kepada orang lain.

Nilai muamalah juga dibentuk di INS Kayutanam saat ini melalui program akhlak mulia di asrama, seperti yang sering dilakukan dalam program kesiswaan siswa dilatih beberapa dalam beberapa kegiatan diantaranya adalah:

a) Kepemimpinan

Kepemimpinan dilaksanakan Mohammad Syafe'i pada kegiatan kesiswaan di asrama. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menyelami, menghubungi, mempengaruhi dan meyakinkan serta mengajak orang lain untuk berpartisipasi dalam mencapai tujuan yang penting dan bermanfaat.[172] Salah satu nilai budaya dan tradisi siswa INS Kayutanam sejak berdiri adalah menanamkan jiwa kepemimpinan. Nilai kepemimpinan perlu ditanamkan di dalam jiwa siswa, dengan harapan mampu mandiri atau menciptakan lapangan pekerjaan dan sekaligus menjadi pemimpin. Menjadi seorang pemimpin bukanlah suatu hal yang mudah, oleh sebab itu dalam ajaran Islam segala bentuk kepemimpinan akan dipertanggung jawabkan di dunia dan di akhirat. Dalam pendidikan dan pengajaran siswa harus dibangun jiwa memimpin dan jiwa tanggungjawab.

Di dalam ajaran Islam, seluruh manusia merupakan pemimpin, baik kepemimpinan terhadap dirinya sendiri dan keluarga. Nilai- kepemimpinan pada pendidikan Islam harus tertanam di dalam diri umat Islam. Rasulullah sebagai pendidik, menekankan nilai kepemimpinan di dalam diri para sahabat hal ini dapat

[172] Ahmad Dimyathi Badruzzaman,Ibid.,h.88

di ketahui dalam arti hadits berikut :

> *"Tiap-tiap orang menjadi pemimpin dan bertanggung jawab terhadap*
> *orang yang dipimpinnya." (H.R Bukhari)*

Rasulullah sebagai pendidik juga memerintahkan orang tua menanamkan sifat amanah pada anak sejak kecil, agar ketika dewasa sifat itu sudah menjadi tabiat (karakter) dalam dirinya. Jadi di dalam pandangan Islam penanaman jiwa kepemimpinan terhadap siswa merupakan suatu keputusan yang tepat.

b) Kesetiakawanan

Kesetiakawanan merupakan program Siswa di INS Kayutanam, siswa dilatih untuk memiliki dan merasakan penderitaan sesama teman saling membantu, saling peduli dan jiwa social sesame manusia. Kesetiakawanan dalam Islam, bisa diartikan sebagai bentuk penjalinan rasa persatuan antara sesama. Di dalam Al Qur'an Surat Hud ayat 118 Allah SWT menegaskan bahwa "pada prinsipnya umat manusia adalah umat yang satu"

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ ٱلنَّاسَ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ﴿١١٨﴾

Artinya: Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.(Q:S:11:118)

Dari ayat di atas Allah menyatakan bahwa pada prinsipnya manusia itu adalah umat yang satu, yang diciptakanNya yang saling berhubungan dan ketergantungan dengan orang lain, oleh sebab itu diperlukan sifat kesetiakawanan.

c) Sikap kepedulian terhadap masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari program kesiswaan di lembaga INS Kayutanam. kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa peduli sesamanya. Dalam ajaran Islam sangat dianjurkan untuk saling peduli dan saling tolong menolong dalam hal kebaikan, dan dilarang tolong menolong dalam hal kejahatan. Di dalam ajaran Islam dianjurkan untuk selalu menjalin silaturrahim dengan sesama, karena dalam silaturrahim terdapat banyak manfaat yang diperoleh salah satu adalah saling tolong menolong.

d) Kedisiplinan

Kedisiplinan sebagai sarana melatih diri siswa. Oleh sebab itu kedisiplinan bagian dari program kesiswaan yang ada di INS Kayutanam. Kedisiplinan bagian dari filosofi dan budaya di lembaga ini. Dalam Islam pelaksanaan, kedisiplinan dapat dicontoh melalui penyelenggaraan ibadah shalat. Di dalam shalat telah diatur segala yang berkaitan dengan syarat, rukun, tatacara dan waktu-waktu untuk penyelenggaraannya. artinya niali dan manfaat disiplin dapat membentuk jiwa siswa teratur, dalam segala macam perbuatan.

Dari bebrapa nilai yang uraikan di atas dalam penyelenggaraan pendidikan di INS Kayutanam diimplementasikan kedalam aspek-aspek pembelajaran, yaitu aspek akademik, aspek ketrampilan, aspek kesiswaan dan aspek asrama. Dengan demikian Nilai-nilai tersebut menjadi budaya di lingkungan pendidikan.

Cita-cita Pendidikan yang ingin diwujudkan Mohammad Syafe'i di INS Kayutanam yang ditulisnya dalam buku Dasar-dasar pendidikan "bahwa pendidikan yang baik adalah yang menghasilkan pemenang dalam mengarungi kehidupan dalam masyarakat bahkan antar bangsa didunia" sebuah pernyataan yang mengandung

nilai mendunia. Pernyataan yang memotivasi siswa dan gurunya menjadi aktif berfikir bekerja dan berbuat. Ungkapan tersebut apabila dilihat dalam persepktif pendidikan Islam memiliki banyak bersamaan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam Islam ada ungkapan hadits Nabi untuk menuntut ilmu pengetahuan seperti; Tuntutlah ilmu walaupun sampai ke-negeri Cina. Namun berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan ungkapan dan motivasi Mohammad Syafe'i di atas belum diterapkan sepenuhnya. Selanjutnya pemikiran Mohammada Syafe'i yang pentingyaitu membangun jiwa siswa memiliki keterampilan, dari jiwa keterampilan menimbulkan sifat dan mental jiwa wirausaha (*entrepreneurship*). Menurutnya menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* merupakan pintu gerbang dalam membentuk dan menumbuhkan pribadi ulet, tanggung jawab, dan berkualitas, yang bermuara pada tercapainya keterampilan kerja. Oleh sebab itu mencermati dinamika kehiduapan yang kian kompetitif, seharusnya siswa di INS Kayutanam melaksanakan prinsip pembelajaran keterampilan yang diarahkan pada menumbuhkan jiwa wirausaha (*entrepreneurship*).

Berdasarkan kenyataan pendidikan dan pembelajaran keterampilan di INS saat ini baru sebatas meningkatkan aktivitas siswa dalam melakukan keterampilan tangan. Sebagaimana yang penulis lihat hasil keterampilan tangan sudah banyak tapi masih sebatas pajangan diruangan keterampilan, belum ada yang dipasarkan seperti hasil siswa INS pada awal didirikan. Jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) apabila dikaji dalam pendidikan Islam maka memiliki hubungan yang sangat erat. Islam memang tidak memberikan penjelasan secara ekspelisit terkait konsep tentang kewirausahaan, namun antara keduanya memiliki kaitan yang cukup erat. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*) dan tidak putus asa dalam usaha. Seperti ungkapan dalam hadits Nabi yang artinya,*"tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah"* (HR.Bukhari dan Muslim)

F. PENDIDIKAN DI INS KAYUTANAM SAAT INI

Implementasi pemikiran pendidikan Mohammad Syafe'i di INS Kayutanam:

a) Implementasi tentang guru

Pemikiran mengenaki guru menurut Mohammad Syafe'i yaitu orang yang mampu mendidik, memimpin

dan mengembangkan bakat anak, dalam pembelajaran guru memiliki peran sebagai pembimbing dan pengajar. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dibagi pada kelompok- kelompok kecil, agar siswa dapat dibimbing secara maksimal kemampuannya, terutama dalam mengembangkan bakat dan minat siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan [173] pada saat ini proses belajar mengajar di SMA INS dilaksanakandengan jumlah siswa satu kelas yaitu berkisar antara 10-17 orang. Pelaksanaan pembelajaran terutama pembelajaran keterampilan, siswa dibagi pada kelompok-kelompok kecil.Contohnya pada kegiatan keterampilan seperti praktek keramik jumlah 5 orang, elektronika 4 orang, silat 5 orang, tari 3 orang, teknik las 2 orang, kriya meubel 5 orang, dan kriya anyam 4 orang,kegiatan melukis 4, kegiatan keterampilan 2-5, jumlah siswa yang relatif sedikit akan mudah guru melatih, memantau serta mengurangi resiko kecelakaan dalam bekerja, baik kecelakaan orang ataupun kecelakaan alat. Namun dengan kesabaran dan sifat penolong guru pendamping pembelajaran keterampilan tidak ditemukan kecelakaan dalam bekerja atau

[173] Pengamatan, Kamis10 September 2015 di SMA INS Kayu Tanam

kecelakaan alatpada siswa. Jumlah siswa SMA INS jika dibandingkan dengan PP No 74 tahun 2008 jumlah ini masih kurang untuk tingkat SMA atau sederajat. Jumlah siswa SMA INS Kayu Tanam saat ini berdasarkan kelas terdiri dari kelas X_1 = 14 orang, X_2 = 13 orang, XI IPA = 13 orang, XI IPS = 10 orang, XII IPA 17 orang dan XII IPS = 17 orang. 10-17 orang satu kelas.

Jumlah siswa yang sedikit di kelas dalam proses belajar di SMA INS dikarena siswa yang mendaftar memang masih sedikit, masyarakat lebih memilih sekolah yang negeri yang banyak memberikan kemudahan. Informasi ini diperoleh dari wawancara dengan Bapak Hendrizal[174] Berdasarkan hal ini,bisa katakan bahwa sedikitnya jumlah siswa di kelas bukan karena menerapkan pemikiran Mohammad Syafe'i, melainkan siswa yang mendaftar tidak banyak.

Tugas utama guru adalah sebagai pembimbing dan pengajar dalam proses pembelajaran, dalam usaha untuk mengimplementasikan nilai-nilai kepada peserta didik, tentunya harus memiliki kualifikasi keilmuan yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu. Kesesuaian keilmuan guru dengan mata pelajaran yang

[174] Wawancara pribadi, dengan Bapak Hendrizal Kepala Sekolah SMA INS

diampu merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Di samping itu kesingkronisasian keilmuan guru dan penguasaan guru terhadap matapelajaran yang diampu merupakan salah satu indikator guru yang profesional.[175]

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, di SMA INS Kayutanam sekarang berdasarkan data sekolah yang penulis temukan diketahui bahwa guru yang mengampu mata pelajaran memiliki latar belakang pendidikan sesuai bidang keilmuan atau mata pelajaran yang diampu.Kualifikasi guru berdasarkan pendidikan terdiri dari sarjana muda 3 orang, serjana strata satu (S1) 32 orang, dan SLTA 2 orang.Dua orang guru tamatan SLTA ini adalah guru praktek keterampilan, yaitu teknik kayu dan keramik.[176]Namun saat penulis melakukan penelitian, berdasarkan wawancara penulis ternyata guru yang mengajar teknik kayu dan keramik sudah mengalami pergantian.Teknik kayu diajar oleh Bapak Bustami Alumni Ruang Pendidik INS Kayutanam dan guru keramik adalah Bapak Adria

---

Kayu tanam kamis 10 September 2015

[175] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), cet ke 5, h. 5

[176] Pengamatan, Kamis 10 September 2015 di ruang majelis Guru SMA INS Kayutanam

Alumni Ruang Pendidik INS Kayutanam dan juga alumni di ITB program desain grafis.Bapak Adria juga pernah mengikuti pelatihan keramik di Cina.Kualifikasi guru SMA INS Kayutanam berdasarkan status terdiri dari guru tetap yayasan 13 orang, guru honor 18 orang, dan guru PNS sebanyak 7 orang termasuk kepala sekolah.[177]

Guru SMA INS Kayutanam yang telah memiliki sertifikat sertifikasi guru berjumlah 12 orang dari 35 guru,artinya jika dipersentasekan sebanyak 34,29%. Dilihat dari guru yang sudah sertifikasi terdiri dari 7 orang guru tetap yayasan dan 5 orang guru PNS, salah satu diantaranya adalah kepala sekolah. Dilihat dari mata pelajaran guru yang sudah memiliki sertifikat sertifikasi guru adalah guru kewarganegaraan 1 orang, guru bahasa Indonesia 2 orang, guru sejarah 1 orang, guru TIK 1 orang, guru kimia 2 orang, guru teknik las 1 orang, guru kriya 1 orang, dan guru biologi 2 orang.[178]

Peran guru menurut Mohammad Syafe'iselain membimbing dan menyalurkan bakat sesuai dengan

---

[177] Wawancara dengan Bapak Hendizal, Kepala sekolah SMA INS Kayutanam tanggal 10 September 2015 di ruang majelis guru dan ruang kepala SMS INS Kayutanam

[178] Dokumentasi, di ruangan majelis Guru SMA INS Kayutanam diambil kamis 10 September 2015

kecakapan si anak, guru juga dituntut memiliki kesabaran yang besar, rajin, perhatian terhadap siswa, pandai bergaul dan tidak dendam kepada siswa.Oleh karena itu pihak-pihak yang berperan sebagai pendidik selain guru yang mengampu mata pelajaran yaitu adanya pemimpin sekolah atau kepala sekolah. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai guru dan pimpinan sangatlah banyak,terutama tugas memimpin dalam mengimplementasikanpemikiran Mohammad Syafe'i di lembaga sekolah. Dalam kegiatan pendidikan tugas memimpinseperti disampaikan Hendrizal yaitu sebagai pengontrol, supervisi pembelajaran atau sebagai pengevaluasi pembelajaran, melakukan pengawasan terhadap guru dalam pelaksanaan pembimbingan bakat dan minat siswa, mengadakan rapat bulanan. Rapat bulanan membahas kinerja guru selama pembimbingan satu bulan dan strategi pelaksanaan kegiatan satu bulan kedepan serta menerima masukan dari guru dan karyawan tentang hal-hal yang perlu ditingkatkan di SMA INS Kayutanam[179].

[179] Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA INS Kayutanam, Kamis 10 September 2015. Hendrizal menuturkan pada penulis bahwa semua tugas guru yang disebutkan di atas seperti, memiliki kualifikasi ilmu, rajin, sabar, penolong pandai bergaul dan tidak dendam dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru termasuk tenaga pendidikan di SMA INS Kayutanam

Menurut Mohammad Syafe'i, tugas lain yang harus dilakukan tenaga pendidik (kepala sekolah dan guru yaituwajib memberikan pengaruh yang besar kepada masyarakat terutama kepada lembaga INS yang didirikannya, oleh sebab itu guru juga bertugas mensosialisasikan nilai INS kepada siswa dan masyarakat. Pada saat ini pemikiran tersebut masih terealisasikan di INS Kayutanam seperti kegiatan sosialisasi INS Kayutanam kepada calon siswa, dan karyawan mensosialisasikan INS kepada orang tua calon siswa. Langkah- langkah yang dilakukan dalam mensosialisasikan SMA INS Kayutanam kepada masyarakat luas yaitu dengan cara mengunjungi sekolah SMP dan MTs sambil mencari calon murid baru, Sosialisasi juga melalui internet dengan alamat web http://ins1926.sch.id.[181] Web ini berisi tentang fasilitas, prestasi, sejarah ringkas, INS terkini dan juga dilengkapi dengan foto-foto kegiatan yang ada di SMA INS Kayutanam.

b) Implementasi Pemikiran tentang Kurikulum

Pemikiran Mohammad Syafe'i mengenaikonsep

---

[180] Pengamatan pada lembaran brosur penerimaan murid baru SMA INS Kayutanam tahun 2015

[181] Dokumentasi keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMA INS Kayutanam, diambil kamis 10 September 2015

kurikulum terbagi tiga bagian. *Pertama,* kurikulum keterampilan. *Kedua*, kurikulum akademik. *Ketiga,* kurikulum akhlak mulia,Saat ini di SMA INS Kayutanam kurikulum keterampilan dilaksanakan berbasis minat dan bakat siswa, demikian dituturkan kepala sekolah.[182] Kurikulum berbasis minat dan bakat siswadijadikan pedoman untuk kegiatan keterampilan. Keterampilan berbasis minat dan bakat masih tetap diterapkan, Siswa SMA INS Kayutanam dibekali dengan beberapa keterampilan, namun sekarang pelaksanaannya ada beberapa jenis keterampilan yang sudah tidak diterapkan lagi pembelajarannya dan ada jenis keterampilan yang fokus kegiatannya sudah berubah. Kegiatan keterampilan yang ada di SMA INS Kayutanam saat ini adalah kriya meubel (dulu teknik kayu), kriya keramik, kriya kolase anyam, teknik las (teknik mesin), dan teknik elektronika. Selanjutnya keterampilandi bidang seni terdiri dari seni lukis, musik, silat, tari, dan teater.Bidang olah raga terdiri dari sepak bola, bulu tangkis, volley, basket, dan takraw. Demikian dituturkan kepala sekolah sambil bergegas untuk persiapan ke masjid.

---

[182] Wawancara dan diskusi dengan kepala sekolah, jum'at 11 September 2015 di lokasi SMA INS Kayutanam

Pelaksanaan penjabaran kompetensi di bidang keterampilan minat dan bakat seni dibuat oleh guru, hal ini disampaikan oleh guru seni lukis[183] bahwa beliau membuat sendiri standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam mengikuti pelatihan keterampilan. Kemudian penulis melihat kegiatan siswa lainnya.Berdasarkan pengamatan di lapangan, [184]pada kegiatan keterampilan keramik, siswa langsung praktek membuat keramik, pada ruang workshop dipajang hasil karya siswa, kemudian pada dinding ruang ditempelkan gambar model-model keramik yang akan pelajari. Pada keramik ini siswa langsung praktek dan tidak banyak teori yang harus dipelajari. Selain penulis mengamati di workshop keramik penulis juga mengamati workshop teknik las, elektronika, seni tari, dan kayu ternyata sistem pelatihan tidak jauh beda dengan workshop keramik yaitu siswa langsung praktek dengan sedikit teori. Sementara minat dan bakat pada silat sebagaimana diungkapkan Baktiar Said[185] kompetensi

[183] Wawancara dengan Guru seni lukis SMA INS Kayutanam, Jum'at 11 September

[184] Pengamatan di ruang keterampilan INS Kayutanam, Jum'at 11 September 2015

[185] Wawancara singkat dengan bapak Bachtiar said pembina silat di SMA INS Kayutanam, jum'at 11 September 2025

yang diinginkan bukan hanya sekedar siswa mampu menirukan gerakan pelatih, akan tetapi sampai pada siswa bisa menciptakan jurus baru sendiri. Selanjutnya kurikulum akademik di SMA INS Kayutanam dilaksanakan berpedoman pada kurikulum nasional yang berlaku saat ini, sedangkan kurikulum akhlaq mulia dilaksanakan dengan kegiatan kesiswaan di asrama dan lingkungan INS Kayutanam, seperti dituturkan Alimunir.[186]

Pemikiran pendidikan berbasis minat yang dirumuskan Mohammad Syafe'i masih diterapkan di dalam kegiatan keterampilan, namun belum memiliki perangkat pembelajaran yang tersusun secara sistematis seperti silabus, dan bahan ajar yang lengkap seperti halnya kurikulum akademik.Namun dalam waktu yang dekat akan dibenahi oleh pimpinan SMA INS Kayutanam.[187]

Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan kurikulum di SMA INS Kayu Tanam saat ini maka

---

[186] Wawancara dengan bapak Alimunir waka kurikulum SMA INS Kayutanam, Jum'at 11 September 2015

[187] Wawancara Pribadi dengan Bapak Hendrizal, Kepala Sekolah sekaligus Pembina guru dan Pembina Asrama SMA INS Kayu Tanam, Sabtu 12 September 2015

penulis deskripsikan dengan bantuan tabel2 berikut:

Tabel Kurikulum yang berlaku di SMA INS Kayutanam[188]

Sub Domain	Kelengkapan		
	Silabus	**RPP**	**Bahan Ajar**
Akademik	Setiap mata Pelajaran memiliki silabus	Setiap mata pelajaran memiliki RPP	Setiap pelajaran memiliki bahan
			ajar
Keterampilan	Silabus sedang dikembangkan, Sesuai kebutuhan, belum lengkap	Belum memiliki RPP yang lengkap	Belum memiliki dokumen yang lengkap tentang bahan ajar.

[188] Dokumentasi SMA INS Kayutanam, Sabtu 12 September 2015

Akhlak Mulia	Silabus sedang dikembangkan	Belum memiliki RPP yang lengkap	Belum memiliki dokumen yang lengkap tentang bahan ajar.

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan sebagai analisis bahwa dari sub domain kurikulum, akademik, keterampilan dan akhlaq mulia, maka yang telah memiliki silabus dan RPP yang lengkap baru pada kegiatan akademik, sedangkan untuk keterampilan dan kegiatan akhlak mulia belum memiliki silabus, RPP, dan bahan ajar yang lengkap.Khusus program akhlak mulia kegiatan sudah berjalan tetapi silabus dan RPP sedang dikembangakan.[189]

c) Implementasi Pemikiran tentang Sarana danPrasarana

Pemikiran Mohammad Syafe'i dalam bidang sarana pendidikan dibagi pada tiga fungsi pendidikan yaitu *Pertama*, Fungsi sarana sebagai alat bukan tujuan

[189] Hasil temuan penulis, saat wawancara dengan pengasuh asrama Umul Khair, Kamis 10 Sepetember 2015

pendidikan. *Kedua,* fungsi sarana untuk memunculkan jiwa aktif siswa. *Ketiga,* fungsi sarana sebagai alat dan media pembelajaran termasuk alam semesta.Pada awal INS didirikan sarananya terkenal sederhana tetapi pendidikan berjalan dengan baik, karena prinsip sarana berfungsi sebagai alatuntuk membiasakansiswa aktif bekerja, dan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kreatifitas siswa dalam berkarya. Sarana prasarana pendidikan seadanya dapat memunculkan jiwa aktif untuk menciptakan karya-karya baru dalam pembelajaran terutama untuk pelajaran keterampilan tangan. Dalam berkarya siswa dapat memanfaatkan benda-benda alam semesta untuk dijadikan barang yang bermanfaat dan berdaya guna. Seperti pengolahan tanah liat menjadi keramik dan benda alam lainnya. Dengan demikian sarana prasarana menurutnya salah satu komponen pendidikan yang harus ada, karena prinsisp sarana berfungsi sebagai alat bukan sebagai tujuan.

Berdasarkan Pengamatan penulis berikut.[190] Di INS Kayutanam saat ini telah memiliki sarana prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran yaitu

[190] Pengamatan di lokasi Lembaga INS Kayutanam, Sabtu 12 September 2015

berupa gedung, ruangan kelas, bengkel, yang bisa dikatakan relevan dan mencukupi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran, relevansi serta mengikuti perkembangan teknologi (kemutahiran).

Berhubungan dengan kegunaan sarana prasarana sebagai alat pendidikan, sarana prasarana untuk memunculkan jiwa aktif dan sarana alam semesta sebagai alat dan media pendidikan fungsinya sudah berjalan dengan baik. Hal ini seperti diungkapkan oleh Ilham.[191] Bahwa pemanfaatan sarana di INS Kayutanam masih sama dengan prinsip pendiri INS Kayutanam.Adapun yang berbeda adalah fisik sarana di INS sekarang sudah lebih modern dan maju.Sarana prasaranatersebut diantaranya, ruang belajar, ruang adaministrasi, ruang guru, ruang kepala sekolah,asrama siswa, sarana olahraga,rumah guru, ruang pertemuan, ruang makan, rumah kepala sekolah, rumah tamu yayasan, dan tempat ibadah. Sarana prasarana lain yang dimiliki INS Kayutanam saat ini terkait dengan pendidikan keterampilan yaitu lahan untuk praktek perkebunan, lahan untuk praktek peternakan, ruang teknik kayu, ruangan pelatihan kriya ukir, ruang pelatihan keramik, ruang kriya anyam, sanggar musik,

[191] Wawancara pribadi, Kamis 10 September 2015

ruang bengkel teknik mesin, ruang teknik otomotif, ruang teknik elektronika, ruang desain grafis, ruang sanggar tari, ruang sanggar teater dan sarana pendukung pendidikan asrama. Implementasi bantuan pemerintah terhadap sarana prasarana di SMA INS Kayutanam, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Bantuan Sarana Prasarana di SMA INS Kayutanam[192]

Sub Domain	Pemerintahan		
	Kabupaten	Provinsi	Pusat
Guru PNS	Penempatan sebanyak 6 orang Guru PNS		
Dana	Bantuan berupa dana hibah. Beasiswa untuk siswa (kabupaten kota yang ada di Sumatera Barat	Beasiswa Untuk Siswa	
Peralatan			Peralatan pelatihan seperti untuk teknik

[192] Dokumentasi SMA INS Kayutanam, Kamis 10 September 2015

			mesin dan kayu. Bus operasional

Dari tabel diatas dapat penulis deskripsikan sebagai berikut: Bahwa perhatian pemerintah terhadap SMA INS Kayutanam cukup baik mulai dari pemerintah kabupaten sampai pemerintah pusat melalui kementerian.Selain bantuan dari pemerintah ada juga bantuan dari kedutaan Inggris.Sedangkan bantuan dari masyarakat adalah bantuan pembangunan masjid dari pengusaha bahkan juga ada bantuan berupa beasiswa.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan di INS Kayutanam sudah mendapat bantuan pemerintah.

2). Implementasi Pembentukan Nilai-nilai

a. Implementasi di lingkungan akademik

Kegiatan pembentukan dan pendidikan nilai yang dilakukan di INS Kayutanam sejak awal sudah dilaksanakandalam bentuk kegiatan akademik dannon akademik. Pembentukan nilai melalui pembelajaran akademik dan non akademik bisa berlangsung di kelas sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan seperti pelatihan disiplin, sedangkan kegiatan di luar kelas bisa dilakukan di asrama lingkungan sekolah dan mesjid.[193] kegiatan

[193] Farida Wely, *Sistem pendidikan INS dan peranannya dihari depan*,

pendidikan nilai dilingkungan lembaga seperti guru berdiskusi dengan siswa dalam mentadaburi alam semesta, melihat keajaiban alam, keharmonian alam, hal ini dilakukan untuk memotivasi dan merangsang pemikiran peserta didik.

Kegiatan untuk memikirkan alam semesta dan mengambil hikmah sehingga menjadi ilmu pengetahuan.Aktivitas pembelajaran seperti ini bisa dikatakan bentuk pengaplikasian dari"*alam takambang jadi guru* (alam yang terbentang luas bisa menjadi guru)."[194]

Pembelajaran nilai-nilai di atas dilakukan untuk terwujudnya siswa yang peka terhadap lingkungan dan berpikir kritis dan aktif.Secara umum penerapan nilai nilai pendidikan di lingkungan akademik dilakukan melalui kegiatan pemeblajaran dan kegiatan kesiswaan seperti, pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran, penerapan nilai melalui bahasa, penerapan nilai melalui keterlibatan siswa, penerapan nilai melalui pembiasaan dan penerapan nilai di lingkungan luas.

Harian Singgalang, Kamis 3 Oktober, 1991

[194] *Ibid*.,

Implementasi dari pemikiran Mohammad Syafe'i mengenai pembentukan dan pendidikan nilai-nilai terhadap siswa seperti pada pembahsan sebelumnya dapat dijabarkan sebagai berikut :[195]

1). Penerapan nilai melalui Alam sebagai media.

Berdasarkan pengamatan penulis.[196] Pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran di INS saat ini bisa dikatakan jarang dilakukan guru,saat ini media yang digunakan guru yaitu papan tulis/*white board*, yaitu ketika materi ajar memerlukan gambar guru membuat gambar tersebut dipapan tulis kemudian menjelaskannya. Kalau butuh gambar yang baru maka guru harus menghapus gambar yang lama dan baru membuat gambar yang baru. Cara yang lakukan guru ini kurang efektif dan efisien di dalam pembelajaran, karena guru mengalami kesulitan membandingkan gambar karena salah satunya sudah dihapus. Pemanfaatan alam sebagai media belajar dalam pembelajaran jarang dilakukan guru pada saat

[195]*Mohammad* Syafe'i, *Dasar-dasar Pendidikan*, Kayutanam, tth.ttp. h.1-3
[196] Pengamatan, Kamis 10 September 2015

ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:[197]

a) Kekayaan alam.

Jika dibanding ketersediaan kekayaan alam pada zaman Mohammad Syafe'i dengan kekayaan alam saat ini bisa dikatakan banyak perbedaan, seperti pemanfaatan kekayaan alam sudah diganti oleh media elektronik.

b) Sarana prasarana

Pemanfaatan alat peraga yang diambilkan dari alam ataupun alat peraga manual tidak efektif dibanding dengan yang dirancang/dibuat oleh guru atau disediakan oleh sekolah. Dengan demikian penerapan nilai pendidikan melalui media alam sudah mulai ditinggalkan dan diganti dengan media elektronik

2). Penerapan nilai melalui keterlibatan siswa

Keterlibatansiswa di dalam proses pembelajaran bukanlah sebagai objek pendidikan semata, tapi siswa selain sebagai

---

197 Ahmad Zayadi,*Pembelajaran PAI berdasarkan Pendekatan Kontekstual*.,(Jakarta: PT Raja Grafindo) h.7

objek pendidikan juga sebagai subjek pendidikan.[198] Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran siswa di tuntut untuk aktif dan kreatif, guru hanya berperan sebagai fasilitator, dari proses aktif tersebut akan terbentuk nilai aktif dalam diri siswa. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar saat ini di INS yang penulis amati[199]berjalan baik tenang dan serius, jugaterdapat interaksi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran, dan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas di sekolah juga berjalan baik. Kemudian menurut penulis yang sudah berjalan baik adalah pengkondisian siswa dalam belajar dan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan penulis diatas (Kamis 10 September) benar terdapat keterlibatan yang baik antara guru dan siswa.Interaksi ini berjalan dengan baik bisa juga disebabkan rasio guru dengan siswa

---

[198] Mohammad Syafe'i .*Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta; Yayasan Proklamasi Centre Strategig and International Studies, 1979) cet ke 2 h. 73

[199] Pengamatan, Kamis 10 September 2015

sangat ideal yaitu 1 orang guru terdiri dari 10-17 orang siswa.Berdasarkan pengamatan penulis baik di kelas ataupun waktu praktek di ruangan keterampilan siswa berlajar dan berkarya dengan ceriah.Di waktu belajar di kelas siswa saling membantu menjelaskan jika ada teman yang belum mengerti. Penulis melihat ada siswa waktu selesai mengerjakan tugasnya berjalan ke meja teman lain yang mengalami kesulitan.

Kemudian siswa tersebut menjelaskan kepada temannya bagaimana langkah-langkah mengerjakan tugas tersebut sampai yang bersangkutan benar-benar paham. Siswa yang awalnya kurang paham menjadi paham karena temannya mengarahkan saja, sedangkan yang mengerjakan tetap siswa yang kurang paham tadi, akhirnya dengan cara ini akan mudah dipahami. Para siswa bekerja sama hanya pada waktu mengerjakan soal latihan atas izin dari guru, namun diwaktu pelaksanaan tes seluruh siswa sibuk mengerjakan pekerjaan masing-masing tanpa mau membantu atau dibantu oleh temannya.

Seterusnya pada kelas lain penulis melihat guru menggunakan metode mengajar cerama plus tanyajawab, siswa duduk perkelompok namun masih sama-sama menghadap ke kelas. Siswa yang duduk perkelompok penulis amati aktif bekerja serta mengikuti arahan guru. Demikian juga guru tidak langsung menjawab apa yang ditanyakan oleh siswa tetapi memberikan kesempatan kepada siswa yang lain dulu untuk menjawab baru kemudian dijelaskan oleh guru secara rinci.

Berdasarkan pengamatan langsung [200] dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dengan guru sudah berjalan dengan baik.Kemudian tingkat keseriusan siswa mengerjakan tugas disekolah juga terlaksana. Dengan demikian berdasarkan pengamatandi atas penerapan nilai pendidikan melalui keterlibatan siswa berjalan baik dan dapat memunculkan nilai tolong menolong sesame siswa.

---

[200] Pengamatan, di ruangan belajar SMA INS Kayutanam Kamis 10 Septenber 2015

3). Penerapan nilai melalui bahasa

Pada awal INS didirikan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada murid adalah melalui bahasa, oleh sebab itu dalam ranah pendidikan guru harus menerapkan berbagai bahasa yang dikuasai seperti bahasa Ibu sebagai bahasa sehari-hari di lembaga, dan ditambah dengan bahasa lainnya yaitu bahasa Belanda, dan Arab.

Pada saat ini penggunaan bahasa di lembaga INSoleh siswa dan guru menggunakan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran dan bahasa minang dalam lingkungan sekolah dan asrama.

Berdasarkan pengamatan penulis waktu proses belajar mengajar di kelas atau di ruang keterampilan[201] bahasa lisan yang digunakan oleh guru mudah dimengerti oleh siswa. Bahasa pengantar yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah bahasa Indonesia dan sekali-sekali diselingi dengan bahasa Minang. Namun bahasa Minang di

[201] Pengamatan, di ruangan belajar dan ruang keterampilan Sabtu12 September 2015

dalam kelas jarang digunakan kecuali dalam hal-hal tertentu saja, sebagai contoh apabila guru menjelaskan langsung kepada seseorang dengan langsung mengunjungi ke meja siswa untuk menjelaskan.Kemudian bahasa pengantar sesama siswa lebih banyak menggunaan bahasa Minang.

Guru atau pimpinan apabila mengumumkan sesuatu kepada siswa menggunakan dua bahasa yaitu Indonesia dan Inggris. Biasanya pengumuman di waktu jam akademik dimulai, pergantian jam pelajaran, jam istirahat, jam masuk, dan jam pulang (selesai jam akademik). Pengumuman tanda pergantian jam pelajaran, jam istirahat, jam akademik habis dengan menggunakan dua bahasa tersebut guru piket tinggal menghidupkannya saja karena sudah ada rekaman suara tersebut dalam komputer. Berdasarkan hasil wawancara [202] dengan siswa bahwa penanaman nilai disekolah melkalui bahasa sudah baik, karena guru sebagau

[202] Wawancara dengan salah seorang siswi kelas X1, Sabtu 12 September 2015

contoh berbahasa sudah sopan dalam menerapkan bahsa di lingkungan lembaga, jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan guru waktu mengajar cukup mudah dipahami oleh siswa. Sementara untuk kemampuan guru dalam menggunakan bahasa tulis juga muda h di pahami.

4). Pembiasaan nilai melalui pembelajaran

Proses pembelajaran yang penulis amati,[203] ketika penutupan pembelajaran sudah bernilai baik yaitu selalu berdo'a setelah selesai proses belajar mengajar Berdasarkan pengamatan penulis tersebut waktu proses belajar mengajar berakhir salah seorang siswa memberikan aba-aba "siap grak", seluruh siswa duduk sempurna, kemudian salah seorang siswa berkata "bersyukur", seluruh siswa mengucapkan

"*Alhamdulillahirabbil'alamin*",

dilanjutkan aba-aba "ucapkan salam", seluruh siswa mengucapkan salam "*Assalamu'alaikum warahmatullahi wa*

[203] Pengamatan di ruangan SMA INS Kayutanam, Jum'at 11 September 2015

baraqatu". Setelah guru menjawab salam siswa satu persatu siswa datang ke meja guru untuk bersalaman dan satu persatu siswa yang sudah salaman keluar dan bagi siswa laki-laki langsung ke masjid, sedangkan siswa yang perempuan menuju asrama mengambil perlengkapan sholat. Berdo'a sebelum mengakhiri pelajaran selalu dilakukan oleh siswa pada setiap mata pelajaran.

5). Penerapan nilai belajar di alam bebas

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, angku Syafei sering membawa muridnya belajar dialam bebas, yang beliau maksudkan untuk mengasah anak memperhatikan alam semesta dalam pembentukan nilai-nilai pada muridnya, seperti memperhatikan keteraturan sistem alam dapat memunculkan mengingat pada sang pencipta. Pada saat sekarang ini di INS Kayutanam proses pembelajaran siswa di luar kelas masih dipraktekkan. Namun belajar di luar kelas mengalami berbagai hambatan sebagaimana yang penulis amati[204] yang

[204] Pengamatan, Sabtu 12 September 2015

terjadi adalah kurang keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas, dan diskusi dari pembelajaran di alam bebas, ketersediaan waktu guru membantu siswa yang untuk merangkum hasil belajar di alam bebas, keterbatasan guru di kampus untuk membina siswa setelah proses akademik selesai, keterbatasankesediaan guru membantu siswa apabila sedang dibutuhkan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, keseriusan siswa mengerjakan tugas di luar kelas tidak terlaksana dengan baik karena kegiatan siswa di bidang non akademik sangat padat.

Teknis pelaksanaan pendidikan, khususnya dalam penerapan nilai-nilai luhur dan nilai keagamaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

A) Lingkungan sekolah

Pendidikan nilai dalam pelaksanaan akademik di SMA INS Kayutanam saat ini diimplementasikan melalui:

(1) Implementasi nilaikedisiplinan

104

(a) Siswa harus sudah sampai di ruangan kelas sebelum pukul 07.00.

(b) Pelaksanaan sholat zhuhur berjemaah tepat waktu, setelah sholat zuhur berbaris rapi di

halaman masjid kemudian masih dalam barisan menuju masjid.

(c) Siswa dilarang keluar dari barisan atau duluan ke ruangan makan, jika ada siswa yang bolos akan diberikan sanksi.

(d) Istirahat siang sesuai dengan waktu yang telah ditepatkan.

(e) Siswa belum dibenarkan masuk ruangan makan sebelum seluruh siswa lengkap hadir di halaman ruang makan.

(f) Pukul 14.05 WIB siswa berbaris di jalan depan asrama untuk mengikuti apel siang sebelum menuju ruang bengkel atau sanggar yang seharusnya sudah dimulai pukul 13.45 WIB.[205]

Untuk semua kegiatan didampingi oleh guru kecuali belajar mandiri.Belajar mandiri hanya diawasi oleh Pembina asrama saja.

(1) Implementasi nilai ibadah harian

Selalu berdo'a sebelum dan setelah selesai proses belajar mengajar, Berdasarkan pengamatan penulis [206] waktu proses belajar mengajar berakhir

[205] Dokumentasi peraturan dan tata tertib SMA INS Kayutanam, dikutif Sabtu 12 September 2015

[206] Pengamatan, di ruangan SMA INS Kayutanam Kamis 10 September

salah seorang siswa memberikan aba-aba "siap grak", seluruh siswa duduk sempurna, kemudian salah seorang siswa berkata "bersyukur", seluruh siswa mengucapkan "*Alhamdulillahi rabbil'alamin*", dilanjutkan aba-aba "ucapkan salam", seluruh siswa

mengucapkan salam "*Assalamu'alaikum warahmatullahi wa baraqatu*". Setelah guru menjawab salam siswa satu persatu siswa datang ke meja guru untuk bersalaman dan satu persatu siswa yang sudah salaman keluar dan bagi siswa laki-laki langsung ke masjid, sedangkan siswa yang perempuan menuju asrama mengambil perlengkapan sholat. Berdo'a sebelum mengakhiri pelajaran selalu dilakukan oleh siswa pada setiap mata pelajaran.

Untuk mendapatkan informasi tradisi penanaman nilai-nilai luhur dalam belajar di SMA INS Kayutanam penulis melakukan wawancara dengan seorang alumni siswa SMA INS Kayu Tanamdalam kegiatan berdoa merupakan rutinitas yang tidak bisa ditinggalkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Diani mengatakan bahwa "proses belajar mengajar selalu diawali dengan berdo'a dan

mengakhiri pelajaran juga dengan berdoa."[207]kegiatan ini dilakukan pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis [208] tentang kegiatan siswa setelah kegiatan akademik memang benar apa yang disampaikan oleh salah seorang alumni INS tersebut. Jadwal siswa setelah kegiatan akademik adalah sholat zuhur berjemaah, makan siang bersama, istirahat lebih kurang setengah jam, pukul 13.45-16.00 kegiatan keterampilan/seni, setelah sholat ashar pukul 16.15 siswa kembali beraktifitas seperti olah raga yang dipilih, kegiatan mandiri,intensif Bahasa Inggris, sesuai dengan jadwal pada kelas masing-masing sampai pukul 17.30. Pukul 19.30-21.00 kegiatan siswa bervariasi selain sholat Magrib, Isya, dan makan malam, kegiatan siswa bervariasi menurut jadwal kelas masing-masing yaitu belajar di asrama didampingi Pembina asrama, belajar Alquran di Masjid (bukan hanya membaca tetapi memahami isi), praktek ibadah.

Implementasi nilai kesetiakawanan

(a) Pelaksanaan makan siang siswa dilaksanakan

---

[207] Wawancara pribadi dengan Diani mahasiswa Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di Padangpanjang , alumni SMA INS Kayu Tanam Tahun 2011

[208] Pengamatan, Sabtu 12 September 2015

secara bersama. Siswa tidak dibenarkan makan mendahului teman-teman mereka atau makan setelah teman-teman selesai makan.

(b) Di ruangan makan, tidak ada siswa yang mulai makan sebelum seluruh temannya mendapatkan bagian makanan. Setelah semua siswa mendapatkan makanan baru salah seorang dari siswa memimpin do'a untuk memulai makan. Demikian juga tidak ada siswa yang keluar ruang makan sebelum semua siswa selesai makan, apabila semua siswa telah selesai makan salah seorang dari siswa memimpin do'a syukur, baru kemudian siswa keluar ruangan makan dengan teratur.

(c) Siswa dan guru makan di ruangan yang sama, menu makanan sama, waktu juga sama yang berbeda hanya meja makan.

Implementasi nilai kejujuran

(a) Siswa dilatih untuk melaporkan barang yang ditemukan yang bukan milik sendiri ke guru piket.

(b) Siswa dilatih untuk mengakui kesalahan meski mendapat sanksi.

(c) Apabila siswa diketahui tidak jujur maka pihak

sekolah memberi sanksi dari tingkat satu sampai tingkat tiga.

(d) Siswa diberi pemahaman tentang keuntungan berlaku jujur kepada orang lain dan diri sendiri.

(e) Melakukan pengawasan berlapis yaitu kepala asrama, pimpinan asrama putra dan putri serta siswa yang ditunjuk.

Implementasi nilai wirausaha (muamalah)pada keterampilan

Pada kegiatan keterampilan di SMA INS Kayutanam bertujuan untuk Pembentukan sikap siswa, tidak sama dengan pendidikan kejuruan yang mendidik untuk tenaga kerja, melainkan peserta didik memiliki tradisi, kemauan dan kerajinan untuk meningkatkan etos kerja.Berdasarkan pengamatan penulis[209] ada usaha dari tenaga pendidik di INS Kayutanam membuat siswanya mandiri. Ada beberapa contoh kegiatan yang pertama, apabila ada pelatihan di INS Kayutanam seperti pelatihan satpam, untuk kegiatan ini panitia membutuhkan meja beserta kursi, meja dan kursi tersebut dibuat oleh siswa SMA INS Kayutanam yang mengambil keterampilan

[209] Pengamatan diruangan hasil kegiatan keterampilan, Sabtu 12 September 2015

pertukangan didampingi oleh guru. Kedua, teralis jendela diperpustakaan dibuat oleh siswa SMA INS Kayutanam yang didampingi oleh guru las, demikian juga tempat tidur yang dipakai diasrama merupakan hasil karya SMA INS Kayutanam. Siswa yang bekerja ini diberi upah sesuai dengan hasil pekerjaannya.

Berdasarkan pengamatan diatas di INS Kayutanam siswa dibekali dengan keterampilan, untuk mengikuti kegiatan ini diserahkan sepenuhnya kepada siswa memilih sesuai dengan minat yang mereka miliki. Pada pelaksanaan kegiatan ini siswa boleh berkreasi, seperti dalam membuat motif keramik siswa boleh membuat modif sesuai dengan keinginan siswa.Demikian juga halnya dengan seni seperti silat untuk ujian akhir silat, siswa diwajibkan membuat jurus sendiri. Siswa tidak akan mungkin bisa membuat jurus sendiri tanpa memberikan ruang yang cukup untuk siswa berkreasi.[210] Berdasarkan pengamatan penulis dikelas waktu siswa belajar, siswa aktif mengerjakan contoh secara mandiri, di waktu belajar interaksi antara guru dengan siswa berjalan dengan baik.[211]

---

[210]Pengamatan, Selasa 8 september 2015 di ruangan SMA INS Kayutanam
[211] Pengamatan,Selasa 8 september 2015 di ruangan SMA INS Kayutanam

Saat ini di lembaga INS Kayutanam sebagaimana yang telah penulis uraikan sebelumnya bahwa proses pembelajaran dalam pemikiran Syafe'i seperti pembelajaran interaktif, inspiralatif, menantang, untuk membuat siswa aktif belum dilaksanakan dengan baik. Melihat dan mengamati Implementasi nilai-nilai pada SMA INS Kayutanam dalam proses belajar akan penulis deskripsikan melalui bantuan tabel dibawah ini:[212]

Tabel proses akademik di SMA INS Kayutanam

Sub Domain	Uraian
Prapembelajaran	- Siswa masuk kelas sebelum pukul 07.15 (sebelum guru masuk kelas) - Siswa sering terlambat masuk kelas setelah jam istirahat. - Sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan berdo'a. - Guru selalu mencek kehadiran siswa. - Guru tidak melakukan pretest sebelum melanjutkan pelajaran

[212] Hasil pengamatan di SMA INS Kayutanam, tanggal 8, 10, 11, 12 September 2015

Proses Belajar mengajar	- Interaksi guru dengan siswa dalam belajar berjalan dengan baik. - Siswa aktif dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. - Apabila ada tugas yang diberikan oleh guru siswa mengerjakan secara mandiri terlebih dahulu dan apabila kesulitan baru siswa bertanya kepada guru atau kepada teman yang berdekatan tempat duduk. - Apabila tugas yang diberikan dalam bentuk ujian siswa bekerja masing-masing.
Penguasaan kelas	- Guru memperhatikan kemampuan - Guru membantu siswa yang sedang kesulitan dalam belajar.
	- Guru mengalami kekurangan waktu memperhatikan setiap siswa yang mengalami kesulitan untuk itu dibantu oleh siswa yang sudah paham. - Guru mengaitkan materi ajar dengan kehidupan

	sehari-hari.
Metode belajar	- Siswa cukup aktif dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi baik kelompok penyaji atau kelompok yang menanggapi. - Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, sehingga siswa merasa kurang tertantang, dan kurang kreatif.
Media pembelajaran	- Tidak ada alat peraga pembelajaran yang terdapat dalam ruang kelas. - Guru kurang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. - Filosofi INS Kayutanam adalah *"alam takambang jadi guru"*, namun guru jarang menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran, selain itu guru juga jarang mengambil alat peraga yang langsung diambil dari alam.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	- Siswa langsung bertanya kepada guru apabila kurang paham. - Siswa mengerjakan tugas di sekolah dengan serius. - Siswa membantu menjelaskan kepada siswa yang belum paham sampai benar-benar paham. - Siswa aktif menjelaskan kepada teman-temannya waktu belajar menggunakan metode diskusi.
Penutupan pembelajaran	- Guru tidak membuat rangkuman materi ajar dengan siswa. - Guru tidak memberikan tugas yang akan dikerjakan di asrama. - Sebelum pembelajaran ditutup siswa berdo'a syukur yang dipimpin oleh salah seorang teman. - Siswa keluar satu persatu dari ruang kelas setelah bersalaman dengan guru.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis minat dan bakat di

INS masih terus dilaksanakan, seperti proses kegiatan dibengkel, berdasarkanhasil wawancara dengan dengan bebrapa orang siswa SMA INS Kayutanam bahwa sebelum siswa memilih keterampilan yang diinginkan pihak sekolah menjelaskan keunggulan dari masing-masing keterampilan, kemudian apa yang akan didapatkan setelah latihan, dan setelah dijelaskan pemilihan keterampilan diserahkan sepenuhnya kepada siswa.[213]Salah seorang siswa yang memilih keterampilan elektronik juga menyampaikan bahwa dia memilih dua keterampilan yaitu elektronik dan silat.[214] Siswa yang bersangkutan memilih keterampilan elektronika setelah mendapat penjelasan dari guru tentang seluruh keterampilan yang ada di SMA INSKayutanam dari segi keunggulan masing- masing keterampilan tersebut.Akhirnya setelah mendapat arahan tersebut baru memutuskan memilih keterampilan elektronik dan seni adalah silat. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan siswa tersebut, pengembangan keterampilan berdasarkan minat dan bakat siswa masih sejalan dengan pembinaan bakat menurut pendiri INS yaitu Mohammad Syafe'i.

---

[213]Wawancara dengan putri dewi sari siswa kelas X1SMA INS Kayutanam, Sabtu 12 September 2015

[214] Wawancara dengan Jefri Risko Optanto kelas X2 SMA INS Kayutanam, Sabtu 12 September 2015

Adapun proses pelaksanaan pembinaan keterampilan siswa di SMA INS saat inidilaksanakan dibengkel dibagi 2 kegiatan yaitu :

(a) Kegiatan pembukaan .

Pada awal kegiatan di tempat keterampilan guru menjelaskan jenis peralatan yang digunakan serta fungsinya masing-masing. Berdasarkan pengamatan waktu praktek keterampilan, sebelum latihan dimulai siswa diperkenalkan dengan peralatan yang akan digunakan dari segi fungsi dan cara penggunaan. Pengenalan fungsi masing-masing peralatan ini hanya dilakukan sekali saja yaitu pada awal kegiatan praktek, sedangkan pengenalan cara penggunaan selalu berlangsung terutama apabila siswa kurang paham atau kurang pas dalam menggunakan peralatan tersebut.

(b) Proses latihan dibengkel

Proses pelatihan keterampilan peserta didik tuntutan untuk bekerja rapi, teliti, hati-hati untuk keselamatan diri sendiri, orang lain serta peralatan. Selain itu juga bekerja dengan tulus pengarahan secara langsung apabila ada kesalahan atau keraguan juga berada pada kategori baik.Pengamatan penulis[215] di waktu praktek

[215] Pengamatan diruang keterampian SMA INS Kayutanam, Sabtu 12

keramik, penulis melihat siswa bekerja membuat motif keramik dengan teliti, rapi, dan hati-hati. Begitu juga siswa dalam membuat gulungan lingkaran keramik dengan teliti karena lingkaran ini akan mempengaruhi hasil keramik waktu proses pembuatan sampai selesai.Selama proses pelatihan keramik ini selalu didampingi guru. Jika ada kesalahan dalam proses pembuatan guru langsung mengarahkan dengan cara mencontohkan langsung. Setelah siswa memahami cara kerja kemudian siswa yang bersangkutan disuruh untuk melanjutkan pekerjaan tersebut.

Sewaktu penulis berada di ruang praktek elektronika siswa sedang praktek membuat lampu otomatis dengan menggunakan sensor cahaya. Lampu otomatis yang dimaksud adalah lampu yang apabila pada malam hari menyala dan lampu tersebut akan mati pada pagi hari. Pada kegiatan ini siswa sudah bekerja dengan hati-hati, teliti, memperhatikan keselamatan diri sendiri dan orang lain karena kalau terjadi kesalahan bisa diri atau orang lain terkena listrik.Salah seorang siswi telah selesai menyiapkan pekerjaannya yaitu membuat lampu otomatis, kemudian menyerahkan hasilnya ke guru untuk diujicobakan. Ternyata diwaktu dilakukan

ujicoba lampu tersebut mengeluarkan asap. Kondisi seperti ini tidak membuat guru panik meski salah seorang siswi sedikit menjerit sambil menghindarkan wajah agak kebelakang. Guru dengan tersenyum segera mencabut colokan listrik kemudian memeriksa kekeliruan yang terdapat pada hasil siswa tersebut sampai ditemukan penyebab komponen lampu tersebut terbakar. Meski terjadi kekeliruan dalam pemasangan tidak membuat siswa atau guru cidera disebabkan karena sebelumnya guru telah mengarahkan tentang bekerja yang aman, seperti bekerja harus memakai alas kaki, kalau terjadi sesuatu di luar dugaan segera mematikan arus listrik dan lain- lain. Penulis melihat lima orang siswa sedang bekerja di bengkel teknik kayu. Pada kesempatan ini siswa sedang belajar membuat kursi kayu.Siswa bekerja didampingi oleh seorang guru dengan menggunakan peralatan manual seperti pahat, gergaji, alat ukur, penggaris dan lain-lain.Penulis menanyakan kepada guru yang mendampingi, kenapa menggunakan peralatan manual sementara SMA INS Kayutanam sudah memiliki peralatan pertukangan yang canggih. Berdasarkan keterangan guru, untuk kelas X siswa diajarkan bekerja

dengan peralatan manual dan untuk kelas XI baru diajarkan cara menggunakan peralatan pertukangan menggunakan mesin seperti mesin pahat, mesin ketam, mesin potong, dan lain-lain. Lebih lanjut disampaikan oleh guru bahwa kalau pekerjaan siswa sudah rapi menggunakan peralatan manual kemudian apabila menggunakan peralatan mesin lebih rapi lagi, itulah sebabnya siswa dilatih secara manual dulu.[216]

Latihan pada bengkel teknik mesin, bidang praktek las, siswa menggunakan pelindung mata untuk menjaga agar tidak terjadi kerusakan pada mata. Kemudian peserta yang lain agak menjarak dan tidak menatap langsung kepada percikan cahaya las. Penulis melihat untuk teknik las ini sedikit kurang memperhatikan keamanan peserta karena peserta hanya memakai baju kaus oblong lengan pendek, pakai sandal (idealnya pakai sepatu), tanpa menggunakan sarung tangan.Keunggulannya seluruh latihan ini selalu didampingi oleh guru, sehingga kalau terjadi sesuatu yang di luar dugaan segera dapat diatasi oleh guru (tenaga ahli) seperti yang terjadi pada pelatihan elektronik.Berdasarkan pengamatan penulis[217] setelah selesai belajar di kriya keramik siswa membersihkan

[216] Wawancara dengan Yasrizal, Guru keterampilan dan otomotif sekaligus guru Akhlaq Mulia dan Pembina Asrama SMA INS Kayu tanam

ruangan praktek tanpa disuruh oleh guru karena sudah merupakan kebiasaan setiap selesai latihan.Setelah membersihkan ruangan meletakan peralatan yang digunakan. Jika hasil karya ada yang belum selesai pada hari itu siswa menutup karya tersebut dengan plastik sehingga bisa dilanjutkan esok harinya.

Pada kegiatan praktek yang lain juga terjadi hal yang sama sebagai contoh pada praktek pertukangan. Setelah selesai praktek siswa mengembalikan peralatan ketempat semula menyusun hasil kerja diposisi semula kemudian membersihkan ruangan kerja dan meletakan kursi yang barusan dikerjakan pada salah satu sudut ruangan. Dari pengamatan penulis dan memahami pemikiran Syafe'i tentang cara kerja murid di SMA INS sekarang masih ditemukan kesamaan prinsip disiplin dalam bekerja.

B) Lingkungan Asrama

Asrama menjadi lingkungan yang cukup memberi pengaruh dalam pembinaan karakter (akhlaq) peserta didik. Pada masa Mohammad Syafe'i asrama juga menjadi pusat pembinaan karakter siswa dengan segi kepengurusan asarama, dan kegiatan-kegaiatan yang dilakukan di asarama.

Pembinaan siswa di asrama dan di sekolah

[217] Pengamatan diruang keterampilan Sabtu 12 September 2015

dilakukan salah satunya melalui metode keteladanan. Metode keteladanan ini dilaksanakan oleh guru dan karyawan seperti guru/karyawan selalu berpakaian rapi disekolah dan di luar sekolah meskipun tidak dalam proses belajar mengajar, menggunakan perkataan yang sopan, memperlihatkan kinerja yang baik, memiliki etos kerja yang tinggi, ikut bergotong royong bersama siswa di sekolah INS Kayutanam. Berdasarkan pengamatan penulis tanggal 10 Oktober 2015[218], penulis melihat kepala sekolah, wakil kepala, bersama guru dan karyawan bergotong-royong membersihkan pekarangan didepan perpustakaan dan disamping kantor guru dan kepala sekolah. Semua ikut bekerja sama membersihkan halaman/taman sekolah termasuk kepala sekolah. Beberapa hari kemudian penulis juga melihat para siswa didampingi oleh Pembina asrama kerja bakti membersihkan bagian depan dari sekolah INS Kayutanam tepatnya pada taman didepan gerbang sekolah.

Pelaksanaan pembinaan akhlaqsiswa di asrama saat ini dilakukan dengan membagi asrama menjadi dua yaitu asrama F1 dan F2 masing-masing asrama dipimpin oleh seorang ketua asrama. Asrama F1 dan F2

[218] Pengamatan di lingkungan kampus INS Kayutanam, 14 Oktober 2015

secara keseluruhan dipimpin oleh seorang ketua dengan catatan tidak boleh rangkap jabatan yaitu ketua asrama keseluruhan tidak boleh menjadi ketua atau pengurus pada asrama F1 atau F2. Ketua asrama F1 dipilih oleh anggotanya dengan cara musyawarah dan mufakat, jika tidak ada kesepakatan maka dipilih berdasarkan suara terbanyak. Demikian juga pemilihan ketua asrama F2, sedangkan untuk pemilihan ketua kedua asrama dilakukan musyawarah yang beranggotakan utusan dari masing-masing asrama, jika tidak ada kata mufakat dilakukan dengan suara terbanyak. Pengurus asrama memiliki masa jabatan selama satu tahun dan bagi yang sudah pernah menjabat sebelumnya tidak dibolehkan lagi menjadi pengurus untuk periode berikutnya.

Tabel Implementasi nilai dan Pendidikan di Asrama [219]

Sub Domain	Uraian
Peningkatan ibadah	- Sebagian siswa sudah terlatih untuk bangun dua pertiga malam untuk melaksanakan sholat tahajud, meski tidak dibangunkan oleh Pembina asrama. - Siswa dibiasakan untuk melakukan sholat sunat sebelum sholat subuh. - Siswa diwajibkan untuk selalu melaksanakan sholat secara berjemaah, namun untuk sholat ashar tidak seluruh siswa bisa melaksanakan sholat berjemaah karena pada waktu sholat ashar masuk ada sebagian siswa yang masih di ruangan keterampilan. - Siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat sunnah rowatib. - Siswa diwajibkan mengikuti kuliah tujuh menit setelah sholat zuhur dan magrib. - Di masjid sekolah disediakan kotak amal untuk

[219] Tabel berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan akhlak mulia di asrama SMA INS Kayutanam.

	- membiasakan siswa bersedekah

Dari tabel 7 di atas dapat dikatakan bahwa seluruh program kegiatan siswa di SMA INS Kayutanam saat ini telah berjalan dengan baik, karena anak- anak tinggal di lingkungan sekolah (asrama).

Kegiatan-kegiatan siswa yang dilakukan di dalam asrama mengarah kepada pengamalan nilai aqidah, akhlak, ibadah dan mu'amalah. Pengamalan danpengimplementasian nilai-nilai luhur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengimplementasian nilai akidah

Penginternalisasian nilai akidah di INS Kayutanam di dalam kegiatan asrama yaitu dalam kegiatan pembinaan akhlak mulia. Pembinaan akhlak mulia bisa dikatakan sebagai bentuk kegiatan pembekalan peserta didik dengan materi-materi keagamaan, karena kegiatan tersebut berupa hubungan dengan Allah swt, hubungan sesama manusia, dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pengamatan penulis[220]

[220] Pengamatan, 14 Oktober di SMA INS Kayutanam Oktober 2015

pada kegiatan akhlak mulia ini di masjid SMA INS Kayutanam yang dilaksanakan pada malam hari setelah shalat Isya. Teknis pelaksanaan yaitu siswa dan guru duduk melingkar (halaqah). Posisi guru duduk membekalang ke arah jendela masjid, kemudian guru membuka kegiatan ini dengan mengucapkan salam, kemudian menanyai siswa apakah sudah siap untuk belajar, seluruh siswa menjawab sudah. Kemudian guru melanjutkan kalau sudah siap mari kita mulai dengan berdo'a. Berdo'a dipimpin oleh guru (Drs. H. Yasrizal) yang diawali dengan baca istighfar kemudian baru berdo'a, setelah guru selesai membaca do'a seluruh siswa mengamini. Setelah selesai berdo'a pembelajaran dimulai dengan menyuruh salah seorang siswa membaca ayat Alquran yang akan dibahas dan dikaji. Setelah siswa membaca ayat Alquran dan menterjemahkannya, kemudian guru menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat tersebut sedetil-detilnya.

Kegiatan akhlak mulia juga bertujuan untuk memperbaiki cara ibadah siswa. Contoh perbaikan ibadah siswa adalah tata cara pelaksanaan sholat

yang benar dari segi bacaan dan gerakan. Cara pelaksanaanya adalah siswa disuruh mensimulasikan gerakan sholat dan bacaannya.Jika menurut guru masih ada yang kurang tepat guru langsung memperbaiki bacaan dan gerakan sholat tersebut.Dari segi khilafiah atau perbedaan pendapat antar organisasi di SMA INS Kayutanam cukup toleran dalam menyikapinya. Walaupun siswa di INS Kayutanam dari berbagai daerah dan berbagai unsur organisasi agama.

b. Pengimplementasian nilai akhlak

Untuk pembinaan akhlak peserta didik dilingkungan asrama di INS Kayutanam dapat di lihat dalam kegiatan berikut ini,[221] yaitu :

(1) Kejujuran

Kegiatan yang dilakukan untuk memupuk sikap jujurdi dalam diri peserta didik yaitu melaporkan apabila ada barang yang ditemukan, mengakui kesalahan meski akan mendapat sanksi, menyampaikan informasi dengan sejujur-jujurnya, dan pemberian sanksi apabila ketahuan berlaku curang/tidak jujur dengan skor masing-masing

[221] Pengamatan, di lingkungan Asrama 14 Oktober 2015

berani mengungkapkan sesuatu apa adanya dan keberanian untuk menyampaikan kekurangan yang dimiliki.

(2) Kepemimpinan

Asrama juga berfungsi untuk peningkatan jiwa kepemimpinan dan demokrasi. Kegiatan yang dilakukan di asrama sebagai bentuk usaha untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti pemilihan pimpinan asrama secara demokratis, susunan pengurus dipilih secara demokratis, pengurus asrama dari siswa bertanggungjawab atas keamanan seluruh penghuni asrama, siswa dilatih agar bisa memberikan perhatian kepada orang lain, menghargai pendapat orang lain, mendengarkan saran dari orang lain sebelum mengambil keputusan, siswa dilatih untuk mamatok target yang akan dicapai sebelum memulai kegiatan dan siswa dilatih untuk mematok tujuan yang menantang untuk hasil yang maksimal. Kegiatan pemilihan pimpinan asrama dari siswa dipilih setiap tahun sekali,

membuat jadwal pekerjaan yang akan dilakukan, siswa dilatih untuk bisa memahami apa yang menjadi harapan teman dalam suatu kegiatan, siswa dilatih untuk membimbing orang lain dalam melaksanakan tugas, dan siswa dilatih untuk selalu bermusyawarah sebelum melakukan kegiatan.

(3) Kesetiakawanan

Rasa dan sikap kesetiakawanan juga menjadi perhatian yang cukup intensif dilakukan, pembinaannya tidak hanya dilakukan di sekolah, tapi di asrama juga dilakukan pembinaan sikap kesetiakawanan seperti Pembentukan kesetiakawanan erat kaitannya dengan kebersamaan.

Kesetiakawanan juga dipupuk setelah sholat subuh yaitu seluruh siswa sama-sama ikut lari pagi. Waktu siswa akan berangkat keruangan belajar dilaksanakan apel pagi di depan asrama kemudian siswa sama-sama berangkat menuju ruang belajar masing-masing. Kondisi seperti ini juga diterapkan pada waktu siang yaitu setelah siswa selesai istirahat siang.Seluruh siswa melaksanakan

apel siang sebelum mengikuti kegiatan keterampilan. Siswa berbaris di jalan depan asrama didampingi oleh Pembina asrama putra dan putri, pimpinan asrama memeriksa kehadiran siswa. Siswa belum diperkenankan berangkat ke tempat latihan sebelum semua siswa hadir.Setelah siswa lengkap baru seluruh siswa berangkat menuju tempat latihan keterampilan, bagi siswa yang terlambat ada tindakan perbaikan yang harus dilakukan.

Pembentukan sikap kebersamaan melalui pendidikan asrama juga terlihat pada acara makan bersama.Pada acara makan ini tidak ada perbedaan siswa dengan guru termasuk pimpinan dari segi tempat makan, menu makan begitu juga jadwal makan.Hal ini berdasarkan keikut sertaan penulis makan bersama dengan siswa, guru, karyawan, serta pimpinan SMA INS Kayutanam.

(4) Sikap kepedulian terhadap masyarakat

Menanamkan sikap kepedulian terhadap masyarakat dilakukan dalam bentuk acara pengabdian.Pengabdian pada masyarakat apabila dilihat jadwal dalam buku Ruang

Pendidik INS Kayutanam dilaksanakan pada hari minggu.[222]Namun untuk saat ini belum berjalan menurut semestinya.Hal ini disampaikan oleh Pembina asrama, bahwa pada hari minggu Pembina mengajak siswa untuk gotong royong di sekolah SMA INS Kayutanam, namun untuk turun ke masyarakat saat ini belum berjalan menurut semestinya.[223]Kegiatan asrama juga bertujuan untuk membina akhlak mulia.

(5) Kedisiplinan

Kegiatan pembinaan sikap kedisiplinan terhadap peserta didik melalui pendidikan asrama dapat dilihat pada pagi hari, siang, sore dan malam hari[224]. Adapun bentuk penyelenggaraannya yaitu :

(a) Pagi hari

Proses pendidikan kedisiplinan pada pagi hari yaitu bangun sebelum waktu subuh masuk, Pembinaan kedisiplinan

---

[222]Pengamatan 14 Oktober di ruangan majelis guru SMA INS Kayutanam
[223] Wawancara dengan pak Masril Syah S.Sos I guru Pembina asrama putra SMA INS Kayutanam 14 Oktobr 2015
[224] Pengamatan 19 Oktober 2015

pada pagi hari dimulai semenjak sebelum masuk waktu sholat subuh. Seluruh siswa dibangunkan oleh Pembina asrama kemudian di ajak ke masjid untuk melaksanakan sholat subuh berjemaah.Pada pelaksanaan sholat subuh ini tidak ada siswa yang terlambat, karena sebelum subuh Pembina asrama sudah membangunkan siswa tanpa kecuali. Jika ada siswa yang terlambat akan diberi sanksi. Pembina asrana tidak mengalami kesulitan dalam menegakkan aturan pada saat subuh ini karena Pembina juga dibantu oleh ketua masing-masing asrama., sholat subuh dilakukan secara berjamaah, setelah sholat subuh berbaris rapi menuju asrama dansetelah sholat subuh siswa diarahkan untuk lari pagi di dalam sekolah INS Kayutanam, kemudian mengikuti kegiatan olah raga/senam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selesai lari pagi siswa disurah kegiatan pribadi seperti mandi

dan berpakaian rapi.Pukul 06.00 Wib seluruh siswa harus sudah berada di ruangan makan untuk sarapan pagi sampai pukul 06.30.Pukul 06.30 Apel pagi, setelah selesai apel seluruh siswa berjalan menuju ruangan belajar untuk kegiatan akademik.Kegiatan yang dilaksanakan mulai dari sebelum subuh sampai apel pukul 06.30, membuat tidak ada siswa yang terlambat masuk ke ruang belajar pada waktu pagi hari.Siswa sudah sampai di ruang belajar sebelum pukul 07.00 artinya siswa sudah datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai pukul 07.15.

(b) Siang hari

Proses pendidikan kedisiplinan pada siang hari dapat dipaparkan sebagai berikut setelah proses belajar mengajar di sekolah, siswa laki-laki langsung menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat berjemaah. Sedangkan siswa perempuan sebelum ke masjid menuju asrama dulu untuk mengambil

perlengkapan sholat.Meski siswa yang perempuan sebelum ke masjid pergi keasrama dulu, untuk pelaksanaan sholat berjemaah tidak terlambat.peserta didik kembali ke asrama, kemudian melaksanakan sholat zuhur berjamaah, dan mengikuti kegiatan kuliah tujuh menit setelah sholat zuhur. Setelah kegiatan di masjid selesai seluruh siswa berbaris di teras masjid yang dipimpin oleh ketua masing-masing kelompok yaitu kelompok putra dan putri.Setelah seluruh siswa lengkap berbaris kemudian baru berjalan masih dalam barisan menuju ruangan makan.Dipintu ruangan makan sudah berdiri guru untuk mengecek kelengkapan siswa.Pintu masuk ruang amakan terdiri dari dua, siswa laki-laki dan perempuan masuk dari pintu yang berbeda.Setelah siswa lengkap baru satu-persatu siswa masuk ruangan makan, dan makan siang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, serta larangan ke asrama sebelum selesai

makan. Dari segi berpakaian peserta didik juga di atur seperti berpakaian rapi sesuai dengan aturan yang berlaku.

(c) Sore hari

Pembinaan kedisiplinan pada waktu sore berlangsung dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan sesuai dengan jadwal, pelaksanaan kegiatan olahraga setelah sholat ashar,dan pelaksanaan sholat ashar berjemaah.

(d) Malam hari

Pendidikan kedisiplinan malam hari yaitu dalam pelaksanaan kegiatan malam, seperti ketepatan waktu dalam sholat magrib dan isya berjemaah, makan malam, kegiatan akhlak mulia, belajar Alquran, serta belajar mandiri.

(6) Pendidikan nilai dan keteladanan

Proses pendidikan keteladanan yang dilaksanakan di Ruang Pendidik INS Kayutanam dilaksanakan pada proses belajar mengajar, kegiatan keterampilan, ditempat ibadah di asrama. Bentuk keteladanan dilakukan di waktu pembelajaran akademik,

guru berusaha datang ke kelas tepat pada waktunya, berpakaian rapi, guru berdo'a bersama siswa sebelum belajar, penguasaan materi pembelajaran, membawa peralatan pembelajaran yang cukup, dan tidak menggunakan telepon genggam di waktu proses belajar mengajar berlangsung.

Dari segi penguasaan guru terhadap materi sudah baik, karena di waktu mengajar penulis memperhatikan guru menerangkan materi pelajaran tanpa ada keraguan dan penulis melihat hampir tak pernah guru melihat buku teks, baik waktu metode diskusi, ceramah plus diskusi, ataupun waktu ceramah plus tanya jawab dan pemberian tugas. Kemudian dari segi alat peraga dalam pembelajaran memang belum terlaksana secara baik, ini disebabkan oleh terbatasan sarana pendidikan.

Proses pendidikan keteladanan di luar proses belajar mengajar termasuk pendidikan asrama dilaksanakan oleh guru dan karyawan yaitu guru/karyawan selalu berpakaian rapi di kampus dan di luar kampus meskipun tidak

dalam proses belajar mengajar, menggunakan perkataan yang sopan, memperlihatkan kinerja yang baik, memiliki etos kerja yang tinggi, ikut bergotong royong bersama siswa di kampus INS Kayutanam. Berdasarkan pengamatan penulis.[225] Penulis melihat kepala sekolah, wakil kepala, bersama guru dan karyawan bergotong-royong membersihkan pekarangan didepan perpustakaan dan disamping kantor guru dan kepala sekolah. Semua ikut bekerja sama membersihkan halaman/taman sekolah termasuk kepala sekolah. Beberapa hari kemudian penulis juga melihat para siswa didampingi oleh Pembina asrama kerja bakti membersihkan bagian depan dari kampus INS Kayutanam tepatnya pada taman didepan gerbang kampus.

Keteladanan juga diberikan pada pelaksanaan ibadah seperti shalat.Apabila waktu sholat telah masuk siswa, guru, pimpinan, karyawan bersama-sama menuju masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah (khusus sholat zuhur dan magrib ada kuliah

[225] Pengamatan 10 Oktober 2015

tujuh menit). Namun menurut keterangan

Bapak Ilham, S.Pd.[226] bersama guru dan pimpinan SMA INS Kayutanam tanggal 18 September 2015 dan berdasarkan pengamatan penulis langsung ternyata guru dan karyawan yang tinggal di kampus INS Kayutanam hanya sebagian kecil saja yang ikut bersama siswa dan guru yang lain ikut melaksanakan sholat berjemaah di masjid.

Berakhirnya jam akademik bertepatan dengan masuknya waktu zuhur, dan pertepatan juga dengan jam istirahat untuk karyawan dikantor. Kondisi seperti ini membuat tidak ada alasan guru, karyawan yang tinggal di komplek SMA INS Kayutanam ataupun yang tinggal di luar komplek untuk melaksanakan sholat zuhur secara berjemaah. Kemudian Pak Ilham wakil kepala sekolah bidang kesiswaan lebih lanjut menyampaikan harapan beliau agar seluruh guru dan karyawan yang tinggal di Komplek INS Kayutanam untuk bersama-sama melaksanakan sholat berjemaah di

[226] Hasil wawancara pribadi, Jum'at tanggal 18 September 2015 di Mesjid Muhammad Natsir lingkungan komplek INS Kayutanam

masjid bersama siswa dan guru yang lain.

Pelaksanaan jam keterampilan mulai pukul 13.15-16.00 sementara waktu sholat ashar masuk pukul 16.00. Kondisi ini membuat siswa terlambat melaksanaan sholat ashar berjamaah, malah sebagian siswa tidak melaksanakan sholat ashar secara berjamah.Di waktu penulis melaksanakan sholat ashar kondisi tidak seramai waktu sholat zuhur, magrib dan isya serta sholat subuh.Kemudian pukul 16.15 siswa melakukan aktivitas sesuai dengan jadwal kelas masing-masing, ada siswa yang mengikuti kegiatan olahraga, pertanian, intensif Bahasa Inggris.Penjadwalan seperti ini yaitu ketersediaan waktu yang sedikit untuk pelaksanaan sholat ashar ditambah dengan jarak tempat latihan keterampilan dengan tempat sholat sekitar 200 meter, terkesan seolah-olah untuk sholat ashar dibolehkan tidak berjemaah.Seharusnya penyusunan jadwal juga bisa sebagai keteladanan bagi siswa.

(e) Pengimplementasian nilai ibadah

Peningkatan pengamalan ibadah melalui pendidikan asrama berdasarkan pengamatan penulis adalah seluruh siswa dididik untuk selalu sholat tepat waktu.Sebelum waktu subuh masuk seluruh siswa sudah dibangunkan oleh Pembina asrama untuk diajak ke masjid melaksanakan sholat subuh berjemaah, demikian juga dengan sholat zuhur, magrib dan isya. Pelaksanaan sholat ashar juga berjemaah, pelaksanaan sholat sunat siswa mengerjakan sholat sunat sebelum sholat subuh, zuhur dan setelah zuhur, serta setelah sholat sebelum atau sesudah sholat wajib yang lainnya kecuali setelah sholat ashar dan sholat subuh, pelaksanaan sholat sunat tahajud,

Pengakuan seorang siswa, bahwa siswa tersebut melaksanakan ibadah terutama sholat berjemaah semenjak tinggal diasrama sudah tepat waktu dan rajin untuk melaksanakan sholat sunat.[227]

[227] Wawancara pribadi dengan Aminullah siswa SMA kelas X2 di

Hal ini jauh berbeda di waktu siswa tersebut masih tinggal di kampung halamannya bersama orang tua.Dia melaksanakan sholat hanya yang wajib-wajib saja itupun ada yang terlupa, selain itu pelaksanaan sholat berjamaah jarang, dia melaksanan sholat wajibtidak berjamaah dan jarang diawal waktu.

lingkungan sekolah INS Kayutanam

99

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sumber bacaan serta pengamatan lapangan, secara umum pemikiran Mohammad Syafe'i dalam perspektif pendidikan Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pemikiran tentang Pendidik (guru) dapat dilihat pada pelaksanaan dan tugas guru adalah mengembangkan potensi anak melalui kegiatan akademik dengan metode belajar aktif, kreatif berbasis bakat dan minat sesuai dengan potensi anak. Guru sebagai contoh tauladan dalam pembinaan disiplin, kejujuran, kepemimpinan dan professional. Guru juga sebagai motivator untuk berprestasi dan berakhlaq mulia di lingkungan sekolah.
b. Pemikiran tentang Kurikulum (pengajaran) yaitu dapat dilihat pada seluruh proses pengajaran akademik, keterampilan dan akhlaq mulia terintegrasi dalam pelaksanaan pendidikan berbasis bakat dan minat sesuai dengan potensi anak, dilaksanakan dengan cara kreatif, bertanggung jawab, disiplin berdasarkan sifat dan jiwa anak.

c. Pemikiran tentang Sarana Prasarana beserta pengelolaan lembaga pendidikan, yaitu sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pembelajaran yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Prinsip sarana prasarana sederhana tetapi dapat memunculkan jiwa aktif siswa dan menunjang kelancaran pendidikan.
d. Pemikiran tentang pembentukan Nilai Pembentukan nilai-nilai luhur pendidikan dilakukan melalui kegiatan akademik, kesiswaan, keruhanian dan program asrama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, *Mengagas Format Pendidikan Nondikotomik*, Gama Media, Yogyakarta, 2003

Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacan Ilmu, 1999, Cet. Ke-1

Abdullah, Taufiq dan M. Rusli Karim, (ed.), *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, Cet.ke- II

Ahmad, dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, Cet. Ke-3

Ahmed, Akbar, *Discovering Islam Making Sensen of Moslim History and Society*, London and New York: Rotledge, 2003

Ahmed, *Ziauddin, Influence of Islam on World Civilization*, Delhi: Adam Pulisher & Distributors, 1996, First Edition.

Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*. Kairo Dar al Ma'arif, 1985

Al-Abrasy, Muhammad *Athiyah, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (terj) Butami A. Gani dan Djohar Bahru, Jakarta: Bulan Bintang. 1974

Al- *Hasyimi*, Abdul Hamid, *Mendidik ala Rasulullah,* Jakarta : Pustaka Azzam,2001.

Alman, Kopp, Zufelt, *Curriculum Depelopment; A Reflectoin of Progmatic Trends,* Massachusetts: American Press, 1996

Al-Maududi, Abdul A'ala, *Dasar-dasar Islam*, Bandung, *Pustaka*, 1994.

Ali, K, *Sejarah Islam (Tarikh Modern), Jakarta* : PT.Raja Grafindo Persada, 1997.

Ali, M.Natsir, dalam Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* Bandung : Angkasa, 2003.

Al-Zarnuji, Burhanal-Din, *Ta'limat Muta'allim Fi Thariq al-Ta'allum*, Surabaya, t.t.

Amin, Samsul Munir, *Sejarah Peradaban Islam,* Jakarta : Amzah, 2010. Anshari, Endang Syaifuddin, Wawasan Islam *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam,* Jakarta, Raja Wali, 1990.

An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Penerjemah Herry Noer Ali, Judul Asli "Ushul al-Tarbiyat al- Islamiyyat wa Asa", Bandung: Diponegoro, 1996, Cet. Ke3

An-Nahlawi, Abdurrahman, *Ushul al-Tarbiyah al Islamiyah fi Baiti wa al- Madrasah wa al-Mujtama,* Terj Shihabuddin, Jakarta : Gema Insani, 1995

Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam, suatu tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner,* Jakarta : Bumi Aksara,2000.

Arief, Armai, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* Jakarta : Ciputat Pers, 2002.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian,* Jakarta : Rineka Cipta, 1995 Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Asmaran As, *Studi Akhlak*,Jakarta : PT. *RajaGrafindo* Persada, 2002 Athiyah al-Abrasyi Muhammad, *Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1985).

Azhari, *Akyas*, *Psikologi umum dan perkembangan,* Jakarta : PT Mizan Publika, 2004.

Aziz, Abdul, bin Muhammad dan Ali Abdul Lathif, *Kitab Tauhid Lanjutan, Solo* : As-Salam, 2010.

Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010

Bloom, Benyamin S. *Taxonomy of Educational Objective*. New York: Hand Book II, 1976

Bradie, L., *Scool Bassed Curriculum Development*, Australia: Prentice Hall, 1990

Budiningsing, C. Asri, *Belajar dan Pembelajaran*,Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005.

Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari*, Dar al-Ma'arif, Beirut, tt

Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah penguasaan Model Aplikasi*,Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.

Characteristic Of Effective School; CT Council OF P & C Association, *dalam*

http//www. Schoolparent. Canberra net.au (6-5-*2010*)

Chatib, *Munif. Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif : Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora,* Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Darban, Ahmad Adaby, *Fragmenta Sejarah Islam di Indonesia,* Surabaya : JP Books, 2008.

Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka, 1995. Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:

Pusat Bahasa Depdiknas,2008 -,Undang-Umdang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta: Pusat Data dan Informasi, Balitbang,2004

_____, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas, 2005

_____, Undang-Unadang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang, 2005

Departemen Agama RI, al Qur'anul dan terjemahan *al Jumaanatul 'Alii,* Jakarta

: CV Penerbit J-ART, 2005.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dokumen *kurikulum 2013,* Desember 2012.

Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve [t.th]. Furchan, Arief, *Metoda Penelitian Kualitatif:Satuan Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu*-ilmuSosial, Surabaya : Usaha Nasional, 1992

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research,*Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psycologi Universitas GajahMada, 1996.

Hafiz, M.Nur Abdul, *Manhaj Tarbiyah al Nabawiyyah Li al-Thifl,* penerj.Kuswandini,et.*al mendidik anak bersama Rasulullah* SAW, Bandung : al Bayan,1997.

Halim, M. Nippan Abdul, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000.

Hamalik, Omar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999, Cet. Ke-2

Hamid, Abdul, *Sistem Ruang Pendidik INS* Kayutanam.

Harahap,Syahrin, *Metodologi* StudiTokoh *Pemikiran Islam*,(Jakarta : Prenada Media Group, 2011.

Hartono, Rudi, *Ragam Model Mengajar yang diterima murid,* Jogkarta : Diva Press,2013

Hasan, M.Iqbal, *Pokok-pokok Materi* Pendidikan *Pancasila,* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.

Hasan Hamid Said, Evaluasi Kurikulum, (Jakarta;

P2LPTK,Dirjen Dikti, Depdikbud RI, 1998)

Hasan Sulaiman, Fatiyah, *Bahts fi al*-Mazhab *al-Tarbawy 'Inda al-Gazali*, Terj. Ahmad dan Imam Aziz, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren (P3M),1990

Hasil Penelitian kerjasama Lembaga Pengembangan Pendidikan INS dengan Pusat Penelitian dan Pengkajian Pengembangan Pesantren dan masyarakat (Unit E.P3M), " *Ruang Pendidikan INS Dulu, Kini dan Esok*(Jakarta : 1986.

Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* Bandung : Pustaka Setia, 2009

HS, Fakhruddin, *Aqidah dan Syari'ah*, Jakarta: Bina Aksara, 1984, Cet. Ke-1 Indar, Djumberansyah, *Perencanaan* Pendidikan *Strategi dan Implementasinya,*

Surabaya :Karya Abditama, 1995.

Iskandar, Metodologi *Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif),* Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press), 2009.

I. Djumhur dan H. Danasuparta, *Sejarah Pendidikan Bandung*: Cerdas, 1962 Jalaluddin, *Theologi Pendidikan,* Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Kuntoro, Sodiq A, *Sketsa Pendidikan Humanis Religius", paper* disampaikan *sebagai bahan diskusi dosen FIP, 5 April* 2008

Langgulung Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978 Langgulung, Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi* Abad *21*, Al-Husna Jakarta.1998

Langgulung, Hasan, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al- Husna, 1997

Majalah Sendi, No. 8/9/10 tahun 1953 yang dikutip Kompas hari Jum'at tanggal 15 Juni 2005.

Majid, Abdul, *Perencanaan*

Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008

Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaka Rosdakarya, 2005

Madjid,Nurcholis, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995.

Mahmou Abdul Halim, *Pendidikan Ruhani,* Jakarta: Gema Insani, 2000

Masyhud, Sulthon, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren,* Jakarta : Diva Pustaka, 2003

Miftah Thoha , Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku, Jakarta Rajawali, Thoha, 1986.

Mohammad Syafe'i *Sejarah INS* Kayutanam (Harian Angkatan Bersenjata) Padang: 1966

Mohammad Syafei dengan,*sekolah I.N.S* Kayutanam, Kayutanam, tt

Mohammad Syafe'i, *Dasar-dasar Pendidikan Ruang* Pendidik *INS Kayutanam,* Kayutanam : 1968.

Mohammad Syafe'i,*Ruang Pendidik INS Kayu Tanam SMA Plus*, Kayutanam,tt

Mohammad Syafe'i, *Dasar-dasar* Pendidikan (Jakarta: Centre For Stategig and International Studies, 1979)

Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan, sebuah studi awal* tentang *dasar- dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Muhadjir, Neong, *Metodologi Penelitian* Kualitatif, Yogyakarta : Rake Sarasih, 2000.

Muhaimin dan Mujib, Abdul, *Pemikiran* Pendidikan *Islam,* Bandung: Trigenda Karya, 1993 .

Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan* Islam, Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada, 2006

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*,

Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*.

Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

M.Nur Abdul Hafi., *Manhaj Tarbiyah Al-* Nabawiyah *Li Al-Thifli*' Penerjemah Kuswandidni, et.al, Mendidik Anak bersama Rasulullah SAW (Bandung: Al-Bayan, 1997

Navis, AA, *Filsafat dan Strategi* Pendidikan *M.Syafei;Ruang Pendidik INS Kayutanam,* Jakarta : PT.Gramedia, 1996.

Nasih Ulwan, Abdullah, Tarbiyah al-Aulad fi al Islam, Beirut: Dar al-Salam, 1978

Nata, Abuddin, *Pemikiran para tokohPendidikan Islam,* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2001.

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi* Islam,Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001

Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana,2010

Nata, Abuddin, *Akhlak dan Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003 Nata, Abuddin,*Tafsir ayat-ayat Pendidikan* (Tafsir AL-Ayat Al-Tarbawiy)

Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001

Noer Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1991 Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam,* Jakarta: Kencana,2011 Nizar,Samsul ,dan Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam* , Jakarta : Ciputat Pers, 2005.

Nurdin, Syafruddin, *Guru parofesional* dan *Implementasi Kurikulum*, Padang; IAIN IB Press, 1998

Nurdin, Syafruddin, *Pembinaan dan Pengembangan*

Kurikulum di Sekolah Madrasah dan PT, Jakarta: Quantum Teaching, 2010

Nursah Ahmad, Sa'ad, *Tathawwur Al*-fikry *Al-Tarbawigi*, Kairo: Maktabah Al- Istiqlal, al-Qubra, 1970

Perbakawatja, Suganda, *Pendidikan Dalam Alam Indonesia, Merdeka MCMLXX*, Jakarata: Gunung Agung, 1970

Philip H. Commbs, *Apakah Perencanaan* Pendidikan *Itu*. Terj. Jakarta: Bhatera Karya Aksara, 1982

Pidarta, Made,*Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia,* Jakarta: Kalam Mulia, 2002

Purwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan, Jakarta : Balai Pustaka, 2007.

Qomar,Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode* Rasional *hingga metode kritik,*Jakarta : Erlangga, [t.th]).

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta : Kalam Mulia, 2012.

Rifa'i. Mohammad, *Sejarah Pendidikan Nasional dari Masa Klasik Hingga Modern,* Jogjakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2011

Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009

Rustandi, Akhmad, *Gaya Kepemimpinan* (Pendekatan *Bakat Situasional*), Bandung: Aemico, 1996

Saksono, Ign.Gatut, *Pendidikan yang* Memerdekakan *Siswa*, Yogyakarta : CV.Diandra Primamitra Media, 2008.

Saleh Abdullah, Abdurrahman, *Teori-teori* Pendidikan *Berdasarkan Al-Qur'an*, Ter. H.M. Arifin, M.Ed. Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Sanusi, Ahmad, *Pendidikan Alternatif*, Bandung: PPS IKIP & Grafindo Media Utama, 1998

Saputra,Thoyib Sah, *Aqidah Akhlak,* Jakarta : Karya Toha

Putra2004.

Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, Cet. Ke-2

Sudiyo, *Arus Perjuangan pemuda dari* masa *ke masa,* Jakarta : Rineka Cipta dan Bina Adiaksara, 2003

Sudjana, Nana, *Pembinaan dan* Pengembangan *Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Alginsind, 2002, Cet. Ke3

Sufyarma M. Manajemen Berbasis Sekolah dan Sistem Pendidikan INS Kayutanam, Padang: UNP Press, 2011

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi,* Bandung: CV Alfabeta, 2005 Sujana, O. *Fenomena Akidah Islam Berdasarkan Qur'an dan Sunnah* Jakarta:Media Dakwah, 1994

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta : Bumi Aksara, 2003 Sukardjo, M. dan Komaruddin, *Landasan Pendidikan dan Aplikasinya*, Jakarta:

Rajawali Pers, 2009

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung : Kerjasama Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2006

Susanto,Hartono, *Filsafat Ilmu,* Jakarta : Bumi Aksara, 2011

Tafsir,Ahmad,*Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, Cet. Ke3

Tanjung, Bagindo Armaidi, *Kota Pariaman dulu, kini dan masa depan*, Pariaman, Pustaka Artaz Kerjasama Bappeda Kota Pariaman, 2006.

Taufik Abdulah, *School and Politic, The Kaum Muda Movemen in West Sumatera(1927-1933), Monografh*

Series University, Ithaca. New York, 1971

Thoha,Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Tilaar, H.A.R, *50 tahun Pembangunan Pendidikan Nasional* 1945-*1995,*

Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1995.

Taylor et. Al, *Education Policy and The Politic of Change*, Ruotledge, London, 1997

Thariq M.as-Suwaidana, Mencetak Pemimpin: *Tip Melahirkan Orang Sukses dan Mulia Jakarta:* Khalifah, 1999

Ulwan, Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Menurut Islam,*Penerj. Jamaluddin Miri, Jilid II, Jakarta : Pustaka Amami, 1999.

Undang-Undang Guru dan Dosen, Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, Jakarta : Sinar Grafika, 2003.

Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 dan peraturan menteri pendidikan nasional RI nomor 11 tahun 2011 tentang guru dan dosen, (Bandung : Citra Umbara, 2012),cet.ke-VIII.,h. 2-3

Yatim Rianto, *Paradigma Baru* Pembelajaran *sebagai Referensi yang Efektif dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan Berkualitas,* Jakarta: Kencana, 2009

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Mutiara, 1979, Cet. Ke-2 Zahruddin, AR. Dan Sinaga, *Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2004

Zainal Aqib Ilham Rohmanto, *Membangun profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah,* Bandung: Yrama Widya, 2006

Zayadi Ahmad, *Tadzkirah Pembelajaran(Pendidikan Agama Islam) PAI*, Bandung: PT. Raja Grafindo, 2004

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan,* Yayasan Obor Indonesia, 2004 Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan,* Jakarta : Kencana, 2012.

Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan,* Jakarta : Bumi Aksara, 2008. Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam,*Jakarta : Bumi Aksara, 1997

6. PEMIKIRAN PEND M. SYAFE'I

ORIGINALITY REPORT

8%	7%	3%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
2	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
3	bektiindahpalupi.wordpress.com Internet Source	<1%
4	acehridasafuan.blogspot.com Internet Source	<1%
5	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
6	muhammadisnain.blogspot.com Internet Source	<1%
7	muhamadrizkipnf.blogspot.com Internet Source	<1%
8	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
9	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1%
10	docplayer.info Internet Source	<1%
11	ecampus.imds.ac.id Internet Source	<1%
12	www.neliti.com Internet Source	<1%

13	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
14	angga-hardianto1994.blogspot.com Internet Source	<1%
15	myislambagus.blogspot.com Internet Source	<1%
16	research-report.umm.ac.id Internet Source	<1%
17	despengkur.wordpress.com Internet Source	<1%
18	core.ac.uk Internet Source	<1%
19	repository.unj.ac.id Internet Source	<1%
20	anastonti.blogspot.com Internet Source	<1%
21	charlesmalinkayo.blogspot.com Internet Source	<1%
22	nitahumairoh.blogspot.com Internet Source	<1%
23	repository.uir.ac.id Internet Source	<1%
24	Farhan Hariadi, Wely Dozan. "REKONSTRUKSI TEORI PEMBELAJARAN MOHAMMAD SYAFEI: DINAMIKA DAN RELEVANSINYA DI ERA MODERAN", AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam, 2022 Publication	<1%
25	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1%
26	repository.uinjkt.ac.id	

	Internet Source	<1%
27	eprints.uty.ac.id Internet Source	<1%
28	salira81.blogspot.com Internet Source	<1%
29	sipeg.unj.ac.id Internet Source	<1%
30	studylib.net Internet Source	<1%
31	www.kompasiana.com Internet Source	<1%
32	Muh Sya'rani. "NILAI DASAR PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN", TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 2017 Publication	<1%
33	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1%
34	Muhlil Musolin, Khoirun Nisa'. "Pendidikan Masa Pandemik Covid 19: Implementasi Konsep Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	<1%
35	files.osf.io Internet Source	<1%
36	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
37	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
38	ia804502.us.archive.org Internet Source	<1%

39	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
40	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1 %
41	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
42	rumahbelajar.id Internet Source	<1 %
43	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
44	documents.mx Internet Source	<1 %
45	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
46	www.pmii-chondrodimuko.or.id Internet Source	<1 %
47	www.iti-ins.com Internet Source	<1 %
48	bahasa-mahasiswa.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
50	Fitri Yanti. "KOMUNIKASI DAKWAH DALAM KESENIAN NASYID", Al-Mishbah | Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2017 Publication	<1 %
51	Umi Mahmudah. "Kurikulum Pendidikan dalam Kajian Al-Qur'an dan Hadits Tematik", Jurnal Pendidikan Islam, 2019 Publication	<1 %
52	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	<1 %

53	Submitted to Keimyung University Student Paper	<1 %
54	Syahabuddin Nur. "PERAN DAN KONTRIBUSI PENERJEMAHAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB TINGKAT MADRASAH ALIYAH", Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 2019 Publication	<1 %
55	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
56	Submitted to City University of New York System Student Paper	<1 %
57	Submitted to Metro Academic and Classical High School Student Paper	<1 %
58	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
59	imronfauzi.wordpress.com Internet Source	<1 %
60	Fauzan Akmal Firdaus, Husni Husni. "Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan yang Bekualitas", Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam, 2021 Publication	<1 %
61	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
63	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
64	Didi Setiawan. "PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN RELIGIOSITAS	<1 %

PERILAKU KESEHARIAN DI PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM", QATHRUNÂ, 2021
Publication

65	Kartianom Kartianom. "An Nisa' Volume 12, No. 1 (2019) Full PDF", AN-NISA, 2019 Publication	<1 %
66	Nurul Indana. "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)", Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2018 Publication	<1 %
67	Umronah Umronah. "Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes", Jurnal Kependidikan, 2018 Publication	<1 %
68	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
69	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
70	repo.iainsasbabel.ac.id Internet Source	<1 %
71	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
72	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1 %
73	animarlina.wordpress.com Internet Source	<1 %
74	shohibdewirejekiblog.wordpress.com Internet Source	<1 %
75	Irvina Zulvah. "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah	<1 %

Atas", MUDARRISA: Journal of Islamic Education, 2015
Publication

76	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
77	alkautsarkalebbi.wordpress.com Internet Source	<1 %
78	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
79	Eko Nur Wibowo. "RELEVANSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM KUNGFU PANDA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 2019 Publication	<1 %
80	Redaksi Profetika. "DAFTAR ISI", Profetika: Jurnal Studi Islam, 2020 Publication	<1 %
81	"Batavia-Jakarta, 1600-2000", Brill, 2001 Publication	<1 %
82	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
83	Wahyu Iskandar. "ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF MADRASAH", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2019 Publication	<1 %
84	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
85	ejournal.stismu.ac.id Internet Source	<1 %
86	zilfaroni.dosen.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %

87	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
88	juraganberdesa.blogspot.com Internet Source	<1 %
89	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
90	s2paiantasari2015.blogspot.com Internet Source	<1 %
91	www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id Internet Source	<1 %
92	eprints.unram.ac.id Internet Source	<1 %
93	moam.info Internet Source	<1 %
94	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1 %
95	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
96	syafrisalmi.wordpress.com Internet Source	<1 %
97	Sakinah Fathrunnadi Shalihati. "IMPLEMENTASI LESSON STUDY DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP MUHAMMADIYAH KEMBARAN", Jurnal Pendidikan Edutama, 2019 Publication	<1 %
98	Tamrin Tamrin Tamrin. "Tafsir al-Mizan: Karakteristik dan Corak Tafsir", Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2019 Publication	<1 %
99	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %

100	el-rayyan.blogspot.com Internet Source	<1 %
101	media-pembelajaran-resti.blogspot.com Internet Source	<1 %
102	meilanikasim.wordpress.com Internet Source	<1 %
103	repo.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
104	repository.unugiri.ac.id Internet Source	<1 %
105	www.kuittho.edu.my Internet Source	<1 %
106	Dahlia Novarianing Asri. "PERANAN SELF-REGULATED LEARNING DALAM PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM KERANGKA IMPLEMENTASI KURIKULUM TAHUN 2013", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016 Publication	<1 %
107	Akhmad Busyaeri, Mumuh Muharom. "PENGARUH SIKAP GURU TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER (PEDULI SOSIAL) SISWA DI MI MADINATUNNAJAH KOTA CIREBON", Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2016 Publication	<1 %
108	Nurmaidah Nurmaidah. "STRATEGI DAKWAH DAN PENDIDIKAN NABI MUHAMMAD SAW", JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE), 2021 Publication	<1 %
109	Supani Supani. "Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia", INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 1970	<1 %

Publication

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 3 words
Exclude bibliography	On		